

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS FORUM KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM UPAYA MENJAGA
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
DI KOTA MEDAN**

DISERTASI

Oleh :

Fauji Wikanda

NIM : 4004163002

Program Studi:

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PERSETUJUAN

Disertasi Berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS FORUM KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM UPAYA MENJAGA
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
DI KOTA MEDAN**

Oleh:

Fauji Wikanda

NIM: 4004163002

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Memperoleh gelar
Doktor pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Medan, 2 Oktober 2020

Promotor I



Prof. Dr. Mohd. Hatta
NIDN. 2009065001

Promotor II



Prof. Dr. Abdullah, M.Si
NIDN. 20311262014

PENGESAHAN

Disertasi berjudul “**Strategi Komunikasi Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kota Medan**” **An. Fauji Wikanda**, Nim. 4004163002 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Pendahuluan (Tertutup) Disertasi Program Doktor Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 16 September 2020.

Disertasi ini telah diperbaiki dan diterima untuk memenuhi syarat mengikuti Sidang Terbuka (Promosi Doktor) Disertasi pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Medan, 2 Oktober 2020
Panitia Sidang Pendahuluan Disertasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan

Ketua




Dr. Soiman, MA
NIDN. 2007056603



Prof. Dr. Mohd. Hatta
NIDN. 2009065001



Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIDN. 2009026401



Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA
NIDN. 2008086903

Sekretaris



Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIDN. 2010066701



Prof. Dr. Abdullah, M.Si
NIDN. 20311262014



Prof. Dr. Suwardi Lubis, M.S
NIDN. 0010085807

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Dr. Soiman, MA
NIDN. 200705660

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauji Wikanda
NIM : 4004163002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat/Tgl Lahir : Pematang Cermi, 25 Februari 1989
Pekerjaan : Mahasiswa S3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sumatera Utara Medan
Alamat : Desa Simp. Empat, Kec. Simp. Empat Kab. Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang berjudul: "STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM UPAYA MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA MEDAN", benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 14 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan



FAUJI WIKANDA



STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM UPAYA MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA MEDAN

Fauji Wikanda

NIM : 4004163002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Cermai, 25-02-1989
No. Alumni : -
IPK : 3.63
Yudisium : Sangat Memuaskan
Promotor : 1. Prof. Dr. Mohd. Hatta
2. Prof. Dr. Abdullah, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap masalah strategi komunikasi, media komunikasi, hambatan komunikasi dan etika komunikasi Islam yang diterapkan pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di kota Medan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan alasan untuk memahami permasalahan dalam setting alamiahnya dan menginterpretasikan fenomena berdasarkan pemaknaan yang diberikan informan, juga karena penelitian ini bersifat multidimensi yang merupakan akibat dari kompleksitas situasi yang beragam, sehingga perlu dianalisis konteks yang mengitarinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, FKUB menerapkan tiga strategi komunikasi yaitu: (1) memilih dan mengutus komunikator yang akan menyampaikan pesan kerukunan sesuai dengan keahlian komunikator, (2) menetapkan target sasaran, (3) menyusun pesan secara *informatif*, *persuasif*, dan mendidik. Kedua, FKUB menggunakan tiga media yaitu (1) media cetak berupa surat kabar, majalah, dan buku panduan pendirian rumah ibadah, (2) media elektronik berupa *hand phone*, televisi, dan radio, (3) media *online* berupa website, facebook, twitter, e-mail. Ketiga, terdapat lima hambatan yang dihadapi FKUB yaitu (1) hambatan sosiologis berupa perbedaan pemahaman antara komunikator dengan komunikan, (2) hambatan fisik berupa tidak disiplinnya komunikan, (3) hambatan mekanis berupa gangguan pada suara mikropon, cahaya infokus, dan sinyal jaringan internet, (4) hambatan fisiologis berupa perbedaan dalam aspek adat istiadat, budaya, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut, (5) hambatan sematik berupa kata-kata yang disampaikan kurang jelas. Keempat, terdapat kesesuaian penerapan strategi komunikasi FKUB dengan prinsip dan etika komunikasi Islam, yaitu: (1) komunikasi yang dilakukan berlandaskan Alquran dan Sunnah Rasulullah, (2) komunikasi dilakukan dengan lemah lembut, sopan, dan tidak menggurui, (3) komunikasi yang dilakukan tidak menyudutkan orang dan kelompok lain, (4) berdialog dengan cara yang baik.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, FKUB, Kerukunan Umat Beragama



COMMUNICATION STRATEGIES OF THE BOARD OF RELIGIOUS HARMONY FORUM (FKUB) IN MANTAINING RELIGIOUS HARMONY IN THE CITY OF MEDAN

Fauji Wikanda

Student Number : 4004163002
Field of Study : Islamic Communication and Broadcasting
Birthplace/Date : Pematang Cermai, 25-02-1989
Alumni No. : -
GPA : 3.63
Judicium : Very Satisfying
Promotors : 1. Prof. Dr. Mohd. Hatta
2. Prof. Dr. Abdullah, M.Si

ABSTRACT

This research aimed to provide answers to the problems of strategic communication, communication barriers as well as communication ethics implemented by the board of Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB/Religious Harmony Forum) in an effort to maintain religious harmony among the believers in the city of Medan.

This research used qualitative approach not only because it attempted to understand the issues in their natural setting and to interpret the phenomena based on the interpretation acquired from the informants, but also because this research was multidimensional in nature as a result of the complexity of the diverse situations which required the analysis of the surrounding contexts.

The result of this research showed that: First, FKUB implemented three communication strategies namely, (1) selecting and dispatching communicators who will deliver a message of harmony based on their relevant expertise, (2) setting the objectives, (3) constructing messages that are informative; persuasive; and educative. Second, FKUB used three types of media, namely (1) print media such as newspapers, magazines, and guidebooks for the establishment of houses of worship, (2) electronic media such as mobile phones, television, and radio, (3) online media in the form of a website, Facebook, twitter, and e-mail. Third, there were five obstacles faced by FKUB, namely (1) sociological barriers in the form of the disparities in understanding between the communicators to the communicants, (2) physical barriers in the form of undisciplined communicants, (3) mechanical barriers in the form of interference in the sound of microphone, disturbing projector light, and poor network reception, (4) physiological barriers in the form of the differences in aspects of customs, culture, perceptions, and shared values, (5) semantic barriers in the form of incomprehensible words. Fourth, there was a compatibility between the application of FKUB's communication strategies and principles and ethics of Islamic communication, namely: (1) communication is performed based on the Qur'an and the Sunnah of the Prophet, (2) communication is conducted gently, politely, and uncondescending, (3) communication is conducted without underrating other people and groups, (4) a dialogue is performed adequately.

Keywords: Strategic Communication, FKUB, Religious Harmony

"منتدى التعايش السلمي" وطرق مساعي أعضائه التواصلية في الحفاظ على التعايش السلمي بين معتقي الأديان في مدينة ميدان

الإسم	:	فوزي ويكاندا
الرقم الجامعي	:	4004163002
القسم	:	الاتصال والإعلام الإسلامي
المكان وتاريخ الميلاد	:	فيما تنج تشيرماي
رقم المتخرجين	:	-
المعدل التراكمي	:	3.63
التقدير	:	ممتاز
المشرفون	:	الأستاذ الدكتور/ محمد حتّي
	:	الأستاذ الدكتور/ عبد الله

الملخص:

هذه الدراسة تهدف إلى تقديم الأجوبة حول وسائل التواصل والاتصال بأدواته المختلفة إضافة إلى العوائق التي ترعقله من منظور أخلاقيات التواصل والاتصال في الإسلام التي اتبعتها منتدى التعايش السلمي في الحفاظ على التعايش السلمي بين معتقي الأديان في مدينة ميدان. ولقد اتبعت الدراسة منهجا نوعيا تسعى إلى التعرف على القضايا بشكل علمي وتعكسها مراعاة للقيم التي تقدم بها المخبر. إضافة إلى ذلك، فإن الدراسة أيضا تتمتع بالجوانب المتعددة التي هي نتاج تباين الأحوال المختلفة، مما يلزم بالضرورة إلى تحليل السياقات المحيطة بها. ولقد توصلت الدراسة إلى أمور وهي أولا: أن المنتدى قد اتبع ثلاث طرق في التواصل والاتصال وهي: (1) أن يتم اختيار الممثلين وإرسالهم بناء على مؤهلاتهم وكفاءاتهم العلمية، (2) وأن يتم تحديد الأهداف المرجوة، (3) وأن يتم إعداد الرسائل الثرية بالمعلومات وفي نفس الوقت مقنعة وهادفة. ثانيا: أن المنتدى قد استخدم ثلاث الطرق والوسائل وهي: (1) وسائل الإعلام المطبوعة، والمجلات، ودليل إنشاء دور العبادة، (2) وسائل الإعلام المرئية والمسموعة من النقال والتلفاز والإذاعة، (3) ووسائل الإعلام الإلكترونية كالمواقع العنكبوتية والفيديو، والتويتتر، والبريد الإلكتروني. ثالثا: أن المنتدى قد واجه خمس عوائق وهي: (1) العائق الاجتماعي الذي يكمن في تباين مفاهيم المتصلين من واحد إلى آخر، (2) والعائق المادي الذي يكمن في عدم انضباط المتصلين، (3) والعائق الفني الذي يكمن في مكبرات الصوت، والأضواء في الشاشات وسوء شبكة الإنترنت، (4) والعائق الفسيولوجي الذي يكمن في اختلاف وجهة النظر إلى العادة والثقافة والنظرة إلى القيم المعتنقة، (5) والعائق الدلالي الذي يتمثل في الكلمات الغامضة التي لا تؤدي إلى النتائج المنشودة. رابعا: وجود التوافق بين الطرق التي اتبعتها المنتدى وبين القيم الإسلامية في الاتصال والتواصل في أمور: (1) الاتصال أو التواصل الذي ينطلق من مبادئ القرآن والسنة النبوية، (2) والتواصل المتسم باللين والأدب البعيد عن التلقين والتوجيه، (3) والتواصل الذي لا ينتهك أعراض فئة ما في المجتمع، (4) فضلا عن التحاور البناء الهادف بالمعروف.

الكلمات المفتاحية: طرق التواصل، منتدى التعايش السلمي، التعايش السلمي بين معتقي الأديان

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang. Penulis bersyukur atas pertolongan-Nya disertasi ini dapat diselesaikan sesuai dengan kehendak-Nya. Disertasi ini merupakan karya ilmiah yang menjadi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Doktor dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Judul yang diangkat dalam disertasi ini adalah “Strategi Komunikasi Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kota Medan”. Judul tersebut terilhami dari berbagai problematika keagamaan yang terjadi di Kota Medan serta dari perbincangan dengan beberapa praktisi dan pakar, antara lain dengan Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA dan Bapak Prof. Dr. Abdullah, M.Si, Beliau menyarankan agar menulis judul tersebut karena penulis ingin meneliti dengan serius keadaan keagamaan masyarakat Kota Medan sekarang ini.

Dari beberapa perbincangan tersebut menyentuh kepada hal-hal yang paling substansial bagi perkembangan sebuah daerah khususnya Kota Medan dimana populasi penduduknya yang telah mencapai 2.179.911 orang, selanjutnya Kota Medan yang memiliki keragaman suku, ras, agama dan kelompok yang berbeda-beda yang merupakan penduduk asli, etnis pendatang dari nusantara, serta etnis pendatang dunia.

Selain itu, masih ditemukan kelompok atau perkumpulan atas nama kesukuan, munculnya lembaga pendidikan dengan misi keagamaan, dan munculnya ungkapan-ungkapan yang mendiskreditkan suku atau etnis lain. Sehingga peluang untuk terjadinya konflik antar umat beragama menjadi lebih besar. Hal ini tentunya menjadi tugas besar bagi pemerintah Kota Medan untuk senantiasa menjaga keharmonisan antar penganut agama.

Berkaitan dengan hal itu hadirnya FKUB menjadi sangat penting bagi kondisi keagamaan di Kota Medan, dimana keharmonisan umat beragama yang menjadi modal awal bersama untuk pembangun Kota Medan. FKUB melalui Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun

2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah /Wakil Kepala Daerah dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama, memberdayakan FKUB, dan membangun masyarakat religius di Kota Medan sangat perlu untuk merealisasikan persamaan dan toleransi sebagai satu kekuatan untuk mendorong terbentuknya masyarakat yang bersatu dalam keberagaman dan bersama dalam pembangunan untuk Kota Medan yang lebih baik.

Penulis sangat menyadari bahwa disertasi ini dapat terselasaikan karena Allah SWT, banyaknya kendala yang dihadapi namun kesungguhan serta doa dari orang-orang tercinta akhirnya disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

Pertama, Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Plt. Rektor UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA selaku Direktur Program Pascasarjana UINSU, Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Bapak Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sumatera Utara Medan. Di bawah kepemimpinan mereka UIN Sumatera Utara Medan serta Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan tetap eksis dalam rangka mencetak para intelektual Islam dengan berbagai kompetensi keilmuan yang diraih. Semoga mereka senantiasa diberikan Allah SWT kesehatan dan kekuatan serta mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda.

Kedua, Bapak Prof. Dr. H. Mohd. Hatta selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktunya untuk membaca dan mengoreksi disertasi ini ditengah tugas-tugas ke-*ummatan* yang telah menunggu beliau. Berbagai ilmu dan pandangan yang didapat penulis dari beliau sangat bermanfaat untuk kesempurnaan disertasi ini. Secara pribadi beliau merupakan sosok guru bagi penulis sekaligus *murobbi rūhi* bagi perkembangan pribadi penulis. *Taujih robbani* yang beliau sampaikan seolah menjadi penyejuk ditengah mulai keringnya rasa *ukhuwah keummatan*. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan merahmati beliau didalam kehidupan ini.

Ketiga, Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si selaku Pembimbing II, ditengah kesibukannya dengan tugas-tugas dakwah namun, beliau masih sempat meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian, membaca dan mengoreksi disertasi ini guna

kesempurnaannya. Melalui beliau, penulis banyak belajar tentang sikap kesabaran, amanah, dan keikhlasan sehingga menjadi spirit tersendiri bagi penulis. Secara pribadi beliau merupakan guru bagi penulis yang jauh sebelum kuliah di UINSU, penulis telah mengenal beliau sejak masih tinggal di Masjid Jamik Al-Ikhwan. Beliau merupakan khatib tetap di Masjid tersebut bahkan ketika beliau masih bergelar Master. Semoga semua kebaikan yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Keempat, Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua YPHAS, tempat penulis mengabdikan, yang telah memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil serta nasehat kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi S.3 ini. Bahkan beliau masih menyempatkan diri untuk mendengarkan dan mengoreksi hafalan ayat-ayat Alquran dari penulis disela-sela kesibukannya. Semoga semua kebaikan tersebut menjadi amal jariyah dan diberi ganjaran pahala oleh Allah SWT dengan ganjaran yang berlipat ganda.

Kelima, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor UMA dan Ibu Prof. Dr. Retno Astuti Kuswardani, MS selaku Direktur Program Pasca Sarjana UMA, mereka telah memotivasi penulis untuk melanjutkan studi. Bapak Drs. H. Heri Kusmanto, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Isipol UMA, Mas H. Isnaini, SH, M. Hum, Ph.D, Bapak Dr. Abdul Kadir, M.Si, Mas Warjio, Ph.D, serta seluruh keluarga besar UMA yang juga telah memberikan semangat dan nasihat kepada penulis.

Keenam, rekan-rekan seperjuangan Prodi KPI Stambuk 2016, para senior alumni S3 KPI UINSU yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman serta keluarga besar yang telah mendukung moril dan materil, khusus kepada kedua orang tua penulis, semoga Allah SWT menjadikan kubur mereka taman dari taman-taman surga.

Akhirnya penulis menyadari bahwa disertasi ini masih terdapat kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan kontribusi yang konstruktif demi kesempurnaannya.

Medan, 2 Oktober 2020

Fauji Wikanda
NIM. 4004163002

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	HḤ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	SḤ	es (dengan titik di bawah)
ض	DḤad	DḤ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	TḤ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ZḤ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fath hah	a	a
—	kasrah	i	i
و —	dhammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى —	fath hah dan ya	ai	a dan i
و —	fath hah dan waw	au	a dan i

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fath hah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى —	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و —	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : ر ما

qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- i. *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat h harkat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya (t).

- ii. *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- iii. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *al-Maḍīnah al-munawwarah* : المدينة المنورة
- *talhah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbanā* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-hajj* : الحج
- *nu''ima* : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- i. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

ii. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

1. ar-rajulu: الرجل
2. as-sayyidatu: السيدة
3. asy-syamsu: الشمس
4. al-qalamu: القلم
5. al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوع
- syai'un: شئىء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa ma Muhammadun illa rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallaẓi bi bakkata mubarkan
- Syahru Ramadhan al-laẓi unzila fihi al-Qur'anu
- Syahru Ramadhanal-laẓi unzila fihil-Qur`anu
- Wa laqad ra'ahu bil ufuq al-mubin
- Alhamdu lillahi rabbil-`alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nas harun minallahi wa fath hunqarib
- Lillahi al-amru jam'an
- Lillahil-amru jam'an
- Wallahu bikulli syai'in `alim

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian.....	13
E. Batasan Istilah	13
F. Garis-Garis Besar Isi Disertasi	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Pengertian Strategi Komunikasi	18
B. Langkah-langkah Dalam Penyusunan Strategi Komunikasi	24
C. Media Komunikasi.....	26
D. Hambatan Komunikasi	29
E. Prinsip-prinsip Komunikasi Islam	37
F. Etika Komunikasi Islam	54
G. Kerukunan Umat Beragama	70
H. Teori Interaksi Simbolik	72
I. Kajian Terdahulu	82
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	89
A. Pendekatan Penelitian	89
B. Waktu Penelitian.....	89

C. Informan Penelitian	90
D. Sumber Data	91
E. Teknik Pengumpulan Data.....	92
F. Instrumen Pengumpulan Data	93
G. Teknik Validitas dan Objektivitas Data	93
H. Teknik Analisa Data	94
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	95
A. Sejarah Singkat FKUB Kota Medan	95
B. Strategi Komunikasi Yang Diterapkan FKUB Kota Medan	104
1. Strategi Dalam Bentuk Dialog Kerukunan	104
2. Strategi Dalam Bentuk Kegiatan Kerukunan.....	146
3. Strategi Dalam Bentuk Pelayanan	160
C. Media Yang Digunakan FKUB.....	167
1. Media Online	168
2. Media Cetak	171
3. Media Elektronik	177
D. Hambatan Yang Dihadapi FKUB	183
E. Prinsip-prinsip Dan Etika Komunikasi Islam FKUB	186
F. Pembahasan	193
1. Strategi Komunikasi FKUB	193
2. Media Yang Digunakan FKUB	203
3. Hambatan Yang Dihadapi FKUB	219
4. Prinsip-prinsip Dan Etika Komunikasi Islam FKUB.....	224
5. Keterbatasan Penelitian	226
BAB V PENUTUP.....	228
A. Kesimpulan	228
B. Saran-saran	230
DAFTAR PUSTAKA	231
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	238

DAFTAR TABEL

KETERANGAN	HALAMAN
Tabel 3: Waktu Penelitian Disertasi.....	90
Tabel 4: Kepengurusan FKUB Kota Medan Periode 2012-2017.....	103
Tabel 5: Kepengurusan FKUB Kota Medan Periode 2017-2022	104

DAFTAR GAMBAR

KETERANGAN	HALAMAN
Gambar 1: Dialog Kerukunan Tokoh Masyarakat Lintas Agama	108
Gambar 2: Dialog Kerukunan Tokoh Perempuan Lintas Agama.....	112
Gambar 3: Dialog Kerukunan Guru-Guru Agama	115
Gambar 4: Dialog Kerukunan Penyuluh Lintas Agama	119
Gambar 5: Dialog Kerukunan Mahasiswa Lintas Agama	121
Gambar 6: Dialog Kerukunan Siswa SLTA	124
Gambar 7: Dialog Kerukunan Tokoh Pemuda Lintas Agama	127
Gambar 8: Dialog Kerukunan Dengan Wartawan	130
Gambar 9: Dialog Kerukunan Pengurus Rumah Ibadah	133
Gambar 10: Dialog Kerukunan Kepala Lingkungan	137
Gambar 11: Dialog Kerukunan Dewan Penasehat FKUB.....	149
Gambar 12: Dialog Refleksi Akhir Tahun.....	141
Gambar 13: Dialog dan Work Shop Kerukunan.....	143
Gambar 14: Dialog Pembinaan Kerukunan.....	146
Gambar 15: Gotong Royong Kerukunan	148
Gambar 16: Olahraga Kerukunan	150
Gambar 17: Pawai Kendaraan	152
Gambar 18: Lomba Pidato Kerukunan Tingkat SLTA	155
Gambar 19: Lomba Karya Tulis Kerukunan Tingkat SLTA	157
Gambar 20: <i>Out Bound</i> Kerukunan Siswa-Siswi SLTA	159
Gambar 21: Website FKUB Kota Medan	168
Gambar 22: Face Book FKUB Kota Medan	169
Gambar 23: Twitter FKUB Kota Medan	170
Gambar 24: Media Surat Kabar FKUB Kota Medan	172
Gambar 25: Media <i>Hand Phone</i> FKUB Kota Medan	178
Gambar 26: Media Radio FKUB Kota Medan	180
Gambar 27: Media Televisi FKUB Kota Medan	182

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Kota Medan merupakan Kota metropolitan terbesar ke-3 di Indonesia yang dihuni oleh banyak etnis (multi etnis).¹ Hal ini bisa dilihat dari populasi penduduk Kota Medan yang telah mencapai 2.179.911 orang dari 21 Kecamatan dan 151 Kelurahan yang ada.² Kenyataan yang tidak dapat disangkal lagi bahwa Kota Medan memiliki keragaman suku, ras, agama dan kelompok yang berbeda-beda akan tetapi tetap satu jua sebagaimana terdapat dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Terminologi ini memberikan makna realitas sosial yang terjadi pada bangsa ini, di satu sisi ada kesadaran akan perbedaan dan di sisi lain perlunya persatuan dan integritas.³

Secara kultural, masyarakat Kota Medan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Pertama, penduduk asli yakni etnis Melayu,⁴ dan etnis asli Sumatera Utara yang mendiami Kota Medan seperti Mandailing-Angkola, Karo, Pakpak-Dairi, Simalungun, Batak Toba, dan Nias. Kedua, etnis pendatang dari Nusantara,

¹ Definisi kawasan metropolitan yang relevan dalam konteks negara Indonesia, yaitu berdasarkan undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang. Undang-Undang tersebut mendefinisikan kawasan metropolitan sebagai kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta) jiwa. Dalam hal ini disingkat MEBIDANGRO (Medan, Binjai, Deli Serdang, Tanah Karo). Ciri-ciri metropolitan yang dari beberapa aspek antara lain besaran penduduk, kegiatan ekonomi, mobilitas aktivitas penduduk, dan struktur kawasan. Besaran jumlah penduduk menjadi aspek pertimbangan utama dalam menentukan definisi suatu metropolitan.

²Sumber: Data Kementerian Agama Sumatera Utara Tahun 2018.

³Definisikan masyarakat dalam konteks antropologi: masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama lihat Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.146-147.

⁴ Etnis Melayu sebagai penduduk asli Sumatera Utara bermukim disekitar Kotamadya Medan, Binjai, Tebing Tinggi dan Tanjung Balai. Sebagian lagi di kabupaten Deli Serdang, Langkat, Asahan, dan Labuhan Batu. Lihat Laporan Penelitian, "*Studi Pendayagunaan Etnis Sumatera Utara Dalam Menghadapi Globalisasi Tahun 2003*". Pusat Penelitian IAIN Sumut dan BPPD Sumut, h. 28.

yang terdiri dari: Aceh, Minang, Banjar, Sunda, Jawa, Bugis, Makasar, dan lainnya. Ketiga, etnis pendatang dunia seperti: Tamil, Punjab, Hindustan, Arab, Hokkian, Khek, Hakka, Kwantung, berbagai etnis dari Eropa, dan lainnya.⁵

Konsep etnis merupakan istilah yang mengacu pada suatu kelompok atau kategori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan. Sedangkan istilah ras didefinisikan sebagai kelompok sosial berdasarkan kategori biologis dan genetis.⁶ Sebagai suatu kategori budaya, istilah etnis tentu dapat dijadikan dasar untuk membedakan kelompok-kelompok sosial berdasarkan ciri budayanya. Secara operasional, sebuah kelompok etnis dapat diidentifikasi dilihat dari unsur-unsur kultural yang melekat pada kelompok tersebut, yang dicirikan oleh kesamaan bentuk (pola) tingkah laku normatif yang ada pada kelompok tersebut.⁷

Dalam masyarakat majemuk seperti di Kota Medan, agama, budaya, ekonomi dan sosial politik pada satu sisi menjadi faktor pemersatu, namun pada sisi lain dapat menjadi pemicu terjadinya konflik horizontal maupun vertikal. Konflik tersebut lebih sering menjadi manifestasi dari konflik sosial dengan sumber-sumber keagamaan untuk tujuan-tujuan tertentu dan kepentingan politik. Padahal banyak cara bagi umat beragama untuk hidup rukun, saling bertoleransi, dan berkerja sama dalam bentuk reformasi sosial, baik secara komunal maupun institusional. Seharusnya masyarakat modern dalam menghadapi perubahan dinamika sosial ataupun transformasi sosial semangkin bijak dan berpartisipasi

⁵Tengku Luckman Sinar, *Sejarah Deli Serdang*, (Deli Serdang: BPPD Tingkat II), 1988, h. 5.

⁶ Stephen K. Sanderson, *Maerosociology*, terjemahan Farid Wajidi dan S. Menno, *Makro Sosialogi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 355.

⁷ Arifinsyah, *Multikultural Kebangsaan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 3.

aktif dalam menyelesaikan konflik agar masyarakat tidak kehilangan karakter budaya bangsanya.⁸

Membangun visi yang sama pada masyarakat pluralisme bukan satu yang mudah apalagi jika agama menjadi unsur terkuat di dalam masyarakat pluralisme tersebut.⁹ Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dan pluralistik sangat diperlukan adanya pemahaman dan saling pengertian antara para pemeluk agama tengah-tengah masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi gesekan dan konflik baik yang bersifat internal kelembagaan maupun eksternal dalam masyarakat luas.¹⁰

Jika dilihat dari aspek keagamaan jumlah penduduk Kota Medan berdasarkan penganut agama maka umat Islam berjumlah (1.422.237 Jiwa), Kristen (495.141 Jiwa), Khatolik (37.552 Jiwa), Budha (2.153.15), Hindu (9.296 Jiwa), dan Konghuchu (370 Jiwa).¹¹ Melihat hal tersebut agama Islam masih memiliki kapasitas jumlah umat yang terbesar di Kota Medan. Jumlah rumah ibadah untuk penganut agama Islam, Masjid berjumlah 1054 buah, Musolla 669 buah, Gereja 398 buah, Vihara 148 buah, dan Kuil 19 buah.¹²

Dalam buku panduan FKUB Sumatera Utara disebutkan bahwa diantara tantangan kerukunan umat beragama, yakni; (1) pemahaman radikal, adanya pemahaman yang ingin melaksanakan ajaran agamanya secara tekstual, tanpa memperhatikan konteks lain. Keinginan menyebarkan agama untuk mendapatkan jamaah/ pengikut yang lebih banyak. (2) Isu Kristenisasi dan Islamisasi, Isu ini sering muncul ke permukaan yang kemudian berkembang pada implikasi pengertian mayoritas dan minoritas bagi umat beragama. (3) Kebijakan

⁸Arifinsyah, *FKUB Dan Resolusi Konflik*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 8.

⁹Hasyimsyah Dkk, *Ushuluddin: Jurnal Pemikiran Islam, Kewahyuan, Politik Dan Hubungan Antar Agama* (Medan: 2009), h.1.

¹⁰Abdul Fatah Rohadi, *Sosiologi Agama* (Ciputat: Kencana Mas, 2004), h.1.

¹¹ Sumber: Data Kementerian Agama Sumatera Utara Tahun 2018.

¹² *Ibid.*

Pemerintah, Pemerintah daerah terutama ditingkat Kecamatan dan Desa kurang merasakan bahwa pemeliharaan kerukunan adalah tanggungjawab Pemerintah.¹³

Sedangkan beberapa peluang kerukunan yang mungkin dapat dicapai yakni melalui; (1) terjadi afinitas agama dan etnis. Ketertarikan etnis dan agama dibuktikan dengan adanya keragaman etnis dalam satu agama dan keragaman agama dalam satu etnis. (2) Adat istiadat, (kebiasaan yang dibiasakan) ditengah masyarakat telah menjadi alasan komunikasi sosial dan sekaligus perekat antar individu dan antar kelompok masyarakat. (3) Marga, hubungan primordial marga menjadikan masyarakat menjadi satu ikatan keluarga dimana saja, baik pada kegiatan sosial dan agama apa pun. (4) Sistem kekerabatan, sistem kekerabatan yang termodifikasi dalam hubungan perkawinan. (5) Pergaulan yang akrab antar pemuka agama, para Ulama berkunjung dan berdialog dengan berbagai pemuka agama, demikian juga sebaliknya, kalangan pemuka agama Kristen baik Pendeta, Pastor, dan Biksu.¹⁴

Multikulturalisme¹⁵ sebagai paham yang bergerak untuk memahami dan menerima segenap perbedaan yang ada pada setiap individu, bila tidak dikemas dengan baik dan dialog, maka akan berpotensi terjadinya konflik antar etnis, budaya dan kelompok. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan Kota Medan sangat sering ditemui ungkapan atau kata-kata yang dapat mendiskreditkan suatu suku atau etnis tertentu.¹⁶ Realitas sosial kemasyarakatan tersebut harus

¹³ Najamuddin Dkk, *Buku Panduan FKUB Provinsi Sumatera Utara*, (Medan: FKUB, 2018), h. 13.

¹⁴ *Ibid*, h. 12.

¹⁵ Multikulturalisme dapat dipahami sebagai pengakuan bahwa sebuah negara atau masyarakat beragam dan majemuk. Baca; Azyumardi Azra, "*Pendidikan Agama: Membangun Multikulturalisme Indonesia*", "dalam Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. vii.

¹⁶Kata-kata yang mendiskreditkan suku atau etnis tertentu misalnya, BTL (Batak Tembak Lansung), Gerobak Pasir (Gerombolan Batak Payah Diusir), Batak berekor ditujukan kepada orang-orang yang berasal dari tanah Batak Toba, Lagak Melayu, Biar Rumah Condong Asal Gulai Lomak, ditujukan kepada orang-orang Melayu, Padang Kare, Padang Pancilok, ditujukan kepada orang Minangkabau, Putar Keling, Cina Minding, Karbus (Karo Busuk), Jabir (Jawa Birit), Manipol (Mandailing Politik) ditujukan kepada orang-orang yang berasal dari daerah

dibicarakan secara proporsional. Dimana pluralisme sosial sangat diperlukan untuk menempatkan semua pembicaraan tentang etnis, ras, agama, dan kelas pada posisi yang sama. Bahwa semua harus bergandengan tangan untuk tujuan bersama yakni Kota Medan yang lebih baik.

Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Sedangkan Multikulturalisme yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikultural ini telah membentuk suatu ideologi yang disebut multikulturalisme.¹⁷ Konsep multikulturalisme tidak dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman secara suku bangsa atau kebudayaan suku bangsa yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena multikulturalisme menekankan keanekaragaman kebudayaan dalam kesederajatan.¹⁸

Konsep kerukunan dalam kehidupan antar umat beragama merupakan salah satu agenda besar dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Kesadaran akan pentingnya membangun perdamaian dan kesejahteraan hidup masing-masing penganut agama terkadang masih menjadi pekerjaan rumah yang berat.¹⁹ Kasus protes atas isi ceramah Ustaz Burhanudin Siagian pada tahun 2017,²⁰ kasus penganiayaan Ustaz Nursarianto pada tahun 2019,²¹ kasus pelemparan Masjid al-

Angkola/Mandailing, Aceh Pungo ditujukan kepada orang-orang komunitas yang berasal dari Aceh dan sebutan lainnya.

¹⁷ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dan Perspektif Studi Kultural*, (makalah, tidak diterbitkan) Magelang, 2003. Baca; H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 122-162.

¹⁸ Arifinsyah, *Multikultural*, h. 8.

¹⁹ Arifinsyah, *FKUB*, h. 8

²⁰ Kisahnya berawal ketika Ustaz Burhanuddin Siagian pada tanggal 26 Januari 2017 (malam) menyampaikan ceramah di Masjid Taqwa di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Massa yang merupakan masyarakat sekitar Masjid tidak terima dengan isi ceramah Ustaz Burhanuddin Siagian menyampaikan bahwa pejuang kemerdekaan Negara Republik Indonesia memekikkan *tabkir* bukan *halelluya*. Massa non Muslim yang mendengar ceramah dari luar Masjid kemudian mendatangi Masjid yang membuat suasana sempat mencekam karena massa yang merupakan kalangan non Muslim memadati halaman Masjid Taqwa.

²¹ Kisah berawal ketika Ustaz Nursarianto pada tanggal 7 Februari 2019 mengajar dari Madrasah di kawasan Jalan Mandailing Kelurahan Bantan Timur, Kecamatan Medan Tembung. Beliau melihat dua siswa Madrasah berlari tergopoh-gopoh dan menangis dikejar seekor anjing.

Amin pada tahun 2020,²² penistaan kitab suci Alquran tahun 2020²³ dan lain sebagainya. Semua kasus tersebut diatas dapat memicu terjadinya konflik antar umat beragama di Kota Medan, khususnya umat Islam.

Salah satu hambatan paling berat dalam kehidupan umat beragama adalah masalah pemahaman terhadap makna kerukunan, termasuk didalamnya sikap hubungan antar penganut agama. Persoalan kerukunan dalam hal hubungan antar umat beragama terkesan sebagai sesuatu yang idealistik, namun jika ditelaah secara mendalam, kerukunan pada hakikatnya merupakan sifat bawaan yang berada di dalam diri manusia. Kenyataan lain bahwa manusia telah melakukan kekerasan, melecehkan, anarkis, konflik dan sejumlah tindakan lainnya. Hal ini terjadi karena ketidakpahaman umat beragama terhadap pesan universal yang terkandung didalam kitab suci yang dimilikinya dan kitab suci orang lain.²⁴

Keragaman etnis telah menjadi perhatian sendiri dalam Islam, hal ini sejalan dengan sebutan *salih li kulli zamān wa makān*. Sebagai agama yang juga membawa misi keagamaan *rahmatan lil-`alamīn*. Islam pun memperhatikan aspek lokalitas dan menjadikannya sebagai pertimbangan dalam penentuan hukum. Bahkan kaidah *fiqhiyah* yang berbunyi *al-`adāh muhakkamāh* (terjemah bebas: adat/ kebiasaan diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan syara`)

Bahkan mereka sempat terjatuh karena ketakutan digigit anjing tersebut. Ustaz Nursarianto yang melihat kejadian tersebut, berhenti dan menemui sang pemilik anjing yang merupakan etnis keturunan Cina. Kemudian dia mengingatkan si pemilik anjing, agar anjingnya jangan dibiarkan berkeliaran sembarangan. Namun, tak disangka pemilik anjing malah berbalik memarahinya. Kemudian melakukan pemukulan terhadap ustaz Nursarianto sehingga mengakibatkan luka di bagian wajah beliau.

²²Kisah berawal pada tanggal 24 Januari 2020 sejumlah oknum non Muslim melakukan pelemparan terhadap Masjid al-Amin yang berlokasi di Jalan Belibis Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai, Kota Medan yang mengakibatkan sejumlah bagian Masjid rusak.

²³Kisah ini berawal ketika ditemukan sobekan-sobekan Alquran di Jalan Sisinga mangaraja Kota Medan. Pelaku mengambil kitab suci Alquran dari Masjid Raya Al-Maksum Medan dan merobek-robeknya. Selanjutnya membawa bekas robekan itu untuk disebar di Jalan Sisingamangaraja.

²⁴Arifinsyah, *FKUB*, h. 9.

merupakan wujud bagaimana Islam mengapresiasi *`urf* yang *notabene* dimiliki setiap etnis.²⁵

Jika dilihat dari pemaknaan kerukunan dari masing-masing agama, Islam memberikan makna kerukunan merupakan kondisi aman tentram, tanpa permusuhan dan konflik. Sebaliknya, tidak rukun ialah kondisi yang tidak aman. Kondisi tidak aman itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan yang lebih populer disebut dengan sara.²⁶ Didalam Alquran sendiri disebutkan tentang menjaga kerukunan yang artinya, hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal.²⁷

Menurut agama Kristen kata rukun artinya tidak ada pertentangan antara sesama sebab masing-masing menerima atau menganggap seorang sebagai teman atau saudaranya. Gereja mengajarkan umatnya supaya hidup rukun antar umat dan orang yang diluarnya seperti diucapkan Paulus: Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, lakukanlah apa yang baik bagi semua orang (Roma 12: 17) Selanjutnya dijelaskan, perbuatan baik antar sesama untuk saling mengasihi atas dasar kasih sebab adalah menjadi kewajiban sesama manusia seperti kata-Nya, kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Matius 22: 39).²⁸

Menurut agama Katolik, kerukunan adalah suasana hidup berdampingan antara orang-orang yang berbeda agama yang dengan sikap toleransi yang tinggi mengakui hak-hak orang lain untuk menganut agama dan menjunjung tinggi hak-

²⁵ *Alquran dan Kebinekaan, Tafsir Alquran Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Alquran, 2011), h. 105.

²⁶ Ahmad Rivai Harahap Dkk, *Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 336.

²⁷ Departemen Agama RI, *Alquran*, h. 745.

²⁸ Ahmad Rivai Harahap Dkk, *Ensiklopedi*, h. 336.

hak orang lain adalah dasar untuk hidup rukun orang-orang yang menganut agama yang berbeda. Sedangkan agama Hindu memaknai kerukunan yang disebut dengan *Tri Hita Karana* dari kata *Tri* artinya tiga, *Hita* artinya sejahtera, selamat rukun, tentram, harmonis, karena artinya penyebab. Jadi *Tri Hita Karana* artinya tiga penyebab keselamatan, keharmonisan, kerukunan yaitu; (1) pawongan, hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia. (2) Palemahan, hubungan harmonis antara manusia dengan alam lingkungan. (3) Parhyang, hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan.²⁹

Menurut agama Buddha, makna kerukunan sebagaimana yang terdapat didalam Saraniyadharma Sutta, Y.H.S. Buddha Gotama tentang 6 Dharma yang bertujuan agar kita saling mengingat, saling mencintai, saling menolong, saling menghindari percekocokan yang akan menjang kerukunan, persatuan dan kesatuan, yakni; (1) memancarkan cinta kasih dalam perbuatannya, (2) memancarkan cinta kasih dalam ucapannya, (3) memancarkan cinta kasih dalam pikirannya, (4) bermata pencaharian yang benar, (5) memiliki pandangan yang sama.³⁰

Sedangkan agama Konghucu memberikan makna kerukunan merupakan bagian dari ibadah, sebagaimana disebutkan; seorang Susilawan ingin tegak, maka ia juga membantu orang lain tegak; dan bila ia ingin maju, maka ia juga membantu orang lain maju. (Tidak egois adalah faktor yang membangun kerukunan). Sesuai juga dengan ajaran agama Konghucu, terdapat tiga faktor penentu keberhasilan adalah *Tian Se* (kesempatan/ waktu yang tepat), *Di Li*, (tempat strategis), *Ren He* (kerukunan sumber daya manusia).³¹

M. Atho` Mudzar Kepala Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Kementerian Agama pernah mengatakan, dialog merupakan langkah yang

²⁹ *Ibid*, h. 337.

³⁰ *Ibid*, h. 338.

³¹ *Ibid*.

strategis dalam rangka menemukan cara yang lebih efektif untuk mengelola kemajemukan dan keanekaragaman dalam masyarakat. Dialog merupakan cara yang cerdas untuk lebih menjembatani perbedaan pendapat dan aspirasi yang berkembang diantara warga atau kelompok yang beragam di masyarakat.³²

Oleh karena itu, konsep dialog ini lah yang diterapkan oleh FKUB Kota Medan sehingga Kota Medan telah menjadi barometer sebagai Kota percontohan di Indonesia. Hal ini terlihat ketika pada bulan Juli 2018, Pemerintah Kota Surakarta telah melakukan kunjungan dan belajar banyak hal tentang kerukunan umat beragama melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Medan.³³ Selanjutnya, Kota Medan juga mendapatkan penghargaan dari Pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia.

FKUB merupakan sebuah Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) yang secara resmi diatur dengan dibuat sebagai Peraturan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia pada waktu itu yakni Muhammad Machtuh Basyuni dengan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yakni Mohammad Ma`ruf (PBM) dan ditandatangani oleh keduanya pada tanggal 21 Maret 2006. Maka sejak tanggal 21 Maret 2006 PBM ini secara resmi ditetapkan dan diberlakukan dan selanjutnya untuk dapat diketahui segera oleh segenap bangsa Indonesia.³⁴

Kepengurusan FKUB Kota Medan pertama kali dipimpin oleh Syahrin Harahap yang dilantik oleh Abdillah, Walikota Medan. Duduk sebagai sekretaris FKUB Kota Medan periode pertama perwakilan dari Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yakni Pendeta Sitorus. Sebelumnya sempat terjadi perdebatan terkait pemilihan sekretaris FKUB karena anggota kepengurusan yang mayoritas

³²*Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), h. 10-11.

³³http://www.Medanbisnisdaily.com/news/read/2018/07/20/353939/pemko_surakarta_belajar_kerukunan_beragama_dari_Medan/ diakses 7 Pebruari 2019.

³⁴ Dur Brutu, *Memantapkan Kerukunan Beragama Belajar Dari Kearifan FKUB Sumatera Utara*, (Medan, 2015), h. 14.

Muslim menginginkan agar sekretaris FKUB harus dari kalangan Muslim, akan tetapi dengan alasan kebersamaan maka diangkatlah Pendeta Sitorus sebagai sekretaris.³⁵

Kepemimpinan Sahrin Harahap pada periode 2008-2012 hanya berjalan satu periode saja yang kemudian dilanjutkan oleh Palit Muda Harahap pada periode 2012-2017 yang dilantik oleh Walikota Medan Rahudman Harahap. Ketika pergantian ketua FKUB Kota Medan dari Syahrin Harahap kepada Palit Muda Harahap hampir 50 % anggota kepengurusan juga ikut berganti. Selanjutnya kepengurusan berlanjut kepada Ilyas Halim periode 2017-2022.

Proses pemilihan ketua FKUB dilakukan secara demokrasi, maksud adalah seluruh anggota kepengurusan bermusyawarah untuk memilih calon ketua FKUB sesuai dengan jumlah persentase penganut agama. Umat Islam sebagai penduduk mayoritas di Kota Medan berhak mendapatkan persentase lebih besar. Namun, untuk daerah-daerah yang merupakan mayoritas Kristiani atau Hindu, maka persentasenya disesuaikan dengan umat mayoritas daerah tersebut. Sehingga memungkinkan yang akan terpilih menjadi ketua FKUB Kabupaten/Kota nya berasal dari kalangan mayoritas.³⁶

Dimasa kepemimpinan Palit Muda Harahap sekretaris kembali diangkat dari kalangan non Muslim yakni Pendeta L. Karo Sekali. Selanjutnya pada kepengurusan Ilyas Halim, sempat terjadi perbedaan pendapat dalam hal pemilihan sekretaris FKUB karena mayoritas pengurus memilih sekretaris dari kalangan Muslim. Namun akhirnya dengan pertimbangan kebersamaan maka terpilihlah Pendeta Martin Manullang sebagai sekretaris FKUB.³⁷

Dalam menjalankan tugasnya, FKUB mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku serta bertanggung jawab dan melaporkan semua keputusannya

³⁵*Ibid.*

³⁶*Ibid.*

³⁷*Ibid.*

kepada Walikota Medan. Selain itu, FKUB juga berfungsi sebagai komunikator, mediator, sosialisator, edukator, motivator, serta konsultator dalam memberikan rekomendasi untuk memelihara dan mengembangkan kerukunan umat beragama yang didanai dan difasilitasi langsung oleh Pemerintah Kota Medan dalam konteks membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama agar terjalin hubungan yang harmonis dan maju.³⁸

Keanggotaan FKUB merupakan utusan dari berbagai ormas keagamaan yang ada di Kota Medan. Perwakilan agama Islam diutus dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, perwakilan agama Kristen Protestan diutus dari Badan Kerjasama Antar Gereja (BKAG), perwakilan agama Katholik diutus dari Keuskupan Agung, perwakilan agama Hindu diutus dari Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), perwakilan agama Buddha diutus dari Perwakilan Buddha Indonesia (WALUBI), dan perwakilan agama Konghuchu diutus dari Majelis Tinggi Agama Konghuchu Indonesia (MATAKIN).

Keharmonisan antar umat beragama di Kota Medan sudah berlangsung sejak lama. Salah satu yang berperan aktif dalam terciptanya kerukunan antar umat beragama di Kota Medan adalah FKUB. Kehadiran FKUB menjadi salah satu perekat yang kuat bagi masyarakat untuk menjaga keberagaman dan kebersamaan, hidup harmonis dan saling menghargai. Sehingga Kota Medan telah menjadi salah satu Kota percontohan sebagai Kota yang harmonis di Indonesia.³⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi dalam sebuah disertasi yang berjudul: **“Strategi Komunikasi Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kota Medan”**.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka secara umum yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Strategi Komunikasi Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kota Medan”. Untuk lebih jelas dan sistematis, maka secara rinci rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi pengurus FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan?
2. Apa media yang digunakan pengurus FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan?
3. Apa hambatan dalam implementasi strategi komunikasi pengurus FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan?
4. Bagaimana implementasi prinsip dan etika komunikasi Islam pengurus FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan strategi komunikasi pengurus FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan.
2. Untuk menemukan media yang digunakan pengurus FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan.
3. Untuk menemukan hambatan dalam implementasi strategi komunikasi pengurus FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan.

4. Untuk menemukan implementasi prinsip dan etika komunikasi Islam pengurus FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan teori mengenai strategi komunikasi pengurus FKUB di Kota Medan. Teori tersebut diharapkan mampu memberikan perbaikan dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi FKUB dan Pemerintah Kota Medan dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan
- b. Diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi bagi FKUB dan Pemerintah Kota Medan dalam menyusun program-program berbasis kerukunan antar umat beragama.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang strategi komunikasi pengurus FKUB di Kota Medan.

E. Batasan Istilah

Ada empat istilah penting yang perlu dibatasi dalam penelitian ini, untuk menghindari kesalah pahaman dikalangan pembaca. Keempat istilah tersebut yaitu:

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi terdiri dari dua istilah yaitu strategi dan komunikasi. Strategi merupakan langkah-langkah yang harus diambil di dalam meningkatkan

efektifitas komunikasi.⁴⁰ Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.¹⁵ Dengan begitu strategi komunikasi adalah langkah-langkah atau sistem penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Menurut Onong Uchjana Effendy ada empat strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari seseorang, baik individu maupun kelompok, kepada orang lain, yaitu (1) strategi dalam menentukan komunikator, (2) strategi dalam menetapkan target sasaran, (3) strategi dalam penyusunan pesan, dan (4) strategi dalam pemilihan media.⁴¹

Dalam penelitian ini penerapan strategi yang dilakukan oleh FKUB yakni; pertama, dengan cara menyesuaikan kondisi komunikator dengan komunikan berupa agama suku serta ketokohnya. Kedua, FKUB membagi target sasaran menjadi beberapa bagian yang disesuaikan dengan tema-tema kegiatan, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama dan sebagainya. Ketiga, strategi penyusunan pesan komunikasi FKUB bersifat (1) Informatif, FKUB menyampaikan informasi yang bersifat aktual, misalnya pesan kerukunan yang disampaikan pada hari-hari besar keagamaan. (2) Persuasif, pesan yang disampaikan FKUB diharapkan akan menghasilkan perubahan pemahaman bagi kalangan umat beragama tentang pentingnya menjaga toleransi di Kota Medan. (3) Mendidik, FKUB terlebih dahulu menyusun dan memprogram pesan-pesan kerukunan yang akan disampaikan kepada khalayak umat beragama. Misalnya,

⁴⁰Littellmore, J, 2003, *The Communicative Effectiveness of Diferent Types of Communication Strategy*, University of Brimingham, h. 1.

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. h. 32.

pesan kerukunan yang akan disampaikan kepada siswa SLTA.

Keempat, strategi dalam pemilihan media komunikasi FKUB mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan dengan jenis media yang dimiliki oleh khalayak. Misalnya, FKUB menggunakan media cetak, media elektronik, media luar ruangan dan media format kecil.

2. Kerukunan Umat Beragama

Dalam Kamus Bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Cetakan Ketiga tahun 1990 dijelaskan bahwa kerukunan berasal dari kata rukun yang berarti perihal keadaan hidup rukun atau perkumpulan yang berdasarkan tolong menolong dan persahabatan.⁴²

Sedangkan yang dimaksud dengan kehidupan beragama ialah terjadinya hubungan yang baik antara penganut agama diantara satu dengan yang lainnya dalam satu pergaulan dan kehidupan beragama, dengan cara saling memelihara, saling menjaga serta saling menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung perasaan.⁴³

Kerukunan umat beragama artinya hubungan antar sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945.⁴⁴ Pemerintah mengembangkan kebijakan trilogi kerukunan, yaitu kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan diantara umat beragama dengan

⁴² WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 1980) h. 106.

⁴³ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2010) h. 190.

⁴⁴ Palit Muda Harahap Dkk, *Buku*, h. 59.

Pemerintah.⁴⁵ Dalam penelitian ini penulis membatasi pada kerukunan antar umat beragama.

3. Forum Kerukunan Umat Beragama

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Medan merupakan sebuah Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) yang secara resmi diatur dengan dibuat sebagai Peraturan Bersama (PBM) antara Menteri Agama RI pada waktu itu yakni Muhammad Maftuh Basyuni dengan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yakni Mohammad Ma`ruf dan ditandatangani oleh keduanya pada tanggal 21 Maret 2006. Sejak tanggal 21 Maret 2006 PBM ini secara resmi ditetapkan dan diberlakukan dan untuk dapat diketahui segera oleh segenap bangsa Indonesia.⁴⁶

Di Medan, FKUB dibentuk atas diterbitkannya surat keputusan Gubernur Sumatera Utara Rudolf M. Pardede Nomor 24 tahun 2006 tanggal 19 Desember 2006 tentang pembentukan FKUB Provinsi dan Kabupaten Kota.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis membatasi pada dua periode kepengurusan FKUB Kota Medan yakni kepengurusan tahun 2012-2017 dan kepengurusan tahun 2017-2022.

D. Garis-garis Besar Isi Disertasi

Disertasi ini terdiri dari lima bab, di mana pada setiap bab memiliki sub pembahasan masing-masing. Adapun kelima bab dan sub pembahasannya akan diuraikan berikut;

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang isinya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan garis-garis besar isi disertasi.

⁴⁵ Ahmad Rivai Harahap dkk, *Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama*, (Medan, Perdana Publishing: 2012) h. 336.

⁴⁶ Dur Brutu, *Memantapkan Kerukunan Beragama Belajar Dari Kearifan FKUB Sumatera Utara*, (Medan, 2015), h. 14.

⁴⁷ Arifinsyah, *FKUB Dan Resolusi Konflik Mengurai Kerukunan Antar Umat Beragama di Sumatera Utara*, (Medan, Perdana Publishing: 2013), h. 51.

Bab II merupakan bab landasan teori, yang isinya meliputi pengertian komunikasi, strategi komunikasi, media komunikasi, hambatan komunikasi, prinsip komunikasi Islam, etika komunikasi Islam, teori, dan kajian terdahulu.

Bab III merupakan bab metodologi penelitian, yang isinya meliputi pendekatan penelitian, waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas dan objektivitas data.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian, yang isinya meliputi sejarah singkat FKUB Kota Medan, strategi komunikasi yang diterapkan FKUB, media yang digunakan FKUB, hambatan yang dihadapi FKUB, prinsip-prinsip dan etika komunikasi Islam FKUB, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan bab penutup, yang isinya meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Komunikasi

Secara umum, strategi dimaknai sebagai perencanaan tindakan yang disusun berdasarkan tujuan dan kebijakan untuk mencapai tujuan itu sendiri.⁴⁸ Mintzberg dan Quinn sebagaimana dikutip Alo Liliweri⁴⁹ berpendapat ada beberapa hal yang berkaitan dengan strategi, yaitu:

- a. Strategi sebagai sebuah rencana, maksudnya adalah bagaimana suatu cara untuk mencapai tujuan.
- b. Strategi sebagai sebuah pola adalah sebuah tindakan konsisten dan teratur yang dijalankan organisasi dalam jangka waktu yang lama.
- c. Strategi sebagai sebuah posisi adalah merupakan cara organisasi dalam menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat.

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis, maksudnya berbagai pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁵⁰

Seperti yang dikemukakan oleh Arifin⁵¹ bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan, jadi merumuskan suatu strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan dihadapi di

⁴⁸ Slamet Mulyana, dkk, *Sosialisasi Kebijakan Penghapusan Human Trafficking Di Kabupaten Indramayu*, Dalam Jurnal Manajemen Komunikasi, Vol. VOL 1. No 1. Tahun 2016.

⁴⁹ Liliweri, *Komunikasi*, h. 242.

⁵⁰ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo. 1990), h. 32.

⁵¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1994), h. 10.

masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh dengan beberapa cara dengan menggunakan komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan diri khalayak dengan mudah dan cepat.

Selain itu pakar komunikasi yang lainnya yaitu Onong Uchjana Effendi⁵² mengemukakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

Perencanaan strategi komunikasi harus senantiasa disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak atau sasaran. Agar pesan yang disampaikan kepada sasaran (publik) menjadi efektif, Arifin⁵³ menyampaikan bahwa komunikator harus mengerti dan memahami, pola pikir (*frame of reference*) dan lapangan pengalaman (*field of experince*) khalayak secara tepat dan seksama meliputi: 1) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri dari; (a) pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan (b) pengetahuan khalayak untuk menerima pesan – pesan lewat media yang digunakan (c) pengetahuan khalayak terutama pembendaharaan kata yang digunakan (d) pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok dan masyarakat yang ada e) situasi di mana kelompok itu berada.

⁵²*Ibid*, h. 32.

⁵³Arifin, *Strategi*, h. 50.

Selanjutnya tujuan dari komunikasi adalah seperti yang dikemukakan oleh Dan B. Curtis dalam buku *Komunikasi Bisnis Profesional* sebagai berikut; 1) Memberikan informasi, kepada para klien, kolega, bawahan dan penyelia (super visor). Diberi informasi, karena perilaku diberi informasi merupakan bentuk interaksi komunikasi. Orang atau masyarakat cenderung merasa lebih baik diberi informasi yang diperlukannya atau yang akan diberi jalan masuk menuju informasi tersebut yang merupakan bagian dari keadaan percaya dan rasa aman. 2) Menolong orang lain, memberikan nasihat kepada orang lain, ataupun berusaha memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan. 3) Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, karena semakin tinggi kedudukan/status seseorang maka semakin penting meminta orang lain untuk keahlian teknis sehingga dalam menyelesaikan masalah/membuat keputusan tersebut harus ada komunikasi untuk meminta data sebagai bahan pertimbangan. 4) Mengevaluasi perilaku secara efektif, yaitu suatu penilaian untuk mengetahui hal-hal yang akan mereka lakukan setelah menerima *massege*.⁵⁴

Selanjutnya dalam penelitian ini ada empat strategi komunikasi yang akan diteliti, yaitu: strategi dalam menentukan komunikator, strategi dalam menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, strategi dalam penyusunan pesan, dan strategi dalam pemilihan media dan saluran komunikasi.

a. Strategi Dalam Menentukan Komunikator

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator merupakan sumber dan kendali bagi semua aktivitas komunikasi. Maka dari itu sumber utama dari kegagalan dalam berkomunikasi adalah komunikator, karena komunikator tidak memahami penyusunan pesan, pemilihan media yang tepat, dan mendekati

⁵⁴Dan B. Curtis, *Komunikasi Bisnis Profesional*, (Jakarta: Rosda Jayaputra, 1996), h. 9.

khalayak yang menjadi target.⁵⁵ Ada tiga syarat yang harus dipenuhi oleh seorang komunikator, yaitu: (1) tingkat kepercayaan orang lain terhadap dirinya (kredibilitas), (2) daya tarik (*attractive*), (3) kekuatan (*power*).⁵⁶

b. Strategi Dalam Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Dalam memahami target sasaran komunikasi atau khalayak, terutama yang akan menjadi target sasaran dalam program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Merekalah yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu program, karena bagaimanapun besarnya biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mempengaruhi mereka, namun mereka tidak tertarik dengan program yang ditawarkan, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan akan sia-sia.⁵⁷

Didalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program diantaranya a) Kelompok yang memberi izin, yaitu suatu lembaga atau badan yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan. b) Kelompok pendukung, ialah kelompok yang mendukung dan setuju pada program yang akan dilaksanakan. c) Kelompok oposisi, ialah mereka yang menentang atau bertentangan dengan ide perubahan yang dilakukan. d) Kelompok evaluasi, ialah mereka yang terdiri dari orang-orang yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program. Misalnya unsur legislatif yang terus memantau pelaksanaan program, sejauh mana manfaat dan efeknya terhadap masyarakat.⁵⁸

Untuk mengetahui dan memahami segmentasi masyarakat, peneliti sering kali memulai dengan cara memetakan karakteristik masyarakat. Ada tiga cara

⁵⁵Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 108.

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷*Ibid*, h. 110-111.

⁵⁸*Ibid*, h. 111.

yang bisa digunakan untuk memetakan karakteristik masyarakat, yakni: a) Aspek sosio demografik, mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, Agama, ideologi, etnis, dan tingkat pendapatan. b) Aspek profil psikologi, mencakup sikap yang tercermin dari kejiwaan masyarakat. c) Aspek karakteristik perilaku masyarakat, mencakup kebiasaan-kebiasaan yang dijalani dalam kehidupan suatu masyarakat.⁵⁹

c. Strategi Dalam Penyusunan Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang yang berupa simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam kegiatan makna. Simbol merupakan hasil kreasi manusia yang mengandung makna sehingga dapat digunakan dalam berkomunikasi antar sesama manusia. Simbol terbagi menjadi dua, yaitu simbol verbal dan non-verbal.

Dalam pemakaiannya simbol verbal menggunakan bahasa. Simbol non-verbal disebut juga dengan bahasa isyarat, bahasa tubuh, atau bahasa diam. Dalam teknik penyusunannya, pesan yang disampaikan harus bersifat Informatif, Persuasif, dan Mendidik.⁶⁰

1) Informatif

Sifat informasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni informasi yang bersifat aktual dan informasi yang bersifat umum. Informasi yang bersifat aktual ditandai dengan kebaruan atas kejadian informasi itu. Sedangkan pesan informasi yang bersifat umum misalnya berita tentang pelaksanaan acara seminar.

2) Persuasif

Penyusunan pesan yang bersifat persuasif memiliki sebuah proposisi, yakni adanya hasil yang diperoleh sumber dari penerima atas pesan yang disampaikan. Artinya setiap pesan yang dibuat diharapkan akan menghasilkan

⁵⁹*Ibid*, h. 112.

⁶⁰*Ibid*, h. 113-116.

perubahan. Komunikasi persuasif berusaha mengubah pengetahuan, sikap, tingkah laku seseorang atau publik terhadap program yang akan dilaksanakan.

3) Mendidik

Penyusunan pesan yang mendidik harus memiliki tendensi ke arah perubahan bukan hanya dari tidak tahu menjadi tahu, tapi juga bisa melaksanakan apa-apa yang diketahuinya.⁶¹

d. Strategi Dalam Pemilihan Media dan Saluran Komunikasi

Dalam pemilihan media komunikasi, maka harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak. Isi pesan maksudnya ialah kemasan pesan yang ditujukan untuk masyarakat luas dan kemasan pesan untuk komunitas tertentu. Untuk masyarakat luas, pesan hendaknya disampaikan melalui media massa seperti media cetak atau televisi, dan untuk komunitas tertentu menggunakan selebaran atau saluran komunikasi kelompok.⁶²

Media sendiri dibagi menjadi dua, yaitu: media lama dan media baru. Media lama seperti a) Media cetak yaitu dimana pesan-pesan verbalnya tertulis, seperti buku dan koran. b) Media elektronik yaitu pesan-pesannya disampaikan melalui getaran listrik misalnya televisi dan radio. c) Media luar ruangan yaitu media luar ruangan yang biasanya dikaitkan dengan dunia estetika dalam bentuk lukisan dan ditempatkan pada tempat-tempat ramai dilihat orang banyak, seperti spanduk, baliho, dan reklame. d) Media format kecil, yaitu biasanya terdiri atas berbagai macam media tetapi ukurannya lebih kecil dan isinya terfokus pada satu macam informasi, misalnya buletin, brosur, poster, selebaran, stiker, dan leaflet. e) saluran komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang di bangun atas hubungan-hubungan kelompok masyarakat, misalnya pengajian, acara perkawinan, rukun

⁶¹*Ibid*, h. 116-118.

⁶²*Ibid*. h. 120.

kampung dan rukun tetangga. f) saluran komunikasi publik, yaitu bias dikatakan dengan komunikasi massa karena melibatkan banyak orang.

Namun ada juga yang mengatakan komunikasi publik tidak sama dengan komunikasi massa karena sifatnya tatap muka. Misalnya, kampanye dan rapat akbar. g) saluran komunikasi antarpribadi, misalnya surat-menyurat yang bersifat pribadi. h) dan saluran komunikasi terdisional, misalnya pesta adat.⁶³ Sedangkan media baru adalah internet.⁶⁴

B. Langkah-Langkah Dalam Penyusunan Strategi Komunikasi

Agar komunikasi berjalan dengan efektif maka harus diperhatikan langkah-langkah dalam penyusunan strategi komunikasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan strategi komunikasi adalah sebagai berikut:⁶⁵

1. Identifikasi Target Khalayak

Pada langkah identifikasi target khalayak yang biasanya disebut dengan pemetaan pemangku kepentingan dari lembaga atau organisasi, perlu dibedakan apakah khalayak yang akan kita hadapi sifatnya perorangan atau kelompok. Sebab menghadapi khalayak yang sifatnya dan kelompok sangat berbeda. Artinya mengelola khalayak perorangan lebih mudah dibandingkan dengan yang berkelompok.

2. Tetapkan Tujuan Yang Ingin Dicapai

Dalam tahap ini para perencana diminta untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah ada gambaran yang diperoleh dari hasil pemetaan target sasaran yang dilakukan tahap pertama.

3. Tetapkan Kandungan Pesan

Dengan memahami tipe khalayak dan tujuan yang ingin dicapai, maka seorang perencana komunikasi harus mampu memilah pesan apa yang sesuai

⁶³*Ibid*, h. 122-124.

⁶⁴*Ibid*, h. 124.

⁶⁵*Ibid*, h. 97.

dengan pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman khalayak yang akan menjadi target komunikasi.

4. Tetapkan Komitmen Yang Diperlukan

Dalam tahap ini diinginkan tindakan apa yang harus diperlukan untuk mencapai setiap khalayak. Apa yang diinginkan pada khalayak, apakah perubahan itu dalam bentuk pengetahuan, sikap atau perubahan perilaku. Dan berapa banyak dukungan untuk melakukan hal itu.

5. Memilih Saluran Media

Pemilihan saluran yang tepat harus terlebih dahulu mengetahui informasi lapangan yang telah dipetakan, yakni apakah khalayak yang menjadi target sasaran rata-rata memiliki media apa.

6. Membuat Rencana Komunikasi

Setelah membuat peta khalayak, menyusun tujuan, menetapkan pesan dan memilih media, maka selanjutnya adalah membuat perencanaan komunikasi untuk ditindaklanjuti.

7. Evaluasi Target

Program komunikasi yang sudah dijalankan maka perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh.

8. Tujuan Strategi Komunikasi

Pace, Peterson and Burnet sebagaimana dikutip oleh Cherni Rachmadani dalam e-Jurnal ilmu komunikasi, tujuan dari strategi komunikasi adalah sebagai berikut:⁶⁶

a) *To Secure Understanding*

Agar dapat dipastikan bahwa terjadi suatu pertukaran informasi yang menyebabkan rasa saling pengertian dalam berkomunikasi.

⁶⁶ Cherni Rachmadani, *Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan Di Rt.29 Samarinda Seberang*. eJournal Ilmu komunikasi, Volume 1, Nomor 1, 2013: 212 – 227.

b) *To Establish Acceptance*

Bagaimana cara penerimaan informasi lalu dibimbing dengan baik.

c) *To Motive Action*

Suatu perilaku yang dapat memotivasi.

d) *The Goals Which The Communicator Sough To Achieve*

Bagaimana mencapai suatu tujuan yang akan dijangkau oleh penyampai pesan kepada penerima pesan tersebut.

C. Media Komunikasi

Media berasal dari bahasa Latin yaitu *Medium* yang berarti perantara, pengantar atau tengah. Dalam pengertian tunggal dipakai istilah medium, sedangkan dalam pengertian jamak dipakai istilah media. Kemudian istilah media itu digunakan dalam bahasa Inggris dan diserap ke dalam bahasa Indonesia, dengan makna antara lain: alat komunikasi, atau perantara, atau penghubung.⁶⁷ Hal ini sejalan dengan pernyataan Hafied Cangara, bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.⁶⁸

Selanjutnya Anwar Arifin menyatakan, bahwa pada hakikatnya media adalah segala sesuatu yang merupakan saluran dengan mana seseorang menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadarannya. Dengan kata lain, media adalah alat untuk menyalurkan gagasan manusia, dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu eksistensi dan urgensi media dalam masyarakat menjadi penting bagi komunikasi dalam menopang budaya dan peradaban manusia modern.⁶⁹

Lebih lanjut, Anwar Arifin menyatakan bahwa dalam berkomunikasi paling tidak ada tiga bentuk media yang dapat dipergunakan yaitu: Pertama, media yang menyalurkan ucapan (*Spoken words*), termasuk juga yang berbentuk

⁶⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.89.

⁶⁸ Cangara, *Pengantar*, h.123.

⁶⁹ Arifin, *Dakwah*, h. 89.

bunyi, yang sejak dahulu sudah dikenal dan dimanfaatkan sebagai media utama, dan karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, maka dinamakan juga *Auditive media* (media auditif atau media dengar). Media yang termasuk dalam kategori ini, antara lain beduk, kentongan, gendang, telepon, dan radio.

Kedua, media yang menyalurkan tulisan (*printed writing*), dan karena hanya dapat ditangkap oleh mata maka disebut juga *visual media* (media visual atau media pandang). Media yang termasuk dalam kelompok ini, antara lain prasasti, selebaran, pamflet, poster, brosur, baliho, spanduk, surat kabar, majalah, dan buku. Ketiga, media yang menyalurkan gambar hidup, dan karena dapat ditangkap oleh mata dan telinga sekaligus, maka disebut *audio visual media* (media audio visual atau media dengar pandang). Media yang termasuk dalam bentuk ini hanya film dan televisi.⁷⁰

Sementara itu, menurut Hafied Cangara ada empat macam media yang dapat dipergunakan dalam proses komunikasi yaitu:

1. Media antar pribadi, yaitu media komunikasi yang dipergunakan untuk hubungan antarpribadi atau perorangan. Yang termasuk media ini adalah kurir (utusan), surat, dan telepon.
2. Media kelompok, yaitu media komunikasi yang dipergunakan dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang. Yang termasuk dalam media kelompok ini seperti rapat, seminar, konperensi, pengajian, dan sebagainya.
3. Media publik, yaitu media komunikasi yang dipergunakan dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 200-an orang. Yang termasuk dalam media publik ini seperti rapat akbar, tabligh akbar, rapat raksasa dan semacamnya.

⁷⁰ Herdian Maulana dan Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta: Akademika, 2013), h.57.

4. Media massa yaitu media komunikasi yang dipergunakan dalam aktivitas komunikasi yang khalayaknya tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan atau khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.⁷¹

Dalam kemajuan ilmu dan teknologi, muncul pula media baru yang dikenal sebagai media interaktif melalui komputer yang disebut dengan *internet (international networking)*.⁷² Hal ini dapat dipahami bahwa internet merupakan jaringan internasional yang terhubung satu dengan lainnya. Dengan internasional, telah bermakna sebagai lintas negara yang juga dikenal dengan nama globalisasi. Dengan kata lain, *internet* merupakan ciri dari era globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi.

Internet adalah sistem jaringan dari jaringan komputer yang terhubung di seluruh dunia, dan dapat disebut sebagai kolaborasi teknis antara komputer, telepon, dan televisi. Arti penting dari penggunaan *internet* sebagai bagian pokok dari revolusi informasi, adalah kemampuan manusia menghemat waktu dan menundukkan ruang. Ada penghematan energi dalam transportasi, karena komunikasi tidak lagi tergantung pada jarak, sehingga dunia dapat dipersatukan dalam waktu singkat dan terjadilah globalisasi.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa penggunaan *internet* sebagai media komunikasi, termasuk juga dakwah sangat urgen dan strategis dalam masyarakat informasi. *Internet* telah mengubah komunikasi dengan cara yang sangat mendasar, terutama melibatkan banyak interaktivitas antara komunikator dengan pengguna. Melalui media *internet*, kegiatan komunikasi

⁷¹ Cangara, *Pengantar*, h. 123-126.

⁷² Arifin, *Dakwah*, h. 88.

bahkan juga dakwah dapat terlaksana dengan menyertakan jutaan orang di seluruh dunia, tanpa adanya hubungan yang bersifat pribadi.

Kemampuan media komunikasi modern untuk mempengaruhi perilaku, ideologi dan tradisi telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Namun di sisi lain media Islam yang merupakan sarana dakwah masih memiliki masalah dalam pemanfaatan media. Sehingga diperlukan adanya upaya pengembangan media Islam itu sendiri guna mendukung dakwah.

Mohd. Hatta menyampaikan bahwa diantara problematika media Islam yakni; pertama, penguasaan sumber atau gagasan dasar, penguasaan sumber atau gagasan dasar teknologi informatika memerlukan kemampuan, keterampilan dan ketelitian. Oleh karena itu perlu dipersiapkan anak-anak yang cerdas untuk mendapatkan gagasan yang berlian. Kedua, Penegasan Distribusinya, artinya menguasai aturan-aturan atau nilai-nilai kebenaran dan keadilan yang bersifat manusiawi. Sehingga harus ditegakkan dan berdasarkan pada kepentingan dan kemaslahatan umat. Ketiga, pengelolaan dan pengaturan, artinya umat Islam harus menguasai teknologi informatika terutama untuk menyerap, menyimpan, dan mendistribusikan secara lengkap tentang Islam. Keempat, dakwah Islam akan lebih berhasil jika ditopang dengan sarana informasi yang cukup dan canggih sehingga keseimbangan informasi antara dunia Islam dengan dunia lainnya dapat berjalan.⁷³

D. Hambatan Komunikasi

Herdiyan Maulana dan Gumgum Gumelar dengan mengutip berbagai perspektif tokoh mengenai hambatan komunikasi, maka diperoleh formulasi bentuk hambatan komunikasi yaitu: 1) hambatan sosiologis, 2) hambatan fisik, 3) hambatan mekanis, 4) hambatan fisiologis, 5) hambatan Psikologis, dan 6)

⁷³ Mohd. Hatta, *Simbiotika Dakwah Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010) h. 97-99.

hambatan semantik.⁷⁴ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Hambatan Sosiologis

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional. Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi. Dalam kaitan ini, seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tonnies, dalam mengklasifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jenis pergaulan yang ia namakan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga, sedangkan *Gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi dan rasional, seperti pergaulan di kantor atau dalam organisasi.⁷⁵

Berkomunikasi dalam *Gemeinschaft* seperti dengan istri atau anak, tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya personal atau pribadi sehingga dapat dilakukan dengan santai. Berbeda dengan komunikasi *Gesellschaft*, seseorang yang bagaimanapun tingginya kedudukan yang ia jabat, ia akan menjadi bawahan orang lain. Seorang Kepala Desa mempunyai kekuasaan di daerahnya, tetapi ia harus tunduk kepada Camat, Camat akan lain sikapnya ketika ia berkomunikasi dengan Bupati atau Walikota, dan Bupati atau Walikota ketika berkomunikasi dengan Gubernur tidak akan sesantai tatkala menghadapi Camat, dan Gubernur akan membungkuk-bungkuk sewaktu berhadapan dengan Menteri dalam negeri, dan pada gilirannya menteri dalam negeri akan bersikap demikian ketika mengkomunikasikan keadaan daerahnya kepada Presiden.

Masyarakat terdiri dari berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan perbedaan dalam situasi sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan,

⁷⁴*Ibid*, h. 58-59.

⁷⁵ Cangara, *Pengantar Ilmu*, h.156.

tingkat kekayaan, dan sebagaimana kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi. Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk berpikir (*homo sapiens*), tetapi ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Berbeda dalam postur, warna kulit, jarak sosial, dan kebudayaan, yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup, norma, kebiasaan, dan bahasa. Hal inilah yang diungkapkan oleh Hafied Cangara sebagai rintangan status dan budaya dalam komunikasi.⁷⁶

2. Hambatan Fisik

Hambatan fisik dapat dipahami sebagai bentuk hambatan dalam komunikasi yang sifatnya kongkrit. Hambatan ini wujudnya tampak dan secara umum dapat diukur. Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif. Hambatan fisik termasuk di dalamnya kondisi lingkungan dan geografis, di manan hal-hal tersebut berdampak terhadap proses komunikasi yang sedang berlangsung.⁷⁷

Hambatan fisik terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya adalah riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir dan lain-lain pada saat komunikator sedang menyampaikan pesannya kepada komunikan.

Situasi komunikasi yang tidak menyenangkan seperti itu dapat diatasi komunikator dengan menghindarkannya jauh sebelum atau dengan mengatasinya pada saat ia sedang berkomunikasi. Untuk menghindarinya komunikator harus mengusahakan tempat komunikasi yang bebas dari gangguan suara lalu lintas atau kebisingan orang-orang seperti disebut tadi. Dalam menghadapi gangguan tersebut komunikator dapat melakukan kegiatan

⁷⁶ Cangara, *Pengantar Ilmu*, h.156.

⁷⁷*Ibid.*, h. 60

tertentu, misalnya berhenti dahulu atau memperkeras suaranya.

Dalam kesehariannya, manusia tidak pernah terlepas dengan adanya komunikasi antar individu. Terjadinya komunikasi ini, tidak pelak lagi pastilah menimbulkan konsekuensi-konsekuensi yang dapat berpengaruh terhadap individu, dan di antaranya dari faktor demografis yang masuk ke dalam kategori hambatan fisik adalah kesesakan (*crowding*) dan kepadatan (*density*). Kepadatan dalam arti terlalu banyak orang atau benda-benda dalam suatu tempat, akan membuat individu merasa tidak nyaman, bahkan dapat mengakibatkan kecemasan.

Selain pengaruhnya terhadap kondisi fisiologis manusia seperti meningkatnya tekanan darah individu yang berada dalam kondisi kepadatan selama beberapa jam, kepadatan juga sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis baik komunikator maupun komunikan yaitu akan menurunkan daya konsentrasi atau perhatian terhadap sekeliling, penarikan diri, serta cenderung akan meningkatkan agresivitas.

Bentuk lain dari hambatan fisik adalah polusi. Polusi dapat berupa udara, air, atau suara. Selain berpengaruh terhadap gangguan kesehatan, polusi terutama polusi udara akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis. Buruknya kualitas udara secara langsung dapat menurunkan kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan daya ingatnya.⁷⁸

3. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.⁷⁹ Hafied Cangara menyebut hambatan ini dengan hambatan teknis yakni gangguan yang terjadi jika salah satu alat yang

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Cangara, *Pengantar Ilmu*, h.154.

digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*).⁸⁰

Banyak contoh yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hambatan mekanis ini, seperti suara telepon yang berisik, *printout* yang buram pada surat, suara yang hilang muncul pada pesawat radio, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang meliuk-liuk pada pesawat televisi, dan lain-lain.

Hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator, misalnya hambatan yang dijumpai pada surat kabar, radio, dan televisi. Tetapi pada beberapa media, komunikator dapat saja mengatasinya dengan mengambil sikap tertentu, misalnya ketika sedang menelpon terganggu oleh berisik, barangkali ia dapat mengulanginya beberapa saat kemudian. Begitu juga, surat yang *printout* nya buram dapat diatasi dengan di *printout* ulang.

4. Hambatan Fisiologis

Hambatan fisiologis mengacu pada gangguan yang berpusat pada kondisi proses mental manusia yang melakukan proses komunikasi, baik sebagai pengirim maupun penerima pesan. Kondisi tubuh yang tidak sedang berada pada kemampuan terbaiknya, di mana terjadi ketidak seimbangan metabolisme tubuh adalah salah satu bentuk contohnya. Kondisi-kondisi seperti mengantuk, lelah, sakit, lapar dan haus adalah salah satu bentuk tidak terjadinya keseimbangan dalam tubuh manusia.⁸¹

Bila merujuk pada proses individu mempersepsi pesan, maka hambatan fisiologis cenderung terjadi pada tahap awal yaitu tahap di mana individu dapat mengidentifikasi stimulus yang masuk ke dalam tubuh. Contoh

⁸⁰*Ibid.*

⁸¹ Herdian Maulana dan Gumgum Gumelar, *Psikologi*, h. 61.

gangguan fisiologis dalam proses komunikasi yaitu ketidakmampuan dalam mendengar. Gangguan dalam mendengar adalah salah satu bentuk hambatan fisiologis yang dapat terjadi pada setiap orang.

Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, di antaranya gaya hidup yang tidak sehat, permasalahan genetik, kondisi medis tertentu seperti adanya infeksi atau faktor traumatik lainnya. Walaupun pada umumnya gangguan ini tidak menyebabkan gangguan mental emosional yang berat, beberapa fungsi seperti bicara dan penggunaan bahasa, perkembangan keterampilan sosial, dan pencapaian akademis berpotensi akan terganggu. Gangguan pendengaran ini, kemudian tidak hanya menyebabkan terhambatnya proses komunikasi, namun lebih jauh akan menurunkan kualitas komunikasi yang dilakukan individu dengan individu lainnya.

Contoh lain gangguan fisiologis yaitu gangguan bicara. Gangguan ini masih berakar pada kondisi medis tertentu pada penderitanya. Contoh gangguan bicara ini yaitu gagap dalam berbicara. Gagap adalah bentuk ketidaklancaran bicara yang memengaruhi proses komunikasi dan dicirikan dengan adanya pengulangan sebagian kata atau keseluruhan kata ketika penderitanya berbicara.

Kondisi lainnya yang merupakan contoh hambatan fisiologis dalam komunikasi yaitu gangguan penglihatan. Tingkat keparahan gangguan ini sangat berbeda pada tiap individu. Kehilangan penglihatan tidak selalu bermuara pada kebutaan, tetapi juga bisa dalam kesulitan dalam mengidentifikasi detail, pandangan menyempit, dan pandangan kabur. Terlepas dari berbagai jenis gangguan penglihatan, gangguan ini adalah sebuah hambatan bagi terciptanya sebuah komunikasi yang baik. Individu dengan gangguan penglihatan tidak mampu mengidentifikasi ekspresi mikro yang ditujukan lewat wajah dan bahasa tubuh misalnya, atau kesulitan mengenai

bagaimana mereka dalam mengenali lawan bicaranya.

5. Hambatan Psikologis

Proses komunikasi terjadi dengan dua cara, yaitu komunikasi secara verbal dan komunikasi secara nonverbal. Komunikasi dalam bentuk verbal dapat berupa penyampaian simbol-simbol antara satu pihak dengan pihak lainnya. Hal ini, termasuk di dalam proses interaksi interpersonal. Di dalam proses interaksi interpersonal ini, banyak hal yang dapat memengaruhi berlangsungnya proses ini.

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan si komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya, juga jika komunikasi menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator.⁸²

Prasangka merupakan salah satu hambatan berat bagi kegiatan komunikasi, karena orang yang berprasangka belum apa-apa sudah bersikap menentang komunikator. Pada orang yang bersikap prasangka, emosinya menyebabkan ia menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran secara rasional. Emosi sering kali membutakan pikiran dan perasaan terhadap suatu fakta walaupun fakta tersebut jelas dan benar. Apalagi kalau prasangka itu sudah benar, seseorang tidak dapat lagi berpikir objektif, dan apa saja yang dilihat atau didengarnya selalu akan dinilai negatif.⁸³

Dalam hubungan suami istri misalnya, hambatan psikologis merupakan gangguan komunikasi yang kerap terjadi dan ini yang menjadi awal ketidakharmonisan rumah tangga. Istri mengeluh, suami merasa disalahkan.

⁸²*Ibid*, h. 63.

⁸³*Ibid*.

Akibatnya, suami malas berbicara kepada istri, atau istri merasa dia berbicara tidak ditanggapi oleh suami. Akhirnya komunikasi antara mereka menjadi buntu.

Jika istri atau suami tidak mau lagi mengutarakan apa yang menjadi keberatan atau masalah mereka, mereka tidak akan bisa saling mengetahui isi pikiran masing-masing. Ditambah kesibukan bekerja, sering menyebabkan pasangan suami istri tidak punya waktu untuk saling berkomunikasi karena kelelahan. Faktor kelelahan ini, kerap membuat emosi seseorang menjadi tak terkendali. Saat tubuh lelah dan stres, cenderung komunikasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam nada emosi marah dan kadang dilebih-lebihkan atau berbicara tidak sesuai fakta.

6. Hambatan Semantik

Faktor semantik menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya, komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik ini, salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir, yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi.⁸⁴

Hambatan semantik dalam komunikasi dapat disebabkan kadang-kadang karena komunikator yang terlalu cepat berbicara sehingga pikiran dan perasaan belum mantap terformulasikan, kata-kata sudah terlanjur dilontarkan, maksudnya mau mengatakan keledai, yang terlontar kedele. Kadang-kadang juga disebabkan karena tulisan yang kurang jelas dan sulit untuk dibaca, akibatnya menimbulkan salah pengertian dan salah tafsir.⁸⁵

⁸⁴ Cangara, *Pengantar Ilmu*, h.154.

⁸⁵ Herdiyana Maulana dan Gumgum Gumelar, *Psikologi*, h. 64.

Sebab lain hambatan semantik adalah aspek antropologis, yakni kata-kata yang sama bunyi dan tulisannya, tetapi memiliki makna yang berbeda. “Atos” dalam bahasa Sunda, tidak sama maknanya dengan “atos” dalam bahasa Jawa. Atos dalam bahasa Sunda maknanya “sudah”, tetapi dalam bahasa Jawa maknanya “keras” “Cokot” dalam bahasa Sunda, tidak sama maknanya dengan “cokot” dalam bahasa Jawa. Cokot dalam bahasa Sunda maknanya “ambil” tetapi dalam bahasa Jawa maknanya “gigit”, dan masih banyak lagi kata-kata yang sama bunyi dan tulisannya, tetapi maknanya berbeda.⁸⁶

Salah komunikasi atau *mis communication*, adakalanya disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat, kata-kata yang sifatnya konotatif. Dalam komunikasi bahasa yang sebaiknya digunakan adalah kata-kata yang denotatif. Kalau terpaksa juga menggunakan kata-kata yang konotatif, seyogianya dijelaskan apa yang dimaksudkan sebenarnya, sehingga tidak terjadi salah tafsir. Kata-kata yang bersifat denotatif, adalah yang mengandung makna sebagaimana tercantum dalam kamus, dan diterima secara umum oleh kebanyakan orang yang sama dalam kebudayaan dan bahasanya, Kata-kata yang mempunyai pengertian konotatif, adalah yang mengandung makna emosional atau evaluatif disebabkan oleh latar belakang kehidupan dan pengalaman seseorang.⁸⁷

E. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam

Sebelum dijabarkan tentang prinsip-prinsip komunikasi Islam, di sini penulis akan mengungkapkan terlebih dahulu mengenai pengertian komunikasi Islam. Hal ini agar diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang komunikasi Islam itu sendiri.

⁸⁶*Ibid.*

⁸⁷*Ibid.*

Hakikat komunikasi Islam adalah mengajak manusia kepada jalan dakwah yang lebih menekankan kepada nilai-nilai agama dan sosial budaya, yakni dengan menggunakan prinsip dan kaedah yang terdapat dalam Alquran dan Hadis. Prinsip tersebut bukan hanya sekedar penyampaian pesan dan terjadinya perubahan perilaku komunikasi, namun terjalinnya jaringan interaksi sosial yang harmoni dan berasas normatif.⁸⁸

Prinsip penerapan komunikasi Islam dikemukakan pada ayat-ayat Alquran sebagai berikut:⁸⁹

1. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. 16: 125).
2. Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah maha kaya lagi maha penyantun. (QS. 2: 263).
3. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. 61: 2-3).
4. Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (QS. 25: 63).

⁸⁸ Zulkifli Abdul Ghani, *Komunikasi Islam dan Teknologi Maklumat*, (Kuala Lumpur: Dasar Cetak SHD BDN, 2001) h. 3.

⁸⁹ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008) h. 101.

5. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri? (QS. 41: 33).
6. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. 3: 159).

Sedangkan Harjani Hefni mengatakan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan.⁹⁰ Sementara itu, Hussain et.al, mendefinisikan komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadis.⁹¹ Sejalan dengan hal tersebut, Mahyudin Abd. Halim dalam Syukur Kholil, menulis komunikasi Islam adalah suatu proses penyampaian atau pengoperan hakekat kebenaran Islam kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman kepada Alquran dan Sunnah baik secara langsung atau tidak, melalui perantaraan media umum atau khusus, yang bertujuan untuk membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek aqidah,

⁹⁰ Hefni, *Komunikasi*, h.14.

⁹¹ Hussain, et.al, *Dua Puluh Lima Soal Jawab Mengenai Komunikasi Islam* (Malaysia: Darul Ehsan, 1990), h.1.

ibadah, dan muamalah.⁹²

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas maka komunikasi Islam pada hakekatnya adalah komunikasi yang senantiasa berpedoman kepada sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan Sunnah. Dengan begitu, prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam komunikasi Islam adalah prinsip-prinsip yang digambarkan dalam Alquran dan Sunnah.

Syukur Kholil mengungkapkan bahwa dalam kegiatan komunikasi Islam, komunikator haruslah berpedoman kepada prinsip komunikasi yang digambarkan Alquran dan Hadis yaitu:

1. Memulai pembicaraan dengan salam, yaitu ucapan *assalamu'alaikum*. Hal ini sesuai dengan tuntunan rasul yang harus mengucapkan salam sebelum kalam.
2. Berbicara lemah lembut, walaupun dengan orang yang secara terang-terangan memusuhinya (QS. Thaha: 43-44 dan QS. al-Imran: 159).
3. Menggunakan perkataan yang baik, yakni perkataan yang dapat menyenangkan komunikan (QS. al-Isra'/17: 53).
4. Menyebut hal-hal yang baik tentang diri komunikan. Hal ini dapat mendorong komunikan untuk melaksanakan pesan-pesan komunikasi sesuai dengan yang diharapkan komunikator.
5. Menggunakan hikmah dan nasehat yang baik (QS. an-Nahl: 125).
6. Berlaku adil dalam berkomunikasi (QS. al-An'am: 152).
7. Menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan (QS. an-Nahl: 125).
8. Berdiskusi dengan cara yang baik (QS. an-Nahl: 125 dan QS. al-Ankabut: 46).

⁹² Kholil, *Komunikasi*, h.2.

9. Lebih dahulu melakukan apa yang dikomunikasikan, sebab Allah sangat membenci orang-orang yang mengkomunikasikan sesuatu pekerjaan yang baik kepada orang lain, padahal ia sendiri belum melakukannya (QS.ash Shaf: 2-3).
10. Mempertimbangkan pandangan dan pikiran orang lain. Maksudnya gabungan pandangan dan pemikiran beberapa orang akan lebih baik dan bermutu dibandingkan dengan hasil pandangan dan pemikiran perseorangan. Oleh karena itu bermusyawarah untuk mendapatkan pandangan dan pemikiran dari orang banyak sangatlah dianjurkan dalam komunikasi Islam (QS. ali Imran: 159).
11. Berdoa kepada Allah ketika melakukan kegiatan komunikasi yang berat (QS. Thaha: 25-28).⁹³

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa antara konsep komunikasi Islam dan dakwah hampir tidak bisa dipisahkan karena memang keduanya memiliki sumber yang sama yakni Alquran dan Sunnah. Jika dilihat dari defenisi, dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.⁹⁴

Makna dakwah untuk lebih luas berarti; pertama, dakwah merangkum semua bentuk komunikasi yang bermuatan pesan agama melalui lisan (*bi al lisān*), tulisan (*bi al kitābah*), dan dengan perbuatan (*bi al hāl*). Kedua, didalam dakwah melibatkan berbagai unsur seperti dai, sasaran dakwah, pesan yang

⁹³*Ibid*, h. 8-13.

⁹⁴ M. Arifin, Psikologi Dakwah: *Suatu Pengantar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 6.

bersumber dari Alquran dan Sunnah, serta tujuan dakwah yang ingin dicapai. Ketiga, sasaran dakwah (*mad'uw*) yang meliputi individu, keluarga dan masyarakat. Dakwah harus dilakukan dengan manajemen dan pengelolaan yang baik.⁹⁵

Selanjutnya seorang dai harus mampu mengidentifikasi komunikan atau mitra dakwahnya, misalnya komunikan adalah pertama, golongan yang belum beragama. Golongan ini masih mudah ditemui sehingga ini menjadi fokus dalam berdakwah. Kedua, golongan non Muslim, memang tidak ada batasan dalam berdakwah akan tetapi demi untuk menjaga kerukunan antar pemeluk agama maka perlu dipertimbangkan lagi siapa target dakwah kita. Ketiga, golongan Muslim artinya sasaran dakwah Muslim merupakan sasaran utama terhadap intern umat Islam. Dimana golongan ini manjadi prioritas utama dari sebelumnya.⁹⁶

Menurut Mohd. Hatta dakwah perlu diatur berdasarkan orientasi keilmuan, agar para dai dapat melihat secara benar. Saat ini orientasi dakwah masih berdasarkan kebutuhan, hingga tidak dapat melihat Islam secara keseluruhan. Dakwah harus diatur sesuai integritas agama dan dunia (*ilmiyah* dan *diniyah*). Oleh karena itu, visi Muslim harus didudukkan pada prinsip bahwa ridha Allah dan surga-Nya adalah tujuan, dan dunia adalah sarana terbaik itu. Selanjutnya Islam tidak mempertentangkan antara ilmu dengan agama, antara dunia dengan akhirat, antara harta dengan kesalehan.⁹⁷

Harjani Efni menyampaikan bahwa karakter komunikasi dalam Alquran dan Sunnah memiliki dua belas prinsip dasar yang melekat dengan ilmu

⁹⁵ Abdullah, *Dakwah Kultural dan Struktural, Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 10.

⁹⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015) h. 120-121.

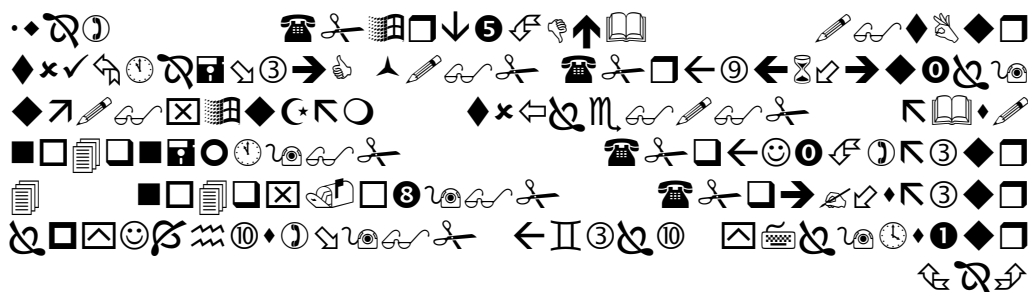
⁹⁷Zainal Arifin Zakaria, *Prof. Mohd. Hatta, Reformis Dakwah Medan Indonesia*, (MUI Sumut: Medan, 2015), h. 37.

komunikasi Islam. Kedua belas prinsip tersebut yaitu: prinsip ikhlas, prinsip pahala dan dosa, prinsip kejujuran, prinsip kebersihan, prinsip berkata positif, prinsip paket, prinsip dua telinga satu mulut, prinsip pengawasan, prinsip selektivitas dan validitas, prinsip saling memengaruhi, prinsip keseimbangan berita, dan prinsip *privacy*.⁹⁸ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Ikhlas

Suatu proses komunikasi, tidak akan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, manakala komunikator tidak ikhlas dalam menyampaikan pesannya. Begitu juga, suatu pesan tidak akan berdampak positif kepada komunikan jika diterima dengan hati yang tidak ikhlas. Ikhlas adalah kerja hati, untuk menyucikan dirinya dari berbagai motif yang tidak benar. Tidak ikhlas menyampaikan atau menerima pesan berarti tidak sucinya keinginan untuk menyampaikan atau menerima pesan, dan banyak faktor yang menyebabkan ketidaksucian keinginan untuk menyampaikan atau menerima pesan tersebut, salah satunya masalah kepentingan dunia, apapun judul dan kepentingan itu.

Dalam Islam ditetapkan bahwa segala perbuatan harus diniatkan dengan Ikhlas karena Allah. Hal ini sebagaimana perintah Allah dalam surah al-Bayyinah/98: 5:



“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan

⁹⁸ Hefni, *Komunikasi*, h. 225.

memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) Agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.”⁹⁹

Prinsip ikhlas ini adalah prinsip paling mendasar dalam komunikasi Islam. Kehilangan prinsip ini dari komunikator maupun komunikan akan membuat tujuan utama komunikasi yaitu ibadah menjadi hilang dan kekuatan pesan yang disampaikan memudar. Kehilangan prinsip ini dari salah satu pihak akan membuat proses komunikasi terhambat, apalagi bertemu antara ketidakikhlasan komunikator dengan komunikan.

2. Prinsip Pahala Dan Dosa

Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan atau pernyataan yang keluar baik secara lisan maupun tertulis, mengandung konsekuensi pahala atau dosa. Pesan yang disampaikan dengan bahasa yang baik dan tidak kotor serta kasar, dalam rangka mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, maka hal ini mengandung nilai pahala. Tetapi sebaliknya, pesan yang disampaikan dalam rangka mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran tapi dengan bahasa yang tidak baik, kotor dan kasar, maka hal ini mengandung nilai dosa, apalagi pesan tersebut adalah pesan yang tidak baik. Oleh karena itu, lisan memiliki peran kunci dalam berkomunikasi, apakah membawa seseorang kepada kesuksesan atau kehancuran.

Agama Islam senantiasa membimbing umatnya agar lisannya tidak menjadi alat pengumpul dosa tetapi sebaliknya selalu memproduksi pahala. Oleh karena itu, agama Islam memerintahkan umatnya untuk berkata yang baik, yaitu perkataan yang dapat menghantarkan seseorang masuk surga. Sebaliknya Islam melarang umatnya berkata yang kotor dan kasar yaitu

⁹⁹ Departemen Agama RI, *Alquran*, h. 1084.

perkataan yang akan membuat suasana rusak dan menghilangkan budaya rasa malu.

Perkataan yang baik dianggap sebagai sedekah bahkan lebih baik dari sedekah. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah/2: 263:



“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan di penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”¹⁰⁰

3. Prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran dalam menyampaikan pesan merupakan salah satu prinsip mendasar dalam komunikasi Islam. Sebab apabila tidak tegaknya prinsip ini akan berakibat fatal terhadap manusia. Perkataan yang tidak jujur bisa membunuh karakter seseorang, bisa merusak hubungan suami istri, bahkan bisa menyebabkan pertumpahan darah. Gara-gara fitnah yang dilancarkan oleh orang munafik di Madinah, Aisyah istri Rasulullah tercemar nama baiknya dan kehabisan air mata untuk mengungkapkan rasa kesedihannya. Itulah yang terjadi pada Aisyah pada peristiwa “*Hadis al-ifki*”, di mana Aisyah istri Rasulullah difitnah telah berselingkuh dengan seorang sahabat bernama Shafwan bin Mu’atthal al-Sulami. Tuduhan ini bermula dari sebuah fakta bahwa Shafwan masuk ke Kota Madinah bersama Aisyah yang ketinggalan pasukan ketika ikut dengan rombongan nabi dalam perang Bani al-Musthaliq. Hal ini terjadi tentunya karena ketidak jujuran dalam berkomunikasi.

Selanjutnya, diantara bentuk kejujuran dalam berkomunikasi adalah (a)

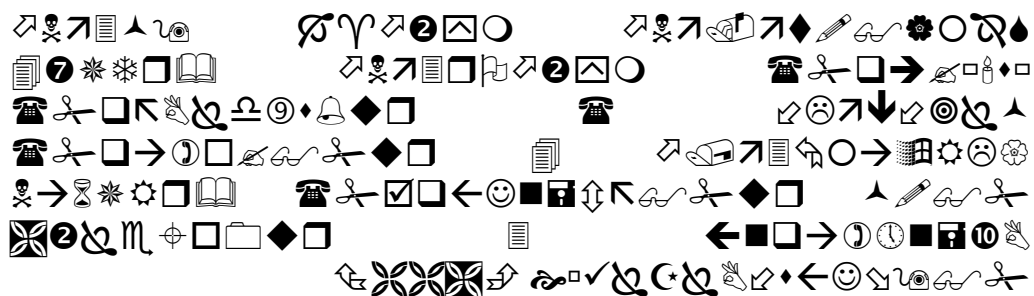
¹⁰⁰*Ibid*, h. 928.

tidak memutarbalikkan fakta, sebab ini merupakan fitnah yang membuat keruh suasana dan menimbulkan ketidak harmonisan hubungan. (b) Tidak dusta, yakni memanipulasi informasi sehingga pesan tidak sampai sebagaimana mestinya.

4. Prinsip Kebersihan

Prinsip ini tidak kalah pentingnya dengan prinsip-prinsip sebelumnya. Islam sangat menekankan prinsip kebersihan dalam segala hal, termasuk dalam menyampaikan pesan. Pesan yang baik akan mendatangkan kenyamanan psikologis bagi yang menerimanya, sedangkan pesan-pesan jorok, pertengkaran, perselingkuhan, adu domba, gosip, umpatan, dan sejenisnya akan berdampak pada keruhnya hati.

Prinsip kebersihan sangat kental dalam Alquran. Ketika mengungkapkan tentang hubungan suami istri, Alquran menggambarkannya dengan bahasa indah, santun dan penuh makna. Allah berfirman QS. al-Baqarah/2: 223:



“Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.”¹⁰¹

5. Berkata Positif

Pesan positif sangat berpengaruh bagi kebahagiaan seseorang dalam

¹⁰¹*Ibid*, h. 748.

kondisi apa pun dia berada. Seorang komunikator yang sering mengirim pesan positif kepada komunikan akan menyimpan modal yang banyak untuk berbuat yang positif. Sebab ia senantiasa berpikir dan berbuat yang positif kepada komunikan seperti senantiasa mendoakan satu sama lain.

Di antara pesan-pesan positif dalam komunikasi yakni pesan-pesan yang mengandung nilai motivasi kepada komunikan, yaitu pesan-pesan yang diungkapkan dengan bahasa yang penuh optimistis membangkitkan semangat untuk melakukan perubahan.

Menyampaikan pesan dengan nada optimistis adalah langkah awal menuju kemenangan. Optimisme yang dibangun oleh seseorang menyebabkannya bergairah untuk menggapainya. Nabi Muhammad selalu mendidik sahabatnya dengan bahasa yang optimis. Saat menggali parit sebagai strategi membendung serangan pihak lawan yang menyerang Kota Madinah dalam perang Khandaq tahun ke-5 kenabian, kondisi logistik kaum muslimin sangat memprihatinkan. Kadang-kadang mereka hanya bertahan dengan beberapa biji kurma, sehingga ada di antara mereka yang harus menyandarkan batu ke perutnya karena kelaparan.

Saat sahabat tidak bisa memecahkan batu, para sahabat meminta rasul untuk memecahkannya. Rasul pun memukul batu itu dengan tiga kali pukulan dan beliau berhasil memecahkannya. Dalam pukulan pertama Rasulullah bertakbir, dan berkata: telah diberikan kepadaku kunci-kunci kerajaan Syam. Demi Allah, sekarang aku sedang menyaksikan istana merah Syam yang indah itu. Dalam pukulan keduanya beliau bertakbir lagi dan berkata: telah diberikan kepadaku kunci-kunci kerajaan Persia. Demi Allah, aku sedang menyaksikan Gedung Putih Madain. Saat melakukan pukulan ketiganya Rasulullah pun bertakbir dan berkata: demi Allah, telah diberikan kepadaku kunci-kunci

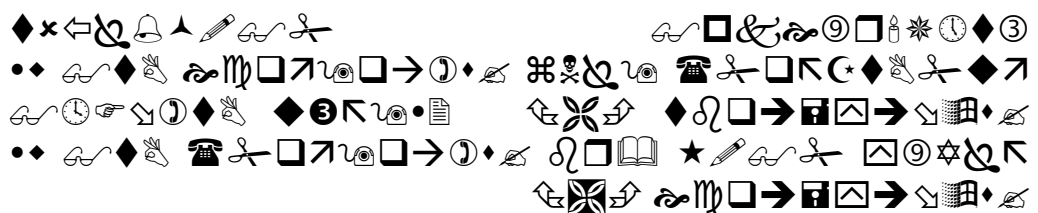
kerajaan Yaman, dan saat ini aku sedang menyaksikan pintu-pintu gerbang Shan'a. Optimisme tinggi seperti ini membuat sahabat bekerja tanpa lelah dan dalam waktu singkat proyek penggalian parit yang cukup panjang dapat diselesaikan.

6. Prinsip Paket (Hati, Lisan, dan Perbuatan)

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah dalam satu paket lengkap. Ada unsur jiwa dan ada unsur raga. Gerak raga dalam konsep Islam dipengaruhi secara kuat oleh hati atau jiwa. Artinya, lisan akan berbicara yang baik manakala hatinya baik, dan lisan tidak akan mampu berbicara dengan baik dan lancar tanpa kendali dari jiwanya, yang diucapkannya akan terasa hambar.

Orang yang sedang sedih biasanya tidak tahan memendam kesedihannya. Biasanya kesedihan itu dia ungkapkan kepada orang yang dia anggap bisa berbagi. Dalam waktu yang bersamaan, kesedihan di hati itu diikuti oleh muka yang muram dan air mata yang meleleh. Inilah yang disebut paket. Jika ada orang yang sedang dilanda kesedihan, lalu kelihatan raut mukanya berseri-seri atau matanya berbinar-binar, biasanya orang seperti itu sedang bersandiwara atau sedang tidak waras.

Konsistensi antara hati, kata, dan perbuatan adalah ciri manusia sukses. Allah tidak menyukai inkonsistensi. Tidak hanya Allah, manusia secara umum juga memandang bahwa inkonsistensi adalah cacat yang membuat nilai seseorang menjadi berkurang. Allah berfirman dalam QS. ash-Shaff/61: 2-3 :



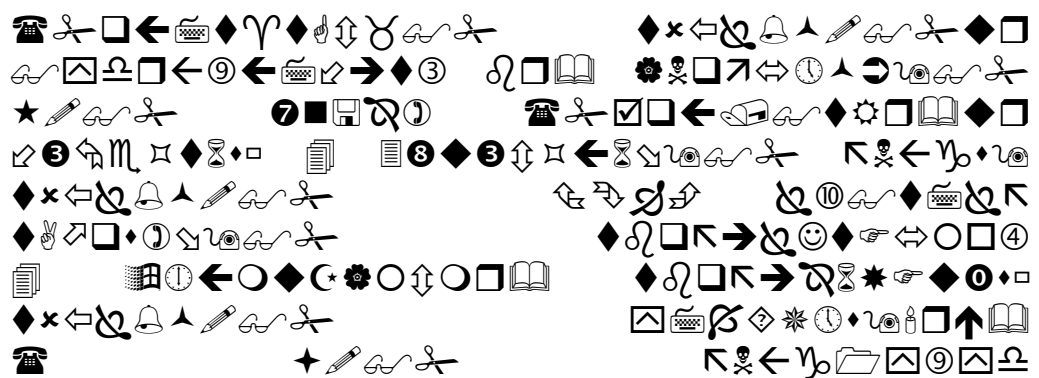
“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang

tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”¹⁰²

7. Prinsip Dua Telinga Satu Mulut

Menceritakan kembali semua yang didengar adalah tanda kecerobohan seseorang. Tidak semua informasi yang sampai kepada seseorang dipahami secara benar, atau dipahami secara benar tetapi beritanya tidak benar, atau beritanya benar tetapi tidak layak dikonsumsi oleh publik. Menceritakan kembali semua yang didengar akan beresiko memiliki tingkat kesalahan yang banyak.

Oleh karena itu, seorang komunikator harus berhati-hati dalam berbicara dan mendengar. Sebab dalam berbicara dan mendengar tersebut sangat besar terbuka peluang terjadinya kesalahan yang banyak. Oleh karena itu, setelah informasi ditangkap oleh dua telinga, informasi tersebut disaring oleh perangkat akal, sebelum dikeluarkan oleh lisan melalui mulut. Orang yang cerdas adalah orang yang mampu memilah-milah informasi dan hanya mengambil yang terbaik dari informasi yang diterima. Allah berfirman dalam QS. az-Zumar/39: 17-18:



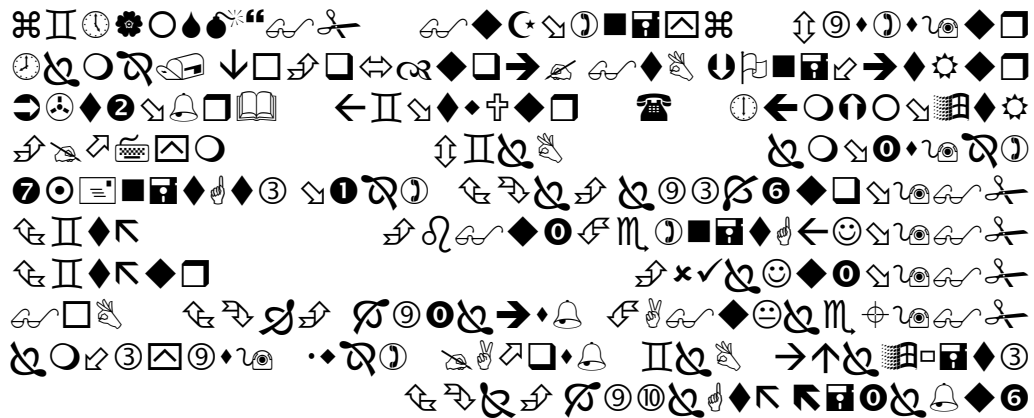
¹⁰²Ibid.



“Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembah- nya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba- hamba-Ku yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.”¹⁰³

8. Prinsip Pengawasan

Prinsip pengawasan muncul dari kepercayaan mukmin yang meyakini bahwa Allah maha mendengar, maha melihat, dan maha mengetahui. Selain itu, mereka juga meyakini baik setiap kata yang diucapkan akan dicatat oleh malaikat pencatat. Firman Allah dalam QS. Qaf/50: 16-18:



“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat

¹⁰³Ibid, h. 748.

pengawas yang selalu hadir.”¹⁰⁴

Berdasarkan ayat di atas, diperoleh keterangan bahwa komunikator dalam penyampaian pesannya senantiasa diawasi oleh Allah melalui malaikat-malaikat-Nya. Dengan prinsip pengawasan ini tentu akan membuat komunikator merasa diperhatikan dan dipantau. Komunikator yang selalu merasa dipantau biasanya lebih berhati-hati dalam mengeluarkan pernyataan.

9. Prinsip *Selektivitas* dan *Validitas*

Berbicara dengan data dan informasi akurat adalah salah satu ciri pribadi berkualitas. Selain menambah kredibilitas, informasi yang akurat menghindarkan komunikator jatuh kepada kesalahan yang berujung kepada penyesalan. Oleh karena, Allah Swt sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Hujurat/49: 6 di atas, mengajarkan kepada para komunikator dan komunikan yang beriman, agar senantiasa melakukan *tabayyun* terhadap informasi yang akan disampaikan dan juga yang diterima. Hal ini merupakan prinsip selektivitas dalam komunikasi untuk menjaga validnya informasi.

Semakin strategis tema yang dibicarakan, seperti tema tentang Rasulullah, hukum dan fatwa, serta pandangan yang akan menjadi acuan masyarakat, maka data yang disampaikan harus lebih selektif dan lebih valid. Sebab kalau tidak, maka bisa menjadi dosa dan menimbulkan permasalahan di masyarakat.

Prinsip *selektivitas* dan *validitas* dalam komunikasi Islam bukan hanya bertujuan untuk memberikan kepuasan bagi komunikan di dunia ini, tetapi tujuan utama mereka adalah agar bisa mempertanggungjawabkan apa yang mereka kemukakan pada saat diminta pertanggungjawabannya di akhirat.

10. Prinsip Saling Mempengaruhi

¹⁰⁴*Ibid*, h. 852-853.

Komunikasi antarmanusia merupakan aktivitas menyampaikan dan menerima pesan dari dan kepada orang lain. Saat berlangsung komunikasi, proses pengaruh memengaruhi terjadi. Di samping itu, komunikasi juga bertujuan untuk saling mengenal, berhubungan, bermain, saling membantu, berbagi informasi, mengembangkan gagasan, memecahkan masalah, meningkatkan produktivitas, membangkitkan semangat bekerja, meyakinkan, menghibur, mengukuhkan status, membius, dan menciptakan rasa persatuan.¹⁰⁵

Muara semua tujuan komunikasi adalah saling memengaruhi. Oleh karena itu, membangun komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sehat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Islam. Pengaruh pesan tersebut tidak hanya sesaat, tetapi kadang-kadang kekal sepanjang hidup komunikan.

11. Prinsip Keseimbangan Berita (Keadilan)

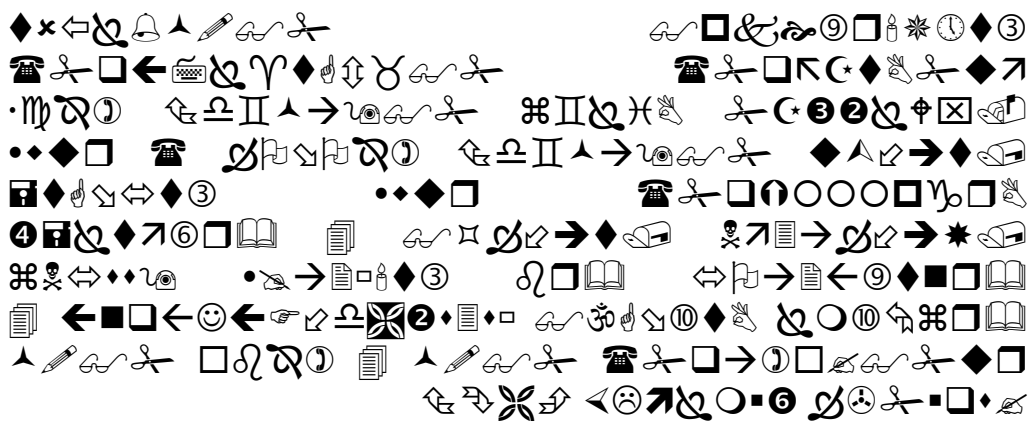
Informasi yang seimbang akan membuat keputusan menjadi akurat. Prinsip perimbangan dalam menyerap informasi sebelum memberikan sikap adalah keharusan. Sebab, dalam proses komunikasi bisa saja terjadi ketidakseimbangan berita, apalagi antara komunikator dengan komunikan sedang terjadi perselisihan. Karena pihak yang sedang berselisih kadang-kadang memberikan informasi secara emosional dan kadang-kadang berlebihan.

Dalam menulis berita dikenal juga suatu istilah *cover both side* yang artinya perlakuan adil terhadap semua pihak yang menjadi objek berita atau disebut juga dengan pemberitaan yang berimbang. Komunikator harus menampilkan semua fakta dan sudut pandang yang relevan dari masalah yang diberitakan. Ia harus bersifat netral serta tidak memihak.

12. Prinsip Privasi

¹⁰⁵ Joseph A. Devito, *Human Communication, The Basic Course* (New York: Harper Collin Publisher, 1991), h. 6.

Setiap orang memiliki ruang privasi yang tidak boleh diungkap di pentas publik, begitu juga dengan organisasi, lembaga, dan seterusnya. Membocorkan rahasia sama dengan menelanjangi orang, organisasi, dan lembaga serta membuat mereka malu. Allah melarang orang yang beriman untuk mencari-cari informasi tentang masalah yang masuk dalam ruang privasi. Istilah yang dipakai dalam Alquran adalah *tajassus*. Allah berfirman dalam QS. al-Hujurat/49: 12:



“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha penerima taubat lagi maha penyayang.”¹⁰⁶

Dari ayat di atas, salah satu yang dilarang bagi orang yang beriman yaitu melakukan *tajassus* yakni mencari-cari keburukan orang lain. Keburukan orang lain merupakan ruang privasi setiap orang yang tidak boleh disampaikan ke publik. Di antara masalah yang termasuk ruang privasi adalah masalah hubungan suami istri dan masalah keretakan rumah tangga. Melanggar masalah

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Alquran*, h. 847.

Diantara makna *qaulan maisūro*, yaitu: (1) menolak dengan cara yang baik, (2) lemah lembut dan mudah dan (3) *ma'ruf*. Hal ini sebagaimana sebagian ulama mengatakan bahwa *qaulan maisūro* seperti pernyataan Allah ” perkataan yang ma'ruf atau baik dan memberi maaf lebih baik dari sedekah yang diringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima) (QS Al-Baqarah (2): 263). Sebab perkataan yang ma'ruf adalah perkataan yang tidak membebani.¹⁰⁹

Sementara itu, Zamakhsyari menjelaskan bahwasanya seseorang yang diminta bantuan baik oleh kerabatnya, orang-orang miskin maupun juga ibnu sabil, akan tetapi ia tidak memiliki harta untuk membantunya, sementara itu ia merasa malu untuk menolaknya, maka katakanlah kepada mereka (kerabat, orang-orang miskin dan ibnu sabil) tersebut dengan *qaulan maisūro*, yaitu “perkataan” (mudah dan lemah lembut). Dalam pengertian ini jangan tinggalkan orang yang meminta bantuan tersebut tanpa ada jawaban. Akan tetapi katakanlah kepada mereka dengan perkataan yang mudah dimengerti, lembut dan janjikanlah kepada mereka dengan janji yang bagus dalam arti apabila ada rahmat Allah ia akan membantunya. Begitu juga senantiasa mendoakan agar Allah memberikan kemudahan kepada mereka untuk mendapatkan rahmat Allah.¹¹⁰

Sedangkan Muhammad Husain at-Thabathaba'i menjelaskan bahwa orang yang dimaksud dalam ayat 28 surah al-Isra' di atas, bukan orang yang sekedar berharap atau berangan-angan berbuat baik untuk membantu orang-orang yang membutuhkannya, akan tetapi adalah orang-orang yang selama ini telah membantu kerabatnya, orang-orang miskin dan ibnu sabil, namun bertepatan pada saat itu ia tidak memiliki harta. Oleh karena itu katakanlah

¹⁰⁹ Fakhrurrazi, *Tafsir al-Kabir Juz 19* (Teheran: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tt), h.194.

¹¹⁰ Abul Qasim Jarallah Mahmud Ibnu Umar az-Zamakhsyari al-Khawarizmi, *Al Kasyaf Juz 2* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 467-538 H), h.358-359.

kepada mereka dengan *qaulan maisūro* yakni perkataan yang (mudah dan lemah lembut) yaitu jangan kuatkan suara dan jangan pula menolaknya dengan kasar tetapi dengan penolakan yang pantas dan lembut.¹¹¹

Sementara itu juga, Ibnu Katsir memberikan penjelasan bahwa pada saat kaum kerabat dan orang-orang yang diperintahkan Allah untuk membantunya, namun pada saat itu ia juga sedang tidak mempunyai sesuatu pun, lalu ia berpaling dari mereka karena tidak ada yang dapat dinafkahkan, maka katakanlah kepada mereka perkataan yang pantas. Artinya janjikan kepada mereka dengan janji yang pantas dan lemah lembut, jika rezeki Allah datang, niscaya kami akan menghubungi kalian.¹¹² Sejalan dengan itu, Quraish Shihab, menjelaskan bahwa seseorang tidak selalu memiliki harta atau sesuatu untuk dipersembahkan kepada keluarga mereka yang butuh. Namun paling tidak rasa kekerabatan dan persaudaraan serta keinginan membantu harus selalu menghiasi jiwa manusia, karena itu ayat di atas menuntun jika kondisi keuangan atau kemampuan seseorang tidak memungkinkan untuk membantu sehingga memaksa ia untuk berpaling bukan karena enggan membantu, tetapi berpaling dengan harapan suatu ketika ia akan membantu setelah berusaha dan berhasil memperoleh rahmat Allah Swt.¹¹³

Dalam ayat 28 surah al-Isra' tersebut tergambar bahwa sasaran utamanya ditujukan kepada para komunikan yang lemah, kurang mampu dan dalam kondisi ketiadaan baik dari kalangan kaum kerabat, orang miskin maupun juga ibnu sabil. Walaupun tidak tertutup kemungkinan prinsip ini digunakan untuk komunikan yang lainnya.

¹¹¹ Muhammad Husain At-Thabathaba'i, *Al-Mizan fi Tafsir Alquran Juz 13*, (Beirut: Muasasah al-Ilmi Lil Mathbu'at,tt), h. 81.

¹¹² Abul Fida' al-Hafiz Ibnu Katsir, *Tafsir Alquran al-Azhim Juz 3*, (Beirut: Dar Al Fikr, 2006), h. 1090.

¹¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah Volume 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.460.

1. Pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan harus sesuai dengan kondisi mereka baik kondisi psikologinya maupun juga tingkat pengetahuannya, sebab *qaulan maisūro*, pada prinsipnya adalah pesan-pesan yang lembut dan mudah dipahami oleh komunikannya.
2. Dalam prinsip *qaulan maisūro* juga terkandung bahwa, etika yang harus dipedomani oleh komunikator dalam penyampaian pesan kepada komunikan harus dengan lemah lembut, mudah dipahami dan tidak menyinggung perasaan bahkan harus melahirkan harapan dan optimisme dalam diri mereka.
3. Media komunikasi yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan juga harus pantas atau mudah bagi mereka, bukan sebaliknya media- media yang sulit. Dalam pengertian media yang mudah mereka mendapatkannya dan mudah memahami isi pesan yang disampaikannya.

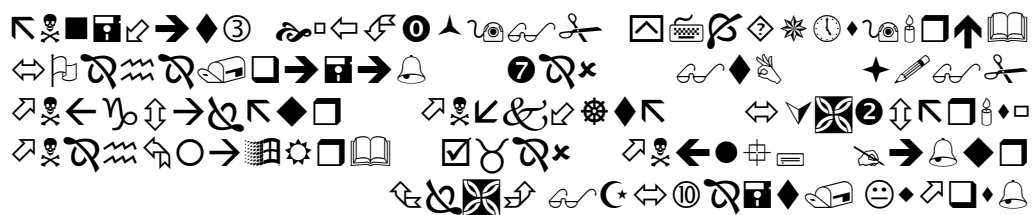
Sejalan dengan itu, Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa kata *qaulan maisūro*, lebih tepat diartikan dengan ucapan yang menyenangkan, lawanya adalah ucapan yang menyulitkan. *Maisūro* berasal dari “*yusr*” yang berarti gampang, mudah, dan ringan. *Qaulan maisūro* berisi hal-hal yang menggembarakan. Para ahli komunikasi menyebutkan dua dimensi komunikasi: pertama, dimensi isi pesan yakni ketika seorang komunikator berkomunikasi, bukan hanya menyampaikan isi kepada komunikan tetapi juga isi tersebut harus menggembarakan. Kedua, dimensi penyampaian pesan yakni cara menyampaikan pesan harus baik karena merupakan cara yang ampuh bagi komunikator dalam melakukan proses komunikasi. Dan salah satu prinsip komunikasi dalam Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan hamba-hamba yang lain. Islam mengharamkan setiap komunikasi yang membuat manusia terpisah dari

Tuhannya dan hamba-hambanya. Termasuk dosa besar dalam Islam apabila memutuskan ikatan kasih sayang. Begitulah bentuk komunikasi yang hangat di dalam Islam, sehingga penolakan permintaan tidak boleh menyinggung perasaan orang lain.¹¹⁴

Dari uraian di atas, menurut analisa penulis bahwa *qaulan maisūro* atau perkataan yang ringan, mudah atau lemah lembut ini relevan bagi komunikasi yang hidupnya masih direpotkan oleh kebutuhan pokok seperti makan, minum dan tempat tinggal. Komunikasi dari kelompok ini tidak tertarik dengan argumen logika, undang-undang bahkan dalil-dalil Alqur'an maupun Hadis. Bagi mereka, pesan komunikasi yang komunikatif adalah jika membantu mereka memecahkan masalah pokok mereka. Oleh karenanya kaum kerabat, orang miskin dan ibnu sabil yang memerlukan bantuan merupakan diantaranya kelompok komunikasi yang harus menggunakan prinsip *qaulan maisūro*.

b. *Qaulan Balīqa*

Kata *balig* dalam bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran, mencapai tujuan atau efektif. Jadi *qaulan balīqa* dapat diterjemahkan ke dalam komunikasi yang efektif.¹¹⁵ Dalam Alquran term *qaulan balīqa* hanya disebutkan sekali yaitu dalam surah An-Nisa'/4: 63:



“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran,

¹¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1996), h.68.

¹¹⁵ Ellys Lestari Pambayun, *Communication Quotient: Kecerdasan Komunikasi Dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2012), h.80.

dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”¹¹⁶

Ayat di atas menginformasikan tentang kebusukan perilaku orang munafik. Ketika diajak untuk mematuhi hukum Allah, mereka menghalangi orang lain untuk patuh. Kalau mereka mendapat musibah atau kecelakaan karena perbuatan mereka sendiri, mereka datang mohon perlindungan atau bantuan. Mereka seperti inilah yang perlu dihindari, diberi pelajaran, atau diberi penjelasan dengan cara yang membekas atau ungkapan yang mengesankan. Karena itu, untuk menghadapi orang-orang Islam yang bersifat munafik, diperlukan *qaulan balīqa* yaitu komunikasi efektif yang bisa menggugah jiwanya. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang akan mengesankan atau membekas pada hatinya. Sebab dihatinya banyak dusta, khianat, dan ingkar janji. Kalau hatinya tidak tersentuh sulit untuk menundukkannya.

Secara lebih rinci, para pakar sastra membuat kriteria-kriteria khusus yang memungkinkan suatu pesan dianggap *balīq* yaitu:

1. Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan.
2. Kalimatnya tidak bertele-tele, juga tidak terlalu pendek sehingga pengertiannya menjadi kabur.
3. Pilihan kosa katanya tidak dirasakan asing oleh pendengar, dan mudah diucapkan.
4. Kesesuaian kandungan dan gaya bahasa dengan lawan bicara.
5. Kesesuaian dengan tata bahasa.¹¹⁷

Jalaluddin Rakhmat merinci pengertian *qaulan balīqa* tersebut menjadi dua. Pertama, *qaulan balīqa* terjadi bila komunikator menyesuaikan

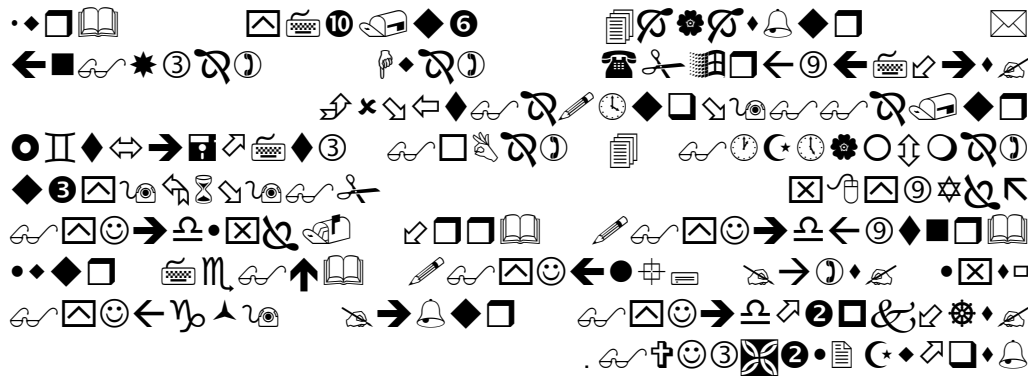
¹¹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran*, h. 129.

¹¹⁷ Lajnah Pentashihan, *Tafsir*, h. 373.

pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya, yakni menyesuaikan pesan dengan kerangka rujukan (*frame of reference*) dan Medan pengalaman khalayak (*field of experience*). Kedua, *qaulan balīqa* terjadi bila pesan-pesan yang disampaikan komunikator menyentuh hati khalayak dan otaknya sekaligus.¹¹⁸

c. *Qaulan Karīma*

Term *qaulan karīma* ditemukan di dalam Alquran surah al-Isra'/17: 23:



“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”¹¹⁹

Ayat di atas menginformasikan bahwa ada dua ketetapan Allah yang menjadikan kewajiban setiap manusia, yaitu menyembah Allah dan berbakti kepada kedua orang tua. Ajaran ini sebenarnya ajaran kemanusiaan yang bersifat umum, karena setiap manusia pasti menyandang dua predikat ini sekaligus, yakni sebagai makhluk ciptaan Allah, yang oleh karenanya harus menghamba kepada-Nya semata dan anak dari kedua orang tuanya. Sebab,

¹¹⁸ Rakhmat, *Islam*, h. 83.

¹¹⁹ Departemen Agama RI, *Alquran*, h.427.

kedua orang tuanyalah yang menjadi perantara kehadirannya di muka bumi ini.

Berkaitan dengan ini, Alquran memberikan petunjuk bagaimana cara berperilaku dan berkomunikasi secara baik dan benar kepada kedua orang tua, terutama sekali disaat keduanya atau salah satunya sudah berusia lanjut. Dalam hal ini, Alquran menggunakan term *karīma*, yang secara kebahasaan berarti mulia. Term ini bisa disandarkan kepada Allah, misalnya Allah Maha *karīma*, artinya Allah Maha Mulia. Juga bisa disandarkan kepada manusia, yaitu menyangkut keluhuran akhlak dan kebaikan perilakunya. Artinya, seseorang akan dikatakan *karīma*, jika kedua hal itu yaitu berbakti kepada Allah dan kedua orang tua, benar- benar terbukti dan terlihat dalam kesehariannya.

Namun, jika term *karīma* dirangkai dengan kata *qaul* atau perkataan, maka berarti suatu perkataan yang menjadikan pihak lain tetap dalam kemuliaan, atau perkataan yang membawa manfaat bagi pihak lain tanpa bermaksud merendahkan. Dalam kaitan ini, Sayyid Qutub dalam Lajnah Pentashihan Alquran menyatakan bahwa perkataan yang *karīma*, dalam konteks hubungan dengan kedua orang tua, pada hakikatnya adalah tingkatan yang tertinggi yang harus dilakukan oleh seorang anak. Hal ini dapat dilihat ketika ia berkata kepadanya, namun keduanya tetap merasa dimuliakan dan dihormati.¹²⁰

Berkomunikasi secara mulia, merupakan salah satu cara pengabdian kepada kedua orang tua. Selaku anak haruslah berkomunikasi dengan penuh rasa hormat, secara mulia, dan menghindari perkataan kasar. Inilah tuntunan komunikasi dalam Islam pada manusia yang posisinya lebih rendah kepada orang lain yang posisinya lebih tinggi, apalagi orang tua sendiri yang sangat besar jasanya dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. *Qaulan Karīma* menyiratkan satu prinsip utama dalam etika komunikasi Islam yaitu

¹²⁰ Lajnah Pentashihan, *Tafsir*, h. 374.

penghormatan. Komunikasi dalam Islam harus memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat.

Ada tiga kriteria *qaulan karīma* yaitu:

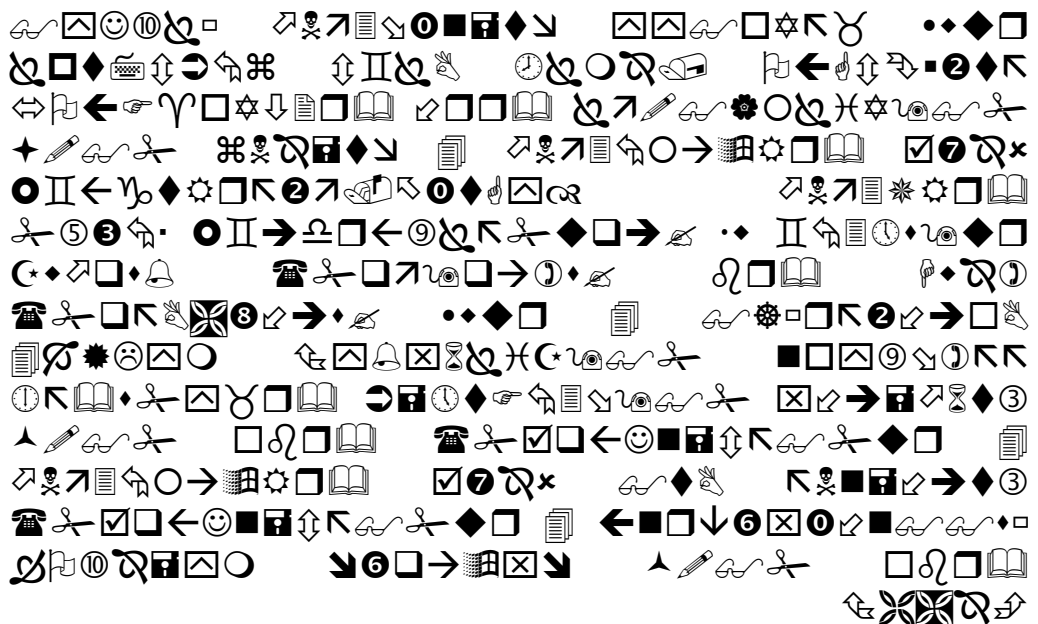
1. Kata-kata bijaksana (fasih, tawaduk), yaitu kata-kata yang bermakna agung, teladan, dan filosofis. Dalam hal ini, Nabi Saw sering menyampaikan nasehat kepada umatnya dengan kata-kata bijaksana. Misalnya, “Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang memberikan manfaat kepada manusia lainnya”. “Ilmu itu imamnya amal dan amal selalu mengikuti ilmu”, “Ilmu tanpa amal seperti pohon tak berbuah,” dan “Bekerjalah untuk urusan dunia seakan-akan engkau akan hidup selamanya dan beramallah untuk urusan akhirat seakan-akan engkau akan mati besok pagi”.
2. Kata-kata bijaksana juga pernah disampaikan sahabat-sahabat nabi, antara lain: Abu Bakar pernah menyampaikan kepada para sahabatnya dengan mengatakan, “Sesungguhnya aku telah mengendalikan urusan kamu, tetapi aku ini bukanlah orang yang paling baik di kalangan kamu maka tolonglah aku, kalau aku berlaku lurus ikutilah aku, tetapi kalau aku menyeleweng, betulkan aku.” Kemudian Umar bin Khattab mengatakan, “Barangsiapa takut kepada Allah Swt, nicaya tidak dapat dilihat marahnya dan tidak sia-sia apa yang dia kehendaki.”
3. Kata-kata berkualitas, yaitu kata-kata yang bermakna dalam, bernilai tinggi, jujur, dan ilmiah. Kata-kata seperti ini sering diungkapkan oleh orang-orang cerdas, berpendidikan tinggi, dan filsuf. Misalnya Nabi Saw pernah mengatakan, “manusia kadang-kadang salah dan kadang-kadang lupa.” Lalu seorang filsuf mengatakan, “manusia adalah hewan yang berpikir.”
4. Kata-kata tersebut, sungguh menakjubkan, bernilai tinggi, dan sangat filosofis. Hanya orang-orang cerdaslah yang mampu berkata begitu karena mereka mampu berpikir abstraksi, prediksi, dan argumentasi. Tidak hanya

itu, ucapan mereka juga sangat realistis dan relevan dengan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Oleh karena itu, kata-kata mereka sangat ilmiah sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan moderen.

- 5. Kata-kata yang bermanfaat, yaitu kata-kata yang memiliki efek positif bagi perubahan sikap dan perilaku komunikan. Kata-kata seperti ini sering diucapkan oleh orang-orang terhormat seperti kiai, guru, dan orang tua. Kata-kata yang diucapkan mereka biasanya kata-kata nasehat yang apabila direnungkan secara mendalam sangat bermanfaat bagi semua.

d. *Qaulan Ma'rūfa*

Qaulan ma'rūfa dapat diterjemahkan dengan perkataan atau ungkapan yang baik atau pantas. Sebab kata *ma'rūfa* yang berasal dari kata *'arafa*, salah satu artinya adalah *al-khair* atau *al-ihsan*, yang berarti yang baik-baik.¹²¹ Di dalam Alquran, ungkapan *qaulan ma'rūfa* disebutkan sebanyak empat kali, yaitu: QS.al-Baqarah/2: 235:

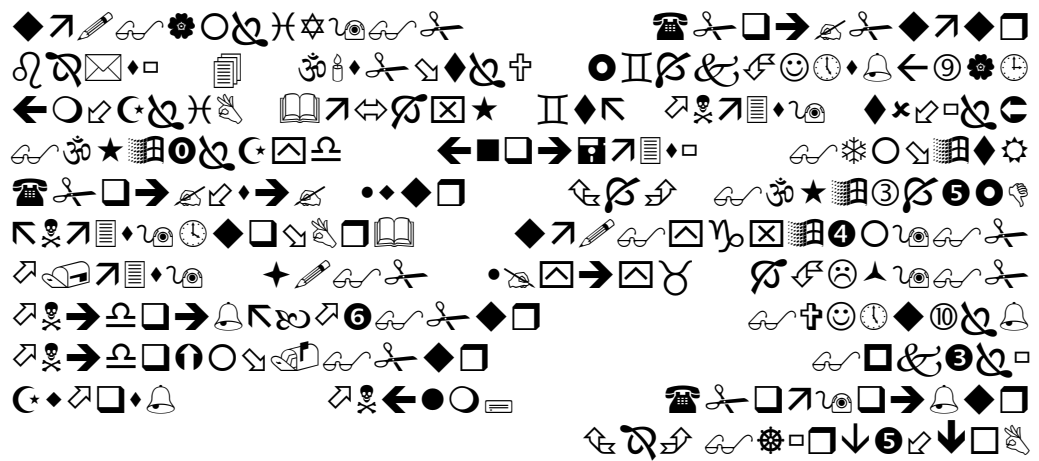


“Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran

¹²¹ Amir, *Etika*, h. 85.

atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah maha pengampun lagi maha penyantun.”¹²²

Ayat tersebut, secara mutlak melarang pria mengucapkan sesuatu kepada wanita-wanita yang sedang menjalani *iddah*, tetapi kalau ingin mengucapkannya, ucapkan dengan kata-kata ma'ruf, sopan, serta terhormat, sesuai dengan tuntunan Agama, yakni dengan sindiran yang baik. Dalam ayat tersebut juga terkandung pengertian yakni apabila ada pria yang ingin meminang perempuan terutama perempuan yang telah ditinggal mati suaminya, maka harus menggunakan rayuan halus. Firman Allah Swt QS. an-Nisa'/4:5:



“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta

¹²² Departemen Agama RI, *Alquran*, h. 57.

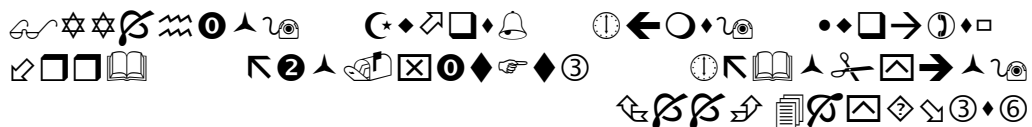
itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. “¹²³

Bila dianalisis lebih dalam dan dikaitkan dengan konteks komunikasi, maka *qaulan ma'rūfa* dalam surah al-Baqarah: 235, mengandung beberapa pengertian antara lain ucapan atau rayuan halus terhadap seorang wanita yang ingin dipinang untuk dijadikan istri. Jadi ini komunikasi etis dalam menimbang perasaan wanita, apalagi wanita yang diceraiakan suaminya. Sedangkan dalam surah an-Nisa': 5, mengandung pengertian pembicaraan yang pantas bagi seorang yang belum cukup akalnya (belum dewasa) atau sudah dewasa tetapi tergolong bodoh. Kedua orang ini tentu tidak siap menerima perkataan bukan *ma'rūfa*, karena otaknya tak cukup siap menerima apa yang disampaikan.

Ternyata term *qaulan ma'rūfa* dalam Alquran lebih banyak ditujukan kepada wanita dan orang yang kurang beruntung kehidupannya seperti anak yatim dan orang miskin. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan pantas kepada wanita dan orang yang kurang beruntung dalam kehidupannya, karena perkataan yang pantas akan menimbulkan perasaan senang dan bahagia.

e. *Qaulan Layyinā*

Layyinā secara bahasa diartikan lembut. Jadi *qaulan layyinā* berarti perkataan yang lemah lembut.¹²⁴ Di dalam Alquran term *qaulan layyinā* disebutkan dalam QS. Thaha/20: 44:



” Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”¹²⁵

¹²³ *Ibid*, h. 115.

¹²⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 178.

¹²⁵ Departemen Agama RI, *Alquran*, h. 480.

Ayat di atas diturunkan berkaitan dengan perintah Allah kepada Nabi Musa dan Harun untuk berbicara lemah lembut kepada Fir'aun. Allah, sebenarnya bisa saja memerintahkan rasul-rasul-Nya untuk berkata kepada raja yang zalim dengan instruktif atau keras. Tetapi itu bukan cara terbaik dalam mencapai hasil komunikasi terhadap seseorang, apalagi bagi orang yang merasa berkuasa selama ini. Allah hanya memerintahkan agar Musa dan Harun berdialog dengan Fir'aun secara lemah lembut. Inilah kiat berkomunikasi efektif yang diajarkan Islam. Berkomunikasi harus dilakukan dengan lembut, tanpa emosi, apalagi mencaci- maki orang yang ingin dibawa ke jalan yang benar. Karena dengan cara seperti ini bisa lebih cepat dipahami dan diyakini oleh lawan dialog. Kepada penguasa saja disuruh melakukan komunikasi lembut, apalagi terhadap orang lain yang mungkin lemah.

Kata *layyinā* adalah lembut atau gemulai, yang pada mulanya digunakan untuk menunjuk gerakan tubuh. Kemudian kata ini dipinjam untuk menunjukkan perkataan yang lembut. Sementara yang dimaksud dengan *qaul layyinā* adalah perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, dimana di pembicara berusaha meyakinkan kepada pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional, dengan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut. Dengan demikian, *qaul layyinā* adalah salah satu metode dakwah, karena tujuan utama dakwah adalah mengajak orang lain kepada kebenaran bukan untuk memaksa dan unjuk kekuatan. Hanya saja, yang harus dipahami dari term *layyinā* bahwa perkataan tersebut bukan berarti kehilangan ketegasan, akan tetapi, perkataan yang disampaikan dengan penuh keyakinan yang akan menggetarkan jiwa orang-orang sombong yang berada di sekeliling penguasa tiran.

Menurut Al-Maraghi, *qaulan layyinā* berarti pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan menariknya untuk menerima

dakwah. Dengan perkataan yang lemah lembut, hati orang-orang yang durhaka akan menjadi halus, dan kekuatan orang-orang yang sombong akan hancur.¹²⁶

Sedangkan menurut Ibnu Katsir, yang dimaksud dengan *layyinā* ialah kata-kata sindiran (bukan dengan kata-kata terus terang). Hal yang sama telah diriwayatkan Sufyan As-Sauri bahwa pada garis besarnya, pendapat mereka menyimpulkan bahwa Musa dan Harun diperintahkan oleh Allah Swt, agar memakai kata-kata yang lemah lembut, sopan santun, dan belas kasihan dalam dakwahnya kepada Fir'aun, agar kesannya lebih mendalam dan lebih menggugah perasaan, serta dapat membawa hasil yang positif.¹²⁷

Berdasarkan pendapat ahli tafsir di atas, *qaulan layyinā* memiliki makna dan maksud yang sama, yaitu hendaklah menggunakan kata-kata yang lemah lembut, suara yang enak didengar, sikap yang bersahabat dan perilaku yang menyenangkan dalam menyerukan agama Allah. Dengan kata-kata *qaulan layyinā*, orang yang diajak berkomunikasi akan merasa tersentuh hatinya, tergerak jiwanya, dan tenteram batinnya sehingga ia akan merasakan kedamaian dan kesenangan dalam hatinya, yang pada gilirannya ia akan mengikuti ajakan tersebut.

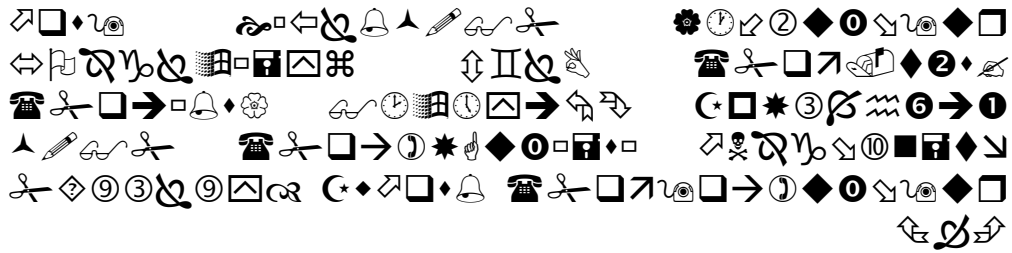
f. *Qaulan Sadīda*

Qaulan sadīda dapat diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, lurus (*to the point*), tidak bohong, dan tidak berbelit-belit.¹²⁸ Di dalam Alquran, *qaulan sadīda* disebutkan dua kali pertama, surah an-Nisa'/4:9:

¹²⁶ Al Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Jilid 16, Terjem. Bahrun Abu Bakar* (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), h. 203.

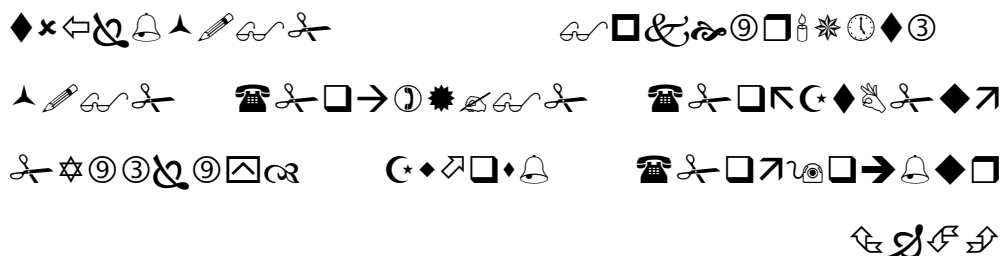
¹²⁷ Abul Fida' al-Hafiz Ibnu Katsir, *Tafsir Alquran al-Azim* (Beirut: Darul Fikr, 2006), h. 344.

¹²⁸ Pambayun, *Communication Quotient*, h. 43.



“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”¹²⁹

Ayat ini turun dalam kasus seseorang yang akan meninggal dunia bermaksud mewasiatkan seluruh kekayaannya kepada orang lain, padahal anak-anaknya masih membutuhkan harta tersebut. Dalam kasus ini, perkataan yang harus disampaikan kepadanya harus tepat dan argumentatif. Inilah makna *qaulan sadida*. Misalnya, dengan perkataan, “Bahwa anak-anakmu adalah yang paling berhak atas hartamu ini. Jika seluruhnya kamu wasiatkan, bagaimana dengan nasib anak-anakmu kelak.” Melalui ayat ini juga, Allah ingin mengingatkan kepada setiap orang tua hendaknya mempersiapkan masa depan anak-anaknya dengan sebaik-baiknya agar tidak terlantar yang justru akan menjadi beban orang lain. Selanjutnya surah al-Ahzab/33: 70:



“Hai orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah

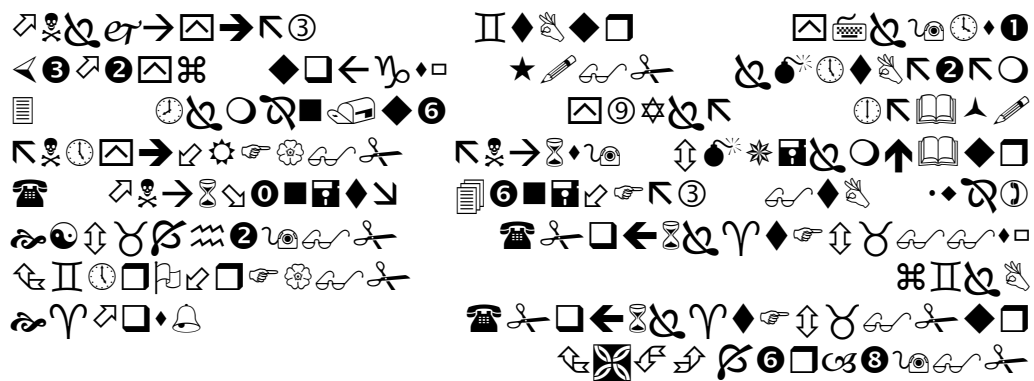
¹²⁹ Departemen Agama RI, *Alquran*, h. 116.

perkataan yang benar.”¹³⁰

Ayat ini diawali dengan seruan kepada orang-orang yang beriman. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu konsekuensi keimanan adalah berkata dengan perkataan yang benar (*sadid*). Atau dengan istilah lain, *qaulan sadīda* menduduki posisi yang cukup penting dalam konteks kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang. Sementara berkaitan dengan *qaulan sadīda*, terdapat banyak penafsiran antara lain, perkataan yang jujur dan tepat sasaran, perkataan yang lembut dan mengandung pemuliaan bagi pihak lain, perkataan yang tidak menyakitkan pihak lain, dan perkataan yang memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya.¹³¹

g. *Qaul Zūr*

Asal makna kata *zūr* adalah menyimpang atau melenceng (*mail*). Perkataan *zūr* dimaknai *kizb* (dusta), karena menyimpang atau melenceng dari yang semestinya atau yang dituju.¹³² Di dalam Alquran, *qaul zūr* hanya disebutkan sekali yakni dalam surah al-Hajj/22: 30:



“Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah, maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu

¹³⁰*Ibid*, h.680.

¹³¹ Lajnah Pentashihan, *Tafsir*, h. 378.

¹³²*Ibid*, h. 379.

dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.”¹³³

Ayat ini dipahami, bahwa ketika seseorang mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah, dan memakan binatang yang diharamkan, akan tetapi tidak menjauhi syirik dan perkataan dusta (*zūr*), maka pengagungan tersebut tidak memiliki dampak spiritual apapun bagi dirinya. Atau juga bisa dipahami bahwa perkataan dusta (*zūr*) hakikatnya sama dengan menyembah berhala, dalam hal sama-sama mengikuti hawa nafsu. Lebih konkretnya, sama-sama menuhankan hawa nafsu.

Banyak penafsiran terkait dengan term *qaul zūr* sebagaimana ayat di atas, di antaranya Ahmad Mustafa Al-Maragi menafsirkan *qaul zūr* dengan kesaksian palsu dan perkataan yang mengada-ada.¹³⁴ Sedangkan menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, *qaul zūr* adalah perkataan dusta dan melakukan persaksian yang palsu.¹³⁵ Dengan begitu, komunikasi dengan *qaul zūr*, adalah komunikasi dengan menggunakan perkataan dusta atau bohong yang mengada-ada, dan untuk mendukung kebohongan tersebut ia melakukan persaksian palsu. Dalam konteks etika komunikasi Islam, *qaul zūr* ini tentunya tidak boleh dilakukan atau dilarang.

G. Kerukunan Umat Beragama

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kerukunan berasal dari kata rukun yang berarti perihal keadaan hidup rukun atau perkumpulan yang berdasarkan tolong menolong dan persahabatan.¹³⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan kehidupan beragama ialah terjadinya hubungan yang baik antara penganut agama diantara satu dengan yang lainnya dalam satu pergaulan dan kehidupan beragama, dengan cara saling memelihara, saling menjaga serta saling

¹³³ Departemen Agama RI, *Alquran*, h. 516.

¹³⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir*, h. 188.

¹³⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran*, h. 399.

¹³⁶ WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 1980) h. 106.

menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung perasaan.¹³⁷

Kerukunan umat beragama artinya hubungan antar sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945.¹³⁸

Pemerintah mengembangkan kebijakan trilogi kerukunan, yaitu (1) kerukunan intern umat beragama, maksudnya kerukunan yang terjalin diantara aliran-aliran / paham-paham /mazhab-mazhab yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama. (2) kerukunan antar umat beragama, maksudnya kerukunan diantara para pemeluk agama-agama yang berbeda-beda, antara satu agama dengan agama lainnya dan kerukunan diantara umat beragama dengan Pemerintah, maksudnya adanya keserasian dan keselarasan antara para pemeluk atau tokoh agama dengan para pejabat Pemerintah dengan saling memahami dan menghargai tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat yang beragama.¹³⁹

Dengan demikian maka, kerukunan merupakan jalan hidup manusia yang memiliki bagian-bagian dan tujuan tertentu yang harus dijaga bersama-sama, saling tolong menolong, toleransi, tidak saling bermusuhan, saling menjaga satu sama lain. Agama merupakan suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal, maksudnya semua masyarakat mempunyai cara-cara berfikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut “agama” (religius). Agama dalam kehidupan manusia sebagai individu berfungsi sebagai suatu

¹³⁷ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2010) h. 190.

¹³⁸ Palit Muda Harahap Dkk, *Buku*, h. 59.

¹³⁹ Ahmad Rivai Harahap dkk, *Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama*, (Medan, Perdana Publishing: 2012) h. 336.

sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.¹⁴⁰

Kerukunan antar umat beragama adalah suatu bentuk hubungan yang harmonis dalam dinamika pergaulan hidup bermasyarakat yang saling menguatkan yang di ikat oleh sikap pengendalian hidup dalam wujud, (1) saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. (2) Saling hormat menghormati dan berkerjasama intern pemeluk agama, antar berbagai golongan agama dan umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan Negara. (3) Saling tenggang rasa dan toleransi dengan tidak memaksa agama kepada orang lain. Dengan demikian kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu tongkat utama dalam memelihara hubungan suasana yang baik, damai, tidak bertengkar, tidak gerak, bersatu hati dan bersepakat antar umat beragama yang berbeda-beda agama untuk hidup rukun.¹⁴¹

H. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik menyatakan bahwa lambang atau simbol kebudayaan dipelajari melalui interaksi, orang memberi makna atas segala hal yang akan mengontrol sikap tindakan mereka. Memahami mengenai interaksi simbolik adalah suatu cara berpikir mengenai pikiran, diri dan masyarakat. Dengan menggunakan sosiologi sebagai fondasi, paham ini mengajarkan bahwa ketika manusia berinteraksi satu dengan lainnya, maka mereka akan saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu.

¹⁴⁰ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 29 & 35.

¹⁴¹ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) h. 255.

Tokoh pembangun paham interaksi simbolik ini adalah George Herbert Mead. Ia mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal. Melalui aksi dan respon yang terjadi, seseorang memberikan makna ke dalam kata-kata atau tindakan, dan karenanya ia dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu. Menurut paham ini, masyarakat muncul dari percakapan yang saling berkaitan di antara individu.¹⁴²

Teori interaksi simbolik memfokuskan pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Ada tiga tema penting yang mendasari gagasan teori interaksi simbolik yaitu:

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia. Teori Interaksi Simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi, karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Dibutuhkan konstruksi interpretif di antara orang-orang untuk menciptakan makna. Bahkan, tujuan dari interaksi menurut teori Interaksi Simbolik adalah untuk menciptakan makna yang sama. Hal ini sangat penting karena tanpa makna yang sama dalam berkomunikasi akan menjadi sangat sulit, atau bahkan tidak mungkin.
2. Pentingnya konsep diri. Konsep diri merupakan seperangkat persepsi yang relatif stabil yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Pada saat seseorang bertanya tentang "siapa saya", jawabannya pasti berhubungan dengan konsep diri yaitu terkait dengan ciri-ciri fisik, peranan, talenta, keadaan emosi, nilai, keterampilan dan keterbatasan sosial, intelektualitas, dan seterusnya membentuk konsep diri. Teori

¹⁴² Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*, terj. Mohammad Yusuf Hamdan (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 121-122.

Interaksi Simbolik memberikan gambaran individu dengan diri yang aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan yang lainnya.

3. Hubungan antara individu dan masyarakat. Tema penting ini sangat berkaitan erat dengan hubungan antara kebebasan individu dan batasan sosial.¹⁴³

Ketiga tema penting di atas, menghasilkan tujuh asumsi yaitu:

1. Manusia berperilaku berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada dirinya. Asumsi ini memberikan penjelasan bahwa perilaku sebagai suatu rangkaian pemikiran dan perilaku yang dilakukan secara sadar antara rangsangan dan respon orang berkaitan dengan rangsangan tersebut. Makna yang diberikan pada simbol merupakan produk dari interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan seseorang untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu pula. Sebagai contoh, orang selalu menghubungkan antara cincin perkawinan dengan cinta dan komitmen.
2. Makna diciptakan melalui interaksi antar manusia. Mead menekankan dasar intersubjektif dari makna. Makna dapat ada, hanya ketika orang-orang memiliki interpretasi yang sama tentang simbol yang mereka pertukarkan dalam interaksi.
3. Makna mengalami modifikasi melalui proses interpretasi. Proses interpretasi memiliki dua langkah, yakni; *pertama*, para pelaku menentukan benda-benda yang mempunyai makna. *Kedua*, melibatkan si pelaku untuk memilih, mengecek, dan melakukan transformasi makna dalam konteks di mana mereka berada.
4. Manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain. Asumsi ini menyatakan bahwa seseorang membangun perasaan

¹⁴³ Richard West dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, terjem. Maria Natalia Damayantin Maer. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 98-104.

dirinya (*sense of self*), tidak dengan sendirinya akan tetapi melalui kontak dengan orang lain. Orang-orang tidak lahir dengan konsep diri, akan tetapi mereka belajar tentang dirinya melalui interaksi. Bayi tidak mempunyai perasaan mengenai dirinya sendiri sebagai individu, namun melalui perkembangan ia mempelajari bahasa dan kemampuan untuk memberikan respon kepada orang lain serta menginternalisasikan umpan balik yang ia terima.

5. Konsep diri menjadi motif penting bagi perilaku. Pemikiran bahwa keyakinan, nilai, perasaan, penilaian-penilaian mengenai diri memengaruhi perilaku adalah sebuah prinsip penting pada Teori Interaksi Simbolik. Mead berpendapat bahwa karena manusia memiliki diri, mereka memiliki mekanisme untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri. Mekanisme ini digunakan untuk menuntun perilaku dan sikap manusia.
6. Manusia dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial. Asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku individu. Selain itu, budaya secara kuat memengaruhi perilaku dan sikap manusia yang dianggap penting dalam konsep dirinya.
7. Struktur sosial terbentuk melalui interaksi sosial. Asumsi ini merupakan bantahan terhadap satu pendapat yang menyatakan bahwa struktur sosial tidak berubah dan individu tidak dapat memodifikasi situasi sosial. Menurut Mead, melalui interaksi sosial, individu dapat merubah struktur sosial dan memodifikasi situasi sosial, sebab manusia atau individu adalah pembuat pilihan.¹⁴⁴

Terdapat tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan Mead, yakni (a) masyarakat, (b) diri sendiri, dan (c) pikiran. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek yang berbeda antara satu dan yang lainnya, namun berasal dari

¹⁴⁴*Ibid.*

proses umum yang sama yang disebut tindakan sosial, yaitu suatu unit tingkah laku lengkap yang tidak dapat dianalisis ke dalam bagian-bagian tertentu.¹⁴⁵ Suatu tindakan dapat berupa perbuatan singkat dan sederhana, seperti memakai dasi atau bisa juga panjang dan rumit, seperti pemenuhan tujuan hidup. Sebuah tindakan berhubungan antara satu dengan lainnya yang dibangun sepanjang hidup manusia. Tindakan dimulai dengan dorongan hati (*impulse*) yang melibatkan persepsi dan pemberian makna, latihan mental, pertimbangan alternatif, hingga penyelesaian.

Dalam bentuk yang paling dasar, suatu tindakan sosial melibatkan hubungan tiga aspek. Pertama, adanya isyarat awal dari gerak atau isyarat tubuh seseorang. Kedua, adanya tanggapan terhadap isyarat itu oleh orang lain, dan ketiga, adanya hasil.¹⁴⁶ Hasilnya adalah apa makna tersebut bagi komunikator. Makna tidak semata-mata hanya berada pada salah satu dari ketiga hal tersebut, akan tetapi berada dalam suatu hubungan segitiga yang terdiri atas ketiga hal tersebut. Bahkan, tindakan-tindakan individual yang dilakukan sendirian, misalnya seseorang membaca buku seorang diri di perpustakaan, merupakan suatu bentuk interaksi karena tindakan tersebut didasarkan atas isyarat tubuh dan tanggapan yang terjadi berulang kali di masa lalu dan terus berlanjut hingga kini dalam pikirannya. Orang tersebut tidak akan pernah membaca sendirian di perpustakaan tanpa mengandalkan pada makna dan tindakan yang telah dipelajari melalui interaksi sosial dengan orang lain. Orang tersebut melakukan aktivitas membaca di perpustakaan karena dia pernah melihat orang lain melakukan hal yang sama.

Suatu tindakan bersama (*joint action*) dari dua orang atau lebih, misalnya kegiatan jual beli di pasar, aktivitas pesta perkawinan, pengajian di

¹⁴⁵ Littlejohn dan Karen A.Foss. *Teori*, h.232.

¹⁴⁶ *Ibid.*

mesjid, bahkan hingga perang sekalipun, terdiri atas suatu hubungan yang saling berkaitan dari sejumlah interaksi yang lebih kecil. Blumer dalam Littlejohn menyebutkan bahwa pada masyarakat yang sudah maju sebagian besar dari tindakan kelompok terdiri atas pola-pola yang berulang-ulang dan stabil yang memiliki makna bersama dan mapan bagi anggota masyarakat yang bersangkutan.¹⁴⁷ Karena sangat seringnya pola-pola itu tersebut diulang-ulang dan karena maknanya tidak berubah-ubah, maka selanjutnya para sarjana cenderung menyebutnya sebagai struktur sosial.

Mengingat ide tentang tindakan sosial, maka tiga konsep penting yang diungkapkan oleh Mead diatas yaitu mengenai masyarakat, diri, dan pikiran, maka perlu diungkap secara lebih rinci masing-masing konsep, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang konsep utama dalam Teori Interaksi Simbolik.

1. Masyarakat.

Didalam masyarakat yang terdiri dari perilaku yang saling bekerjasama diantara para anggotanya. Syarat untuk dapat terjadinya kerjasama adalah adanya pengertian terhadap keinginan orang lain, tidak saja pada saat ini, tetapi juga pada masa yang akan datang. Dengan demikian, kerja sama terdiri atas kegiatan untuk membaca maksud dan tindakan orang lain dan memberikan tanggapan terhadap tindakan itu dengan cara yang pantas.

Makna adalah hasil komunikasi seseorang yang selanjutnya merupakan hasil interaksi dengan orang lain. Dia menggunakan makna untuk menginterpretasikan peristiwa di sekitarnya. Interpretasi merupakan proses internal di dalam diri seseorang. Dia harus memilih, memeriksa, menyimpan, mengelompokkan, dan mengirim makna sesuai dengan situasi di mana dia

¹⁴⁷*Ibid.*

berada dan arah tindakannya. Dengan demikian, jelas bahwa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa memiliki makna bersama terhadap simbol yang digunakan.

Mead dalam Littlejohn menyebutkan bahwa isyarat tubuh memiliki makna bersama dengan sebutan simbol signifikan (*significant symbol*). Masyarakat dapat terwujud atau terbentuk dengan adanya simbol-simbol signifikan ini. Lebih lanjut Mead mengungkapkan bahwa seseorang dapat membayangkan bagaimana rasanya menerima pesannya sendiri, seseorang juga dapat berempati terhadap orang lain dan mengambil peran mereka, serta secara mental menyelesaikan tanggapan mereka. Masyarakat terdiri dari jaringan interaksi sosial dimana anggota masyarakat memberikan makna terhadap tindakan mereka sendiri dan tindakan orang lain dengan menggunakan simbol, bahkan berbagai institusi masyarakat dibangun melalui interaksi manusia yang terdapat pada institusi tersebut.¹⁴⁸

Sebagai contoh sistem pengadilan. Pengadilan sebenarnya tidak lebih dari interaksi antara hakim, pembela, jaksa, saksi, panitera, hadirin, dan orang-orang lain yang menggunakan bahasa untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya. Pengadilan tidak memiliki makna yang terpisah dari interpretasi berbagai tindakan mereka yang terlibat didalamnya. Hal yang sama juga berlaku bagi majelis taklim, lembaga pendidikan dan lembaga Pemerintahan lainnya.

2. Diri

Manusia sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan terdekatnya. Orang-orang terdekat adalah seseorang yang memiliki hubungan dan ikatan emosional seperti orang tua atau saudara. Orang-orang terdekat tersebut memperkenalkannya dengan kata-kata baru, konsep-konsep

¹⁴⁸*Ibid*, h. 233.

tertentu atau kategori-kategori tertentu, yang semuanya memberikan pengaruh dalam melihat realitas. Orang-orang terdekat membantunya belajar membedakan antara dirinya dengan orang lain sehingga ia memiliki “rasa diri” (*sense of self*).

Menurut paham interaksi simbolik bahwa individu berinteraksi dengan individu lainnya sehingga menghasilkan suatu ide tertentu mengenai diri. Seseorang memiliki diri karena ia dapat menanggapi dirinya sebagai suatu objek. Karena alasan diri sebagai objek ilmiah maka seseorang kadang-kadang memberikan reaksi yang menyenangkan kepada dirinya. Seseorang kadang-kadang merasa bahagia, bangga dan bersemangat kepada dirinya, dan kadang-kadang marah dan merasa benci dengan dirinya sendiri.

Interaksi sosial para remaja dengan orang-orang dekatnya memandang diri mereka sebagaimana yang mereka pikirkan orang lain memandang mereka. Mereka akan menggunakan gambaran yang diberikan orang lain kepada mereka melalui berbagai interaksi yang mereka lakukan dengan orang lain. Ketika mereka berperilaku sesuai dengan gambaran diri maka gambaran diri mereka akan semakin menguat dan orang lain akan menanggapinya sesuai dengan gambaran diri itu. Contohnya, jika seorang anak muda secara sosial merasa tidak memiliki kemampuan bertindak, maka ia kemungkinan akan mundur, hal ini pada akhirnya memperkuat gambaran dirinya sebagai orang lemah yang tidak memiliki kemampuan.

Menurut Mead, dirinya memiliki dua sisi yang masing-masing memiliki tugas penting, yaitu diri yang mewakili ”saya” sebagai subjek (*I*) dan “saya” sebagai objek (*me*). Saya sebagai subjek merupakan bagian dari diri saya yang bersifat menuruti dorongan hati (*impulsive*), tidak teratur, tidak langsung dan tidak dapat diperkirakan. Saya sebagai objek adalah konsep diri yang terbentuk dari pola-pola yang teratur dan konsisten yang seseorang dan orang lain pahami

bersama.¹⁴⁹

Setiap tindakan dimulai dengan dorongan dari hati saya sebagai subjek dan secara cepat dikontrol oleh saya sebagai objek atau disesuaikan dengan konsep diri saya. Saya sebagai subjek merupakan tenaga pendorong untuk melakukan tindakan, sedangkan konsep diri atau saya objek memberikan arah dan panduan. Misalnya, banyak orang yang secara sengaja akan mengubah situasi hidup mereka dengan maksud untuk mengubah konsep diri mereka. Di sini, saya subjek akan menggerakkan seseorang untuk berubah dengan cara-cara yang sebenarnya tidak diinginkan oleh saya objek. Perubahan semacam ini biasanya terjadi, misalnya, ketika seseorang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak pelajar SMA yang menggunakan perguruan tinggi untuk membangun saya objeknya yang baru (mengubah konsep diri) dengan cara bergaul dengan teman-teman baru, membentuk kelompok baru dan dengan membangun konsep diri yang baru pula.

3. Pikiran

Menurut Mead, pikiran (*mind*) sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama. Ia percaya bahwa manusia mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain.¹⁵⁰ Seorang bayi tidak dapat benar-benar berinteraksi dengan orang lain sampai ia mempelajari bahasa, atau sebuah sistem simbol verbal dan non verbal yang diatur dalam pola-pola yang mengekspresikan pemikiran dan perasaan. Bahasa tergantung oleh simbol signifikan atau simbol-simbol yang memunculkan makna yang sama bagi banyak orang. Misalnya, ketika orang tua berbicara dengan lembut dengan bayinya, bayi itu mungkin akan memberikan respon, tetapi dia tidak seutuhnya memahami makna dari kata-kata yang

¹⁴⁹ West dan Turner. *Pengantar Teori*, h. 107.

¹⁵⁰ *Ibid*, h.105.

digunakan orang tuanya. Ketika ia mulai mempelajari bahasa, bayi tersebut melakukan pertukaran makna atau simbol-simbol signifikan dan dapat mengantisipasi respon orang lain terhadap simbol-simbol yang ia gunakan. Inilah dikatakan dengan kesadaran berkembang.

Dengan menggunakan bahasa dan berinteraksi dengan orang lain, seseorang mengembangkan pikirannya, dan ini membuat seseorang mampu menciptakan *setting interior* bagi masyarakat yang ia lihat beroperasi di luar dirinya. Jadi, pikiran digambarkan sebagai cara orang menginternalisasi masyarakat. Akan tetapi, pikiran tidak hanya tergantung pada masyarakat, tapi keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Pikiran merefleksikan dan menciptakan dunia sosial. Ketika seseorang belajar bahasa, maka ia belajar berbagai norma sosial dan aturan budaya yang mengikatnya. Selain itu, ia juga mempelajari cara-cara untuk membentuk dan mengubah dunia sosial itu melalui interaksi.

Merujuk pada Teori Interaksi Simbolik yang telah dipaparkan diatas, dapat digambarkan bahwa interaksi yang terjadi antara FKUB dengan umat beragama tersebut terjadi karena adanya kesamaan dalam memberikan makna terhadap simbol-simbol yang ada baik verbal maupun non verbal. Umat beragama mau menerima dan mendukung program-program FKUB karena telah memiliki makna yang sama dengan FKUB terkait informasi yang disampaikan kepada mereka, begitu juga umat beragama mau mengikuti program-program yang dilakukan FKUB karena mereka telah memiliki kesamaan makna terhadap simbol-simbol yang disampaikan FKUB. Interaksi dan kesamaan makna terhadap simbol tersebut pada akhirnya membentuk konsep diri umat beragama akan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama.

I. Kajian Terdahulu

Pertama, penelitian disertasi (S3) yang dilakukan oleh Syahminan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2017 dengan tema “Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil.” Disertasi ini membahas tentang, (1) bagaimanakah pengaruh positif dari teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat kabupaten Aceh Singkil. (2) Bagaimanakah pengaruh negatif dari teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam dan observasi.¹⁵¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Adapun pengaruh positif: televisi; melihat berita teraktual, radio; mendengar berita terbaru, *handphone*; menghubungi kerabat, komputer; mendaftar haji dengan SISKOHAT, sementara pengaruh positif negatif: televisi; melihat adekan kekerasan, radio; mendengar berita sronok, *handphone*; janji berselingkuh, komputer; meng-*akses* situs porno. Hal ini telah jauh dari ajaran Agama yang melakukan tindakan tercela.

Kedua, penelitian disertasi (S3) yang dilakukan oleh Hasnah Nasution mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018 dengan tema “Kontribusi Tjong A Fie Terhadap Kerukunan Umat Beragama Di Sumatera Utara”. Disertasi ini membahas tentang “bagaimana Tjong A Fie yang merupakan tokoh etnis cina di Kota Medan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kerukunan umat beragama di Sumatera Utara.

¹⁵¹ Syahminan, *Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil*, (Disertasi, UIN Sumatera Utara), h. i.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tjong A Fie yang merupakan tokoh etnis Cina di Kota Medan yang mampu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kerukunan umat beragama di Sumatera Utara. Diantara kontribusi Tjong A Fie bagi umat beragama khususnya di Kota Medan adalah (1) beliau banyak memberikan bantuan dana kepada umat Islam yang ada di Kota Medan, diantaranya untuk pembangunan Mesjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Mesjid Lama Gang Bengkok. Selanjutnya beliau juga memberikan bantuan untuk pembangunan rumah ibadah agama lainnya seperti, Gereja di Jalan Uskub Agung Sugiopranoto, Balai Kota Lama, Kuil Budha China di Brayan, Kuil Hindu dan Jembatan Kebajikan Zainul Arifin. (2) Tjong A Fie mempekerjakan sekitar 10.000 orang buruh untuk mengurus lahan perkebunan miliknya tanpa memandang etnis, agama dan ras orang tersebut.¹⁵²

Ketiga, penelitian disertasi (S3) yang dilakukan oleh Muhammad Anang Firdaus mahasiswa Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2013 dengan tema “Konstruksi Kerukunan Umat Beragama di Jayapura (Studi tentang Peran FKUB dalam Memelihara Kerukunan).” Disertasi ini membahas tentang “Bagaimana Konstruksi Kerukunan Umat Beragama di Jayapura berdasar Peran FKUB dalam Memelihara Kerukunan?” yang kemudian dijabarkan dalam tiga sub rumusan masalah, yaitu; (1) bagaimana tugas FKUB dalam memelihara kerukunan antar umat beragama di Kota Jayapura? (2) Bagaimana peran FKUB dalam memelihara kerukunan antar umat beragama di Kota Jayapura? (3) Bagaimana pengaruh FKUB dalam memelihara kerukunan antar umat beragama di Kota Jayapura?¹⁵³

¹⁵² Hasnah Nasution, *Kontribusi Tjong A Fie Terhadap Kerukunan Umat Beragama Di Sumatera Utara*, (Disertasi, UIN Sumatera Utara, 2018), h. i.

¹⁵³ Muhammad Anang Firdaus, *Konstruksi Kerukunan Umat Beragama di Jayapura (Studi tentang Peran FKUB dalam Memelihara Kerukunan)* (Disertasi UIN Alauddin Makassar, 2013), h. i.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa FKUB Kota Jayapura tidak berperan dalam memelihara kerukunan umat beragama, karena belum mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan amanah PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006 secara formal, rutin dan didanai secara mandiri. Terbatasnya dana, sarana dan prasarana menjadi penghambat utama peran FKUB dalam memelihara kerukunan beragama. Padahal sumber dana, sarana dan prasarana penunjang kinerja FKUB telah ditetapkan dalam PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006.

Problem ini yang perlu untuk diteliti lebih lanjut. Kondisi ini menyebabkan keberadaan FKUB belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam memelihara kerukunan umat beragama di Jayapura. Meski demikian, kinerja FKUB didukung oleh dinamika masyarakat Kota Jayapura yang harmonis, toleran secara aktif, terbuka dan dinamis. Pola hubungan umat beragama di Jayapura telah mengalami pergeseran dari sikap toleransi yang memahami keberagaman, menghargai dan mengakui eksistensi agama seseorang serta membiarkannya melaksanakan ajaran agamanya telah masuk dalam tataran akseptansi yang saling menerima keberagaman dan bekerjasama untuk mengatasi problem-problem kemanusiaan dan menciptakan kemaslahatan umum di masa depan.

Keempat, penelitian disertasi (S3) yang dilakukan oleh Darwis Muhidin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2014 dengan tema "*Kerukunan Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Kota Makassar.*" Disertasi ini membahas tentang kerukunan umat beragama berbasis kearifan lokal di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gambaran kerukunan hidup umat beragama, peran Pemerintah dalam pembinaan kerukunan umat beragama, bagaimana nilai ajaran agama dalam terlaksananya

kerukunan umat beragama, memahami implikasi nilai kearifan, dan mengkaji kearifan lokal masyarakat Kota Makassar.¹⁵⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pemerintah dalam menciptakan dan memelihara kerukunan di Kota Makassar sudah cukup bagus karena Pemerintah telah menyiapkan fasilitas yang diperlukan dan sering mengadakan dialog dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Adanya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang mempunyai program termasuk dialog dan sosialisasi ke masyarakat serta pengaturan pendirian Rumah Ibadah.

Kota Makassar mempunyai beberapa kearifan lokal, misalnya; Sipakatau artinya saling memaniakan manusia, Sipakalebbi artinya saling memuliakan, Sipakainga', artinya saling mengingatkan. Hal tersebut harus tetap dipelihara dan disosialisasikan sehingga menjadi perekat bagi terciptanya serta terpeliharanya kerukunan umat beragama. Pada gilirannya diharapkan lahirnya "Rumah Kerukunan Umat Beragama di Kota Makassar." kerukunan umat beragama di Kota Makassar perlu dijaga dan dipelihara. Kebijakan Pemerintah dalam menyiapkan fasilitas dan kebutuhan lainnya masih sangat diharapkan keberlangsungannya. Kearifan lokal di Kota Makassar sudah banyak berubah dan bergeser perlu dikaji dan ditumbuhkan kembali. Nilai kearifan lokal diharapkan dapat menjadi perekat dan pemersatu dalam menjaga dan memelihara kerukunan umat beragama di Kota Makassar. Hasil penelitian bahwa kearifan lokal sejalan dengan ajaran agama-agama.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hipolitus Kristoforus Keewuel mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2018 dengan tema Pemikiran Søren Kierkegaard Tentang Hakikat Agama: Kontribusinya Bagi Dialog dan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia. Penelitian ini

¹⁵⁴ Darwis Muhidin, *Kerukunan Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Kota Makassar* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2014), h. 5.

bertujuan; (1) mengungkap hakikat agama dalam pemikiran Søren Kierkegaard. (2) menganalisis pemikiran Søren Kierkegaard tentang hakikat agama guna menemukan kontribusinya baik bagi pemahaman yang benar terhadap kebenaran agama maupun bagi dialog dan kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia.¹⁵⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, hakikat agama menurut Søren Kierkegaard adalah wilayah iman yang penuh dengan paradoks dan oleh karena itu sekaligus menjadi wilayah kebenaran subjektif. Kedua, Pemikiran Søren Kierkegaard tentang hakikat agama memberi dua point kontribusi penting bagi kehidupan beragama di Indonesia. (1). Kontribusi untuk memahami kebenaran agama-agama di Indonesia dalam kaca mata kebenaran subjektif. Kontribusi ini penting dalam konteks Indonesia untuk menetralsir kecenderungan klaim kebenaran agama yang berlebihan dalam situasi kehidupan plural yang sangat tajam saat ini. (2). Kontribusi berkaitan dengan upaya membangun dialog dan kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia. (a) Ketertiban hidup bernegara ikut ditentukan oleh kualitas pengolahan subjektivitas kebenaran agama. (b) Penghayatan agama yang berkualitas menuntut pengakuan dan penerimaan akan realitas paradoks dan problem kebenaran agama. (c) Para pelaku dialog agama dituntut memiliki konsep-konsep dan menguasai unsur-unsur dasar kebenaran, serta teori-teori penuntun kebenaran. (d) Fanatisme agama yang berlebihan bertentangan dengan hakikat agama. (e) Dialog dan kerukunan hidup antar umat beragama menjadi bagian esensial dalam hidup agama (f) pendidikan agama dalam dunia pendidikan formal harus mampu membawa peserta didik pada pengenalan akan kebenaran agama lain juga dan tidak hanya sibuk dengan kebenaran agamanya sendiri. (g) Penghayatan agama yang paradoks dan subjektif

¹⁵⁵Hipolitus Kristoforus Keewuel, *Pemikiran Søren Kierkegaard Tentang Hakikat Agama: Kontribusinya Bagi Dialog dan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia* (UIN Makassar: 2018), h. 5.

menuntut distansi demi refleksi dan evaluasi terus menerus. Tanpa refleksi dan evaluasi dalam jarak, bahaya fanatisme dan radikalisme akan selalu ada.

Perlu penulis tegaskan bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu. Jika dilihat pada penelitian pertama maka peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh positif dan pengaruh negatif dari pemanfaatan teknologi komunikasi terhadap kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Peneliti ingin melihat pengaruh media yakni teknologi terhadap kerukunan umat beragama masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Pada penelitian kedua peneliti ingin melihat bagaimana peran Tjong A Fie yang merupakan tokoh etnis Cina di Kota Medan namun memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kerukunan umat beragama di Sumatera Utara. Tjong A Fie mampu melewati batas-batas perbedaan dan memberikan keyakinan pada masyarakat khususnya Kota Medan bahwa toleransi itu sangat indah. Namun justru mampu menjadi pemersatu antar etnis di Kota Medan.

Selanjutnya pada penelitian ketiga yang mencoba melihat bagaimana konstruksi kerukunan umat beragama di Kota Jayapura berdasar peran FKUB. Disini peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran FKUB Kota Jayapura terhadap kerukunan umat beragama di Kota tersebut. Kemudian ditemukan bahwa FKUB Kota Jayapura tidak berperan terhadap kerukunan umat beragama disana. Namun justru sikap masyarakat Kota Jayapura yang sangat toleransi, memahami keberagaman, menghargai dan mengakui eksistensi agama lain yang menjadi penguat kerukunan umat beragama.

Pada penelitian keempat peneliti ingin melihat peran pemerintah dalam pembinaan kerukunan umat beragama melalui nilai-nilai ajaran agama serta nilai kearifan lokal pada masyarakat Kota Makassar. Nilai kearifan lokal ternyata dapat menjadi perekat dan pemersatu dalam menjaga dan memelihara kerukunan umat beragama di Kota Makassar. Bahkan nilai kearifan lokal tersebut sejalan dengan

ajaran agama-agama yang ada disana. Sehingga kerukunan dapat terjaga di Kota Makassar. Selanjutnya penelitian yang kelima ingin melihat pemikiran seorang tokoh yakni Søren Kierkegaard tentang hakikat agama serta kontribusinya bagi dialog dan kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia. Hakikat agama menurut Søren Kierkegaard adalah wilayah iman yang penuh dengan paradoks oleh karena itu sekaligus menjadi wilayah kebenaran subjektif. Selanjutnya pemikiran Søren Kierkegaard tentang hakikat agama memberi dua point kontribusi penting bagi kehidupan beragama di Indonesia.

Sedangkan penelitian disertasi ini menceritakan bagaimana strategi komunikasi pengurus forum kerukunan umat beragama (FKUB) dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi pengurus forum kerukunan umat beragama (FKUB) Kota Medan dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama dilakukan dalam bentuk, (1) dialog kerukunan tokoh lintas agama, dialog tokoh perempuan lintas agama, dialog pengurus rumah ibadah lintas agama, dialog penyuluh lintas agama, dialog guru-guru agama, dialog pemuda lintas agama, dialog mahasiswa lintas agama, dan dialog siswa SLTA lintas agama, (2) saluran media yang digunakan FKUB Kota Medan berupa media cetak, media elektronik dan media *online*. (3) Hambatan yang dihadapi oleh FKUB berupa (a) hambatan sosiologi, hambatan fisik, hambatan mekanis, hambatan fisiologis, dan hambatan sematik. (4) Penerapan strategi komunikasi pengurus FKUB Kota Medan telah sesuai dengan prinsip- prinsip komunikasi dan etika komunikasi Islam. Sehingga jelas bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam upaya mengekspos dan mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan terutama fakta-fakta yang terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan pengurus FKUB Kota Medan dalam rangka menjaga kerukunan antar umat beragama. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menekankan pada analisis naturalistik terhadap fenomena yang diteliti. Ada beberapa alasan utama mengapa pendekatan kualitatif dianggap lebih tepat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini. *Pertama*, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami permasalahan strategi komunikasi yang dilakukan FKUB dalam setting alamiahnya dan menginterpretasikan fenomena ini berdasarkan pemaknaan yang diberikan informan. *Kedua*, realita penelitian bersifat multidimensi yang merupakan akibat dari kompleksitas situasi yang beragam. Oleh karena itu, kajian terhadap sebuah fenomena harus dilakukan dengan menganalisis konteks yang mengitarinya, dan ini hanya mungkin dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sementara pendekatan keilmuan yang peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian ini adalah pendekatan ilmu komunikasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor FKUB Kota Medan yang beralamat di Jalan IAIN No. 10 Medan. Alasan dipilihnya FKUB Kota Medan karena merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara dan menjadi pusat interaksi masyarakat yang terdiri dari banyak etnis sehingga memudahkan penelitian dan pengamatan.

Tabel 1. Waktu Penelitian Disertasi

Penelitian	Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Okt-Des 2019				Jan-Juli 2020				Agustus 2020							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1. Pelaksanaan Penelitian	■																															
a. Survei		■	■	■																												
b. Menentukan judul & topik penelitian				■																												
c. Pembuatan proposal					■	■	■	■																								
d. Menyelesaikan administrasi penelitian							■	■																								
e. Menentukan instrumen penelitian								■	■	■	■	■																				
2. Pelaksanaan										■	■	■																				
a. Pengumpulan data											■	■																				
b. Proses bimbingan												■	■	■	■																	
c. Pengolahan data													■	■	■																	
3. Penyusunan Laporan																																
a. Penyusunan data																																
b. Pengetikan data																																
c. Penggandaan laporan penelitian																																

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Juni 2019 s/d Agustus 2020. Tahapan penelitian dilaksanakan mulai penelitian, pembuatan proposal penelitian, konsultasi dosen pembimbing, penelitian lapangan dan pembuatan laporan akhir atau disertasi.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga FKUB Kota Medan dengan informan penelitian yaitu pengurus FKUB Kota Medan periode 2012-2017 dan pengurus FKUB Kota Medan periode 2018-2022 serta para tokoh umat beragama yang diberikan amanah untuk melakukan dialog keagamaan ditengah masyarakat Kota Medan. Dalam penentuan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu peneliti menentukan karakteristik informan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Karakteristik informan tersebut yaitu mereka yang memahami strategi komunikasi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan.

Informan penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang, tetapi jika di lapangan ternyata masih dipandang perlu sebagai penopang kuat data tambahan, maka

informan penelitian akan bertambah jumlahnya, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau berulang-ulang. Keenam orang tersebut yaitu:

1. Drs. H. Palit Muda Harahap, MA selaku Ketua FKUB Kota Medan Periode 2012-2017.
2. Drs. H. Ilyas Halim, M.Pd selaku Ketua FKUB Kota Medan Periode 2018-2022.
3. Drs. Burhanuddin Damanik, MA selaku Wakil Ketua I FKUB Kota Medan Periode 2018-2022.
4. Dr. H. Syukri Albani, MA selaku Wakil Ketua II FKUB Kota Medan Periode 2018-2022.
5. Dra. Hj. Latifah Hanum, MA selaku Wakil Bendahara FKUB Kota Medan Periode 2018-2022.
6. Dr. H. Erwan Efendi, MA selaku anggota FKUB Kota Medan Periode 2018 - 2022.
7. Pdt. Martin Manullang, S.Th, MM selaku Sekretaris FKUB Periode 2018 – 2022.
8. Hotdin Krisantus Sinaga selaku anggota FKUB Periode 2018 – 2022.
9. Ridwan, ST selaku anggota FKUB Periode 2018 – 2022.
10. M. Kalidasem selaku anggota FKUB Periode 2018 – 2022.
11. Amin Lubis, Staff sekretariat FKUB Kota Medan Periode 2018-2022.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data yang peneliti peroleh dari hasil *interview* dengan informan penelitian dan dari hasil pengamatan di lapangan terkait proses pelaksanaan strategi komunikasi, media komunikasi, hambatan

komunikasi yang dihadapi FKUB Kota Medan dalam upaya menciptakan kerukunan umat beragama.

- b. Sumber data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari buku-buku dan literatur-literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian ini yaitu:

- a. *Indepth interview* yaitu peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada para informan penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Pemilihan teknik *indepth interview* ini didasarkan alasan karena penelitian ini difokuskan pada subjek-subjek yang secara langsung menerapkan strategi komunikasi dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama. Pengalaman merupakan peristiwa masa lampau, dan hanya dengan *indepth interview* yang mampu mengakomodir data-data yang bersifat lintas waktu seperti ini.

Adapun jenis *indepth interview* yang digunakan adalah *interview* semi terstruktur. Peneliti telah mempunyai rancangan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan, terkait dengan bentuk-bentuk strategi komunikasi, media yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi, prinsip-prinsip serta etika komunikasi Islam FKUB Kota Medan dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama.

- b. Untuk mendukung data hasil *interview*, peneliti juga menggunakan teknik observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap proses pelaksanaan strategi komunikasi FKUB terutama terkait dengan bentuk- bentuk strategi komunikasi, media yang digunakan dalam penerapan strategi komunikasi, serta hambatan dalam penerapan strategi komunikasi tersebut.

- c. Studi dokumen yakni peneliti akan menggali data melalui dokumen yang ada pada FKUB Kota Medan baik berupa buku-buku, buletin, maupun dokumen-dokumen lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu (1) Daftar pertanyaan wawancara, dan (2) pedoman observasi. Untuk mendukung hal tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti alat perekam, buku, pulpen, dan sebagainya.

G. Teknik *Validitas* dan *Objektivitas* Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas dimaknai sebagai tingkat di mana berbagai konsep dan interpretasi yang dibuat peneliti memiliki kesamaan makna dengan makna-makna yang dipahami subjek atau partisipan penelitian. Dalam konteks dengan penelitian ini, ada 3 (tiga) teknik yang peneliti gunakan untuk menjamin *validitas* dan *objektivitas* data penelitian yaitu:

- a. Berlama-lama atau memperpanjang waktu dalam mengumpulkan data di lapangan (*prolonged data collection*), hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa mendapatkan sebanyak mungkin bukti-bukti yang menguatkan untuk menjamin kesesuaian antara berbagai temuan dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Melakukan *triangulasi* dalam pengumpulan dan analisa data. Hal ini dilakukan untuk mengecek data dengan menyilang informasi-informasi dari sumber data yang berbeda, khususnya antara hasil interview dengan observasi atau sebaliknya guna menjamin akurasi semua data yang telah dikumpulkan.
- c. *Member checks*, yaitu membawa data dan interpretasi data tersebut kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka apakah data dan penafsiran terhadap data yang peneliti buat sudah benar atau sesuai dengan makna sebagaimana dipahami partisipan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam studi kualitatif, analisa data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, mensintesa, dan menginterpretasikan data untuk membangun suatu gambaran komprehensif tentang fenomena atau topik yang sedang diteliti. Oleh karena itu, sebagaimana dinyatakan Merriam, analisa data merupakan proses memberi makna terhadap suatu data. Data diringkas atau dipadatkan dan dihubungkan satu sama lain ke dalam sebuah narasi sehingga dapat memberi makna kepada para pembaca.¹⁵⁶ Proses itu, menurut Taylor dan Bogdan adalah menarik sejumlah kesimpulan dan generalisasi yang rasional berdasarkan sekumpulan data yang diperoleh.¹⁵⁷

Dalam konteks tersebut, untuk menganalisa data yang terkumpul dari hasil interview dan observasi, peneliti mengadaptasi teknik analisa data kualitatif sebagaimana yang disarankan oleh Miles dan Huberman yaitu:

- a. *Reduksi* data yaitu peneliti akan melakukan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya.
- b. *Display* data yaitu setelah data direduksi, peneliti menyajikannya dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
- c. *Conclusion drawing/verification* yaitu setelah data selesai disajikan dalam bentuk teks dan naratif, proses berikutnya peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi.¹⁵⁸

¹⁵⁶ Sharan B. Merriam, *Case Study Research in Education: A Qualitative Approach*, (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1988), h.127.

¹⁵⁷ S.J. Taylor dan R. Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods*, (New York: Wiley, 1984), h.139.

¹⁵⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisa Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), h.16-20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat FKUB Kota Medan

FKUB merupakan sebuah Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) yang secara resmi diatur dengan dibuat sebagai Peraturan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia pada waktu itu yakni Muhammad Machtuh Basyuni dengan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yakni Mohammad Ma`ruf (PBM) dan ditandatangani oleh keduanya pada tanggal 21 Maret 2006. Maka sejak tanggal 21 Maret 2006 PBM ini secara resmi ditetapkan dan diberlakukan dan selanjutnya untuk dapat diketahui segera oleh segenap bangsa Indonesia.¹⁵⁹

Di Sumatera Utara, sebelum terbentuknya FKUB telah ada Forum Komunikasi Pemuka Antar Agama (FKPA) Provinsi Sumatera Utara yang terbentuk pada tahun 1996. Kepengurusan pertama diketuai oleh M. Ridwan Lubis dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Sekretaris J. A Ferdinandus dari Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI). FKPA berdiri atas ide dan atau atas gagasan dari Gubernur Sumatera Utara pada waktu itu Tengku Rijal Nurdin. Gagasan ini mendapatkan sambutan positif dan diikuti dengan aktifitas yang berkelanjutan oleh M. Ridwan Lubis yang pada waktu itu menjabat sebagai Dekan Fakultas Usuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara yang juga telah membentuk Lembaga Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama (LPKUB) Indonesia wilayah barat di Medan.¹⁶⁰

Selanjutnya, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara, M. Arifn, pada tanggal 6 Juli 2006 menyampaikan saran dan permohonan kepada Gubernur Sumatera Utara tentang perlu segera diterbitkan acuan pembentukan FKUB Provinsi dan Kabupaten/ Kota, memfasilitasi pembentukan

¹⁵⁹ Dur Brutu, *Memantapkan Kerukunan Beragama Belajar Dari Kearifan FKUB Sumatera Utara*, (Medan, 2015), h. 14.

¹⁶⁰ Arifinsyah, *FKUB dan Resolusi Konflik: Mengurai Kerukunan Antar Umat Beragama Di Sumatera Utara* (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 49.

FKUB dengan mengundang pengurus FKPA Sumatera Utara yang saat itu dipimpin oleh A. Muis Isma Nasution sebagai ketua dan J. A. Fernandus sebagai sekretaris, sekaligus mengundang pimpinan majelis-majelis Agama dan instansi terkait.¹⁶¹

Menindaklanjuti kesepakatan tersebut, maka Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengundang utusan yang telah ditetapkan tersebut di kantor Gubernur Sumatera Utara untuk merumuskan dan menyepakati Peraturan Gubernur tersebut. Dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara diwakili oleh Arifinsyah (Ketua Komisi Ukhuwah dan Kerukunan MUI Sumatera Utara), J. A. Pernandus (PGI), Pastor Benno Ola Tage (Keuskupan Agung), Naran Sami, (PHDI), Kendro Yahya (Walubi), serta utusan dari instansi lainnya.¹⁶²

Pada akhir tahun 2006, Gubernur Sumatera Utara Rudolf M. Pardede menerbitkan surat keputusan Nomor 24 Tahun 2006 tanggal 19 Desember 2006 tentang pembentukan FKUB Provinsi dan Kabupaten Kota. Isi keputusan ini antara lain ketentuan tentang pembentukan FKUB dan Dewan Penasehat FKUB, tugas dan fungsinya, jumlah, komposisi dan keanggotaan, kepengurusan, hubungan kerja, biaya, pengembangan FKUB, pengawasan dan pelaporan.¹⁶³

Berdasarkan hasil wawancara, FKUB Kota Medan dibentuk dan didirikan pada tanggal 30 Juli 2007 berdasarkan Keputusan Walikota Nomor 450/432.K/2007 dalam rangka menindaklanjuti peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 dan 9 tahun 2006 diatas. Tujuan utama tentunya untuk menjamin terciptanya kondusifitas dan kerukunan antar umat beragama di Kota Medan.¹⁶⁴

¹⁶¹ *Ibid*, h. 28.

¹⁶² *Ibid*.

¹⁶³ *Ibid*, h. 51.

¹⁶⁴ Palit Muda Harahap, Ketua FKUB Kota Medan Periode 2012-2017, wawancara di Medan, Tanggal 15 September 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh Erwan Efendi¹⁶⁵ bahwa sejarah lahirnya FKUB Kota Medan berdasarkan peraturan Menteri nomor 8 dan 9 tahun 2006 yang merupakan dasar undang-undang tentang perlunya menjaga kerukunan antar umat beragama. Selanjutnya beliau menegaskan bahwa struktur kepengurusan FKUB ditingkat Kabupaten/ Kota tidak tunduk pada garis komando kepengurusan FKUB ditingkat Provinsi. Akan tetapi FKUB Kabupaten/ Kota atau Provinsi menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. FKUB Kabupaten/ Kota berjalan sesuai otonomi daerahnya masing-masing, sesuai aturan yang dibuat oleh Bupati atau Walikota.¹⁶⁶

Diawal kepengurusannya, FKUB Kota Medan dipimpin oleh Syahrin Harahap yang dilantik oleh Walikota Medan Abdillah. Pada saat pemilihan sekretaris FKUB Kota Medan periode pertama sempat menemui titik buntu karena anggota kepengurusan yang mayoritas Muslim menginginkan agar sekretaris FKUB juga berasal dari kalangan Muslim, akan tetapi dengan alasan kebersamaan dan kerukunan maka diangkatlah sekretaris FKUB perwakilan dari Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yakni Pendeta Sitorus.¹⁶⁷

Kepemimpinan Syahrin Harahap pada periode 2008-2012 hanya berjalan satu periode saja yang kemudian dilanjutkan oleh Palit Muda Harahap pada periode 2012-2017 yang dilantik oleh Walikota Medan Rahudman Harahap. Ketika pergantian ketua FKUB Kota Medan dari Syahrin Harahap kepada Palit Muda Harahap hampir 50 % anggota kepengurusan juga ikut berganti. Selanjutnya kepengurusan berlanjut kepada Ilyas Halim periode 2017-2022.

Adapun proses pemilihan ketua FKUB dilakukan secara demokrasi, maksud adalah seluruh anggota kepengurusan bermusyawarah untuk memilih calon ketua FKUB sesuai dengan jumlah persentase penganut agama. Umat Islam

¹⁶⁵ Erwan Efendi, Anggota FKUB Kota Medan Periode 2017-2022, wawancara di Medan, tanggal 27 Oktober 2019.

¹⁶⁶*Ibid.*

¹⁶⁷*Ibid.*

sebagai penduduk mayoritas di Kota Medan berhak mendapatkan persentase lebih besar. Namun, untuk daerah-daerah yang merupakan mayoritas Kristiani atau Hindu, maka persentasenya disesuaikan dengan umat mayoritas daerah tersebut. Sehingga memungkinkan yang akan terpilih menjadi ketua FKUB Kabupaten/Kota nya berasal dari kalangan mayoritas.¹⁶⁸

Dimasa kepemimpinan Palit Muda Harahap sekretaris kembali diangkat dari kalangan non Muslim yakni Pendeta L. Karo Sekali. Selanjutnya pada kepengurusan Ilyas Halim, sempat terjadi perbedaan pendapat dalam hal pemilihan sekretaris FKUB karena mayoritas pengurus memilih sekretaris dari kalangan Muslim. Namun akhirnya dengan pertimbangan kebersamaan maka terpilihlah Martin Manullang sebagai sekretaris FKUB.¹⁶⁹

Visi FKUB Kota Medan yakni cagar harmonitas Kota metropolitan yang modern dan religius. Sedangkan Misi nya yakni; (1) merajut kemajemukan sehingga suasana pembangunan dapat kondusif dan investasi masuk ke Kota Medan demi kemajuan masyarakat. (2) Mengembangkan multikulturalisme dikalangan umat beragama agar mereka tidak gamang menghadapi pluralitas kehidupan sebagai salahsatu ciri utama kehidupan metropolis. (3) Menggali titik persamaan untuk merajut persatuan, kesatuan, dan menyadari perbedaan untuk mengembangkan toleransi dalam kehidupan. (4) Menegakkan etika kerukunan sebagai garansi bagi keyakinan para praktisi kerukunan bahwa aktifitas kerukunan merupakan bagian dari ketaatan pada agamanya.¹⁷⁰

Selanjutnya diantara tugas pokok FKUB Kota Medan, (1) melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, (2) menampung aspirasi Ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, (3) menyalurkan aspirasi Ormas

¹⁶⁸*Ibid.*

¹⁶⁹*Ibid.*

¹⁷⁰ Palit Muda Harahap Dkk, *Buku Panduan Pendirian Rumah Ibadah (Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Dan 8 Tahun 2006)*, (FKUB Kota Medan: 2016), h. 15.

keagamaan dan aspirasi masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Gubernur. (4) Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan dibidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.¹⁷¹

Sedangkan tujuan dibentuknya FKUB Kota Medan adalah, (1) memfasilitasi terciptanya kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama di Kota Medan, (2) untuk memelihara kerukunan antar umat beragama kearah persatuan dan kesatuan serta keutuhan berbangsa dan bernegara, (3) untuk meningkatkan pemahaman keberagaman keraha saling menghormati dan menghargai antar umat beragama yang ada di Kota Medan. (5) Menampung aspirasi umat beragama dalam penyelesaian masalah yang terjadi di tengah masyarakat.¹⁷²

Lebih lanjut, Palit Muda Harahap mengatakan bahwa keharmonisan antar umat beragama di Kota Medan sudah berlangsung sejak lama, maka kehadiran FKUB diharapkan menjadi perekat yang kuat sehingga masyarakat Kota Medan sadar sepenuhnya akan keberagaman dan kebersamaan, hidup harmonis dan saling menghargai. Kota Medan telah menjadi salah satu contoh Kota yang harmonis, dan bahkan hampir tidak pernah ada konflik agama antara yang satu dan yang lainnya. Walaupun demikian kita tetap berusaha maksimal untuk selalu menjaga keharmonisan yang telah ada di Kota Medan.¹⁷³

Adapun sikap individualis dari beberapa orang yang seolah tidak mau peduli dengan urusan orang lain sehingga menjadi penekan tingkat konflik itu sendiri dan memang tidak ada kelompok etnis atau agama yang terlalu mendominasi walaupun secara kuantitas pasti ada yang merupakan mayoritas. FKUB Kota Medan juga diharapkan menjadi salah satu motor penggerak dalam

¹⁷¹ Najamuddin Dkk, *Buku*, h. 3

¹⁷² *Ibid.* h. 4.

¹⁷³ *Ibid.*

terwujudnya kerukunan dan peningkatan persaudaraan antar sesama umat beragama, karena jika kita memiliki rasa persaudaraan yang kuat, tentunya dampak perpecahan akan lebih mudah diatasi. Hal ini dimulai dari FKUB selanjutnya diharapkan akan menular sampai kepada seluruh warga Kota Medan.¹⁷⁴

Ungkapan senada disampaikan oleh Pendeta L. Karo Sekali bahwa sejak FKUB dibentuk, beliau bergabung sebagai anggota di dalamnya, ada rasa memiliki dan rasa mencintai yang lebih untuk Kota Medan karena berhubungan dekat dengan berbagai saudara berbeda agama. Di kantor FKUB sering mengadakan rapat bersama membahas program kerja yang akan dilakukan sepanjang tahun. Selain itu, ketika akan mengadakan perayaan dan kegiatan hari besar keagamaan misalnya dalam menyambut bulan suci *Ramadhan* dan *Chrismast* maka akan diadakan pembukaan secara resmi oleh Pemerintah Kota Medan beserta tokoh agama yang sengaja diundang untuk hadir.¹⁷⁵

Dalam menjalankan tugasnya, FKUB mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku serta bertanggung jawab dan melaporkan semua keputusannya kepada Walikota Medan. Selain itu, FKUB juga berfungsi sebagai komunikator, mediator, sosialisator, edukator, motivator, serta konsultator dalam memberikan rekomendasi untuk memelihara dan mengembangkan kerukunan umat beragama yang didanai dan difasilitasi langsung oleh Pemerintah Kota Medan dalam konteks membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama agar terjalin hubungan yang harmonis dan maju.¹⁷⁶

Sebagai komunikator, FKUB menyampaikan pesan-pesan kerukunannya ditengah-tengah masyarakat Kota Medan. Pesan yang disampaikan dapat melalui media cetak, media elektronik, maupun media internet. Selain itu, FKUB juga

¹⁷⁴*Ibid.*

¹⁷⁵ L. Karo Sekali, Anggota FKUB Kota Medan Periode 2012-2017, wawancara di Medan, tanggal 27 Oktober 2019.

¹⁷⁶*Ibid.*

berfungsi sebagai mediator, dimana FKUB menjadi penengah untuk mendamaikan disetiap adanya perselisihan maupun konflik antar umat beragama di Kota Medan. FKUB sebagai sosialisator, maksudnya bahwa FKUB melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan, sehingga rasa aman dan nyaman dapat dirasakan bersama-sama.¹⁷⁷

Tugas FKUB selanjutnya adalah sebagai edukator. Masyarakat perlu mendapatkan edukasi dan bimbingan dalam upaya untuk menjaga kondusifitas di Kota Medan. FKUB didalam setiap kegiatannya selalu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentangnya pentingnya menjaga kerukunan. Bahkan jika dinilai dari aspek ekonomi, nilai kerukunan itu sangat mahal harganya. Hal ini dapat dilihat ketika terjadi konflik keagamaan dimana semua aspek kehidupan juga ikut terganggu. Mulai dari perekonomian, keamanan, keadilan dan lain sebagainya.

Bahwa tugas FKUB sebagai motivator dan konsultator yaitu FKUB membuka diri untuk menerima diskusi dan dialog dengan semua umat lintas agama. Siapa pun boleh menyampaikan ide serta gagasannya demi tercapainya tujuan bersama. Tidak hanya itu, FKUB juga siap memberikan masukan dan arahan terkait semua hal yang dibutuhkan oleh umat beragama di Kota Medan termasuk dalam memberikan rekomendasi untuk pendirian rumah ibadah agar tidak terjadi perselisihan di kemudian hari.

Hal senada juga telah disampaikan oleh Erwan Efendi bahwa sampai dengan sekarang program kerja FKUB berjalan lancar dan baik, ini semua berkat *support* dari Pemerintah Kota Medan yang sangat besar. Bahkan jika dilihat dari sisi pendanaan, FKUB Kota Medan mendapatkan dana hibah yang cukup besar

¹⁷⁷*Ibid.*

hal pendanaan tentunya dana hibah tersebut dipergunakan untuk menjalankan program kerjanya, selain fasilitas terkait tugas dan program kerjanya.¹⁷⁸

Keanggotaan FKUB merupakan utusan dari berbagai ormas keagamaan dari berbagai latar belakang agama. Untuk perwakilan agama Islam diambil dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), perwakilan agama Kristen Protestan dari Badan Kerjasama Antar Gereja (BKAG), perwakilan agama Katholik dari Keuskupan Agung, perwakilan agama Hindu dari Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), perwakilan agama Buddha dari Perwakilan Buddha Indonesia (WALUBI), dan perwakilan agama Konghuchu dari Majelis Tinggi Agama Konghuchu Indonesia (MATAKIN).

Sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Medan tentang kepengurusan FKUB Kota Medan Periode 2012-2017 dan 2017-2022 dari perwakilan masing-masing agama, sebagai berikut:¹⁷⁹

¹⁷⁸ Erwan Efendi tanggal 27 Oktober 2019, wawancara di Medan.

¹⁷⁹ Amin Lubis Sekretariat FKUB Kota Medan, wawancara di Medan, tanggal 28 Nopember 2019.

Tabel 2. Kepengurusan FKUB Kota Medan Periode 2012-2017 ¹⁸⁰

No	Jabatan	Nama	Agama
1	Ketua	Drs. H. Palit Muda Harahap, MA	Islam
2	Wakil Ketua I	Ir. Sutopo	Budha
3	Wakil Ketua II	Drs. Burhanuddin Damanik, MA	Islam
4	Sekretaris	Pdt. Dr. L. Karo. Sekali, M.Th	Kristen
5	Wakil Sekretaris I	Drs. H. M. Effendy Pakpahan, MM	Islam
6	Wakil Sekretaris II	Pst. Guido Situmorang, OFM, Cap.	Khatolik
7	Bendahara	Drs. H. Suaidi Lubis	Islam
8	Wakil Bendahara	Dra. Hj. Latifah Hanum, MA	Islam
9	Anggota	Pdt. Samuel Gozali, D	Kristen
10	Anggota	H. Darius, SH., MH	Islam
11	Anggota	Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag	Islam
12	Anggota	Pdt. JD Manullang	Kristen
13	Anggota	Dr. H. Ahmad Zuhri, Lc. MA	Islam
14	Anggota	Dra. Hj. Siti Wiridiyah	Islam
15	Anggota	Selwa Kumar	Hindu
16	Anggota	H. Erwan Efendi, MA	Islam
17	Anggota	Js. Munazad	Konghucu

¹⁸⁰ Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 450/1039.K/XI/2017 tanggal 7 Nopember 2017.

Tabel 3. Kepengurusan FKUB Kota Medan Periode 2017-2022 ¹⁸¹

No	Jabatan	Nama	Agama
1	Ketua	Drs. Ilyas Halim, M.Pd	Islam
2	Wakil Ketua I	Drs. Burhanuddin Damanik, MA	Islam
3	Wakil Ketua II	Dr. M. Syukri Albani, MA	Islam
4	Sekretaris	Pdt. Martin Manullang, S.Th, MM	Kristen
5	Wakil Sekretaris I	Dr. Zulkarnaen, M.Ag	Islam
6	Wakil Sekretaris II	Dra. Hj. Siti Wiridiyah	Islam
7	Bendahara	Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag	Islam
8	Wakil Bendahara	Dra. Hj. Latifah Hanum, MA	Islam
9	Anggota	Dr. H. Ahmad Zuhri, Lc. MA	Islam
10	Anggota	Dr. Abdul Hakim Siagian, M.Hum	Islam
11	Anggota	Dr. H. Erwan Efendi, MA	Islam
12	Anggota	Pdt. Erwin Tambunan, M.Th	Kristen
13	Anggota	Pdt. Torang Pasaribu, M.Th	Kristen
14	Anggota	Hotdin Krisantus Sinaga	Khatolik
15	Anggota	Ridwan, ST	Budha
16	Anggota	M. Kalidasem	Hindu
17	Anggota	Dq. James, SH	Konghucu

B. Strategi Komunikasi Yang diterapkan FKUB Kota Medan

1. Strategi Dalam Bentuk Dialog Kerukunan

a. Dialog Kerukunan Dengan Tokoh Masyarakat Lintas Agama

Dialog kerukunan dengan tokoh-tokoh masyarakat lintas agama dilakukan guna menyamakan persepsi, tidakan serta visi dan misi dalam menciptakan rasa aman, nyaman, rukun dan tentram dalam kehidupan masyarakat Kota Medan.

¹⁸¹ Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 450/432.K/2016 tanggal 1 April 2016.

FKUB melaksanakan kegiatan ini didasari pada tugas dan fungsi FKUB sendiri yakni sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintah Kota Medan. FKUB dalam melaksanakan tugasnya membina dan menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai antar sesama pemeluk agama yang ada di Kota Medan. Selain itu, FKUB memiliki strategi bagaimana upaya agar suasana rukun dan damai tetap terjaga ditengah-tengah masyarakat Kota Medan.

Menurut Syukri Albani pentingnya diadakan dialog antar tokoh keagamaan adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang maraknya informasi hoax yang tersebar dan tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh penyebar informasi tersebut. Salah satu dampak besar dari penyebaran informasi hoax atau bohong ini adalah terjadinya saling curiga dan ketidakpercayaan ditengah-tengah masyarakat, khususnya di Kota Medan. Jika hal ini dibiarkan maka akan semakin memperkeruh suasana dan bahkan dapat menimbulkan konflik antar umat beragama.¹⁸²

Senada dengan itu, Erwan Efendi juga menyampaikan perihal pentingnya diadakan dialog antar tokoh agama yang dilakukan oleh FKUB Kota Medan adalah dalam upaya menciptakan suasana kondusifitas di Kota Medan. Terkadang satu masalah terjadi disebabkan adanya kesalahfahaman dalam berkomunikasi, kesalahan dalam cara menyampaikan pesan dan penerimaan pesan yang ada. Untuk itulah agar menghindari kesalahpahaman tentang maraknya informasi hoax atau bohong yang banyak tersebar dan tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh penyebar informasi tersebut maka diadakanlah dialog ini. Pada dialog ini disampaikan untuk saling menjaga sikap dan untuk tidak saling curiga mencurigai diantara penganut agama yang satu dengan lainnya. Saling curiga diantara para pemeluk agama adalah awal pemicu terjadinya

¹⁸² Syukri Albani Wakil Ketua II FKUB Kota Medan Periode 2017-2022, wawancara di Medan, tanggal 2 Februari 2020.

konflik. Jika hal terjadi maka akan merugikan masing-masing penganut agama, dimana tidak adanya keharmonisan antar pemeluk agama.¹⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Palit Muda Harahap pada tanggal 29 September dan 01 Oktober 2012 FKUB telah mengadakan dialog kerukunan dengan tokoh lintas agama se-Kota Medan sebanyak dua angkatan berjumlah 300 orang. Selanjutnya pada tanggal 24 Oktober 2015 kembali diadakan dialog kerukunan dengan tokoh masyarakat lintas agama di Hotel Inna Dharma Deli Medan dengan jumlah peserta sebanyak 200 orang. Selanjutnya pada tanggal 03 Desember 2015 kembali diadakan dialog kerukunan dengan tokoh lintas agama di Hotel Garuda Plaza Medan. Begitu juga pada tanggal 10 Nopember 2016 kembali diadakan dialog kerukunan dengan tokoh-tokoh masyarakat lintas agama se Kota Medan yang dihadiri 300 orang. Kemudian pada tanggal 08 Desember 2017 juga kembali diadakan dialog kerukunan dengan tokoh agama sekaligus pengukuhan kepengurusan FKUB periode 2017-2022.¹⁸⁴

Selanjutnya Palit Muda Harahap menambahkan bahwa pada tanggal 21 Desember 2017 juga kembali diadakan dialog kerukunan dengan tokoh-tokoh masyarakat lintas agama se-Kota Medan yang dilaksanakan di Hotel Madani. Dialog kerukunan dengan para pemimpin agama merupakan salah satu moment terpenting yang tidak boleh dilewatkan oleh FKUB karena ini adalah kunci untuk menumbuhkan kerukunan antar umat beragama di Medan. Dalam forum dialog ini para tokoh lintas agama diajak dan diberikan bekal kepada masing-masing perwakilan agama untuk menyampaikan gagasan mereka sesuai dengan keinginan jama`ahnya.

Selain itu, FKUB Kota Medan juga mengimbau kepada seluruh tokoh lintas agama yang berhadir untuk menjaga keharmonisan dan kondusifitas di

¹⁸³ Erwan Efendi tanggal 27 Oktober 2019, wawancara di Medan.

¹⁸⁴ Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

antara para penganut agama.¹⁸⁵ Pada kesempatan itu juga, Ilyas Halim selaku ketua FKUB Kota Medan menyampaikan bahwa dalam upaya menghadapi kondisi terkini setelah Pemilihan Umum 2019, maka semua komunitas agama di Kota Medan untuk saling menahan diri dan menjaga kerukunan di antara umat beragama. Apapun keputusan yang dihasilkan dari pesta demokrasi ini merupakan keputusan sah dan final yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapa pun. Hal ini penting disampaikan mengingat adanya peluang perbedaan pendapat dalam hal pemilihan umum yang telah dilaksanakan oleh KPU.¹⁸⁶

Martin Manullang mengatakan bahwa dialog kerukunan yang dilaksanakan oleh FKUB tersebut dihadiri oleh Kapolrestabes Medan, Walikota Medan, Dandim 0201/BS, Ketua MUI Kota Medan, Keuskuban Agung, Walubi, serta perwakilan masing-masing tokoh lintas agama lainnya. Diakhir dialog para peserta dari tokoh agama yang hadir saling bergantian memberikan pendapatnya kepada undangan dan peserta lainnya. Sikap saling terbuka ini dilakukan dalam upaya saling mengingatkan antar pemeluk agama tentang pentingnya menjaga kondusifitas di Kota Medan.¹⁸⁷

Selain itu, para tokoh agama saling berbagi cerita dan pengalaman terkait hal-hal yang telah dilakukan bagi jama'ahnya masing-masing dalam membina kerukunan. Para tokoh dari Pemerintah Kota Medan, Kapolrestabes, FKUB dan Lembaga lainnya juga memberikan arahan dan langkah-langkah dalam penyampaian pesan yang dibangun yakni mengajak seluruh stakeholder yang ada untuk menciptakan kondusifitas dan kamtibmas lewat kerukunan yang telah terjalin dengan baik selama ini di Kota Medan. Dimana para tokoh lintas agama

¹⁸⁵ *Ibid.*

¹⁸⁶ Ilyas Halim, Ketua FKUB Kota Medan Periode 2017-2022, wawancara di Medan, tanggal 27 Oktober 2019.

¹⁸⁷ Martin Manullang, Sekretaris FKUB Kota Medan Periode 2017-2022, wawancara di Medan, tanggal 25 September 2020.

memegang peranan penting dalam menciptakan suasana kondusif bagi jama`atnya masing-masing.¹⁸⁸



Gambar 1. Dialog Kerukunan Tokoh Masyarakat Lintas Agama

Pada tanggal 21 Desember 2017 diadakan dialog kerukunan dengan tokoh-tokoh masyarakat lintas agama se-Kota Medan yang dilaksanakan di Hotel Madani. Kegiatan dialog ini mengangkat tema “Kebinekaan: Mempererat Persaudaraan, Membangun Komitmen Kebersamaan dan Cinta NKRI”. Kegiatan tersebut dihadiri oleh tokoh masyarakat lintas agama dan Pemerintah, mulai dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, Badan Kerjasama Antar Gereja (BKAG), Keuskupan Agung, Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), Perwakilan Buddha Indonesia (WALUBI), serta Majelis Tinggi Agama Konghuchu Indonesia (MATAKIN). Lembaga Pemerintah yang hadir seperti, Pemerintah Kota Medan, Polrestabes Kota Medan, Dandim, Camat dan Lurah Se-Kota Medan.

¹⁸⁸ Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

b. Dialog Kerukunan Dengan Tokoh Perempuan Lintas Agama

Dialog kerukunan dengan tokoh perempuan lintas agama dilaksanakan dengan mengundang mengajak tokoh-tokoh perempuan dengan karakter mereka yang cenderung lembut, penuh kasih sayang dan kepedulian akan tetapi memiliki peran yang sangat besar dalam membantu mewujudkan dan menjaga kerukunan umat beragama ditengah-tengah masyarakat Kota Medan. Para tokoh perempuan melalui pengalaman dan peran mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga maupun ditengah masyarakat, mereka mampu membentuk dan menjadi tokoh yang dapat mengakomodasi keberagaman.

Menurut Palit Muda Harahap, perempuan juga berperan dalam melahirkan dan membentuk generasi atau orang yang memiliki sikap toleransi. Hal ini dikarenakan bahwa seorang ibu adalah guru pertama anak-anak mereka di rumah. Melalui pengasuhan mereka, para ibu berperan dalam membesarkan anak-anak yang kelak menghargai keberagaman umat manusia dan pada akhirnya menciptakan harmoni ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena alasan itulah, peran perempuan tidak bisa dianggap biasa. Perempuan sangat berperan serta untuk mewujudkan kerukunan dan toleransi yang dicita-citakan Pemerintah Kota Medan.¹⁸⁹

Palit Muda Harahap menambahkan bahwa dialog kerukunan dengan tokoh perempuan lintas agama telah beberapa kali diadakan oleh FKUB diantaranya, pada tanggal 26 Desember 2012 dengan jumlah peserta sebanyak 150 orang. Selanjutnya pada tahun 2014 juga diadakan dialog dengan tokoh perempuan lintas agama se-Kota Medan dengan jumlah peserta sebanyak 150 orang. Kemudian pada tanggal 23 Desember 2017 kembali diadakan dialog kerukunan dengan tokoh perempuan lintas agama dengan jumlah peserta sebanyak 200 orang.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

¹⁹⁰ *Ibid.*

Para peserta dialog kerukunan setelah menghadiri acara tersebut diharapkan menjadi agen perubahan yang membawa serta menciptakan harmoni ditengah masyarakat Kota Medan. Perempuan, sebagai orang yang berpengaruh di masyarakat khususnya di keluarga akan memberikan dampak besar bagi terciptanya kerukunan dan kebersamaan. Dialog kerukunan perempuan ini akan memberikan sinergi dengan masyarakat untuk menciptakan suasana kondusif di rumah dan lingkungannya masing-masing.¹⁹¹

Senada dengan hal tersebut, Syukri Albani menjelaskan bahwa melalui pesan-pesan dan pembinaan yang dilakukan oleh perempuan di rumah mereka masing-masing maka pesan kerukunan tersebut akan secara otomatis tersampaikan kepada anggota keluarganya. Perempuan yang berperan aktif dalam beberapa organisasi juga memberikan pengaruh besar bagi organisasinya masing-masing. Sehingga ini menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam terciptanya suasana aman, nyaman dan damai. Oleh karena itu dialog kerukunan dengan melibatkan tokoh perempuan sangat dibutuhkan agar mempermudah dan membantu meringankan tugas Pemerintah yang telah dilaksanakan oleh FKUB Kota Medan.¹⁹²

Selain itu, hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Burhanuddin Damanik bahwa wanita sangat berperan dalam memberikan kontribusi bagi terciptanya suasana rukun dan damai khususnya di Kota Medan. Wanita menempati posisi strategis bukan hanya didalam keluarganya akan tetapi juga ditengah-tengah masyarakat. Ketika di rumah wanita mempunyai pengaruh yang bisa merubah dan sikap dan pola pikir suami dan anak-anak mereka, sedangkan ditengah-tengah masyarakat wanita dianggap merupakan pengayom bagi anak-anak di lingkungan dimana ia berada. Oleh karena itu tidak salah jika kemudian ada istilah “wanita adalah tiang negara” karena memang peran dan kontribusi

¹⁹¹*Ibid.*

¹⁹² Syukri Albani tanggal 2 Februari 2020, wawancara di Medan.

wanita yang tidak boleh dispelekan. Maka dalam upaya itulah para tokoh perempuan diajak untuk berdialog dan berdiskusi untuk memberikan saran dan masukan guna menjadikan Kota Medan yang lebih toleransi dan saling menghargai antar pemeluk agamanya.¹⁹³

Selanjutnya Martin Manullang menjelaskan bahwa dialog tokoh perempuan lintas agama dilakukan dalam upaya mempersiapkan keluarga-keluarga yang toleransi terhadap pemeluk agama lain. Dimana saat ini banyak sikap-sikap dari penganut agama tertentu untuk saling menjelekkkan dan merendahkan agama lain. Terlebih di tahun-tahun politik masih saja ada pihak-pihak yang merasa paling benar dan mengeluarkan pendapat yang dapat menyakiti umat agama lain. Bagi wanita yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga maka pemahaman akan perlunya toleransi dan saling menghargai merupakan hal penting sehingga membarikan dampak baik bagi lingkungan tempat ia tinggal.¹⁹⁴

Melalui pesan-pesan kerukunan dan kedamaian yang dilakukan oleh perempuan di lingkungan mereka masing-masing maka akan secara otomatis tersampaikan kepada anggota keluarganya. Beberapa tokoh perempuan yang berperan aktif berorganisasi juga memberikan pengaruh besar bagi organisasinya masing-masing. Sehingga ini menjadi salah satu tugas besar dalam terciptanya suasana kondusif di Kota Medan. Oleh karena itu dialog kerukunan dengan melibatkan tokoh perempuan sangat penting dilakukan agar bagaimana setiap lapisan masyarakat turut berperan dan membantu melaksanakan tugas Pemerintah yakni menciptakan rasa toleransi dan kondusifitas umat beragama di Kota Medan.¹⁹⁵ Kegiatan dialog kerukunan tokoh perempuan lintas agama dapat dilihat pada gambar berikut:

¹⁹³ Burhanuddin Damanik, Wakil Ketua FKUB Kota Medan Periode 2017-2022, wawancara di Medan, tanggal 28 Oktober 2019.

¹⁹⁴ Martin Manullang tanggal 25 September 2020 wawancara di Medan.

¹⁹⁵ Burhanuddin Damanik tanggal 28 Oktober 2020 wawancara di Medan.



Gambar 2. Dialog Kerukunan Tokoh Perempuan Lintas Agama

Pada tanggal 16 Nopember 2019 diadakan dialog kerukunan dengan tokoh perempuan lintas agama se-Kota Medan yang dilaksanakan di Hotel Madani. Kegiatan dialog ini mengangkat tema “Antisipasi Kerawanan Hormati Perbedaan”. Kegiatan tersebut dihadiri oleh tokoh-tokoh perempuan lintas agama beserta Pemerintah Kota Medan. Para tokoh perempuan dari kalangan lintas agama merupakan perwakilan dari umat beragama yang ada di Kota Medan. Turut hadir juga utusan dari majelis lintas agama. Para tokoh perempuan lintas agama yang hadir diberikan pemahaman akan pentingnya menjaga kerukunan antar pemeluk agama. Para perempuan sebagai tokoh yang berperan penting terhadap terciptanya kerukunan baik ditengah keluarganya maupun masyarakat.¹⁹⁶

Walikota Medan turut memberikan sambutan dan apresiasi atas terlaksananya acara tersebut. Selanjutnya Polrestabes Kota Medan juga memberikan arahan bahwa para ibu merupakan tonggak untuk tegaknya bangsa

¹⁹⁶Hotdin Krisantus Sinaga, Anggota FKUB Kota Medan Periode 2017-2022, wawancara di Medan, tanggal 25 September 2020.

dan Negara ini, jika para ibunya baik maka akan tegaklah negara ini namun jika para ibunya tidak baik, maka akan runtuhlah Negara ini.

c. Dialog Kerukunan Dengan Guru-Guru Agama

Menurut Syukri Albani dialog kerukunan dengan guru-guru agama sangat penting dilakukan mengingat para guru agama adalah orang yang berpengaruh bagi penyampaian pesan kepada peserta didik di lembaga pendidikan tempat tugasnya masing-masing. Dalam dialog ini FKUB mencoba menanamkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan diantara para guru agama. Selain itu, dialog bagi guru agama merupakan hal mendasar bagi terbentuknya kerukunan khususnya bagi siswa-siswi di sekolah mengingat keragaman suku, budaya, ras dan agama yang ada di Kota Medan. Karena kemajemukan tersebut sebagai warga Kota yang baik seharusnya memiliki sikap bertoleransi, tidak saling menjatuhkan dan guru sebagai pendidik berkewajiban menjadi agen untuk sosialisasi kepada generasi muda agar mempertahankan solidaritas etnis yang ada di Kota Medan.¹⁹⁷

Senada dengan hal tersebut, Hotdin Krisantus Sinaga menyatakan bahwa telah dilaksanakan beberapa kali dialog dengan guru-guru Agama pada tahun 2014 bekerjasama dengan Kementerian Agama Kota Medan. Selanjutnya pada tanggal 16 September 2015 kembali diadakan dialog kerukunan dengan guru-guru agama Kota Medan di Hotel Inna Dharma Deli Medan. Selanjutnya pada tanggal 26 Juli 2016 kembali diadakan dialog kerukunan guru-guru agama Kota Medan di Inna Dharma Deli. Selanjutnya pada tanggal 13 Desember 2017 kembali diadakan dialog kerukunan dengan guru agama di Hotel Grand Kanaya.¹⁹⁸

Selanjutnya pada tanggal 17 Mei 2019 kembali diadakan dialog kerukunan dengan guru-guru agama Kota Medan di Hotel Emerald Garden. Bahwa guru-guru agama juga merupakan corong Pemerintah didalam kerukunan umat beragama. Para guru agama juga dapat berperan melakukan penguatan nilai-nilai

¹⁹⁷*Ibid.*

¹⁹⁸ Hotdin Krisantus Sinaga tanggal 25 September 2020 wawancara di Medan.

keagamaan serta sebagai ujung tombak dalam merawat juga menjaga kekondusifan kerukunan antar umat beragama di Kota Medan. Sebagai pendidik guru berkewajiban menumbuhkan kesadaran untuk menemukan persamaan, tidak mengedepankan perbedaan.¹⁹⁹

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ridwan didapati informasi bahwa dialog dengan guru-guru agama bertujuan untuk dapat mengambil hikmah dalam perbedaan serta belajar mengenal melalui perbedaan. Dimana para guru agama diajak memahami perbedaan yang ada bukan merupakan kendala akan tetapi merupakan peluang untuk maju bersama. Selain itu salah satu tujuan dilaksanakan dialog adalah untuk mempererat tali silaturahmi diantara sesama guru agama selanjutnya juga dengan pengurus FKUB Kota Medan.²⁰⁰

Ilyas Halim melanjutkan, Bahwa dialog kerukunan dengan guru agama ini diikuti sebanyak 150 guru agama se-Kota Medan. Kegiatan dialog ini berlangsung mulai pagi hingga siang hari. Masing-masing guru agama yang hadir diharapkan dapat memahami dengan benar tentang konsep toleransi dan persatuan yang sebenarnya. Sehingga dengan pemahaman itu maka para guru dapat menyebarkan pemahaman tersebut kepada siswa-siswinya. Sehingga para siswa yang telah mendapatkan pengajaran ini dari gurunya lebih tertanamkan lagi untuk saling menjaga kerukunan bersama. Setiap guru yang hadir pada acara dialog ini diberikan kesempatan untuk saling berbagi saran dan pendapat tentang masalah yang mungkin sedang dihadapinya. Para peserta saling memberikan masukan untuk kemudian dapat dilaksanakan di sekolah masing-masing.²⁰¹ Dialog tersebut mengangkat tema “Dengan Guru-Guru Agama Kita Bina Kebersamaan dan Kerukunan”, bentuk dialog tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

¹⁹⁹ Amin Lubis tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

²⁰⁰ Ridwan, Anggota FKUB Periode 2017 – 2022 wawancara di Medan tanggal 25 September 2020.

²⁰¹ *Ibid.*



Gambar 3. Dialog Kerukunan Guru-Guru Agama

Palit Muda Harahap menyampaikan bahwa dialog kerukunan yang dilakukan dengan guru agama yang dilaksanakan oleh FKUB Kota Medan berusaha menanamkan rasa kebersamaan serta rasa kekeluargaan diantara para guru agama. Bahwa guru agama merupakan pondasi bagi terbentuknya peserta didik yang memiliki rasa toleransi dan kerukunan disekolah mengingat keragaman suku, budaya, ras dan agama yang ada di Kota Medan.²⁰²

Pada tanggal 17 dan 18 Mei 2019 diadakan dialog kerukunan dengan guru-guru agama yang di Kota Medan. Para guru agama yang berhadir diajak berdialog dan berdiskusi bersama tentang toleransi dan pendidikan. Dialog tersebut diadakan di Hotel Madani Medan dengan menghadirkan 150 orang guru agama baik negeri maupun swasta.

²⁰² Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

d. Dialog Kerukunan Dengan Penyuluh Agama

Menurut Syukri Albani penyuluh agama merupakan perpanjangan tangan Kementerian Agama Republik Indonesia. Penyuluh agama menempati posisi yang sangat strategis ditengah-tengah masyarakat khususnya di Kota Medan, karena apa yang disampaikan oleh para penyuluh agama langsung diterima oleh umat beragama dan menjadi acuan dalam berbuat. Para penyuluh agama dalam melaksanakan tugasnya wajib menyampaikan pesan-pesan kerukunan dan perdamaian sehingga umat beragama menjadi tenang, aman dan damai.²⁰³

Sebagai petugas yang berhubungan langsung dengan masyarakat binaannya maka apa-apa yang terjadi di kelompok umat masing-masing menjadi tanggungjawabnya. Sehingga peran dan pengaruh penyuluh agama sangat diperlukan guna mendukung program kerukunan yang telah digagas oleh Pemerintah Kota Medan. Bahkan boleh dikatakan apapun yang disampaikan oleh para penyuluh agama akan membentuk pola pikir dan tindakan umat beragama di Kota Medan.²⁰⁴

Selanjutnya Syukri melanjutkan bahwa dialog kerukunan dengan penyuluh agama sangat dibutuhkan guna menjadikan Kota Medan yang saling toleransi dan menghargai sesama penganut agama. Sebagai pelaksana Kementerian Agama, penyuluh memiliki kelompok binaan masing-masing yang ditempatkan di wilayah kerjanya yakni Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Setiap penyuluh agama melaksanakan pembinaan kepada jamaahnya yang selanjutnya dilaporkan kepada KUA masing-masing. Setiap Kecamatan memiliki penyuluh agama dengan jumlah 8 orang bagi penyuluh Muslim, dan begitu seterusnya bagi agama lain.²⁰⁵

Palit Muda Harahap menyampaikan bahwa FKUB telah beberapa kali mengadakan dialog dengan penyuluah lintas agama diantaranya, pada tanggal 28

²⁰³ Syukri Albani tanggal 2 Februari 2020, wawancara di Medan.

²⁰⁴ *Ibid.*

²⁰⁵ *Ibid.*

Mei 2015 diadakan dialog dengan penyuluh agama di Hotel Inna Dharma Deli Medan. Selanjutnya pada tanggal 08 Desember 2017 kembali diadakan dialog kerukunan dengan penyuluh agama sekaligus pengukuhan kepengurusan FKUB periode 2017-2022. Selanjutnya pada tanggal 13 Desember 2017 diadakan dialog kerukunan dengan penyuluh agama di Hotel Grand Kanaya.²⁰⁶

Selanjutnya pada tanggal 17 Mei 2019 diadakan dialog kerukunan dengan penyuluh serta tokoh agama Kota Medan di Hotel Emerald Garden. Para penyuluh agama memiliki tugas yang tidak ringan yakni memberi pencerahan kepada masyarakat, di tengah kemajuan teknologi komunikasi ini para penyuluh agama dapat menyampaikan kepada masyarakat mana yang benar, mana yang salah. Penyuluh agama menjadi panutan masyarakat dimana pesan-pesan kerukunan yang mereka sampaikan akan diterima dan dijadikan acuan didalam berpikir dan bertindak oleh masyarakat.²⁰⁷

Senada dengan itu, Erwan Efendi menyampaikan bahwa dialog kerukunan dengan penyuluh lintas agama ini dapat mempererat tali silaturahmi antar penyuluh lintas agama. Belum ada waktu yang pas untuk para penyuluh agama agar dapat bersama-sama berkumpul dan berdialog menyampaikan dan mendengarkan keluhan-keluhan jama`ahnya masing-masing. Sehingga dialog yang dilakukan oleh FKUB Kota Medan ini menjadi wadah untuk mensosialisasikan fungsi dan tugas FKUB kepada para penyuluh lintas agama di Kota Medan.²⁰⁸

Menjadi satu kebanggaan bagi Kota Medan yang sangat paham akan multikultural yang telah ada. Berbagai kebudayaan dan agama berbaur dan membentuk ciri khas atau karakteristik masyarakat Kota Medan. Keberagaman yang dimiliki menjadi kekayaan sekaligus kekuatan kita untuk melaksanakan

²⁰⁶ Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

²⁰⁷ *Ibid.*

²⁰⁸ Erwan Efendi tanggal 27 Oktober 2019, wawancara di Medan.

pembangunan bersama-sama. Maka kerukunan umat beragama tidak terlepas dari peranan para penyuluh agama Kota Medan. Para penyuluh agama termasuk salah satu ikon perubahan pada masyarakat. Dalam melakukan pekerjaan, mereka tentunya akan berhadapan dengan berbagai macam problematika, disini diharapkan mereka mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya Erwan Efendi menjelaskan, bahwa para penyuluh agama juga diharapkan dapat membawa masyarakat menuju suatu perubahan menjadi masyarakat yang religius dan menempatkan nilai-nilai agama sebagai basis perubahan menuju kehidupan yang lebih harmonis, aman, tenteram, sejahtera lahir dan batin. Demikian besarnya pengaruh penyuluh agama Islam ditengah-tengah masyarakat maka wajarlah jika Kementerian Agama menempatkan penyuluh agama sebagai ujung tombak Kementerian Agama, jika Penyuluh agama mendapat nilai baik dari masyarakat maka baik pulalah Kementerian Agama dalam pandangan masyarakat. Akan tetapi jika justru sebaliknya penyuluh agama mendapat pandangan kurang baik dari masyarakat maka Kementerian Agama juga akan dipandang tidak baik.²⁰⁹

Dialog kerukunan dengan penyuluh lintas agama merupakan kebutuhan untuk menjadikan Kota Medan yang lebih toleransi antar sesama penganut agama. Penyuluh agama merupakan kepanjangan tangan Kementerian Agama yang bertugas membina kelompok-kelompok pengajian dari jamaahnya. Penyuluh agama ditempatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan sesuai penugasannya. Setiap penyuluh agama melaksanakan pembinaan dan bimbingan kepada jamaah dan selanjutnya dilaporkan kepada KUA masing-masing. Kegiatan dialog kerukunan dengan penyuluh lintas agama dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁰⁹*Ibid.*



Gambar 4. Dialog Kerukunan Penyuluh Lintas Agama

Pada tanggal 17 September 2019, FKUB Kota Medan mengadakan dialog kerukunan dengan penyuluh lintas agama bertempat di Hotel Emerald Garden. Kegiatan ini mengangkat tema “Bersama Penyuluh Lintas Agama Bangun Kota Medan Sejahtera”. Kegiatan ini menghadirkan sekitar 100 peserta yang merupakan perwakilan dari masing-masing agama. Dalam kegiatan ini FKUB bekerjasama dengan Kementerian Agama Kota Medan yang merupakan lembaga tempat para penyuluh agama bekerja. Para peserta yang berhadir diberikan kesempatan untuk berdialog, membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kerukunan dan toleransi umat beragama.

e. Dialog Kerukunan Dengan Mahasiswa Lintas Agama

Menurut Erwan Efendi FKUB telah mengadakan dialog kerukunan dengan mahasiswa lintas agama yakni pada tanggal 04 Juni 2015 di Hotel Inna Dharma Deli Medan. Dialog ini menghadirkan sebanyak 100 orang mahasiswa lintas

agama di Kota Medan. Sebagai agen perubahan dan penerima tongkat estafet perjuangan, maka mahasiswa menempati posisi penting ditengah-tengah masyarakat. Mahasiswa memberikan pengaruh besar bagi tingkat stabilitas masyarakat. Bagaimana pun jika mahasiswa menganggap satu hal baik maka mereka akan mendukung program tersebut. Akan tetapi jika mereka menganggap hal tersebut tidak benar maka mereka akan melakukan penolakan bahkan dengan cara-cara yang bisa dianggap anarkis. Dari beberapa kejadian yang pernah terjadi khususnya di Kota Medan, bahwa mahasiswa sangat berperan dalam menentukan tingkat kerukunan ditengah-tengah masyarakat Kota Medan.²¹⁰

Sebagai kaum intelektual mahasiswa sangat diperlukan untuk dapat merangkul dan menjadi alat pemersatu masyarakat. FKUB Kota Medan dalam hal ini mengundang dan menghadirkan perwakilan mahasiswa dari berbagai kalangan dan kampus lintas agama. Para mahasiswa dikumpulkan dan diajak berdialog mengenai persoalan Kota Medan. Mahasiswa juga diajak untuk menjadi saling menjaga keharmonisan dan menjadi perekat perbedaan khususnya di kampus masing-masing. Para mahasiswa juga diajak berdialog menyelesaikan konflik yang ada serta memberikan solusinya. Para mahasiswa diharapkan dapat memberikan ide cerdasnya mengingat mereka sebagai warga kampus yang langsung berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai etnis dan agama.

Diantara kampus yang diundang dan diajak berdialog adalah UIN Sumatera Utara Medan sebagai perwakilan dari mahasiswa Islam, UMSU juga mewakili mahasiswa Islam, UMN juga mewakili mahasiswa Islam, HKBP Nommensen mewakili mahasiswa kristiani, UMA, USU, Unimed dan lain-lain. Selain menghadirkan para utusan mahasiswa, FKUB juga menghadirkan para mahasiswa yang aktif berorganisasi kampus, diantaranya HMI, HMK, KAMMI, IMM dan lain sebagainya. Setelah dialog ini diharapkan para mahasiswa yang

²¹⁰*Ibid.*

menghadiri dapat menyampaikan dan menularkan pemahamannya tentang toleransi dan kerukunan kepada teman-teman sesama mahasiswa dan keluarganya. Jika informasi ini tidak disampaikan kepada orang lain, paling tidak ia sendiri akan menerapkannya didalam kehidupan pribadi dan kampus dimana ia kuliah²¹¹ Kegiatan dialog ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Dialog Kerukunan Mahasiswa Lintas Agama

Pada tanggal 12 Agustus 2017 FKUB Kota Medan mengadakan dialog kerukunan dengan mahasiswa lintas agama bertempat di Hotel Griya Medan. Para peserta merupakan kalangan mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Kota Medan. Kegiatan dialog ini dihadiri oleh 100 orang perwakilan dari umat beragama dan kalangan ormas mahasiswa. Sebagai generasi muda, mahasiswa dipandang sebagai pembawa pesan kerukunan bagi lingkungan kampusnya sehingga melibatkan mahasiswa sangat diperlukan.

²¹¹ Amin Lubis, tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

f. Dialog Kerukunan Dengan Siswa SLTA Lintas Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amin Lubis didapatkan informasi bahwa dialog kerukunan dengan siswa SLTA lintas agama telah beberapa kali dilaksanakan. Tercatat diantaranya terlaksana pada tanggal 23 Oktober 2012 sebanyak tiga angkatan yang berjumlah 600 orang dialog kerukunan siswa SLTA lintas agama se-Kota Medan yang dilaksanakan di Hotel Dharma Deli. Selanjutnya kembali diadakan pada tahun 2014 yang bekerjasama dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan sebanyak dua angkatan berjumlah 600 orang utusan dari berbagai SLTA di Kota Medan.²¹²

Selanjutnya Amin Lubis menambahkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan tidaknya di ruangan tertutup akan tetapi juga dilaksanakan di lapangan terbuka dalam bentuk out bond kerukunan. Seperti dialog yang dilaksanakan pada tanggal 27-29 Agustus 2016 yang dilaksanakan di lapangan terbuka yakni dengan menghadirkan juga perwakilan dari masing-masing SLTA di Kota Medan. Dialog ini diadakan dengan pembagian angkatan I dan II. Setiap angkatan berjumlah 300 orang siswa-siswi. Selanjutnya pada tahun 2018 juga kembali diadakan dialog kerukunan siswa SLTA angkatan I dan II dengan lokasi Hotel Madani Medan.²¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Erwan Efendi dimana dialog yang diprakarsai oleh FKUB Kota Medan ini diikuti oleh para pelajar tingkat SLTA dari berbagai sekolah dan latar belakang agama yang berbeda seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Pengiriman jumlah peserta dialog siswa SLTA disesuaikan dengan jumlah umat beragama di daerah tempat pelaksanaan kegiatan dialog. Misalnya dialog dilaksanakan di daerah minoritas Muslim maka otomatis peserta dialog yang hadir akan di dominasi umat mayoritas. Akan tetapi jika

²¹²*Ibid.*

²¹³ Amin Lubis, tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

dialog diadakan di daerah minoritas maka secara persentase juga yang akan mendominasi adalah umat mayoritas.²¹⁴

Kegiatan dialog kerukunan ini memberikan bekal kepada para peserta tentang pemahaman bahwa Kota Medan sebagai Kota yang dihuni oleh banyak etnis dan agama memerlukan rasa kebersamaan dan persatuan yang harus senantiasa dijaga. Multikultural adalah satu dianugrah dan nikmat Tuhan yang sangat luar biasa bagi masyarakat Kota Medan. Adat istiadat, bahasa dan budaya yang beraneka ragam menambah daftar kekayaan Kota Medan sebagai perbedaan yang harus dijaga dan dilestarikan untuk generasi berikutnya. Bahkan hampir semua suku bangsa yang ada di Indonesia telah ada di Kota Medan dan selama ini mereka telah mampu hidup berdampingan satu sama lain secara harmonis selama hampir ratusan tahun lamanya.²¹⁵

Disisi lain Kota Medan kerap dijadikan sebagai barometer kerukunan bagi Kota lainnya di Indonesia. Bahwa berbagai suasana sosial politik yang terjadi di Kota Medan ternyata tidak berhasil membuat kerukunan dan toleransi yang selama ini telah terjalin menjadi hancur dan rusak. Maka tidak heran jika Kota Medan kerap dianggap sebagai Indonesia mini karena keragamannya. Siswa SLTA sedini mungkin diberikan pemahaman tersebut guna menjadi bahan renungan dan tanggungjawab mereka dikemudian hari di saat mereka telah kembali berkarya ditengah-tengah masyarakat. Selain itu para siswa juga diharapkan mampu sejak dini untuk saling menjaga dan menerapkan rasa toleransi beragama di sekolahnya masing-masing agar bukan hanya masyarakat saja yang melaksanakan toleransi tersebut akan tetapi para siswa juga ikut terlibat.²¹⁶

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia ini dibingkai dalam paham bhinneka tunggal ika yang merupakan nilai luhur yang diwariskan oleh para

²¹⁴ Erwan Efendi tanggal 27 Oktober 2019, wawancara di Medan.

²¹⁵ *Ibid.*

²¹⁶ *Ibid.*

pendahulu bangsa yang menyadari begitu kayanya Indonesia dengan berbagai ragam perbedaan, maka dari itu sudah sepatutnya kita menjaga apa yang telah diwarisi oleh para pendahulu kita yang telah berjuang untuk bangsa ini.

Melalui dialog ini diharapkan para pelajar lintas agama di Kota Medan dapat mengambil bagian untuk peduli akan suasana kondusif umat beragama dan tetap berniat untuk terus menjaganya. Diharapkan juga kegiatan ini semakin memacu kita untuk berbuat lebih baik lagi kedepannya, dengan tetap menjaga nilai-nilai toleransi beragama di Kota Medan yang kita cintai ini.²¹⁷ Berikut ini gambar dialog kerukunan siswa SLTA yang telah dilaksanakan oleh FKUB Kota Medan.



Gambar 6. Dialog Kerukunan Siswa SLTA

Dialog dengan siswa SLTA sederajat merupakan bentuk perhatian FKUB terhadap generasi muda. Bahwa sedini mungkin para siswa diajak berdialog dan memikirkan tentang pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama.

²¹⁷*Ibid.*

FKUB mengadakan dialog kerukunan dengan siswa SLTA pada tanggal 5 Desember 2018 dengan menghadirkan 150 orang siswa-siswi SLTA sederajat. Tujuan diadakan dialog ini adalah untuk pembinaan kepada siswa SLTA. Selain itu kegiatan ini diisi dengan sambutan dari Walikota Medan, Polrestabes, Dandim dan Pimpinan FKUB.

Palit Muda Harahap menambahkan bahwa dialog yang dilaksanakan oleh FKUB Kota Medan ini merupakan wahana berkumpulnya para pelajar tingkat SLTA dari berbagai sekolah dan latar belakang agama yang berbeda mulai dari Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Khonghucu. Para peserta dialog merupakan persentase dari jumlah umat beragama yang ada di daerah tempat pelaksanaan kegiatan dialog. Hal ini memungkinkan untuk umat mayoritas di suatu daerah akan memiliki persentase lebih banyak untuk menjadi peserta didalam satu dialog.²¹⁸

g. Dialog Kerukunan Dengan Tokoh Pemuda Lintas Agama

Hidup rukun dan damai merupakan modal awal untuk dapat menegakkan empat pilar dalam berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat. Empat pilar tersebut adalah Pancasila sebagai dasar Negara, UUD 1945 sebagai konstitusi Republik Indonesia, NKRI sebagai bentuk Negara dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan berbangsa dan bernegara. Untuk mengingat dan melafalkannya mudah, tetapi untuk mempraktekkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu yang sulit. Oleh karena itu, pemuda sebagai pemimpin masa depan yang akan menerima tongkat estafet perjuangan harus terlebih dahulu memahami esensi dari pembangunan yang sebenarnya yakni persatuan dalam kebersamaan.

Menurut Burhanuddin Damanik, pemuda sebagai calon pemimpin masa depan harus memiliki bekal ilmu dan pengalaman yang cukup agar dapat diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi generasi berikutnya yang akan

²¹⁸ Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

menggantikan mereka menjadi pemuda. Orang tua yang saat ini menjadi tokoh ditengah-tengah masyarakat akan digantikan oleh pemuda yang saat ini sedang giat mempersiapkan diri mereka. Oleh karena itu peran pemuda amat sangat diperlukan dalam menciptakan keamanan, kenyamanan, dan kedamaian ditengah-tengah masyarakat khususnya di Kota Medan. Maka dalam upaya itulah pemuda dilibatkan untuk bersama-sama menjaga toleransi dan persatuan ditengah banyaknya ujian persatuan yang dihadapi saat ini.²¹⁹

Menurut Amin Lubis bahwa FKUB Kota Medan tercatat telah beberapa kali mengadakan dialog kerukunan dengan tokoh pemua lintas agama yakni pada tanggal 03 Oktober 2012 satu angkatan sebanyak 200 orang. Masing-masing perwakilan tokoh pemuda dari lintas agama mengirimkan perwakilannya pada acara dialog yang rutin diadakan ini. Selanjutnya kembali diadakan dialog kepemudaan pada tahun 2014 dengan pemuda lintas agama yang bekerjasama dengan KNPI Kota Medan. Kali ini dialog diadakan dengan mengangkat tema “pemuda dan pembangunan Kota Medan”.²²⁰

Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2015 kembali diadakan dialog tokoh pemuda lintas agama bekerjasama dengan KNPI Kota Medan yang diadakan di Hotel Inna Dharma Deli Medan. Peserta yang mengikuti dialog ini berjumlah 300 orang. Acara ini di buka oleh Walikota Medan sekaligus sebagai salah satu narasumber pada dialog. Dialog kembali dilaksanakan pada tanggal 20-26 Oktober 2016 dengan menghadirkan pemuda dari lintas agama dan berbagai kampus. Dialog kerukunan pemuda lintas agama angkatan I dan II kembali dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2017 dengan peserta berjumlah 500 orang. Dialog pemuda lintas agama menjadi penting dilaksanakan agar menanamkan pemahaman yang benar terkait toleransi dan saling menghargai. Saat ini

²¹⁹ Burhanuddin Damanik, tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.

²²⁰ Amin Lubis, tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

pemahaman ini yang mulai hilang dari generasi muda. Sehingga dialog ini sangat diperlukan bagi generasi milenial.²²¹

Dialog selanjutnya diadakan di Hotel Inna Dharma dengan menghadirkan peserta sebanyak 500 orang. Demikian juga dialog kerukunan pemuda lintas agama yang diadakan pada tanggal 21 Desember 2017 kembali menghadirkan tokoh pemuda lintas agama berjumlah 500 orang. Selain itu dialog kerukunan dengan tokoh pemuda Kota Medan diadakan di Hotel Madani Medan pada tanggal 21 April 2018 dengan pemuda lintas agama angkatan I dan II.²²² Dialog kerukunan dengan tokoh pemuda lintas agama dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Dialog Kerukunan Tokoh Pemuda Lintas Agama

Pada tanggal 23 April 2018 FKUB mengadakan dialog kerukunan dengan tokoh-tokoh pemuda lintas agama di Hotel Madani. Selanjutnya pada tanggal 25 Mei 2019 kembali diadakan dialog kerukunan dengan pemuda dan remaja lintas

²²¹*Ibid.*

²²²*Ibid.*

agama di Hotel Emerald Garden. Dialog yang bekerjasama antara KNPI Kota Medan dengan FKUB Kota Medan ini mengundang narasumber dari berbagai lembaga Pemerintahan diantaranya Polrestabes Medan, KNPI Kota Medan dan FKUB Kota Medan. Pemuda harus mampu menjaga kerukunan baik secara internal dalam agama maupun secara eksternal diluar agama agar tercipta kerukunan hidup antara umat beragama dan Pemerintah, maka melalui dialog ini para pemuda lintas agama ini diharapkan dapat menjalin kerukunan dan persaudaraan yang kokoh, apabila pemuda telah bersatu maka akan semakin kuat dan siap untuk mengusung pembangunan yang pro rakyat.²²³

Dialog pemuda ini diharapkan dapat mencapai tujuannya yakni Kota Medan semakin menjadi barometer kerukunan umat beragama di Indonesia. Dialog pemuda ini dilaksanakan untuk menata kemajemukan dan keberagaman agama yang ada di Kota Medan, harus disadari perbedaan merupakan rahmat dari Tuhan yang harus dijaga terutama oleh kalangan pemuda, untuk itu seluruh pemuda Kota Medan harus terus menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan demi pembangunan yang lebih baik.²²⁴

h. Dialog Kerukunan Dengan Jurnalis

Menurut Erwan Efendi, peran Wartawan sangat penting dan strategis dalam menjaga suasana kondusifitas di Kota Medan. Seorang Jurnalis dalam menuliskan pemberitaan yang akan disebar luaskan harus mengacu pada rambu dan kode etik Jurnalistik (KEJ) serta aturan sesuai undang-undang nomor 40 tahun 1999 tentang Pers. Tema-tema semacam inilah yang mengemuka dalam setiap dialog kerukunan lintas agama Kota Medan dengan Wartawan atau

²²³*Ibid.*

²²⁴*Ibid.*

Jurnalis. Kegiatan ini diselenggarakan FKUB Kota Medan bekerjasama dengan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Sumatera Utara.²²⁵

Pada kesempatan lain hasil wawancara dengan Burhanuddin Damanik, beliau menyebutkan bahwa pada tahun 2014 FKUB telah mengadakan dialog kerukunan dengan Wartawan baik media cetak maupun elektronik bekerjasama dengan PWI Sumut. Kemudian pada tanggal 09 Juni 2015 FKUB kembali mengadakan dialog kerukunan dengan Jurnalis angkatan I di Hotel Inna Dharma Deli Medan. Kegiatan yang sama juga sempat dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2015 dengan Jurnalis angkatan II di Hotel Garuda Plaza Medan. Selanjutnya pada tanggal 31 Oktober 2016 juga kembali diadakan dialog kerukunan dengan Wartawan dengan menghadirkan 100 orang Jurnalis dari berbagai media di Kota Medan.²²⁶

Selanjutnya pada tanggal 09 Desember 2017 juga diadakan kembali dialog kerukunan dengan Wartawan di Hotel Madani Medan. Selanjutnya pada tanggal 23 April 2018 kembali diadakan dialog kerukunan dengan Wartawan di Hotel Madani Medan. Terakhir, FKUB melaksanakan dialog kerukunan dengan Wartawan pada tanggal 29 Juni 2019 bertempat di Hotel Emerald Garden Jalan Putri Hijau Medan. Kegiatan yang dihadiri 100 orang Wartawan ini ditutup dengan tanya jawab dengan ketua FKUB Kota Medan Bapak Ilyas Halim.²²⁷

Amin Lubis menambahkan bahwa dialog kerukunan dengan Wartawan berusaha menghadirkan diantaranya perwakilan dari FKUB Kota Medan, perwakilan dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumut, perwakilan dari Polrestabes Medan, Kejaksaan Tinggi, Dandim, serta lembaga keagamaan lain seperti MUI dan GKI. Dalam dialog ini ditekankan tentang pentingnya Wartawan

²²⁵ Erwan Efendi tanggal 27 Oktober 2019, wawancara di Medan.

²²⁶ Burhanuddin Damanik, tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.

²²⁷ *Ibid.*

memperhatikan dampak besar dari penulisan suatu berita agar di cek dan benar-benar sesuai fakta-fakta yang ada.

Sebelum berita disebarluaskan ke masyarakat perlunya di kaji ulang apakah berita ini akan membawa nilai baik bagi kerukunan umat beragama atau justru sebaliknya. Bahwa Wartawan juga diingatkan agar terus menerus melakukan *verifikasi* atau *check and richek* atas suatu informasi agar terhindar dari berita-berita hoax atau bohong. Selain itu Wartawan juga harus menjaga suasana keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) sebagai bagian dari upaya menjaga suasana kondusif di tengah-tengah masyarakat Kota Medan.²²⁸

Bentuk kegiatan dialog tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Dialog Kerukunan Dengan Wartawan

Tujuan pelaksanaan dialog kerukunan dengan Wartawan juga dalam upaya mengajak dan bergandengan tangan untuk melaksanakan tugas mulia yakni menjaga persatuan dan kedamaian seluruh lapisan masyarakat Kota Medan yang heterogen melalui tulisan-tulisan para Wartawan. Bahwa tugas besar ini tidak

²²⁸ Amin Lubis, tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

akan terwujud tanpa adanya kerjasama diantara semua elemen masyarakat termasuk Wartawan. Wartawan adalah salah satu elemen penting yang secara langsung mengamati dan turun ke lapangan secara langsung dalam mendapatkan dan memberitakan informasi ke tengah-tengah masyarakat Kota Medan.²²⁹

FKUB telah melaksanakan dialog kerukunan dengan Wartawan pada tanggal 9 Desember 2017. FKUB menghadirkan peserta dialog Wartawan yang berasal dari beberapa media cetak yang ada di Kota Medan. Kegiatan ini menghadirkan sekitar 100 orang Wartawan yang dilaksanakan di Hotel Madani Medan. Para Wartawan atau Jurnalis memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya kerukunan antar umat beragama di Kota Medan.

i. Dialog Kerukunan Dengan Pengurus Rumah Ibadah

Menurut Syukri Albani salah satu potensi konflik yang paling besar yang menjadi tantangan bagi kerukunan umat beragama di Kota Medan adalah masalah pendirian rumah ibadah. Dialog dan diskusi dalam upaya untuk menyamakan persepsi diantara para pengurus rumah ibadah sangat diperlukan agar menghindari adanya saling curiga dan mencurigai. Oleh karena itu dalam upaya menanggapi hal diatas maka diadakanlah dialog kerukunan bersama pengurus rumah ibadah se-Kota Medan yang dimotori oleh Pemerintah Kota Medan melalui FKUB Kota Medan.²³⁰

FKUB sebagai kepanjangan tangan Pemerintah Kota Medan melakukan komunikasi secara langsung serta berdiskusi dengan pengurus rumah ibadah lintas agama. FKUB menerima saran dan masukan serta memberikan nasehat dan pesan-pesan persatuan guna menjaga tali silaturahmi diantara pengurus rumah ibadah se-Kota Medan. Kegiatan ini juga diisi dengan pemaparan materi oleh para pemuka agama diantaranya perwakilan Muslim, Kristen dan Katolik serta

²²⁹*Ibid.*

²³⁰ Syukri Albani tanggal 2 Februari 2020, wawancara di Medan.

perwakilan dari Polrestabes Medan. Selain itu tujuan dilaksanakannya kegiatan dialog ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih pada peserta dialog agar para pengurus rumah ibadah senantiasa menjadi tameng terdepan bagi masyarakat agamanya dalam menangkal setiap kali adanya potensi konflik yang dapat merusak moral pada masyarakat khususnya jamaah pada setiap rumah ibadah masing-masing.²³¹

Selain itu, Palit Muda Harahap menambahkan bahwa kegiatan dialog ini dilakukan dalam upaya pembinaan bagi peserta agar senantiasa menjaga kerukunan, toleransi, dan menguatkan jalinan silaturahmi dengan meningkatkan rasa saling menghormati, pengertian, dan menjalin kerjasama antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Kota Medan. Selanjutnya para pengurus rumah ibadah dihimbau agar selalu menyampaikan pesan-pesan kerukunan dan perdamaian pada kegiatan-kegiatan keagamaan serta menyampaikan pesan tentang bahaya fisik, psikologi, ekonomi, hukum, maupun sosial yang ditimbulkan judi, minuman keras, dan narkoba.²³²

Pesan perdamaian, toleransi dan untuk saling menjaga persatuan juga disampaikan dalam rangka menyambut tahun politik. Bahwa pilihan boleh berbeda akan tetapi persatuan harus tetap terjaga. Menghargai pilihan orang lain merupakan bagian dari upaya menjaga persatuan ditengah ramainya informasi bohong yang tersebar luas di dunia maya. Maka peran pengurus rumah ibadah dalam memberikan pesan yang menyejukkan khususnya di tahun politik sangat diperlukan dan itulah yang menjadi nilai tinggi bagi terciptanya kondusifitas di Kota Medan.²³³ Dialog kerukunan dengan pengurus rumah ibadah dapat dilihat pada gambar berikut:

²³¹ *Ibid.*

²³² Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

²³³ *Ibid.*



Gambar 9. Dialog Kerukunan Pengurus Rumah Ibadah

Amin Lubis menjelaskan pesan lain yang disampaikan pada dialog pengurus rumah ibadah ini adalah salah satu potensi konflik beragama adalah terkait pendirian rumah ibadah. Dimana jika hal ini tidak diatur maka akan menimbulkan konflik keagamaan yang sangat merugikan semua pihak. Maka pada dialog ini disampaikan tentang pentingnya mengikuti prosedur perizinan pendirian rumah ibadah sehingga hal yang tidak diinginkan dapat dihindari. Semua prosedur harus diikuti mulai dari permohonan pendirian surah ibadah disertai jumlah pengguna dan pendukung, status kepemilikan tanah, serta dukungan dari masyarakat lingkungan tempat pendirian rumah ibadah. Semua proses itu wajib dilewati bagi semua umat beragama yang ingin mendirikan rumah ibadah tanpa memandang apapun agamanya.²³⁴

Hal lain yang menjadi fokus FKUB adalah status tanah yang di syaratkan boleh diajukan sebagai lokasi pendirian rumah ibadah adalah tanah milik jama`at.

²³⁴ Amin Lubis, tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

Hal ini dikarenakan untuk menghindari perselisihan dibelakang hari antar umat seagama maupun antar umat beragama dengan masyarakat sekitar. Nah, bagi pengurus rumah ibadah informasi ini sangat penting untuk diketahui sehingga pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin. Namun, jika hal ini telah terjadi maka dapat diselesaikan melalui bantuan pemko Medan dan FKUB Kota Medan. Sehingga kondusifitas umat beragama dapat terjalin dan pembangunan dapat berjalan sesuai yang direncanakan.²³⁵

j. Dialog Kerukunan Dengan Kepala Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amin Lubis didapatkan informasi bahwa tercatat FKUB telah beberapa kali melaksanakan kegiatan dialog dengan Kepala Lingkungan se-Kota Medan yakni pada tanggal 16, 17, 18, 19 dan 20 September 2012 yang kemudian dibagi kepada lima angkatan dan setiap angkatan berjumlah 200 orang. Dialog yang dilaksanakan selama lima hari ini dilaksanakan di salah satu Hotel di Kota Medan. Total jumlah peserta dialog Kepala Lingkungan yang dilaksanakan selama lima hari ini sebanyak 1000 orang dengan cara digilir dari masing-masing Kecamatan.²³⁶

Senada dengan itu, Burhanuddin Damanik menambahkan bahwa pada tanggal 05 dan 08 September 2015 juga telah dilaksanakan orientasi PBM No. 9 dan No. 8 Tahun 2006 terhadap Kepala Lingkungan sebanyak dua angkatan. Dialog ini dilaksanakan dengan menghadirkan Kepala Lingkungan sebanyak 300 orang. Acara ini juga dilaksanakan di Hotel guna memberikan kesan kebersamaan dan lebih memudahkan dalam berdialog. Selanjutnya pada tanggal 19 September dan 27 Oktober 2016 kembali diadakan pertemuan silaturahmi dan orientasi PBM No. 9 dan No. 8 Tahun 2006 bagi Kepala Lingkungan Kota Medan angkatan I dan II. Selanjutnya pada tanggal 09 dan 10 Agustus 2017 kembali diadakan

²³⁵*Ibid.*

²³⁶*Ibid.*

dialog pertemuan silaturahmi dan orientasi PBM No.9 dan No.8 Tahun 2006 bagi Kepala Lingkungan Kota Medan angkatan I dan II di Hotel Inna Dharma Medan.²³⁷

Selanjutnya pada tahun 2018 silaturahmi dan pertemuan kerukunan dengan Kepala Lingkungan angkatan I dan II. Pertemuan dengan Kepala Lingkungan dimaksud membicarakan tentang bagaimana penerapan PBM No. 9 dan 8 tahun 2006 agar dapat benar-benar terlaksana di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya pada tanggal 25 Juli 2019 kembali diadakan silaturahmi pertemuan kerukunan dengan Kepala Lingkungan se-Kota Medan. Kepala Lingkungan merupakan perwakilan Pemerintah paling kecil ditengah-tengah masyarakat yang mampu menangkal terjadinya konflik keagamaan. Oleh karena itu sangat penting untuk menyamakan persepsi dan tugas besar bagaimana mewujudkan kerukunan ditingkat lingkungan masing-masing. Kegiatan ini menargetkan 1000 orang Kepala Lingkungan yang dibagi kepada lima angkatan yang setiap angkatannya berjumlah 100 orang.²³⁸

Kegiatan dialog ini dihadiri dan dibuka langsung oleh Walikota Medan, Kesbangpolinmas, serta pengurus FKUB Kota Medan. Kegiatan ini memberikan pesan kepada seluruh Kepala Lingkungan yang ada di Kota Medan agar senantiasa bersinergi dengan warga untuk menjaga dan memelihara kerukunan serta menyampaikan pesan-pesan kerukunan dan sebagai pengamalan dari isi PBM No 9 dan 8 tentang pendirian rumah ibadah. Karena begitu pentingnya informasi terkait peraturan pendirian rumah ibadah sehingga ini jugalah yang menjadi salah satu target FKUB agar bagaimana dalam setiap pendirian rumah ibadah semua pihak mematuhi aturan dan ketentuan yang termuat dalam PBM tersebut.

²³⁷ Burhanuddin Damanik, tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.

²³⁸ *Ibid.*

Selain itu Kepala Lingkungan diajak agar secara bersama-sama menjaga dan memelihara kerukunan umat beragama. Dialog kerukunan Kepala Lingkungan dihadiri oleh seluruh agama karena memang Kepala Lingkungan terdiri dari berbagai golongan dan agama. Sebagai ujung tombak Pemerintah Kota Medan, Kepala Lingkungan bertanggungjawab penuh atas keamanan, kenyamanan dan kedamaian di lingkungannya masing-masing. Jika muncul kegiatan-kegiatan yang memicu dan menimbulkan potensi konflik di lingkungannya maka Kepala Lingkungan harus berusaha mendinginkan suasana. Jika tidak berhasil maka ia harus melaporkan kepada atasannya dalam hal ini Lurah atau Camat.²³⁹

Dialog kerukunan dengan Kepala Lingkungan se Kota Medan juga kegiatan yang terhitung langka dilakukan. Oleh karena itu dialog Kepala Lingkungan ini juga dilakukan dalam rangka menanamkan rasa kebersamaan diantara para Kepala Lingkungan, jika selama ini belum ada momen yang tepat untuk bersama-sama untuk menyampaikan aspirasi dan pendapat di depan Walikota Medan, maka kegiatan dialog ini adalah saatnya. Sistem yang dibuat oleh FKUB dalam melakukan dialog adalah dengan membuka dialog dan tanya jawab sehingga suasana bisa mencair.²⁴⁰

Selain itu, acara dialog dibuka dengan pemaparan materi kerukunan yang disampaikan oleh pengurus FKUB mewakili masing-masing agama. Dialog ini dilaksanakan di Hotel Madani Jalan Sisinga Mangaraja Medan. Setelah mengisi absensi kehadiran kemudian para peserta diarahkan untuk menempati tempat duduk yang disediakan panitia. Selanjutnya para peserta berdialog dan berdiskusi sembari menikmati snack yang disediakan oleh panitia. Menjelang siang hari, seluruh peserta dan panitia makan siang bersama dilanjutkan dengan ibadah sholat bagi yang beragama Islam dan kembali kerumahnya masing-masing. Sebelum kembali pulang, para peserta diberikan dana transportasi pengganti. Kegiatan ini

²³⁹ Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

²⁴⁰ Amin Lubis, tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

diharapkan memberikan semangat kepada para Kepala Lingkungan untuk bekerja lebih semangat dalam kebersamaan.²⁴¹ Dialog kerukunan dengan Kepala Lingkungan se-Kota Medan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Dialog Kerukunan Kepala Lingkungan

Dialog kerukunan dengan Kepala Lingkungan yang dihadiri oleh Kepala Lingkungan lintas se-Kota Medan dilaksanakan di Hotel Griya Riatur Medan pada tanggal 25 Juli 2019. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi sesama Kepala Lingkungan yang merupakan ujung tombak Pemerintah Kota Medan, Kepala Lingkungan telah memiliki rasa kebersamaan sehingga mampu bertanggungjawab penuh atas keamanan, kenyamanan dan kedamaian di lingkungannya masing-masing.

k. Dialog Kerukunan Dengan Dewan Penasehat FKUB

Menurut Palit Muda Harahap bahwa dialog kerukunan dengan dewan penasehat FKUB dilaksanakan untuk menjalin tali silaturahmi diantara dewan

²⁴¹*Ibid.*

penasehat dan tokoh agama yang ada di Kota Medan. Selain itu dialog juga dilaksanakan dalam rangka menyamakan persepsi dan solidaritas sehingga tujuan utama terciptanya kerukunan dan toleransi diantara umat beragama semakin kokoh. Selanjutnya sesuai hasil wawancara didapati bahwa pada tanggal 14 Nopember 2016 telah diadakan pertemuan dan dialog dengan dewan penasehat FKUB yang terdiri dari Walikota Medan, Dandim, Kapolrestabes, MUI Kota Medan, Kesbangpol, Kejatisu, dan sebagainya. Selain tamu undangan diatas dialog ini juga dihadiri oleh seluruh pengurus harian FKUB dan Camat se-Kota Medan. Pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 19.00 WIB kembali diadakan pertemuan silaturahmi dengan dewan penasehat FKUB, Camat se-Kota Medan, KUA se-Kota Medan bertempat di Istana Koki Medan.²⁴²

Kota Medan yang merupakan barometer kerukunan umat beragama di Indonesia. Kota Medan yang terdiri dari multi etnis memberikan tawaran besar untuk bisa mengelola semua potensi keragaman yang ada. Perbedaan adat istiadat, bahasa, maupun agama telah mampu bersatu dalam kebersamaan. Tidak mudah untuk menjaga dan membina keberhasilan yang telah dicapai ini. Oleh karenanya perlu peran serta semua elemen masyarakat dari yang paling bawah hingga Pemerintah pusat.

Terwujud keharmonisan dan kedamaian sangat mustahil tanpa turut campur para pejabat Pemerintah ditingkat Kelurahan dan Kecamatan. Bahkan merekalah sebenarnya yang paling berperan dan berpengaruh dalam menciptakan kamtibmas di lingkungannya masing-masing. Pemerintah Kota Medan dan FKUB secara maksimal melaksanakan silaturahmi ini selain untuk menumbuhkan rasa kebersamaan juga guna mensosialisasikan program-program kerukunan yang

²⁴² Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

hendak dicapai.²⁴³ Dialog kerukunan dengan dewan Pembina FKUB Kota Medan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11. Dialog Kerukunan Dewan Penasehat FKUB

1. Refleksi Kerukunan Akhir Tahun

Palit Muda Harahap mengatakan bahwa pada tanggal 16 Desember 2016 telah diadakan refleksi kerukunan akhir tahun bersama majelis-majelis agama bekerja sama dengan KNPI Kota Medan. Dialog kerukunan akhir tahun ini diadakan di Hotel Green Garden Jalan Puteri Hijau Medan. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan terutama untuk membangun kebersamaan diantara seluruh lapisan umat beragama. Ini yang menjadi alasan mengundang para tokoh agama untuk berhadir dan memberikan saran dan masukan untuk pembangunan Kota Medan ke depannya. Kegiatan ini mengangkat tema-tema besar yang menyangkut kepentingan khalayak banyak dan yang dianggap rawan menimbulkan gesekan antar umat beragama. Diantara tema kegiatan yang diangkat oleh FKUB adalah tema menjaga kerukunan di tahun

²⁴³*Ibid.*

politik, tema kerukunan di hari-hari besar keagamaan, dan tema kerukunan ketika ada masalah yang dikhawatirkan dapat menjurus kepada konflik agama.²⁴⁴

Potensi konflik yang senantiasa mengancam kerukunan yang telah lama dibina dan dijaga bersama menjadi tugas bersama diantara majelis-majelis agama yang ada di Kota Medan. Kegiatan ini juga diisi dengan arahan langsung oleh Walikota Medan. Walikota Medan menyampaikan pentingnya menjaga kondusifitas di Kota Medan, mengingat Kota Medan telah mendapat penghargaan sebagai Kota percontohan dengan tingkat toleransi yang tinggi. Terkhusus dalam menyambut tahun 2018, dimana potensi konflik dikarenakan perbedaan didalam pilihan politik sangat terlihat. Sehingga menjaga kerukunan di tahun politik yang dianggap dapat mengganggu kedamaian dan ketenangan masyarakat Kota Medan merupakan tugas berat bersama.

Hal ini dilakukan dalam rangka membendung potensi konflik yang mungkin terjadi yang sebelumnya diprediksi suhu politik akan memanas sehingga untuk menjaga hal tersebut maka diadakanlah kegiatan ini untuk memupuk tatanan kerukunan hidup umat beragama di Kota Medan. Kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan rasa kebersamaan sehingga nilai-nilai persaudaraan yang terjalin dapat menjadi perekat diantara penganut agama khususnya di Kota Medan.²⁴⁵

Selain itu, melalui kegiatan ini juga diharapkan FKUB Kota Medan beserta para tokoh agama dapat mengambil perannya masing-masing untuk terus-menerus menanamkan kesadaran kepada umat beragama tentang pentingnya kerukunan antarumat beragama dalam situasi apa pun. Semboyan kita Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tapi tetap satu jua memunculkan nilai luhur yang diwariskan para pendahulu bangsa karena mereka menyadari kayanya Indonesia

²⁴⁴*Ibid.*

²⁴⁵*Ibid.*

dengan beragam perbedaan yang dipersatukan dalam satu wadah besar, yakni bangsa Indonesia.



Gambar 12. Dialog Refleksi Akhir Tahun

Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua FKUB Sumut, Ketua FKUB Medan, Ketua Tanfiziyah PW Nahdatul Ulama, Ketua PW Muhammadiyah, Ketua PW Al Washliyah, Kepala Badan Kesbangpol Medan, tokoh masyarakat dan pengurus majelis-majelis agama di Medan. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana kekeluargaan yang kental. Pada acara ini pula dilakukan penyerahan hadiah bagi pemenang lomba karya tulis tentang kerukunan beragama. Selanjutnya sebagai perekat persaudaraan maka Walikota Medan juga menyerahkan penghargaan kepada majelis-majelis keagamaan juga organisasi keagamaan di Kota Medan sebagai ucapan terima kasih telah mendukung program ini.²⁴⁶

Pada tanggal 24 Desember 2017 FKUB telah mengadakan dialog refleksi akhir tahun yang dihadiri oleh sekitar 150 orang tokoh lintas agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh perempuan lintas agama. Kegiatan ini

²⁴⁶*Ibid.*

merupakan kegiatan rutin akhir tahunan sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan FKUB selama satu tahun. Kegiatan ini dilakukan di Hotel Emerald Garden dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 12.30 WIB.

m. Dialog dan Work Shop Konflik Manajemen SARA

Menurut Palit Muda Harahap workshop atau dialog konflik kerukunan umat beragama merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendekatkan lebih kepada dialog terbuka antar seluruh pengurus FKUB didampingi dewan penasehat FKUB Kota Medan dengan kelompok masyarakat yang diundang. Kegiatan dialog FKUB ini bekerjasama dengan Polrestabes, Dandim, Kejaksaan Tainggi dan Pemerintah Kota Medan dan beberapa lembaga lainnya. Tema kegiatan ini disesuaikan dengan kondisi terbaru atau masalah yang akan atau sedang dicarikan jalan keluarnya. Sebagai contoh workshop tentang UU No. 2 Tahun 2002 atas peran Kepolisian yakni sebagai pelindung, pengayom serta penegakan hukum.

Dialog ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang sikap saling toleransi beragama sesuai dengan Pancasila dan UUD 45. Selain itu kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka menangkal masuknya paham yang tidak sesuai dengan dengan Pancasila dan UUD 45 seperti komunisme dan ekstrimisme. Dimana paham-paham seperti ini juga sebagai pemicu terjadinya konflik umat beragama. Di Kota Medan sendiri, bentuk pemahaman menyimpang dari penganut agama terhitung hampir tidak ada. Hanya saja perlu diwaspadai untuk pembekalan jika mungkin pemahaman yang keliru tersebut muncul.²⁴⁷ Dialog dan work shop ini dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁴⁷*Ibid.*



Gambar 13. Dialog dan Work Shop Kerukunan

Dialog ini juga bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta dialog tentang bahaya berita bohong atau hoax. Berita bohong atau hoax sangat merusak persatuan dan perdamaian diantara penganut agama. Berita bohong ini menyampaikan informasi jauh dari fakta yang sebenarnya, memfitnah, mengadu domba dan menyebarkan kebencian. Pesan inilah yang coba disampaikan kepada peserta agar tidak mudah percaya akan berita hoax yang bisa memecah belah timbulnya sara dan lainnya.

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah perwakilan dari berbagai organisasi keagamaan seperti MUI, PBNU, Muhammadiyah, Al Washliyah, serta Ormas lainnya, selain itu turut hadir perwakilan masing-masing tokoh agama dari semua agama yang ada di Kota Medan. Melalui dialog ini juga disampaikan bahwa pentingnya menjaga persatuan dan kebersamaan dalam bingkai toleransi. Dimana berita hoax yang tersebar saat ini sangat rawan dan mengancam persatuan yang telah dibina sekian lamanya. Masing-masing perwakilan lembaga turut

menyampaikan ide dan gagasannya masing-masing guna menghadapi berita hoax tersebut.²⁴⁸

Selanjutnya, kegiatan ini dilakukan dalam upaya menekan munculnya sikap saling menjelekkkan antar penganut agama. Munculnya isu sara yang menjadi ancaman serius bagi keharmonisan umat beragama menjadi tugas berat bagi FKUB. Sehingga upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada penganut agama menjadi tugas pokok. Jika hal ini bisa dikendalikan maka, pembangunan Kota Medan yang lebih maju lagi akan mudah dicapai. Dengan semangat kebersamaan saling membantu dan bergotong-royong adalah ciri masyarakat modern yang berkemajuan. Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh FKUB pada tanggal 19-20 Juli 2019 bertempat di Hotel Emerald Garden Medan. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh tokoh lintas agama beserta tokoh masyarakat se-Kota Medan.

n. Dialog Pembinaan Kerukunan

Menurut Palit Muda Harahap pada tanggal 19 Maret 2019 FKUB telah mengadakan dialog pembinaan kerukunan pada 21 Kecamatan di Kota Medan. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem bergilir antar Kecamatan satu dengan lainnya. Para peserta dikumpulkan di Hotel Madani Medan dengan diawali Kecamatan Medan Belawan, Kecamatan Medan Sunggal, Kecamatan Medan Tuntungan, dan Kecamatan Medan Timur. Kegiatan rutin ini dilakukan dengan giliran yang telah disepakati bersama antara masing-masing Kecamatan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka penanaman pemahaman kepada para pemuka masyarakat yang ada dimasing-masing Kecamatan.²⁴⁹

Selain itu, Amin Lubis menambahkan bahwa kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman bahwa nilai kerukunan itu sangat mahal

²⁴⁸*Ibid.*

²⁴⁹*Ibid.*

harganya. Jika konflik antar umat beragama terjadi maka, masyarakat lah yang akan dirugikan, tidak ada menang dan kalah semua yang bertikai akan kalah. Selanjutnya dampak yang ditimbulkan dari konflik ini akan mempengaruhi semua sektor mulai ekonomi, pendidikan, budaya, politik serta hubungan masyarakat tidak akan harmonis lagi. Oleh karena itu, para pemuka dihadapkan kepada dua pilihan yakni menjaga kerukunan dengan semua keuntungan yang didapatkan, atau acuh terhadap kerukunan yang akhirnya menjadikan konflik antar umat beragama.²⁵⁰

Pemerintah Kota Medan melalui FKUB bersama para tokoh lintas agama setempat diharapkan untuk bersama-sama menjaga dan memelihara kerukunan tersebut. Selanjutnya kegiatan ini dilakukan untuk mengajak para tokoh agama untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama serta dapat menjadi penyejuk di tengah masyarakat. Lebih lanjut kegiatan ini mengajak para hadirin untuk dapat menangkal hoax dan ujaran kebencian di Kota Medan. Masyarakat lintas agama yang hadir sebagai peserta pembinaan, dipahamkan tentang pentingnya menjaga nilai-nilai toleransi dalam kebersamaan di Kota Medan. Bahwa konflik yang terjadi hanya akan merusak tatanan kehidupan bermasyarakat, bahkan akan merugikan semua pihak, baik diantara yang berseteru maupun yang lain.²⁵¹

Dampak besar yang diakibatkan oleh konflik antar umat beragama yakni adanya rasa was-was dan kekhawatiran antar masing-masing pemeluk agama. adanya gangguan keamanan, ekonomi, politik dan persaudaraan. Oleh karena itu sedapat mungkin dijaga dan dibendung semua potensi konflik yang mungkin saja akan mengancam persatuan dan kesatuan umat beragama di Kota Medan. Dialog pembinaan kerukunan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁵⁰ Amin Lubis, tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

²⁵¹ *Ibid.*



Gambar 14. Dialog Pembinaan Kerukunan

2. Strategi Dalam Bentuk Kegiatan Kerukunan

a. Gotong Royong Kerukunan

Menurut Palit Muda Harahap bahwa salah satu bentuk kegiatan FKUB dalam rangka menanamkan rasa kebersamaan dan kekompakan adalah kegiatan gotong royong kerukunan. Gotong royong kerukunan ini dilaksanakan dengan seluruh lembaga Pemerintahan ditingkat Kota Medan beserta unsur umat lintas agama. Mulai dari Walikota Medan, Polrestabes Medan, Kesbanglinmaspol, Dandim, Kejaksaan, KNPI Kota Medan, Camat dan Lurah se-Kota Medan, serta pimpinan lembaga atau ormas keagamaan. Kegiatan gotong-royong ini dilaksanakan dengan sistem bergilir dari satu Kelurahan kepada Kelurahan lain atau dari satu rumah ibadah kepada rumah ibadah lain.²⁵²

Perwakilan dari masing-masing tokoh agama secara bersama-sama melaksanakan pembersihan rumah ibadah tertentu, seperti Masjid, Gereja, Vihara

²⁵² Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

dan Kuil. Pemerintah Kota Medan menyediakan peralatan kebersihan yang diperlukan untuk melaksanakan gotong-royong bersama. Selain membersihkan lingkungan, kegiatan gotong royong ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antar tokoh pemeluk beragama di Kota Medan. Kegiatan gotong royong secara umum juga memberikan dampak psikologi kepada masyarakat sekitar dilaksanakan gotong royong untuk menambah kebersamaan. Masyarakat sekitar yang melihat kegiatan ini akan merasa kesan yang berbeda, mereka melihat kekompakan, kebersamaan diantara tokoh agamanya masing-masing. Sikap inilah yang kemudian muncul dibenak para penganut agama jika para tokoh agama kami saja bisa damai, bersatu, dan kompak, maka tidak ada alasan kami sebagai umat beragama untuk tidak kompak rukun dan damai.²⁵³

Kegiatan ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap terciptanya suasana kebersamaan dan perdamaian ditengah-tengah masyarakat Kota Medan. Selain para tokoh agama, masyarakat yang berhadir juga memberikan dukungan dengan turut ikut membantu kegiatan tersebut dengan cara mempersiapkan makanan dan minuman bagi para peserta gotong royong. Suasana kekeluargaan yang terbangun semakin kuat ketika ditambah dengan makan bersama antar tokoh lintas agama berserta jajaran lembaga Pemerintahan yang berhadir. Selanjutnya para peserta gotong royong yang berhadir diberikan seragam oleh panitia dari Pemerintah Kota Medan yang semakin menambah rasa kebersamaan yang dan kekeluargaan. Bentuk kegiatan gotong royong ini dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁵³*Ibid.*



Gambar 15. Gotong Royong Kerukunan

Pada tanggal 7 April 2019 FKUB Kota Medan melaksanakan gotong royong kerukunan di Belawan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir disetiap lokasi baik rumah ibadah maupun tanah wakaf. Kegiatan ini dilaksanakan dengan durasi waktu enam jam yakni mulai pagi hari pukul 08.00 – 12.00 WIB. Setelah kegiatan selesai para peserta membubarkan diri dan kembali bertugas di lembaganya masing-masing.

b. Olah Raga Kerukunan

Menurut Palit Muda Harahap bahwa kegiatan yang dilakukan oleh FKUB Kota Medan selanjutnya yakni olahraga kerukunan lintas agama. Olahraga kerukunan lintas agama yang digelar oleh FKUB Kota Medan dilaksanakan dalam rangka menjaga kebugaran dan kesehatan para tokoh lintas agama dan pemeluk agamanya. Selanjutnya, kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka untuk mempererat rasa persaudaraan antar pemeluk agama ditengah-tengah masyarakat Kota Medan yang majemuk dan multikultural. Olahraga kerukunan ini diisi dengan berbagai kegiatan seperti senam aerobik, lomba catur, tenis meja dan bulu

tangkis. Perwakilan dari masing-masing agama bersama-sama mengikuti kegiatan ini tanpa melihat lagi agama dan keyakinan yang dianut para peserta olahraga kerukunan.²⁵⁴

Senada dengan itu, Burhanuddin Damanik menambahkan bahwa kegiatan olahraga kerukunan ini dilakukan dalam rangka menjalin kebersamaan sekaligus upaya menjaga kebugaran dan kesehatan para tokoh agama beragama. Kegiatan ini penting untuk dilakukan untuk mempererat rasa persaudaraan antar pemeluk agama ditengah-tengah masyarakat Kota Medan yang memang telah majemuk sehingga perbedaan yang ada tidak menjadi alasan perpecahan.

Selanjutnya, kegiatan ini dihadiri oleh Pemerintah Kota Medan, Pengurus FKUB Kota Medan, Polrestabes Medan, Kesbangpol, KNPI, Camat dan Lurah se-Kota Medan, Pimpinan ormas keagamaan serta tokoh lintas agama se-Kota Medan. Kegiatan olahraga ini diisi juga dengan berbagai perlombaan dan kompetisi dari beberapa jenis perlombaan yang di ikuti oleh masing-masing penganut agama. Sebelum bertanding, para peserta yang dihimbau dan diingatkan bahwa pertandingan ini hanya sebagai ajang untuk memeriahkan dan mencari kebersamaan bukan mencari siapa yang menang dan siapa yang kalah.²⁵⁵

Amin Lubis mengatakan bahwa harapan terbesar dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan rasa kebersamaan diantara para pemeluk agama. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Wakil Walikota Medan Akhyar Nasution. Pembukaan kegiatan tersebut dihadiri oleh tokoh lintas Agama seperti, MUI, Polrestabes, Kesbangpol, KNPI, serta Camat dan Lurah se-Kota Medan. Para peserta yang ikut pada kegiatan ini disediakan pakaian olahraga yang diberikan oleh Pemerintah Kota Medan. Sebelum olahraga dimulai terlebih dahulu Wakil Walikota Medan memberikan sambutan dan pengarahan kepada para peserta olahraga untuk

²⁵⁴ *Ibid.*

²⁵⁵ Burhanuddin Damanik, tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.

bersama-sama mengikuti perlombaan ini dengan *sportif* serta tidak menjadikan kemenangan sebagai tujuan utama, akan tetapi senantiasa menjaga nilai kebersamaan diantara para peserta olahraga.²⁵⁶ Bentuk kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 16. Olahraga Kerukunan

Salah satu kegiatan olahraga kerukunan yang dilaksanakan oleh FKUB yakni pada tanggal 22 Desember 2019 bertempat di Lapangan Benteng Medan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh remaja, mahasiswa dan pemuda se-Kota Medan. Semua kegiatan berjalan dengan baik sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai yakni terciptanya kerukunan antar umat beragama di Kota Medan.

c. Pawai Kendaraan Hias

Burhanuddin Damanik menyampaikan bahwa pawai kendaraan hias yang dilaksanakan FKUB dalam rangka memperingati Hari Besar Nasional. Pawai

²⁵⁶ Amin Lubis, tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

kendaraan hias yang dilaksanakan dikoordinir oleh Pemerintah Kota Medan dengan menghadirkan peserta pawai dari masing-masing penganut agama. Hari-hari besar Nasional misalnya dalam rangka memperingatan Dirgahayu HUT RI, Hari Kebangkitan Nasional, Hari atau Hari Besar Nasional lainnya. Pawai kendaraan ini dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Medan bersama FKUB Kota Medan. Kegiatan ini diisi dengan gerak jalan dan karnaval mobil hias dari perwakilan masing-masing penganut agama. Kegiatan ini bertujuan untuk menghibur masyarakat yang berhadir pada kegiatan tersebut.²⁵⁷

Palit Muda Harahap menambahkan bahwa kegiatan pawai kendaraan hias yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Medan bekerjasama dengan beberapa lembaga terkait seperti Polrestabes, Dandim, Kesbangpol, MUI, Camat dan Lurah se-Kota Medan, serta beberapa Organisasi Kepemudaan. Para peserta pawai yang berhadir merupakan perwakilan dari masing-masing penganut agama yang ada di Kota Medan. Hari besar Nasional sebagai moment penting dalam pelaksanaan kegiatan ini menjadi lebih meriah ketika ditambah dengan kegiatan pawai ini.

Kegiatan yang dibuka langsung oleh Walikota Medan ini memberikan kesan bahwa kebersamaan bisa dirasakan ketika moment bahagia. Walikota Medan melepas peserta rombongan pawai hias dengan menekan tombol sirine pertanda dimulainya kegiatan ini. Pada kegiatan ini Walikota Medan menyediakan hadiah bagi peserta pawai yang memiliki penampilan paling baik. Sehingga hal ini menjadi penyemangat bagi semua peserta pawai.²⁵⁸ Bentuk kegiatan pawai ini dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁵⁷ Burhanuddin Damanik, tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.

²⁵⁸ Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.



Gambar 17. Pawai Kenderaan

d. Lomba Pidato Kerukunan Tingkat SLTA

Amin Lubis mengatakan bahwa pada tanggal 19 September 2015 telah diadakan perlombaan pidato kerukunan tingkat SLTA lintas agama di Hotel Griya Medan. Perlombaan ini diikuti oleh 30 siswa-siswi utusan dari berbagai Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) di Kota Medan. Seluruh peserta perlombaan juga berasal dari berbagai agama, diantaranya Muslim, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu dan Konghucu. Para utusan dari masing-masing sekolah dibagi dalam persentase jumlah umat beragama yang ada di Kota Medan. Persentase tersebut yakni dari 30 orang peserta yang berasal dari 15 sekolah tingkat SLTA dibagi dengan rincian, 6 orang peserta dari agama Islam, 3 orang dari agama Kristen, 2 orang dari Katolik, 2 orang dari agama Budha dan 1 orang peserta dari agama Hindu serta 1 orang dari agama Konghucu. Setiap peserta utusan dari masing-masing agama juga didampingi guru pembimbing.²⁵⁹

²⁵⁹ Amin Lubis, tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

Dalam kegiatan lomba pidato kerukunan ini disediakan dewan juri yang terdiri dari tokoh lintas agama. Adapun kriteria penilaian diantaranya isi pidato terdiri dari ide yang disampaikan, apakah ide pidato menekankan kerukunan. Selanjutnya aspek yang dinilai adalah pembedaan kata, dimana kata yang dipakai adalah kata-kata yang terbaik bukan kata-kata yang justru mengandung SARA. Selanjutnya aspek penilaian yang dinilai adalah tata bahasa dan gaya bahasa, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sesuai EYD, serta simpulan dan rekomendasi dari peserta untuk meningkatkan toleransi umat beragama di Kota Medan. Selanjutnya, hal lain yang juga dinilai adalah aspek tampilan meliputi mimik, intonasi, sikap, kesopanan dan pesona. Bahwa tampilan fisik menentukan diterimanya pesan-pesan yang disampaikan. Bagi peserta yang memperoleh nilai terbaik 1, 2 dan 3, serta juara harapan 1, 2 dan 3 akan memperoleh hadiah berupa uang tunai, trophy dan sertifikat.²⁶⁰

Palit Muda Harahap menambahkan disaat acara pembukaan, ketua FKUB Kota Medan menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya dan mengajak para peserta untuk mengedepan kebersamaan. Kegiatan ini merupakan ajang menjalin silaturahmi dan menyamakan persepsi bahwa menang dan kalah bukan tujuan utama. Selain itu lomba pidato kerukunan ini dilaksanakan FKUB Kota Medan dalam rangka memantapkan serta memperluas wawasan kerukunan antar umat beragama khususnya di kalangan generasi muda. Para peserta yang berasal dari kalangan siswa SLTA merupakan bagian dari generasi muda yang diharapkan akan menyampaikan pesan-pesan kerukunan kepada masyarakat luas. Para pemenang lomba pada masanya nanti akan menjadi 'singa' podium untuk menyampaikan pesan-pesan kerukunan bagi umat beragama dilingkungannya.²⁶¹

Selanjutnya, Palit Muda Harahap menyampaikan bahwa lomba pidato kerukunan ini diharapkan akan melahirkan generasi muda yang memahami betapa

²⁶⁰ *Ibid.*

²⁶¹ Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

pentingnya kerukunan dan toleransi ditengah-tengah masyarakat Kota Medan. Pembangunan Kota Medan akan mampu diwujudkan jika kerukunan dan toleransi beragama berhasil dibina serta dipelihara dengan baik. Inilah yang menjadi tugas besar bagi generasi muda dimana kerukunan itu adalah salah satu modal penting membangun bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu bekerjasama dalam perbedaan dan justru perbedaan merupakan nikmat Allah Swt yang diberikan kepada masyarakat Kota Medan ²⁶²

Erwan Efendi juga menyampaikan hal yang sama, bahwa kegiatan perlombaan ini dilaksanakan bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi diantara siswa-siswi SLTA lintas agama di Kota Medan. Selanjutnya kegiatan ini juga dalam rangka menyamakan persepsi dan tujuan menanamkan rasa toleransi dan kerukunan sedini mungkin bagi para siswa-siswi SLTA sederajat. Para peserta diberikan pemahaman bahwa menang dan kalah bukan tujuan utama. Selain itu lomba pidato kerukunan ini dilaksanakan FKUB Medan dalam rangka memantapkan serta memperluas wawasan kerukunan antar umat beragama khususnya di kalangan generasi muda.²⁶³

Pada satu kesempatan lomba pidato kerukunan tingkat SLTA dilaksanakan di Hotel Madani Medan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh sekitar 100 orang siswa-siswi lintas agama yang merupakan perwakilan dari SLTA se-Kota Medan. Lomba pidato ini dilaksanakan dalam rangka menanamkan rasa kebersamaan dan saling toleransi diantara penganut agama. Ketika para siswa memahami konsep kerukunan maka ia akan menjadi tokoh perubahan bagi teman-teman disekitarnya. Maka tugas FKUB akan semakin terbantu dengan terlaksananya kegiatan ini. Bentuk kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁶²*Ibid.*

²⁶³ Erwan Efendi tanggal 27 Oktober 2019, wawancara di Medan.



Gambar 18. Lomba Pidato Kerukunan Tingkat SLTA

e. Lomba Karya Tulis Kerukunan Tingkat SLTA

Berdasarkan wawancara dengan Amin Lubis didapatkan informasi bahwa kegiatan lomba karya tulis kerukunan yang dilaksanakan oleh FKUB merupakan kegiatan rutin yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan refleksi akhir tahun. Perlombaan karya tulis ini merupakan kegiatan yang diikuti oleh perwakilan dari masing-masing penganut agama yang telah mendaftarkan dirinya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan perwakilan dari beberapa siswa-siswi SLTA lintas agama di Kota Medan. Sebelum acara dimulai, panitia menyiapkan beberapa juri yang ditunjuk dari perwakilan masing-masing agama. Hal ini dilakukan guna menghindari kecurigaan dari para peserta lomba.²⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Erwan Efendi bahwa kegiatan lomba karya tulis kerukunan yang dilaksanakan bertujuan untuk menanamkan rasa kebersamaan diantara para pelajar dan siswa-siswi SLTA di Kota Medan.

²⁶⁴ Amin Lubis, tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan refleksi akhir tahun FKUB Kota Medan dengan menghadirkan tokoh-tokoh lintas agama. Masing-masing perwakilan siswa-siswi SLTA yang ada di Kota Medan mengikuti perlombaan ini dengan didampingi oleh guru-guru mereka. Mereka dibimbing dan diarahkan untuk menyampaikan pesan-pesan kerukunan yang diharapkan akan memberikan efek positif bagi umat beragama di Kota Medan. Selain itu, diharapkan para peserta yang mengikuti perlombaan ini bisa menjadi pelopor kerukunan bagi teman-temannya di sekolah.²⁶⁵

Lomba pidato kerukunan yang diselenggarakan oleh FKUB Kota Medan menyediakan hadiah untuk beberapa pemenang. Hadiah yang disediakan oleh panitia berupa tropy dan sertifikat penghargaan. Diharapkan dengan hadiah ini para peserta yang merupakan siswa SLTA lebih termotivasi untuk mengkampanyekan kerukunan kepada masyarakat di sekitar tempat tinggalnya masing-masing. Selain itu, para peserta juga diharapkan bisa mengkampanyekan tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama kepada teman-temannya sesama siswa SLTA.

Ketika penutupan perlombaan oleh Ketua FKUB Medan, maka di acara tersebut dihadirkan juga para pimpinan lembaga Pemerintah dan tokoh lintas agama yang diundang untuk memberikan hadiah berupa sertifikat dan tropy kepada para pemenang. Diantara para undangan yang dihadirkan adalah Walikota Medan, Kapolrestabes, Dandim, Kesbangpol, Ketua Tanfiziyah PW Nahdatul Ulama, PW Muhammadiyah, MUI Kota Medan dan lain-lain. Kegiatan yang berlangsung dalam suasana kekeluargaan yang kental ini dilanjutkan dengan penyerahan penghargaan oleh Walikota Medan kepada majelis-majelis keagamaan serta organisasi keagamaan yang ada di Kota Medan. Hal ini dilakukan sebagai ucapan terima kasih telah mendukung program FKUB selama

²⁶⁵ Erwan Efendi tanggal 27 Oktober 2019, wawancara di Medan.

ini.²⁶⁶ Bentuk kegiatan lomba karya tulis kerukunan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 19. Lomba Karya Tulis Kerukunan

f. *Out Bound* Siswa-Siswi SLTA

Palit Muda Harahap mengatakan bahwa kegiatan *out bound* kerukunan bagi siswa-siswi SLTA diikuti oleh perwakilan siswa-siswi lintas agama dari berbagai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kota Medan. Setiap sekolah mengirimkan utusannya masing-masing yang merupakan utusan dari berbagai agama. Setiap peserta *out bound* akan diajak ke lokasi terbuka hijau untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya hiburan. Para peserta *out bound* berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda mulai dari agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan Konghucu diajak bermain games bersama-sama. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menanamkan rasa

²⁶⁶ Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

kebersamaan dalam keberagaman sehingga muncul rasa toleransi dan saling menghargai tanpa melihat ras dan agama.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menghadirkan para pelatih dari lembaga tertentu yang berpengalaman dalam kegiatan *out bound*. Para peserta diajak bermain bersama dan belajar bersama untuk menanamkan kekompakan yang dengan ini diharapkan akan menambah pemahaman mereka sebagai generasi muda bahwa kebersamaan itu sangat penting. Selain itu diharapkan setelah selesainya kegiatan ini para siswa-siswi bisa menjadi penyambung lisan FKUB dalam menyampaikan pesan-pesan kerukunan ditengah-tengah pergaulannya. Pesan kerukunan yang disampaikan dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dimana mereka tinggal. Para siswa yang telah mengikuti kegiatan ini sedikit banyak akan bercerita dan membagikan pengalamannya bahwa menghargai sesama umat beragama dengan cara saling menghargai dan toleransi sangat dibutuhkan guna pembangunan negeri ini kedepan.²⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Syukri Albani bahwa kegiatan *out bound* kerukunan SLTA dilaksanakan dengan tujuan menanamkan sedini mungkin sikap toleransi sehingga tercipta masyarakat yang saling menghargai di Kota Medan. Melalui permainan para peserta diajak belajar bekerja sama dalam kekompakan yang dengan ini diharapkan akan menambah pemahaman mereka sebagai generasi muda bahwa kebersamaan itu sangat penting. Selain itu, para peserta diharapkan bisa menjadi penyebar kebaikan tanpa melihat latar belakang agama dan keyakinan. Para peserta juga diharapkan mampu menyampaikan pesan-pesan kerukunan ditengah-tengah pergaulannya di sekolah masing-masing.²⁶⁸

Selanjutnya, para peserta *out bound* kerukunan juga dipahamkan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan antar umat beragama di Kota Medan. Dimana

²⁶⁷*Ibid.*

²⁶⁸ Syukri Albani tanggal 2 Februari 2020, wawancara di Medan.

persatuan dan kesatuan merupakan harta yang paling berharga serta sangat mahal harganya. Ketika terjadi konflik antar umat beragama maka yang dirugikan adalah semua pihak serta akibatnya akan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Medan. Bukan hanya pihak yang bertikai tetapi semua penganut agama pun ikut terganggu. Bahkan jika terjadi konflik maka akan mempengaruhi semua sisi kehidupan, mulai dari ekonomi, pendidikan, politik, keamanan, dan kedamaian.

Salah satu kegiatan *out bound* kerukunan yang dilaksanakan oleh FKUB adalah pada tanggal 23 Juli 2019 di Sibolangit Deli Serdang. Kegiatan ini dihadiri oleh para siswa-siswi utusan dari beberapa SLTA sederajat yang ada di Kota Medan. Para siswa dipersiapkan untuk saling menjaga sikap toleransi dan kebersama untuk kemajuan bersama sehingga sikap harmonis dapat terjalin dikalangan pelajar. Kegiatan *out bound* kerukunan bagi siswa-siswi SLTA dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 20. *Out Bound* Kerukunan Siswa-Siswi SLTA

3. Strategi Dalam Bentuk Pelayanan

Strategi FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama tidak hanya dilakukan dengan pendekatan struktural, akan tetapi juga kultural. Oleh karena itu FKUB mengajak masyarakat untuk mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku khususnya dalam pemeliharaan kerukunan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan membuat aturan dan petunjuk teknis didalam pendirian rumah ibadah. Hal ini dilakukan guna tetap terciptanya kondusifitas kerukunan antar umat beragama di Kota Medan.

Berdasarkan hasil wawancara²⁶⁹ diperoleh informasi tahapan permohonan/ usulan pendirian rumah ibadah yakni:

a. Surat permohonan/ usulan pendirian rumah ibadah

Bahwa FKUB menerima usulan pendirian rumah ibadah dari komunitas agama tertentu. Perwakilan masyarakat salah satu agama tertentu datang ke kantor Sekretariat FKUB Kota Medan dengan membawa syarat-syarat seperti;

1) Surat permohonan/ usulan

Setiap pemohon harus membuat surat usulan pendirian rumah ibadah yang ditujukan kepada FKUB Kota Medan. Jika surat permohonan tidak ada maka berkas dinyatakan tidak lengkap.

2) Struktur kepanitiaan pembangunan

Struktur kepanitiaan diperlukan guna memastikan apakah benar-benar rumah ibadah yang akan dibangun milik komunitas umat beragama atau milik pribadi. Hal ini juga dilakukan untuk melihat keseriusan dari masyarakat si pengusul.

²⁶⁹ Amin Lubis, tanggal 28 Nopember 2019, wawancara di Medan.

3) Tandatanganan dan identitas panitia pembangunan

Identitas dan tandatangan kepanitiaan diperlukan untuk memastikan bahwa pembangunan rumah ibadah tersebut memang merupakan kebutuhan masyarakat setempat.

4) Kesesuaian identitas pengguna dan pendukung

a. Kesesuaian tandatangan dengan KTP pengguna

Tandatanganan calon pengguna rumah ibadah yang dibutuhkan adalah minimal 90 orang. Data ini harus disesuaikan dengan KTP calon pengguna karena dikhawatirkan adanya penyalahgunaan KTP lain yang tidak termasuk pengguna rumah ibadah.

b. Kesesuaian tandatangan dengan KTP pendukung

Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa ada peluang untuk memanipulasi data maka penyesuaian tandatangan pendukung dengan KTP sangat diperlukan guna kehati-hatian.

c. Kesesuaian data dengan cap jempol pengguna dan pendukung

d. Rekomendasi tertulis kepala kantor Kementerian Agama

Rekomendasi yang dimaksud disini adalah rekomendasi dari kantor Kementerian Agama Kota Medan. Karena rumah ibadah yang akan didirikan berada di kabupaten/ Kota maka rekomendasinya juga dari kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota.

5) Ketersediaan pengesahan dari Lurah/ Camat

Pengesahan yang dimaksud adalah pengesahan dari lurah atau camat tempat lokasi pendirian rumah ibadah. Sebagai Pemerintah di Kelurahan/nya maka ia wajib mengetahui bahwa di akan ada pendirian rumah ibadah.

6) Ketersediaan daftar tandatangan KTP pendukung

Tandatangan yang diperlukan sebagai pendukung berjumlah minimal 60 orang. Apabila tidak memenuhi dukungan dari minimal yang ditentukan maka persyaratan dianggap belum lengkap.

b. Peninjauan lokasi pendirian rumah ibadah

1) Kelengkapan berkas diantaranya;

- a) Proposal usulan
- b) Izin pejabat setempat
- c) Gambar denah
- d) Gambar desain bangunan
- e) Rencana anggaran biaya

2) Komposisi atau persentase agama daerah yang mengusulkan

3) Jarak rumah ibadah dengan rumah ibadah lain dan fasilitas umum

4) Potensi konflik di lokasi pendirian

5) Status tanah

6) Persentase pengguna rumah ibadah, penduduk setempat atau Kecamatan setempat

7) Peruntukan rumah ibadah dari sisi organisasi atau sekte

8) Adanya plang

9) Susunan pengurus aktif

10) Penyesuaian alamat sekretariat rumah ibadah

c. Rapat pleno pengurus FKUB

Setelah dilakukan peninjauan lapangan maka hasil yang didapatkan dilapangan dibawa kepada sidang pleno pengurus FKUB untuk kemudian diambil keputusan. Pada sidang inilah putusan apakah syarat-syarat pengajuan telah lengkap. Selanjutnya apakah berkas pengajuan telah sesuai dengan data dilapangan. Jika telah sesuai maka dilanjutkan dengan penerbitan rekomendasi.

d. Rekomendasi

Setelah semua syarat dan data sesuai dan lengkap maka FKUB mengeluarkan surat rekomendasi pendirian rumah ibadah. Surat rekomendasi ini kemudian diajukan kepada Walikota Medan sebagai syarat mengajukan surat izin mendirikan bangunan (IMB).²⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Erwan Efendi yakni ketika masyarakat datang melaporkan ingin mendirikan rumah ibadah maka FKUB melakukan pengecekan surat-surat kepemilikan tanah. Bagaimana status kepemilikan, jika tanah milik wakaf atau jamaah maka harus dibuktikan dengan surat wakaf dari kantor urusan agama (KUA) Kecamatan, jika telah jelas kepemilikan tanah yang merupakan lokasi pendirian rumah ibadah, maka FKUB mengadakan penelitian atau pengecekan ke lokasi tanah yang akan dibangun rumah ibadah. FKUB akan bertanya dan mencari informasi lengkap terkait kepemilikan tanah kepada masyarakat sekitar lokasi, selanjutnya tanah yang akan dibangun rumah ibadah wajib dipasang plang pemberitahuan kurang lebih tiga bulan sebelumnya dengan bunyi “Disini akan dibangun Mesjid atau Gereja” hal ini untuk menghindari bahwa di kemudian hari tidak ada warga masyarakat yang menolak dibangunnya rumah ibadah dilokasi tersebut.²⁷¹

Selanjutnya Erwan Efendi menambahkan terkait prosedur pengajuan permohonan rekomendasi pendirian rumah ibadah di Kota Medan bahwa setiap masyarakat wajib mempersiapkan syarat sebagai berikut;²⁷²

1. Daftar nama dan kartu tanda penduduk pengguna rumah ibadah paling sedikit 90 (Sembilan puluh) orang yang di sahkan oleh pejabat setempat sesuai dengan tingkatan batas wilayah.

²⁷⁰ Erwan Efendi tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.

²⁷¹ *Ibid.*

²⁷² Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

- a. Apabila pengguna yang 90 (Sembilan puluh) orang berdomisili di satu Kelurahan, maka daftar nama dan foto copy kartu tanda penduduk disahkan oleh Lurah Kelurahan tempat rumah ibadah itu didirikan.
 - b. Apabila pengguna yang 90 (Sembilan puluh) orang berdomisili lebih daripada satu Kelurahan, atau di beberapa Kelurahan, tetapi masih dalam satu wilayah Kecamatan, maka daftar nama dan foto copy kartu tanda penduduk disahkan oleh Camat Kecamatan tempat rumah ibadah itu didirikan.
 - c. Apabila pengguna yang 90 (Sembilan puluh) orang berdomisili lebih daripada satu Kecamatan, atau di beberapa Kecamatan, tetapi masih dalam satu wilayah Kota Medan, maka daftar nama dan foto copy kartu tanda penduduk disahkan oleh Pemerintah Kota Medan.
2. Apabila pengguna yang 90 (Sembilan puluh) orang sebagian berdomisili di dalam wilayah Kota Medan dan sebagian lagi berdomisili di luar wilayah Kota Medan, maka daftar nama dan foto copy kartu tanda penduduk disahkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.
 3. Dukungan masyarakat setempat paling sedikit 60 (enam puluh) orang yang disahkan oleh Lurah. Dukungan tersebut harus dibuat daftar nama penduduk dan foto copy KTP serta dibubuhi tanda tangan pendukung.

Kemudian agar penerbitan rekomendasi terhindar dari permasalahan setelah rekomendasi dikeluarkan, maka FKUB Kota Medan menetapkan persyaratan tambahan sebagai lampiran permohonan tersebut, yakni;

1. Foto copy surat tentang hak atas tanah yang di atasnya akan didirikan rumah ibadah.
2. Foto copy surat keputusan tentang susunan panitia pendirian rumah ibadah.
3. Gambar rumah ibadah yang akan didirikan.

4. Pamphlet atau plang pemberitahuan rencana pendirian rumah ibadah dilokasi rencana tempat bangunan rumah ibadah.

Selanjutnya, karena Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri no. 9 dan no. 8 tahun 2006 mensyaratkan, selain syarat administratif juga syarat kerukunan, maka selain kelengkapan syarat administratif, juga diharapkan agar penduduk yang berbatasan langsung dengan lokasi bangunan rumah ibadah menjadi bagian dari pendukung atau penggunanya.

Selanjutnya Palit Muda Harahap menjelaskan, terkait permohonan pengalihan fungsi gedung atau bangunan yang digunakan sebagai rumah ibadah sementara, maka pemohon mengajukan kepada FKUB Kota Medan dengan syarat berikut;²⁷³

1. Izin tertulis pemilik bangunan
2. Rekomendasi tertulis dari Lurah
3. Pelaporan tertulis kepada FKUB Kota Medan.

Kemudian terkait proses pengajuan pendirian rumah ibadah baru, ketika panitia pembanguna rumah ibadah datang ke kantor FKUB dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan maka berkas yang masuk diseleksi oleh tim yang telah dibentuk, selanjutnya dibawa kepada sidang pleno untuk diambil keputusan apakah berkas yang masuk telah lengkap atau tidak, jika lengkap maka proses selanjutnya adalah peninjauan lapangan oleh tim, selanjutnya hasil dari peninjauan lapangan di bawa kembali kedalam rapat pleno dengan kesimpulan jika sesuai dengan prosedur dan syarat-syarat lengkap maka dikeluarkan rekomendasi tapi apabila kurang maka harus diperbaiki atau jika tidak mencukupi maka akan dibatalkan pengeluaran rekomendasinya.

²⁷³*Ibid.*

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Erwan Efendi²⁷⁴ bahwa FKUB meminta dan bertanya dimana alamat lengkap pendirian bangunan, tahun berapa dia berdiri, kalau seandainya bangunan berdiri tahun 2006 kebawah, maka bangunan tidak perlu surat izin atau surat rekomendasi untuk renovasi dari FKUB. Akan tetapi, jika pindah tempat atau perluasan dan penambahan bangunan walaupun hanya sedikit maka itu sudah dianggap bangunan baru oleh karena itu maka wajib ada surat izinnya.

Surat IMB tidak akan didapatkan jika belum ada rekomendasi dari FKUB. Mengapa FKUB memberikan banyak syarat ini dikarekan bahwa FKUB tidak mau menerima resiko dikemudian hari dengan adanya protes keberatan dari masyarakat atas rekomendasi yang telah dikeluarkan, maka FKUB akan bertanya, tahun berapa didirikan? Jika sudah jelas masalah izinnya maka lanjut kepada status tanahnya dengan cara di cek apakah tanah sebagai tempat pendirian bangunan ada masalah, misal apakah tanah tersebut pemberian orang tua atau wakaf dari masyarakat dan ini dibuktikan dengan surat wakaf dari KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan.

Oleh karena itu ketika ada masyarakat yang meminta rekomendasi setelah lengkap syarat-syarat diatas tadi, maka pihak panitia wajib memasang plang dilokasi tanah tempat pendirian rumah ibadah selama 3 bulan sebelum pendirian rumah ibadah. Memang tidak ada peraturan tertulis didalam buku panduan pendirian rumah ibadah tentang aturan pemasangan plang dilokasi. Akan tetapi jika ada masalah dengan pembangunan rumah ibadah maka FKUB akan dipertanyakan dan ini menjadi dampak terhalangnya proses pendirian rumah ibadah tadi. Selanjutnya untuk urusan KTP bahwa setiap KTP yang disyaratkan sebagai berkas pengajuan rumah ibadah diharuskan memakai cap jempol dan

²⁷⁴ Erwan Efendi tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.

tandatangan pemilik. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya manipulasi KTP.²⁷⁵

Aturan ini pengguna KTP ini adalah 60 orang pengguna rumah ibadah dan 90 orang pendukung pendirian. Selanjutnya mempunyai rekomendasi dari penduduk setempat. Ada beberapa kasus bahwa ketika mengajukan KTP maka pemohon mengajukan KTP yang merupakan bukan penduduk setempat misalnya KTP warga Kecamatan lain, dengan alasan bahwa yang bersangkutan merupakan jama`ahnya hanya saja berdomisili di Kecamatan berbeda, maka ini tidak bisa diterima. Ada juga alasan bahwa warga tersebut merupakan penyewa rumah di sekitar pendirian rumah ibadah akan tetapi domisili KTP masih di luar.²⁷⁶

Begitu juga halnya jika ada protes atas pendirian rumah ibadah agama tertentu maka perwakilan dari masyarakat datang ke kantor Sekretariat FKUB dengan membawa surat pernyataan keberatan atas pendirian rumah ibadah disertai alasan-alasan yang masuk akal disertai tandatangan para anggota masyarakat yang menolak tersebut.²⁷⁷

C. Media Yang Digunakan FKUB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Erwan Efendi didapati bahwa FKUB telah menggunakan beberapa media yakni media *online*, media cetak dan media elektronik. Selanjutnya dari kategorisasi pemilihan saluran FKUB lebih memilih saluran komunikasi kelompok dalam bentuk dialog dan interaktif, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan dan persuasif. Melalui dialog dan interaktif tentu akan ada lebih banyak pesan yang mendidik dan mengundang peserta untuk selalu menerapkan dasar-dasar kerukunan beragama seperti toleransi dan sebagainya.²⁷⁸

²⁷⁵*Ibid.*

²⁷⁶*Ibid.*

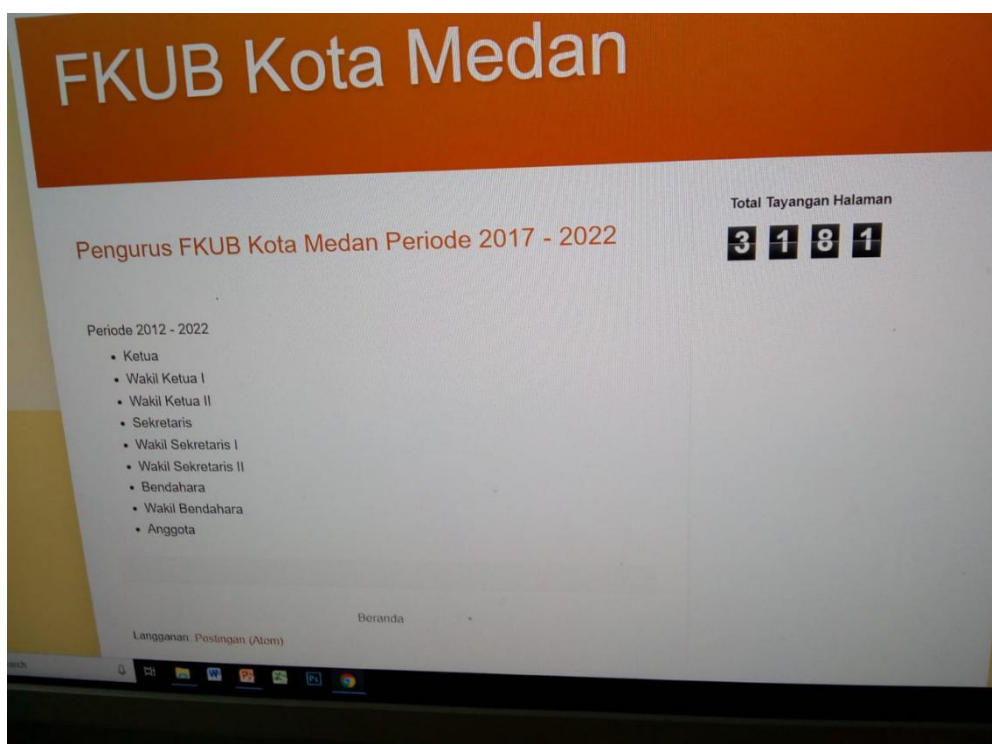
²⁷⁷*Ibid.*

²⁷⁸*Ibid.*

1. Media Online

Diantara media online yang dimanfaatkan oleh FKUB adalah website, face book dan twitter.

- a. Website FKUB dengan nama FKUB Kota Medan sebagaimana tampilan berikut ini:



Gambar 21. Website FKUB Kota Medan

Website FKUB berisi tentang semua informasi kegiatan yang akan dilaksanakan, dan telah dilaksanakan, jenis kegiatan, waktu dan tempat kegiatan serta foto kegiatan. Selain itu, website ini memuat struktur kepengurusan FKUB Kota Medan. Selanjutnya website ini juga memuat informasi berupa prosedur pengajuan izin pendirian rumah ibadah agar masyarakat mengetahui prosedurnya. Selain itu, website FKUB juga berisi himbauan-himbauan untuk selalu menjaga kerukunan, kebersamaan dan lain

sebagainya. Khusus pada hari-hari besar keagamaan maka FKUB akan lebih menghimbau lagi untuk saling menghormati dan menghargai hari besar agama lain.

Website FKUB selalu di update oleh seorang operator/ sekretariat FKUB dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membantu Pemerintah Kota Medan dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan umat beragama. Sebagai lembaga yang menjadi ujung tombak kerukunan di Kota Medan, FKUB juga aktif melaksanakan pembinaan-pembinaan kepada masyarakat agar masyarakat semakin menyadari bahwa nilai kerukunan itu sangat mahal dan kerugian yang ditimbulkan akibat konflik beragama sangat besar. Oleh karena itu media ini sangat mempermudah FKUB untuk melaksanakan program-program kerjanya.

b. Face book dengan nama *@fkub.KotaMedan* berikut tampilannya:



Gambar 22. Face Book FKUB Kota Medan

Hampir sama dengan website, akun face book FKUB juga memuat semua informasi kegiatan dan aktifitas yang akan dilaksanakan dan telah

dilaksanakan FKUB, mulai dari jenis kegiatan, waktu serta tempat kegiatan maupun foto-foto kegiatan. Akun face book FKUB juga menampilkan gambar struktur kepengurusan FKUB Kota Medan ketika dilantik dan diambil sumpah jabatannya oleh Walikota Medan. Pada akun face book FKUB berteman dengan hampir seluruh FKUB se Indonesia. Adapun tujuan pertemanan ini adalah untuk saling berbagi informasi dan berbagi pengalaman didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan. Akun face book FKUB juga memuat informasi tentang prosedur pengajuan izin pendirian rumah ibadah agar memudahkan masyarakat dan menghindari perselisihan di saat pendirian rumah ibadah.

c. Twitter dengan nama *@fkubMedan* berikut tampilannya:



Gambar 23. Twitter FKUB Kota Medan

Tidak jauh berbeda dengan website dan face book, maka FKUB dalam memanfaatkan akun twitter juga memuat informasi dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh FKUB. Akun ini juga melakukan pertemanan dengan seluruh FKUB se Indonesia. Saling berbagi informasi dan kegiatan didalam

akun tersebut. Selain itu juga akun ini memberikan informasi tentang prosedur perizinan pendirian rumah ibadah agar memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Di era milineal ini pemanfaatan media online sangat diperlukan mengingat bahwa peralihan media lama kepada media baru (internet) dengan semua aplikasi yang tersedia di smartphone membuat masyarakat semakin dekat dan mudah mendapatkan informasi. Oleh karena itu jika media ini tidak digunakan maka akan sulit guna penyebaran informasi kepada khalayak.

d. e-Mail

E-mail FKUB Kota Medan dapat dilihat dengan nama *@fkubKotamadyaMedan@gmail.com*. Sistem surat-menyurat FKUB telah menggunakan surat elektronik. Walaupun tidak semua kegiatan surat-menyurat FKUB menggunakan surat elektronik akan tetapi jika surat-menyurat dilakukan untuk jangka waktu cepat dan jarak yang jauh, maka hal ini digunakan. Misalnya surat yang harus dikirimkan ke luar kota sedangkan waktu telah mendesak maka surat-menyuratnya menggunakan surat elektronik. Sedangkan untuk surat-menyurat tentang proses pengajuan perizinan pendirian rumah ibadah maka masih dilakukan secara manual. Hal ini dilakukan dengan datang langsung ke kantor FKUB dengan membawa berkas-berkas yang dibutuhkan.

2. Media Cetak

a. Surat Kabar



Gambar 24. Media Surat Kabar FKUB Kota Medan

FKUB telah melakukan kerjasama dengan berbagai surat kabar di Kota Medan. Misalnya Waspada, Sumut Pos, Tribun, dan lain sebagainya. Tujuan kerjasama ini adalah untuk bersama-sama melaksanakan tugas sebagai penyebar kedamaian dan persatuan ditengah-tengah masyarakat Kota Medan. Media sebagai alat penyampai informasi juga dibutuhkan dalam menciptakan kesejukan ditengah-tengah masyarakat yang multi etnis. Hal ini dapat dilihat juga dari salah satu program kerja FKUB yakni mengadakan dialog kerukunan dengan Wartawan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Bagaimana Wartawan sebagai petugas media dan penulis berita bertanggungjawab dalam memberikan berita yang menyejukkan ditengah-tengah masyarakat.

Pada foto diatas terlihat bahwa FKUB memiliki kegiatan-kegiatan rutin dalam menjaga kerukunan ditengah-tengah masyarakat Kota Medan. Dengan kegiatan-kegiatannya FKUB mampu menciptakan kondusifitas umat beragama yang multikultural dan agamis. Sebagai penyambung tangan Pemerintah Kota

Medan, maka FKUB telah melaksanakan tugas mulia yakni menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat dari potensi konflik yang ada.

Perkembangan arus informasi harus dimanfaatkan secara baik hal ini tentu saja diterapkan oleh pengurus FKUB dengan maksud supaya masyarakat lebih tertarik lagi dalam mematuhi sikap kerukunan antar umat beragama dengan melihat aturan-aturan yang telah ditetapkan. Media massa merupakan saluran komunikasi yang diperuntukkan untuk menyebarluaskan informasi kepada khalayak, penyediaan informasi melalui media massa diharapkan bisa lebih menyeluruh sehingga informasi tersebut bisa di baca untuk dipahami oleh masyarakat. Oleh karenanya pengurus FKUB berusaha menyampaikan nilai-nilai sikap toleransi kepada masyarakat dengan menggunakan media massa, misalnya dengan menggunakan surat kabar lokal.

Dengan media cetak FKUB Kota Medan telah bekerja sama dengan beberapa media cetak lokal seperti Waspada, Metro 24 dan sebagainya. Selanjutnya FKUB juga memajang spanduk yang berisikan himbauan agar setiap umat beragama memiliki pedoman dan kesamaan dalam membangun kerukunan umat beragama.²⁷⁹ Perkembangan arus informasi yang canggih saat ini harus dimanfaatkan oleh pengurus FKUB untuk berbagi informasi mengenai peraturan yang telah ditetapkan kepada masyarakat Kota Medan agar tetap menjaga keharmonisan serta sikap kekerabatan dalam diri masyarakat supaya kemajuan dalam kebersamaan bisa dicapai, karena salah satu tolak ukur masyarakat maju adalah masyarakat yang terbuka dalam bersikap dan berperilaku.

Selain itu, FKUB membagikan buku atau brosur kepada masyarakat dan tokoh-tokoh pemuka agama juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan FKUB dalam upaya mensosialisasikan peraturan undang-

²⁷⁹*Ibid.*

undang yang telah ditetapkan khususnya dalam mensosialisasikan visi dan misi FKUB agar menciptakan keharmonisan beragama dan menjalin sikap toleransi dalam setiap pemeluk agama yang berbeda. Peraturan undang-undang tentang Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No 9 dan 8 Tahun 2006. Maka dengan berbagai peraturan yang telah ditetapkan setiap masyarakat tentunya mengetahui bahwa pentingnya menciptakan kerukunan umat beragama dan menghindari segala bentuk perselisihan antara setiap pemeluk agama.

b. Majalah

Majalah yang diterbitkan oleh FKUB Kota Medan bernama “Media Kerukunan” dengan selogan “Akidah Terjamin Kerukunan Terjalin”. Majalah ini terbit setiap tiga bulan sekali dengan informasi-informasi yang berisi tentang nilai-nilai kerukunan di Kota Medan. Kota Medan dengan kemajemukannya merupakan potensi besar untuk saling membesarkan dan membangun. Dengan berbagai keunikan dan kekhasan yang dimiliki dari adat istiadat, bahasa, dan budaya merupakan potensi yang sangat besar guna pembangunan Kota Medan yang lebih maju. Majalah ini juga mengangkat potensi-potensi konflik yang harus dihindari, misalnya pada momen pilkada dan pemilu. Bahwa pilihan boleh saja berbeda akan tetapi kebersamaan harus tetap dijaga.

Selain itu, himbauan dan pedoman dalam bermasyarakat dari tokoh Kota Medan seperti Gubernur Sumatera Utara dan Walikota Medan serta beberapa tokoh agama dari umat Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan Konghucu. Paling tidak pesan-pesan yang disampaikan dapat memberikan ketenangan dan keharmonisan bersama.

Kota Medan seperti Gubernur Sumatera Utara dan Walikota Medan serta beberapa tokoh agama dari umat Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu

dan Konghucu. Paling tidak pesan-pesan yang disampaikan dapat memberikan ketenangan dan keharmonisan bersama di Kota Medan seperti Gubernur Sumatera Utara dan Walikota Medan serta beberapa tokoh agama dari umat Islam, Kristen, Katolik, Budha, dan Hindu. Paling tidak pesan-pesan yang disampaikan dapat memberikan ketenangan dan keharmonisan bersama. Kota Medan seperti Gubernur Sumatera Utara dan Walikota Medan serta beberapa tokoh agama dari umat Islam, Kristen, Katolik, Budha, dan Hindu. Paling tidak pesan-pesan yang disampaikan dapat memberikan ketenangan dan keharmonisan bersama.

c. Buku Panduan Pendirian Rumah Ibadah

Buku panduan pendirian rumah ibadah yang diterbitkan oleh FKUB Kota Medan ini berisi tentang Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri sebagai landasan dalam pengajuan pendirian rumah ibadah di Kota Medan. Sebagai negara hukum maka perlu diterbitkan peraturan tentang pendirian rumah ibadah agar menghindari konflik yang ditimbulkan dari proses pendirian rumah ibadah.

Tercatat bahwa salah satu pemicu konflik antar umat beragama adalah proses pendirian rumah ibadah di lokasi yang mayoritas umat berlainan agama, sehingga kekhawatiran akan adanya misi tertentu membuat umat agama lain merasa terganggu dan menolak. Hal ini yang menjadi fokus FKUB, bagaimana hak-hak umat beragama khususnya dalam hal proses pendirian rumah ibadah di Kota Medan tidak menjadi pemicu munculnya konflik antar umat beragama.

Selanjutnya buku panduan ini berisi tentang prosedur dan syarat-syarat dalam pengajuan pendirian rumah ibadah. Syarat tersebut dimulai dari jumlah keluarga pengguna rumah ibadah, bentuk kepanitiaan pendirian rumah ibadah, tanggapan masyarakat sekitar terkait pendirian rumah ibadah, hingga status

kepemilikan tanah sebagai lokasi tempat pendirian rumah ibadah. Syarat-syarat tersebut bertujuan untuk menghindari konflik agama dibelakang hari.

Buku ini juga berisi tentang profil FKUB Kota Medan, mulai dari sejarah berdirinya FKUB, Visi dan Misi FKUB, Struktur kepengurusan FKUB, serta bentuk kegiatan FKUB, aturan-aturan pendirian rumah ibadah, serta Surat Keputusan Walikota Medan tentang kepengurusan FKUB.

d. Buku FKUB Kota Medan

Buku FKUB ini mengungkap bagaimana peran Pemerintah Kota Medan serta tokoh agama dalam menjaga dan memelihara kerukunan dan keharmonisan umat beragama di Kota Medan. Bahwa persatuan dan kesatuan merupakan nikmat Allah Swt yang didapatkan dari usaha bersama-sama dan tujuan bersama pula.

Di dalam buku ini dijabarkan peran Pemerintah Kota Medan bersama FKUB mengajak tokoh agama memberikan penceramah kepada masyarakat untuk saling memiliki rasa toleransi beragama.

Bagaimana meminimalisir potensi konflik yang ada dengan mengadakan kegiatan-kegiatan bersama. Misalnya gotong-royong bersama, olahraga bersama, serta saling menjaga dan menghormati hari besar keagamaan masing-masing. Tokoh agama Islam yang berasal dari MUI Kota Medan menghimbau umatnya agar senantiasa menjaga perdamaian, tokoh umat Kristen yang berasal dari GKI juga menghimbau umatnya agar selalu menghargai dan menghormati umat agam lain, begitu juga tokoh Budha, Hindu dan Konghucu masing-masing berupaya agar umatnya saling toleransi dan menjaga persatuan dan kedamaian.

Jika terjadi konflik maka semua tokoh agama berkumpul dan melakukan deklarasi kerukunan dan disaksikan oleh Pemerintah. Sehingga potensi konflik yang lebih besar dapat terhindarkan. Sebagai landasan tentang

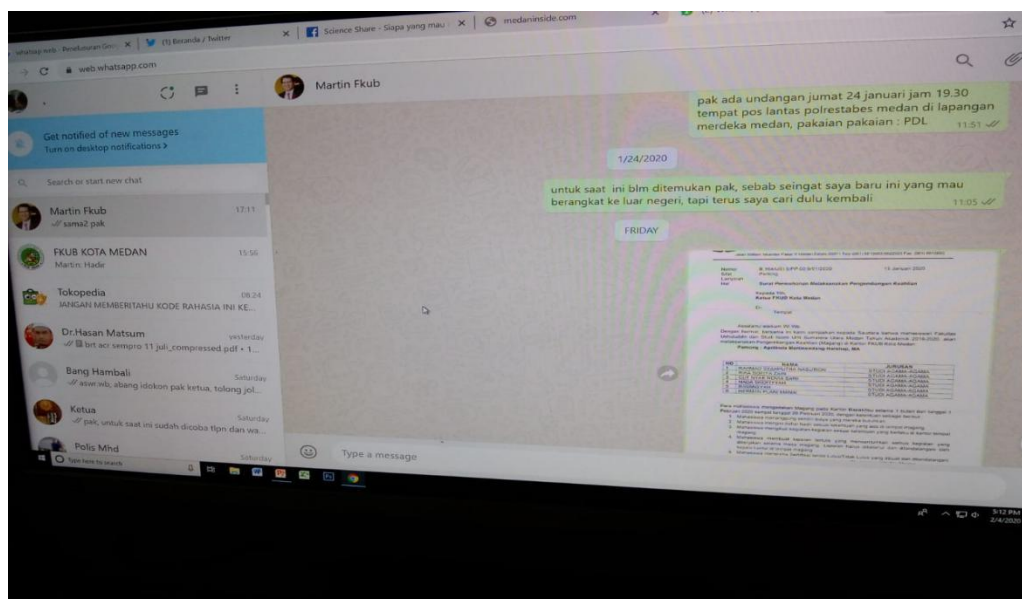
pentingnya menjaga keharmonisan umat beragama di Kota Medan maka buku ini dilengkapi dengan peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tahun 2006.

3. Media Elektronik

Dalam upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama maka FKUB juga memanfaatkan media elektronik. Media elektronik ini sangat membantu dalam penyampaian pesan-pesan penting FKUB. Diantara media elektronik yang dipergunakan oleh FKUB adalah;

a. Handphone

Media *handphone* merupakan media yang sangat umum dipergunakan oleh semua pengurus FKUB. Media ini merupakan salah satu alat komunikasi terpenting yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama pengurus FKUB dan masyarakat. Sebelum diadakan suatu agenda baik dialog maupun kegiatan sosial maka pengurus FKUB akan melakukan komunikasi dengan cara mengingatkan para undangan pimpinan unit/ lembaga maupun organisasi lintas agama melalui pesan whatsapp, SMS maupun *telephone*. Bentuk pemanfaatan media whatsapp dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 25. Media *Hand Phone* FKUB Kota Medan

Pada gambar diatas terlihat bahwa sekretariat FKUB telah mengirimkan pesan berupa surat masuk kepada sekretaris umum FKUB Kota Medan. Surat dikirimkan sebagai bentuk laporan sementara sebelum bertemu pada rapat rutin yang dilaksanakan setiap pekan sekali. Selanjutnya, pada rapat rutin FKUB akan dibahas terkait surat yang masuk ke sekretariat agar dapat ditindak lanjuti dan diproses. Setelah didapatkan keputusan rapat, maka akan ditindak lanjuti apakah surat diterima atau ditolak.

Media *handphone* juga digunakan oleh FKUB dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang ingin mengurus administrasi di kantor FKUB. Para tokoh agama yang ingin melakukan kontak dengan para pengurus FKUB juga menggunakan media *handphone* sebagai alat komunikasinya. Para tokoh agama yang melakukan komunikasi ingin memastikan terkait syarat-syarat pengurusan atau pendirian rumah ibadah bagi umatnya.

b. Radio

FKUB Kota Medan telah menjalin kerjasama dengan beberapa stasiun radio diantaranya RRI Pro 1 Medan, Star News FM, dan lain sebagainya. Tidak bisa dipungkiri bahwa media radio masih dibutuhkan dalam penyebaran informasi dan pesan-pesan kerukunan umat beragama di Kota Medan. Pemanfaatan media radio lebih kepada komunikasi interaktif antara FKUB dengan masyarakat. Biasanya ketika dilaksanakan layanan interaktif maka akan ada beberapa penelpon dari perwakilan agama dengan menyampaikan pertanyaan, ide atau gagasan yang kemudian akan ditanggapi oleh pemateri dari FKUB.²⁸⁰

Tanggapan dan pertanyaan yang disampaikan oleh audiens tidak boleh propokatif dan melecehkan agama tertentu, akan tetapi lebih kepada ajakan dan himbuan persatuan dan toleransi beragama. Walaupun saat ini media radio tidak seperti sebelumnya yang hampir semua masyarakat hanya akan mendapat informasi melalui radio, akan tetapi masih ada sebagian kelompok masyarakat yang masih setia dengan siaran radio dan ini yang menjadi sasaran FKUB dalam dialognya.

Senada dengan hal tersebut, Erwan Efendi menjelaskan bahwa FKUB Kota Medan telah membuat kerjasama dengan beberapa stasiun radio seperti RRI Pro 1 Medan, Star News FM, dan stasiun lainnya. Penyebaran informasi dan pesan kerukunan umat beragama guna menanamkan rasa toleransi sangat diperlukan di Kota Medan, mengingat masyarakat Kota Medan yang multi etnis. Pemanfaatan media radio lebih memungkinkan penyebaran informasi lebih meluas kepada khalayak. Selain itu, pemanfaatan media radio memungkinkan adanya layanan interaktif sehingga lebih mudah mendengarkan masukan dan pertanyaan masyarakat Kota Medan.²⁸¹ Bentuk penggunaan media radio dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁸⁰ Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

²⁸¹ Erwan Efendi tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.



Gambar 26. Media Radio FKUB Kota Medan

c. Televisi

Pemanfaatan media televisi oleh FKUB Kota Medan adalah dalam upaya lebih memaksimalkan penyampaian pesan-pesan kerukunan bagi umat beragama di Kota Medan. Pesan-pesan kerukunan yang disampaikan melalui televisi berupa pesan-pesan untuk menjaga kerukunan, pesan-pesan untuk menjaga perdamaian antar umat beragama terutama pada hari-hari besar keagamaan tertentu. Dimana pada saat peringatan hari besar keagamaan tingkat kerentanan lebih tinggi sehingga sangat diperlukan keterlibatan semua pihak terutama Pemerintah.

Menurut Erwan Efendi diantara bentuk pemanfaatan FKUB atas media televisi adalah layanan interaktif berupa tanya jawab dengan pemirsa yang ada di studio. Bentuk kegiatan interaktif yang dilakukan oleh FKUB disiarkan dalam bentuk siaran tunda. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki oleh

FKUB jika harus melakukan siaran langsung. Sehingga layanan interaktif FKUB hanya dilakukan dengan pemirsa di studio dalam bentuk siaran tunda.²⁸²

Selanjutnya Erwan Efendi menambahkan bahwa FKUB Kota Medan telah menjalin kerjasama dengan beberapa stasiun televisi yang ada di Kota Medan. Diantaranya adalah TVRI, DAAI TV, News TV dan Deli TV. Pada stasiun televisi tersebut FKUB membuat kegiatan dialog interaktif yang berisi pesan-pesan dan nasihat kerukunan dari tokoh-tokoh lintas agama yang ada di Kota Medan. Selain itu, pesan kerukunan juga disampaikan oleh Pemerintah Kota Medan sehingga menambah keyakinan dan kepercayaan masyarakat bahwa kerukunan memang penting untuk dijaga sebagai modal besar bagi Kota Medan.²⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil pengurus FKUB Kota Medan didapati bahwa salah satu bentuk komunikasi massa yang dibuat oleh FKUB dengan cara dialog interaktif di media elektronik. Pada tanggal 09 Maret dan 13 April 2012 diadakan dialog interaktif di Deli TV Medan sebanyak dua kali. Kemudian dialog interaktif di RRI Medan setiap sebulan dua kali. Selanjutnya dialog interaktif di TVRI tentang peran TVRI dalam pembinaan kerukunan umat beragama.²⁸⁴

Dalam hal saluran komunikasi, FKUB Kota Medan berfokus pada saluran komunikasi kelompok. Dimana FKUB mengasumsikan bahwa dengan menggunakan saluran kelompok atau saluran massa maka tersebut dapat mempermudah dan menarik banyak orang dalam penyampaian pesan-pesannya. Walaupun tidak sebanyak jika dilakukan melalui media massa, akan tetapi saluran komunikasi kelompok menjanjikan lebih banyak peserta untuk fokus di atasnya daripada khalayak media massa. Selain itu, penggunaan saluran kelompok juga

²⁸² Erwan Efendi tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.

²⁸³ *Ibid.*

²⁸⁴ Burhanuddin Damanik, tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.

mempermudah dalam mengorganisir dialog, seminar dan kegiatan penjangkauan yang dilakukan oleh FKUB sendiri, anggota yang juga pemimpin agama juga membentuk kelompok kecil dengan jemaat mereka. Dalam kelompok-kelompok kecil ini, beberapa juga dapat membangun saluran komunikasi interpersonal dengan jemaat mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh L. Karo Once, yang sering menghadiri acara partangiangan dan diminta menjadi pembicara, tentu saja cara ini juga bisa memasukkan konsep kerukunan umat beragama di tengah khutbahnya. Tidak hanya saya saja, tetapi kawan-kawan dari pemuka agama lainnya terkadang sering diundang di acara pengajian, pertemuan peribadatan dan lain sebagainya, dari kelompok-kelompok kecil ini diharapkan penyadaran akan kerukunan yang sesungguhnya dapat mengakar²⁸⁵ Berikut gambar kegiatan FKUB Kota Medan di TVRI Medan.



Gambar 27. Media Televisi FKUB Kota Medan

²⁸⁵ Erwan Efendi tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.

D. Hambatan Yang Dihadapi FKUB

Komunikasi merupakan aktivitas dasar di dalam kehidupan umat manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berusaha untuk menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, didalam kehidupannya, manusia tidak akan bisa lepas dari aktivitas komunikasi di manapun dan kapanpun. Berkomunikasi berarti menyampaikan pesan, ide atau gagasan kepada orang lain, secara individu maupun kelompok, baik verbal maupun non-verbal, dan dengan media maupun tidak. Tujuan dari penyampaian pesan, ide atau gagasan itu selain memberikan informasi kepada komunikan, juga agar komunikan mau mendukung dan menerima pesan-pesan atau ide-ide.

Dalam proses penyampaian pesan, ide atau gagasan, pastilah komunikator berhadapan dengan rintangan atau hambatan dalam proses komunikasi tersebut. Bahkan diantara banyak permasalahan yang terjadi dalam kehidupan saat ini, salah satu penyebabnya adalah munculnya persoalan hambatan komunikasi. Seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, bahwa ada beberapa jenis hambatan yang dapat menghalangi proses penyampaian pesan, ide atau gagasan yaitu hambatan yang bersifat sosiologis, hambatan yang bersifat fisik, hambatan yang bersifat mekanis, hambatan yang bersifat fisiologis, hambatan yang bersifat psikologis, dan hambatan yang bersifat semantik.

Sejalan dengan hal itu, dalam penerapan strategi komunikasinya, maka FKUB juga mengalami beberapa hambatan, sehingga hal tersebut berpengaruh didalam proses penyampaian pesan-pesan kerukunan serta pelaksanaan kegiatan berjalan kurang maksimal. Untuk lebih jelas terkait dengan hambatan tersebut, di sini peneliti akan membagi dua yakni hambatan penerapan strategi komunikasi dalam penyampaian pesan dan hambatan penerapan strategi komunikasi dalam proses pelaksanaan kegiatan.

1. Hambatan Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Erwan Efendi bahwa diantara hambatan yang sering dihadapi oleh FKUB yang pertama, hambatan psikologis, bahwa dalam menjaga kerukunan bersama maka FKUB membuat aturan didalam proses pendirian rumah ibadah. FKUB juga berharap bagi para tokoh agama bisa menyampaikan aturan terkait pendirian rumah ibadah bagi jamaahnya masing-masing. Sehingga ini menjadi nilai kebaikan bagi agama lain untuk bersama-sama saling menjaga kerukunan dengan mengikuti semua aturan didalam pendirian rumah ibadah. Akan tetapi ada sebagian jamaah tidak menerima adanya aturan tersebut bahkan seringkali ketika disampaikan surat himbauan tentang aturan pendirian rumah ibadah akan tetapi mereka keberatan. Sehingga hal ini menjadi beban tersendiri bagi pengurus FKUB.²⁸⁶

Saat ini ada pula himbauan agar *volume sound sytem* rumah ibadah jangan terlalu besar. Nah bagaimana perwakilan agama di FKUB menyampaikan hal demikian kepada jamaahnya. Ini menjadi sangat penting dilaksanakan dengan baik agar tidak memunculkan kesan-kesan negatif bagi kelompok agamanya sendiri. Maka bagi FKUB hal diatas harus dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya yakni dengan cara membuat himbauan internal bahwa bagi rumah ibadah yang menggunakan pengeras suara di wilayah minoritas agamanya agar menyesuakannya. Artinya jangan terlalu kuat atau keras. Selanjutnya bagi rumah ibadah yang menggunakan pengeras suara akan tetapi berada di wilayah mayoritas maka tidak mengapa, justru yang minoritaslah yang harus bisa memahami dan menerima keadaan dan kondisi dimana dia tinggal.²⁸⁷

²⁸⁶*Ibid.*

²⁸⁷*Ibid.*

2. Hambatan Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Kendala lain yakni dalam hal eksekusi atau pelaksanaan itu tidak dimiliki oleh FKUB, misalnya ada kelompok agama melaporkan pembangunan rumah ibadah yang tidak memiliki izin, maka masyarakat sebagai pelapor meminta supaya bangunan dirubuhkan. Maka akan dijawab bahwa hal demikian bukan merupakan kewenangan FKUB, akan tetapi laporan tersebut akan diterima dan diproses serta dibawa dalam rapat pengurus FKUB, setelah melalui beberapa proses maka FKUB akan merekomendasikan atau meminta kepada Pemerintah Daerah dalam hal ini Walikota Medan supaya melaksanakan aturan dan ketentuan yakni bagi rumah ibadah yang berdiri tanpa adanya surat izin maka wajib dirubuhkan.²⁸⁸

Setiap laporan tuntutan atas rumah ibadah maka FKUB akan melakukan pengecekan dilapangan. FKUB akan melakukan pengecekan mengenai alamat rumah ibadah, tahun berapa dia berdiri, jika didapati berdiri tahun 2006 kebawah maka tidak diperlukan surat izin, dan jika rumah ibadah direnovasi ini juga tidak menjadi masalah, akan tetapi jika rumah ibadah dipindahkan atau diperluas maka itu dianggap sudah dianggap bangunan baru dan wajib memiliki izin dari FKUB.

Kendala berikutnya adalah dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat baik Kepala Lingkungan, Lurah, dan Camat bahwa sering kali para tokoh masyarakat tersebut tidak bisa menghadiri undangan dari FKUB. Bagaimanapun masalah kerukunan umat beragama adalah modal dasar bagi pembangunan NKRI. Jika kerukunan umat beragama terganggu maka pembangunan akan terhenti bahkan gagal. Sebagian besar tokoh masyarakat yang hadir dalam kegiatan FKUB hanya bersemangat hadir dikarenakan adanya dana transportasi yang disediakan oleh panitia. Kadangkala ketika mengundang tokoh Kecamatan misalnya diundang sebanyak 21 orang, maka yang hadir hanya 5

²⁸⁸*Ibid.*

orang saja, ataupun bahkan mereka hanya mengirim wakilnya saja. Sebaliknya ketika muncul satu masalah maka para tokoh masyarakat tadi akan mengatakan bahwa FKUB kurang berperan dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kota Medan.²⁸⁹

Itulah beberapa hambatan yang dihadapi FKUB Kota Medan dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama. Hambatan-hambatan inilah yang kadang kala membuat program dialog dan diskusi proses penyampaian pesan-pesan kerukunan tidak berjalan efektif.

E. Prinsip-Prinsip dan Etika Komunikasi Islam FKUB

Komunikasi Islam adalah komunikasi yang memiliki kekhasan yang berbeda dengan komunikasi lainnya. Hal ini disebabkan karena komunikasi Islam adalah komunikasi yang berlandaskan ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Komunikasi Islam juga merupakan komunikasi yang bertujuan menebarkan ajaran Islam keseluruh lapisan masyarakat, agar seluruh masyarakat mendapatkan keamanan, kesejahteraan, dan keselamatan hidup baik di dunia dan diakhirat.

Sebagai komunikasi yang memiliki kekhasan, pastilah komunikasi Islam memiliki prinsip dan etika tersendiri yang berbeda dengan prinsip dan etika komunikasi yang lainnya. Bagi umat Islam sendiri, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat dalam berkomunikasi harus memegang prinsip dan menerapkan etika komunikasi Islam. Sebagaimana bahwa dalam komunikasi Islam ada beberapa prinsip yang harus menjadi pedoman bagi komunikator dalam melakukan komunikasinya.

Untuk seorang komunikator, prinsip-prinsip komunikasi Islam yang harus di pedomani yakni: (1) komunikator harus senantiasa menanamkan niat

²⁸⁹*Ibid.*

yang ikhlas dalam dirinya saat melakukan komunikasi, (2) komunikator harus jeli dan teliti ketika berbicara dan menerima informasi, (3) komunikator harus konsisten dengan apa yang disampaikan dan sesuai dengan yang ia dikerjakan, (4) komunikator harus bisa memilih pesan-pesan yang hendak disampaikan, (5) komunikator harus selalu merasakan bahwa ia senantiasa diawasi oleh Allah Swt dalam berkomunikasi, (6) komunikator dilarang menyampaikan informasi terkait urusan pribadinya.

Selain itu, terkait dengan pesan yang hendak disampaikan oleh komunikator, maka prinsip yang harus dijadikan pedoman yakni: (1) pesan yang disampaikan adalah pesan yang membawa kepada kebaikan serta mendatangkan nilai pahala, (2) pesan yang disampaikan adalah kejujuran dan bernilai positif, (3) pesan yang disampaikan bukan merupakan hal yang tabu, (4) pesan yang disampaikan hendaknya didukung dengan data-data yang valid.

Sedangkan yang berkaitan dengan bagaimana cara melakukan komunikasi, maka prinsip yang harus dijadikan pedoman yakni: (1) menggunakan kata-kata yang baik, (2) menggunakan hikmah dan nasehat yang baik, (3) berdialog dengan cara yang baik, dan (4) melakukan penyesuaian bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan.

Selanjutnya, dalam komunikasi Islam, juga terdapat beberapa etika yang harus dijadikan pegangan bagi seorang komunikator dalam melakukan komunikasi. Etika tersebut seperti: (a) berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti komunikan, (b) berbicara dengan bahasa yang dapat menggugah jiwa komunikan, (c) bicara dengan perkataan yang mulia kepada orang yang lebih tua, (d) berbicara dengan perkataan yang sopan terutama dengan para wanita dan orang-orang yang kurangberuntung, (e) berbicara dengan lemah lembut serta tidak menyinggung perasaan komunikan, (f) berbicara dengan benar, tidak berbohong, serta tidak berbelit-belit, (g) berbicara tanpa

menyimpang dan melenceng dari kebenaran, (h) jujur dalam menyampaikan informasi, (i) menjaga keakuratan informasi dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan, (j) kritik yang disampaikan harus bersifat membangun, (k) adil dan tidak memihak.

Terkait dengan prinsip dan etika komunikasi Islam tersebut diatas, maka dalam penerapan strategi komunikasi, FKUB Kota Medan berpedoman pada prinsip dan etika komunikasi Islam dalam menjalankan aktivitas dialog dan penyampaian pesan-pesan kerukunannya.

Menurut Erwan Efendi, memang tidak ada aturan secara tertulis terkait dengan etika dalam berkomunikasi yang harus diterapkan FKUB dalam melakukan dialog-dialognya. Akan tetapi prinsip komunikasi Islam yang diterapkan FKUB lebih kepada esensi komunikasi Islam itu sendiri, ketika pengurus FKUB berdialog dengan tokoh dan penganut satu agama maka komunikasi dilakukan dengan lemah lembut dan sopan, dalam istilah komunikasi Islam disebut *qaulan sadīdan*. Selanjutnya ketika pengurus FKUB berbicara dengan perkataan yang benar dan sesuai dengan kenyataannya maka hal tersebut juga merupakan penerapan dari komunikasi Islam yakni *qaulan makrūfa*.²⁹⁰

Senada dengan itu Palit Muda Harahap menyampaikan bahwa FKUB didalam berdialog dengan pemeluk agama lain tetap menggunakan prinsip komunikasi Islam. Setiap berita yang diterima akan diklarifikasi atau dicek kebenarannya terlebih dahulu dan dicarikan bukti-bukti dan kesesuaiannya dilapangan. Jika berita itu benar maka akan ditidak lanjuti, akan tetapi jika berita itu tidak benar maka akan dihentikan. Ini merupakan salah satu prinsip komunikasi Islam bahwa satu berita harus di cari tau tentang kebenarannya.²⁹¹

²⁹⁰*Ibid.*

²⁹¹ Palit Muda Harahap tanggal 15 September 2019, wawancara di Medan.

Menurut Erwan Efendi diantara aturan berkomunikasi yang harus dipedomani FKUB adalah: ²⁹²

1. Komunikasi Yang Dilakukan Harus Dengan Lemah Lembut

Menurut Erwan Efendi, FKUB sebagai wadah atau tempat pembinaan kerukunan umat beragama di Kota Medan, dalam berkomunikasi maka FKUB sangat memperhatikan tata cara berbicara yang harus diatur dengan sebaik mungkin, yakni dengan berkata lemah lembut, tidak kasar dan tidak menyinggung perasaan lawan bicara kita. Adapun yang dimaksud lemah lembut yakni mengajak dan merayu sehingga lawan bicara merasa diperlakukan sebagai teman dan saudara dekat. Selain itu, pesan-pesan kerukunan yang disampaikan FKUB juga diharapkan dapat masuk ke hati para lawan bicara. Dalam beberapa himbauan yang FKUB sering menggunakan kata-kata rayuan, seperti; sudahlah untuk apa kita ribut-ribut lebih baik kita ambil jalan tengahnya, atau mari bersama-sama kita jaga kondusifitas antar umat beragama di Kota kita ini. Berkomunikasi dengan lemah lembut merupakan perintah Allah Swt diantaranya terdapat dalam Q.S Ali Imran: 159, An Nisa: 12, An Nahal: 125, Yusuf: 108, Abasa 1-3, Al Isra` : 24, Fushilat 34-35.

Selain itu, komunikasi yang dilakukan juga harus tidak menimbulkan kesan mengajari atau menggurui, apalagi kita sedang berhadapan dengan tokoh-tokoh agama yang merupakan orang-orang yang dimuliakan di jamaahnya. Ketika komunikasi dilakukan dengan lemah lembut itu artinya memuliakan lawan bicaranya.

2. Komunikasi Yang Dilakukan Harus Dengan Memuliakan

Menurut Amin Lubis, didalam setiap agenda dialog dengan para tokoh agama FKUB selalu menggunakan bahasa yang sopan dan memuliakan lawan bicaranya. Memuliakan dan mencoba membesarkan lawan bicara merupakan

²⁹² Erwan Efendi tanggal 28 Oktober 2019, wawancara di Medan.

salah satu cara agar menambah kedekatan hubungan emosional. Kita bisa menggunakan kalimat seperti, kita adalah orang-orang besar mewakili jama`ah kita masing-masing, marilah kita menjadi pengayom dan pemersatu bangsa. Selain itu juga bisa kita menggunakan kalimat “kita orang besar, orang yang dimuliakan marilah kita menjaga persatuan.

Berkomunikasi dengan memuliakan lawan bicara juga merupakan perintah Allah Swt didalam Al-Ahzab: 70-71, *Q.S. An-Nahl: 105, Q.S. Al-Ankabut: 3*. Selain itu Rasulullah Saw juga menganjurkan supaya berkomunikasi dengan lemah lembut kepada lawan bicara, “*Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian merendah hingga tidak ada seorang pun meremehkan orang lain dan bersikap sombong kepada orang lain.*” (HR. Muslim).

3. Komunikasi Yang Dilakukan Harus Jujur Dan Benar

Menurut Erwan Efendi, setiap informasi yang disampaikan oleh FKUB adalah informasi yang bisa dipertanggungjawabkan. Setiap pesan kurukunan yang disampaikan adalah pesan yang mencerdaskan. Tidak ada data palsu atau kebohongan sehingga masyarakat tidak mendapatkan berita yang tidak jelas. Oleh karena itu ini mejadi sangat penting ketika melaksanakan dialog dengan para tokoh agama, dimana semua perta menjadi tenang dan merasa mendapatkan pesan yang sebenarnya.

Berkata jujur dan sesuai dengan kebenaran adalah perintah Allah Swt didalam al-Qur`an diantaranya *Q.S. At-Taubah: 119, Q.S. Az-Zumar: 33, Q.S. al-Maidah: 8, Q.S. An-Nahl: 105, Q.S. Al-Ankabut: 3* dan lain sebagainya. *Bagi FKUB menyampaikan pesan-pesan yang benar adalah hal wajib sehingga kerukunan itu dapat tercapai.*

4. Komunikasi Yang Dilakukan Harus Dalam Rangka Mempersatukan.

Menurut Erwan Efendi, bahwa FKUB didalam melakukan semua aktivitasnya selalu menyandarkan kepada asas kebersamaan tanpa melihat suku, Agama dan latar belakang seseorang. Hal ini merupakan anjuran Allah Swt didalam Q.S al-Hujurat: 13, QS. Al-Hujurat: 10, QS. Ali imran: 103, QS. At-Taubah: 118, QS. al-Ahzab: 39, QS. asy-Syu'ara: 109, 127, 145, 164 dan 180.

Sejalan dengan hal tersebut, dari analisis yang peneliti lakukan terhadap pesan-pesan kerukunan yang disampaikan di media sosial, selanjutnya pesan-pesan yang disampaikan di media cetak baik surat kabar maupun spanduk, maka pesan itu lebih mengedepankan kata mengajak dan merayu sehingga khalayak sebagai penerima pesan merasa tersentuh dan terpanggil untuk bersama-sama membangun kebersamaan.

Dari beberapa data diatas terkait dengan aturan yang harus dipedomani dan dijalankan FKUB baik dalam kegiatan dialog maupun kegiatan pelayanan, menunjukkan bahwa aturan tersebut telah sesuai dengan prinsip dan etika komunikasi Islam. Maka selanjutnya terkait dengan strategi komunikasi, media yang digunakan, hambatan komunikasi yang dihadapi, dan penerapan prinsip serta etika komunikasi Islam FKUB Kota Medan dalam dialog dan pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan dalam skema di bawah ini:

F. Pembahasan

1. Strategi Komunikasi FKUB

Berdasarkan data temuan terkait dengan strategi komunikasi yang diterapkan FKUB Kota Medan, bila dibahas lebih mendalam baik dalam kegiatan dialog maupun dalam pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan. Merujuk pada pendapat Onong Uchjana Effendy,²⁹³ strategi komunikasi yang diterapkan FKUB Kota Medan yakni;

a. Strategi Dalam Menentukan Komunikator

Dalam melakukan dialog dan diskusi didalam forum baik dialog kerukunan dengan tokoh lintas agama, dialog dengan tokoh perempuan lintas agama, dialog dengan pengurus rumah ibadah lintas agama, dialog dengan penyuluh lintas agama, dialog dengan guru-guru agama, dialoag dengan pemuda lintas agama, dialoag dengan mahasiswa lintas agama, dialog dengan siswa SLTA lintas agama, dan dialog dengan Kepala Lingkungan lintas agama, FKUB menerapkan strategi menentukan komunikator.

Penerapan strategi ini dilakukan dengan cara menyesuaikan agama dan ketokohan seorang komunikator dengan komunikan yang akan menerima pesan. Bahkan ketika dialog dilaksanakan maka FKUB mempersiapkan tokoh perwakilan dari masing-masing agama. Hal ini dilakukan dalam upaya memaksimalkan komunikasi yang dijalankan FKUB dengan para umat lintas agama. Selain itu, hal diatas juga dimaksudkan untuk menghindari adanya tuduhan-tuduhan bahwa FKUB tidak memaksimalkan tugas dan perannya sebagai pelaksana terciptanya kondusifitas di Kota Medan.

Dalam kesempatan lain, FKUB melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pelayan pengajuan perizinan pendirian rumah ibadah, maka FKUB juga melakukan strategi pemilihan komunikator dalam penyampaian pesan-

²⁹³ Effendy, *Ilmu*, h. 32.

pesannya. Misalnya ketika perwakilan umat beragama datang ke kantor FKUB dan menyampaikan surat permohonan pendirian rumah ibadah maka setelah proses verifikasi berkas selesai, FKUB akan mengutus perwakilan dari tim pengecekan lokasi pendirian rumah ibadah. Tim terdiri dari semua perwakilan agama dan dikoordinir oleh salah satu agama yang mengajukan pendirian rumah ibadah. Jika yang mengajukan izin pendirian rumah ibadah adalah umat Islam, maka FKUB akan menurunkan tim yang terdiri dari perwakilan semua agama dan dikoordinir oleh perwakilan FKUB dari umat Islam.

Bentuk lain dari strategi pemilihan komunikator oleh FKUB adalah ketika pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan. Misalnya, Olahraga kerukunan lintas agama, gotong royong lintas agama, perlombaan karya tulis ilmiah siswa SLTA lintas agama, perlombaan pidato kerukunan siswa SLTA lintas agama, serta *out bond* siswa SLTA lintas agama. Maka perwakilan tokoh masing-masing agama juga dihadirkan dan turut memberikan nasihat-nasihat kepada para peserta kegiatan. Selain itu disaat adanya kegiatan perlombaan maka FKUB juga menghadirkan dewan juri dari masing-masing perwakilan lintas agama. Sehingga kecurigaan-kecurigaan yang tidak berdasar dapat dihindari.

Penyampaian informasi kepada umat lintas agama dilakukan baik itu dengan komunikasi verbal dan non verbal. Seperti yang telah disampaikan diatas bahwa komunikasi yang dilakukan oleh FKUB dalam bentuk verbal diantaranya adalah adanya aktifitas komunikasi lisan seperti: ceramah, dialog, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ceramah, dialog, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh FKUB merupakan komunikasi langsung dan komunikasi tatap muka. Disetiap kegiatan yang memungkinkan adanya diskusi dan tanya jawab maka perwakilan umat beragama bebas menyampaikan kritik dan sarannya untuk FKUB.

Selain itu, bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh FKUB yakni melalui komunikasi tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, spanduk, ketika baliho dan sebagainya. Komunikasi verbal yang dilakukan oleh FKUB melalui buku, majalah, surat kabar merupakan ajakan dan himbauan untuk mengikuti peraturan Pemerintah tentang pedoman kerukunan umat beragama, himbauan dan ajakan untuk tidak membuat kegaduhan dan perpecahan. Sedangkan spanduk dan baliho sarana komunikasi verbal yang digunakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya waktu Pilkada, Peringatan hari besar keagamaan dan sebagainya. Semua media tulisan diatas menjadi sarana verbal FKUB didalam menyampaikan pesan-pesan kerukunan dan toleransi bagi umat beragama di Kota Medan.

Komunikasi non verbal yang dilakukan oleh FKUB adalah dalam bentuk kegiatan kemasyarakatan. Misalnya kegiatan olahraga kerukunan, gotong royong kerukunan, *out bond* kerukunan, lomba pidato kerukunan, dan lomba karya tulis kerukunan. Kegiatan diatas memberikan kesan dan pesan bahwa kebersamaan yang dijaga dan dibina dilakukan untuk kemajuan bersama. Bahwa melalui kegiatan ini para umat beragama akan memahami betapa pentingnya toleransi dan menerima perbedaan yang ada sebagai nikmat terbesar bagi bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, tujuan utama FKUB dengan dilakukannya komunikasi dengan menentukan komunikator pada hakikatnya agar pesan-pesan kerukunan yang disampaikan lebih dapat diterima dan memudahkan FKUB sendiri dalam mencapai target-target program kerjanya. Sehingga toleransi dan kebersamaan tetap dapat dijaga di dalam masyarakat Kota Medan.

b. Strategi Dalam Menetapkan Target Sasaran

Sebagaimana diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dirancang. Dalam aktifitas ceramah, dialog, diskusi dan tanya jawab, FKUB membagi target sasaran menjadi beberapa bagian yang disesuaikan

dengan tema-tema kegiatan, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memetakan kebutuhan didalam kegiatan tersebut.

Target sasaran yang berbeda akan menentukan apa saja yang akan menjadi kebutuhan FKUB didalam menyampaikan pesan kerukunannya. Oleh karena itu menentukan target sasaran sangat menentukan tingkat keberhasilan komunikasi FKUB. Jika target telah ditentukan maka kebutuhan akan mudah ditentukan pula. Misalnya kegiatan dialog kerukunan dengan tokoh lintas agama akan berbeda kebutuhannya dengan kegiatan dialog kerukunan tokoh pemuda lintas agama. Begitu pula didalam kegiatan kemasyarakatan, misalnya kegiatan olahraga kerukunan, akan berbeda kebutuhannya dengan kegiatan *out bond* kerukunan SLTA lintas agama.

Oleh karena itu FKUB didalam menerapkan strategi komunikasinya akan terlebih dahulu menentukan target sasarannya baik didalam kegiatan dialog kerukunan dengan tokoh lintas agama, dialog dengan tokoh perempuan lintas agama, dialog dengan pengurus rumah ibadah lintas agama, dialog dengan penyuluh lintas agama, dialog dengan guru-guru agama, dialog dengan pemuda lintas agama, dialog dengan mahasiswa lintas agama, dialog dengan siswa SLTA lintas agama, dan dialog dengan Kepala Lingkungan lintas agama.

Dalam hal kegiatan kemasyarakatan kegiatan olahraga kerukunan, gotong royong kerukunan, *out bond* kerukunan, lomba pidato kerukunan, dan lomba karya tulis kerukunan. FKUB juga terlebih dahulu menentukan target sasaran untuk menerapkan strategi komunikasinya. Semua kegiatan diatas yang memiliki kebutuhan berbeda-beda antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya juga akan mempengaruhi strategi komunikasi yang diterapkan. Tujuan dari menetapkan target sasaran ini adalah untuk memaksimalkan program kerja yang direncanakan.

Sehingga pesan kerukunan yang disampaikan menjadi bekal untuk mewujudkan toleransi dan kebersamaan di tengah-tengah masyarakat Kota Medan.

c. Strategi Dalam Penyusunan Pesan

Menurut Hafied Cangara bahwa dalam teknik penyusunan pesan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yakni pesan harus bersifat informatif, persuasif, dan mendidik.²⁹⁴ Oleh karena itu FKUB didalam teknik penyusunan pesannya mengambil pendapat diatas. Adapun gambaran strategi penyusunan pesan komunikasi FKUB adalah sebagai berikut;

1) Informatif

Dalam proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh FKUB, pesan-pesan yang disampaikan merupakan informasi yang bersifat aktual dan informasi yang bersifat umum. Bahwa FKUB didalam menyampaikan informasi yang bersifat aktual dapat dilihat dari pesan-pesan kerukunan yang disampaikan pada hari-hari besar keagamaan. Misalnya dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, maka FKUB akan menyampaikan pesan-pesan kerukunan berupa toleransi untuk menghormati orang yang berpuasa. Pada kesempatan lain, misalnya pada perayaan *Chrismast* maka FKUB juga menyampaikan pesan-pesan kerukunan untuk menghormati umat beragama yang merayakannya.

Dalam penyampaian pesan kerukunan maka FKUB menggunakan setiap kesempatan dan peluang serta media yang ada. FKUB menggunakan media cetak berupa surat kabar, majalah, spanduk dan baliho. Pada kesempatan lain FKUB juga menggunakan media sosial seperti website, face book, twitter dan instagram. Dimana pesan-pesan tersebut bisa dengan cepat tersebar luas dengan waktu.

²⁹⁴ Cangara, *Perencanaan*, h. 108.

2) Persuasif

Penyusunan pesan yang dilakukan oleh FKUB bersifat persuasif. Artinya setiap pesan yang disampaikan FKUB diharapkan akan menghasilkan perubahan pemahaman bagi umat beragama di Kota Medan untuk lebih menjaga nilai persaudaraan. Pesan persuasif yang dilakukan FKUB yakni pesan yang disampaikan berupa pengetahuan tentang pentingnya menjaga kerukunan ditengah-tengah masyarakat Kota Medan. Bahwa kerukunan dan perdamaian itu sangat mahal harganya dan tidak bisa tergantikan dengan materi. Kerukunan dan perdamaian merupakan modal awal untuk pembangunan Kota Medan untuk menjadi lebih baik lagi. Sebaliknya permusuhan dan konflik adalah awal kehancuran dan kemunduran bagi masyarakat Kota Medan.

Oleh karena itu disetiap kegiatan dialog dan diskusi dengan tokoh-tokoh lintas agama misalnya, FKUB menyampaikan tentang peran serta mereka didalam menjaga kondusifitas Kota Medan. Pada lain kesempatan disaat FKUB berdialog dengan tokoh perempuan lintas agama misalnya, maka FKUB juga menyampaikan pesan bahwa para wanita adalah salah satu yang mempengaruhi pemahaman keluarganya. Bagaimana ia mampu memberikan pemahaman kepada suami dan anak-anaknya tentang toleransi dan kerukunan. Selain itu para wanita juga berpengaruh di tengah-tengah masyarakatnya. Ketika mereka menjadi pengurus organisasi atau pimpinan kelompoknya, maka ia dapat menjelaskan tentang pentingnya menjaga kerukunan dan kebersamaan.

Pesan persuasif juga dilakukan ketika melakukan dialog dengan pengurus rumah ibadah lintas agama, dialog dengan penyuluh lintas agama, dialog dengan guru-guru agama, dialog dengan pemuda lintas agama, dialog dengan mahasiswa lintas agama, dialog dengan siswa SLTA lintas agama, dan dialog dengan Kepala Lingkungan lintas agama. Semua diharapkan memberikan kontribusi bagi Kota Medan yang kondusif dan berkemajuan. FKUB mengajak semua lapisan

msyarakat untuk bersikap saling menghargai, toleransi, mengedepankan persamaan dan menghargai perbedaan demi kebaikan bersama. Inilah pesan persuasif yang disampaikan FKUB disetiap kesempatan guna menyadarkan umat beragama di Kota Medan.

3) Mendidik

Dalam setiap kegiatannya, FKUB terlebih dahulu menyusun dan memprogram pesan-pesan kerukunan yang akan disampaikan. FKUB sangat memperhatikan apa dan bagaimana suatu pesan itu dapat disampaikan kepada khalayak umat beragama. Bahwa pesan yang disampaikan merupakan pesan yang mengajak kepada persatuan dan bukan malah membuat perpecahan. Misalnya ketika mengadakan dialog dan out bond dengan siswa-siswi SLTA lintas agama maka pesan yang disampaikan adalah pesan pendidikan. Para siswa-siswi SLTA dari berbagai sekolah yang memiliki latar belakang agama yang berbeda supaya memahami konsep kerukunan.

Konsep kerukunan yang coba dipahamkan adalah sebagai pemuda yang kelak akan menjadi penerus bangsa ini maka ketika mereka berbicara pembangunan Kota Medan tidak boleh membeda-bedakan agama dan keyakinannya. Semua agama dan suku dapat berkontribusi secara bersama-sama sehingga yang dicita-citakan dapat tercapai. Hal inilah yang tercermin dari kegiatan out bond siswa-siswi SLTA lintas agama yang dilaksanakan oleh FKUB. Mereka diberikan permainan dengan satu tim yang terdiri dari berbagai agama dan suku bangsa. Sehingga rasa kebersamaan dan persaudaraan dapat tertanam pada diri masing-masing siswa.

Bentuk kegiatan lain yang dilaksanakan oleh FKUB yang dapat mengedukasi adalah lomba pidato kerukunan lintas agama. Kembali para siswa siswi diajak untuk mengenal dan saling memahami diantara peserta pidato. Setiap peserta akan mendengarkan pesan-pesan kerukunan yang disampaikan oleh

temannya sesama peserta. Tentunya isi pidato dari peserta yang ikut terdiri darilatar belakang agama yang berbeda pula. Hal inilah yang menjadi edukasi pertama bagi seluruh peserta lomba pidato kerukunan. Selanjutnya masing-masing peserta yang akan ikut tampil dalam lomba pidato kerukunan terlebih dahulu akan berlatih serta mempelajari isi dari pesan yang akan disampaikan. Maka disini juga terdapat edukasi yang sangat besar terutama bagi masing-masing peserta, bahwa paling tidak mereka akan menjadi agen kerukunan yang akan menyampaikan pemahaman mereka tentang toleransi dan kerukunan baik kepada keluarganya maupun teman sesama siswa sekolah.

d. Strategi Dalam Pemilihan Media dan Saluran Komunikasi

Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya bahwa didalam pemilihan media komunikasi, ada beberapa yang harus menjadi pertimbangan yakni karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan dengan jenis media yang dimiliki oleh khalayak. Oleh karena itu FKUB sangat mempertimbangkan hal ini agar bagaimana ketika menyampaikan pesan-pesan kerukunannya, FKUB berhasil dengan maksimal.

FKUB Kota Medan telah memilih beberapa media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan kerukunan diantaranya;

1) Media Cetak

Walaupun tergolong media lama, akan tetapi media cetak terutama surat kabar dan majalah masih tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi khalayak untuk dibaca. Surat kabar masih memiliki tempat disebagian lapisan masyarakat terutama lembaga-lembaga tertentu baik lembaga Pemerintah maupun lembaga swasta. Kesempatan inilah yang dimanfaatkan oleh FKUB untuk menyampaikan pesan-pesannya kepada khalayak yakni umat beragama di Kota Medan.

Diantara surat khabar yang dipergunakan oleh FKUB Kota Medan dalam membantu menyampaikan pesan-pesannya adalah Harian Waspada, Harian Sumut

Pos, Harian Analisa, Harian Medan Pos dan lain-lain. Pesan kerukunan yang disampaikan oleh FKUB Kota Medan melalui surat kabar ini berupa himbauan dan ajakan untuk saling menjaga kondusifitas Kota Medan. Terutama pada momen tertentu, misalnya saat Pilkada, Tahun Baru, Hari Besar Keagamaan dan sebagainya. Serta mengajak masyarakat untuk tidak menerima dan menyebarkan berita-berita bohong yang justru dapat merusak tatanan umat beragama di Kota Medan.

2) Media Elektronik

Selain media cetak, FKUB juga menggunakan media elektronik sebagai saluran komunikasinya. Media elektronik masih menempati posisi penting ditengah-tengah masyarakat khususnya Kota Medan. Alasan penggunaan media elektronik adalah bahwa media ini mampu menembus semua lapisan masyarakat baik kalangan menengah kebawah maupun kalangan menengah keatas. Selain itu, media elektronik juga merupakan media yang tergolong media baru yang mampu mengedukasi khalayak banyak walau dari sisi biaya media ini cukup terbilang mahal, akan tetapi masih bisa terjangkau oleh FKUB sehingga lebih mempermudah didalam penyampaian pesan-pesan toleransi dan kerukunan.

Media elektronik juga memiliki kelebihan didalam hal interaksi sosial. Misalnya televisi, disetiap kegiatan dialog atau diskusi kerukunan, FKUB dapat melaksanakannya dalam bentuk interaktif dengan khalayak khususnya para pemirsa yang berada di studio. Hal ini akan memberikan efek yang lebih baik bagi khalayak yang menyaksikan langsung bahwa setiap saran dan masukan dapat disampaikan dan diterima oleh FKUB Kota Medan. Contoh lain dari media elektronik yang digunakan oleh FKUB sebagai saluran komunikasinya adalah radio. Radio merupakan media mudah dan murah terutama jika dimanfaatkan untuk komunikasi dalam bentuk interaktif. Sebagaimana disampaikan diatas

bahwa khalayak akan memiliki rasa yang berbeda ketika melakukan interaksi langsung dengan para pengurus FKUB ketika menyampaikan pendapatnya.

Kedua media elektronik ini, baik televisi maupun radio masih mampu memberikan edukasi kepada khalayak luas sehingga pesan-pesan kerukunan yang disampaikan FKUB lebih mudah tersalurkan. Saluran komunikasi ini sangat memudahkan peran dan fungsi FKUB Kota Medan didalam menyampaikan informasi serta mengetahui secara langsung apa yang menjadi tuntutan dan keinginan umat beragama di Kota Medan.

3) Media Luar Ruangan

Media lain yang digunakan oleh FKUB Kota Medan sebagai saluran komunikasinya adalah media luar ruangan. Media luar ruangan disini maksudnya adalah media yang dipasang dan dipergunakan diluar ruangan dan dimaksudkan untuk dapat dilihat oleh khalayak ramai. Diantara media luar ruangan ini adalah spanduk, baliho, dan reklame. Ketiga media ini yakni spanduk, baliho, dan reklame merupakan media yang dipasang bertujuan untuk supaya dapat terlihat oleh khalayak banyak. Walau sifatnya terbatas hanya dapat dilihat langsung oleh khalayak yang berada di lokasi pemasangan, akan tetapi media ini cukup dapat memberikan edukasi bagi khalayak khususnya umat beragama di Kota Medan.

Pesan-pesan kerukunan yang disampaikan oleh FKUB Kota Medan melalui surat media ini berupa himbauan dan ajakan untuk saling menjaga kondusifitas Kota Medan terutama pada momen tertentu. Misalnya saat-saat menjelang Pilkada, perayaan Tahun Baru Masehi, penyambutan bulan suci Ramadhan, peringatan Hari Besar Keagamaan dan lain sebagainya. Media luar ruangan ini jika dilihat dari sisi biaya pun masih terbilang murah. Dimana biaya yang dibutuhkan akan disesuaikan dengan jumlah cetakan yang diinginkan. Semakin banyak jumlah cetakan maka akan semakin besar pula biaya yang dibutuhkan.

4) Media Format Kecil

Media format kecil juga menjadi saluran komunikasi FKUB Kota dalam menyampaikan pesan-pesanya kepada khalayak. Media format kecil disini berupa brosur, stiker, dan kalender meja. Media ini masih dianggap penting bagi penyebaran informasi kegiatan yang akan dan telah dilakukan oleh FKUB Kota Medan. Hal ini dapat dilihat seperti setiap dokumentasi kegiatan FKUB terekam dan diletakkan di kalender FKUB. Selain itu seruan-seruan dan ajakan-ajakan untuk saling menjaga kerukunan dan toleransi umat beragama juga terekam disana. Paling tidak media ini bisa menjadi pelengkap untuk membantu penyaluran komunikasi FKUB di tempat-tempat yang belum terangkai oleh media lain.

Jika dilihat dari penyebarannya, saluran komunikasi ini digunakan FKUB untuk membangun komunikasi dengan lembaga-lembaga tertentu, misalnya Pemerintah Kota Medan, Kejaksaan Tinggi Negeri, Kapolrestabes Kota Medan, Dandim, MUI Kota Medan serta lembaga lainnya. Ini merupakan kelebihan media format kecil sehingga pesan-pesan kerukunan FKUB Kota Medan juga dapat tersampaikan melalui lembaga-lembaga tersebut diatas. Misalnya ketika lembaga tersebut meletakkan kalender FKUB yang tentang ajakan dan seruan untuk menjaga kerukunan maka dia dapat dibaca oleh orang lain yang melihatnya.

2. Media Yang Digunakan FKUB

Dalam proses komunikasi, media merupakan saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Keberadaan media dalam proses komunikasi sangat penting karena media merupakan perpanjangan alat indera manusia dalam melakukan komunikasi. Selain itu, media juga adalah salah satu bagian dari sistem komunikasi selain komunikator, komunikan, pesan, dan umpan balik (*feedback*).

Oleh karena itu, dalam proses berkomunikasi penggunaan media tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan proses komunikasi itu sendiri. Begitu juga

proses komunikasi yang dilakukan FKUB, dengan berbagai macam strateginya baik dalam kegiatan dialog dan diskusi maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya tidak bisa dilepaskan dari pemanfaatan media. Media bagi FKUB adalah unsur penting dalam mendukung tercapainya tujuan yakni menciptakan kondusifitas antar umat beragama di Kota Medan. Dengan pemanfaatan media yang benar dan sesuai dengan kebutuhan maka target-target tersebut akan mudah dicapai.

FKUB Kota Medan dalam melaksanakan strategi komunikasinya, menggunakan beberapa macam saluran media, diantaranya;

a) Media Cetak

FKUB Kota Medan masih menggunakan media cetak sebagai saluran komunikasinya. Media cetak tersebut berupa buku panduan pendirian rumah ibadah dan surat kabar, dan majalah. Buku panduan ini merupakan salah satu media penting bagi FKUB Kota Medan untuk mensosialisasikan aturan-aturan dan syarat-syarat bagi pendirian rumah ibadah khususnya di Kota Medan. Setiap kelompok umat beragama yang ingin mengajukan pendirian rumah ibadah wajib mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh FKUB Kota Medan.

Tujuan dibuatnya aturan ini adalah untuk menghindari adanya konflik antar umat beragama yang berhubungan dengan proses pendirian rumah ibadah. Diantara tahapan pengajuan pendirian rumah ibadah bagi umat beragama yakni; surat permohonan pendirian rumah ibadah dari komunitas umat agama yang ditujukan kepada ketua FKUB Kota Medan. Surat ini dilengkapi dengan struktur kepanitiaan pembangunan rumah ibadah sekaligus tandatangan dan identitas panitia pembangunan. Identitas dan tandatangan kepanitiaan diperlukan untuk memastikan bahwa pembangunan rumah ibadah tersebut memang merupakan kebutuhan masyarakat setempat.

Untuk memastikan kebenaran identitas pengguna dan pendukung maka tim dari FKUB akan melakukan pengecekan terhadap status identitas tersebut. Dengan jumlah tandatangan calon pengguna rumah ibadah yang dibutuhkan adalah minimal 90 orang maka sudah dianggap memenuhi syarat pendirian rumah ibadah. Selain itu, identitas pendiri dan pengguna juga disertai data dengan cap jempol pengguna dan pendukung. Hal ini untuk memperkuat lagi identitas yang dikirimkan adalah benar. Selanjutnya rekomendasi tertulis yang dikeluarkan oleh kepala kantor Kementerian Agama Kota Medan, Surat pengesahan dari Lurah serta daftar tandatangan identitas pendukung.

Media cetak yang juga digunakan oleh FKUB Kota Medan sebagai saluran komunikasinya adalah surat kabar. Walaupun tergolong media lama, akan tetapi surat kabar dan majalah masih tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi khalayak untuk dibaca. Surat kabar masih memiliki tempat disebagian lapisan masyarakat terutama lembaga-lembaga tertentu baik lembaga Pemerintah maupun lembaga swasta. Kesempatan inilah yang dimanfaatkan oleh FKUB untuk menyampaikan pesan-pesannya kepada khalayak yakni umat beragama di Kota Medan.

Diantara surat khabar yang dipergunakan oleh FKUB Kota Medan dalam membantu menyampaikan pesan-pesannya adalah Harian Waspada, Harian Sumut Pos, Harian Analisa, Harian Medan Pos dan lain-lain. Pesan kerukunan yang disampaikan oleh FKUB Kota Medan melalui surat kabar ini berupa himbauan dan ajakan untuk saling menjaga kondusifitas Kota Medan. Terutama pada momen tertentu, misalnya saat Pilkada, Tahun Baru, Hari Besar Keagamaan dan sebagainya. Serta mengajak masyarakat untuk tidak menerima dan menyebarkan berita-berita bohong yang justru dapat merusak tatanan umat beragama di Kota Medan.

Selain surat kabar, majalah juga salah satu media yang digunakan oleh FKUB Kota Medan. Media ini digunakan FKUB untuk menyebarkan program kerja yang menjadi target dan tujuannya. Selain itu, majalah ini juga memuat struktur organisasi dan kepengurusan FKUB. Dibagian lain majalah ini juga memuat aturan dan syarat pendirian rumah ibadah sebagai pemberitahuan kepada khalayak tentang prosesnya. Dengan adanya majalah ini maka saluran komunikasi FKUB dapat menyentuh hampir seluruh bagian di masyarakat Kota Medan yang merupakan heterogen.

b) Media Elektronik

Media elektronik menjadi salah satu pilihan FKUB sebagai saluran komunikasinya kepada khalayak umat beragama di Kota Medan. Diantara media elektronik yang sering digunakan oleh FKUB adalah *handphone*. *Handphone* merupakan media komunikasi yang sangat umum dipakai saat ini mengingat sangat murah dan mudahnya media ini didapatkan. Selain itu media *handphone* telah dimiliki semua orang sehingga dalam menyampaikan pesan hampir tidak ada kendala sama sekali.

Selanjutnya, media *handphone* dipergunakan para pengurus FKUB Kota Medan saat berkomunikasi diantara mereka. Bentuk-bentuk komunikasi itu adalah pemberitahuan tentang adanya surat masuk dan keluar, adanya undangan rapat rutin pengurus harian, adanya hal-hal penting dan mendesak yang perlu dikomunikasikan. Media *handphone* juga dipergunakan ketika berkomunikasi dengan masyarakat umat beragama yang berurusan dengan FKUB Kota Medan. Setiap masyarakat umat beragama Kota Medan yang ingin mengajukan permohonan pendirian rumah ibadah pasti menggunakan media *handphone* dalam berkomunikasi.

Selain itu media *handphone* merupakan salah satu alat komunikasi terpenting yang digunakan untuk berkomunikasi antara pengurus FKUB

dengan masyarakat Kota Medan. Sebelum diadakan suatu agenda baik dialog maupun kegiatan sosial maka pengurus FKUB akan melakukan komunikasi dengan cara mengingatkan para undangan pimpinan unit/ lembaga maupun organisasi lintas agama melalui pesan whatsapp, SMS maupun *telephone*.

c) *Media Online*

Media online merupakan saluran paling populer saat ini bahkan bisa dikatakan media baru yang banyak digunakan oleh khalayak saat ini. Media online merupakan media yang sangat mudah untuk dipergunakan dan bahkan dapat menghemat waktu dibandingkan dengan media lainnya. Selain mempermudah penyampaian pesan kepada khalayak, media online juga banyak digunakan oleh anak muda yang merupakan target dari penerima pesan-pesan kerukunan yang akan disampaikan oleh FKUB Kota Medan.

1) *Website*

Diantara media online yang digunakan oleh FKUB Kota Medan adalah website. Dalam menerapkan strategi komunikasinya, FKUB menggunakan website sebagai saluran komunikasi kepada khalayak khususnya di Kota Medan. Website FKUB berisi tentang semua informasi kegiatan yang akan dilaksanakan, dan telah dilaksanakan oleh FKUB. Selain itu, juga diberitakan mengenai jenis kegiatan, waktu dan tempat kegiatan disertai foto kegiatan sebagai dokumentasi.

Selanjutnya, didalam website ini dimuat struktur kepengurusan FKUB Kota Medan beserta tugas dan tanggungjawab masing-masing pengurus. Merupakan hal terpenting juga website ini berisi tentang informasi berupa prosedur pengajuan izin pendirian rumah ibadah yang bertujuan agar masyarakat mengetahui prosedur pengajuan pendirian rumah ibadah mereka. Pada website ini juga disampaikan himbauan-himbauan untuk selalu menjaga

kerukunan, dan toleransi dalam kebersamaan dan sebagainya. Tujuan ini dilakukan agar khalayak memahami betul bahwa toleransi dan saling menghargai perbedaan yang ada khususnya pada perayaan hari-hari besar keagamaan. Oleh karena itu, FKUB memanfaatkan media ini sebagai saluran penyampai informasinya sekaligus sebagai edukasi bagi kalangan umat beragama di Kota Medan.

Website FKUB Kota Medan juga selalu di perbaharui pemberitaannya oleh seorang operator yang juga sekretariat FKUB dengan kegiatan-kegiatan rutusnya. Hal ini bertujuan untuk membantu Pemerintah Kota Medan dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan umat beragama. Sebagai lembaga yang menjadi ujung tombak kerukunan di Kota Medan, FKUB juga aktif melaksanakan pembinaan-pembinaan kepada masyarakat agar masyarakat semakin menyadari bahwa nilai kerukunan itu sangat mahal dan kerugian yang ditimbulkan akibat konflik beragama sangat besar. Oleh karena itu media ini sangat mempermudah FKUB untuk melaksanakan program-program kerjanya.

2) Face Book

Akun face book FKUB juga dipergunakan untuk memuat semua informasi kegiatan dan aktifitas yang akan dilaksanakan dan telah dilaksanakan oleh FKUB Kota Medan. Informasi kegiatan yang disampaikan kepada khalayak dimulai dari jenis kegiatan, waktu kegiatan, serta tempat kegiatan dilaksanakan. Pada informasi kegiatan ini juga disertakan foto-foto kegiatan yang telah dilakukan oleh FKUB. Akun face book FKUB juga menampilkan gambar struktur kepengurusan FKUB Kota Medan ketika dilantik dan diambil sumpah jabatannya oleh Walikota Medan.

Selain itu, akun face book FKUB Kota Medan melakukan pertemanan dengan hampir seluruh FKUB se-Indonesia. Adapun tujuan pertemanan ini

adalah untuk saling berbagi informasi dan berbagi pengalaman didalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Akun face book FKUB juga memuat informasi tentang prosedur pengajuan izin pendirian rumah ibadah agar memudahkan masyarakat dan menghindari perselisihan di saat pendirian rumah ibadah.

3) Twitter

Jika dilihat media twitter yang digunakan oleh FKUB Kota Medan maka pemanfaatannya tidak jauh berbeda dengan penggunaan akun website dan akun face book. FKUB dalam memanfaatkan akun twitter untuk memuat seputar informasi dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh FKUB. Akun ini juga melakukan pertemanan dengan seluruh FKUB se-Indonesia. Saling berbagi informasi dan kegiatan didalam akun tersebut. Selain itu juga akun ini memberikan informasi tentang prosedur perizinan pendirian rumah ibadah agar memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Di era digital saat ini, pemanfaatan media online seperti twitter sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan khalayak. Media twitter yang dimiliki FKUB sebagai saluran komunikasi telah memberikan kemudahan didalam berkomunikasi dan memberikan edukasi kepada khalayak. Kota Medan yang dihuni sebagian besar pengguna media baru (internet) dengan semua aplikasi yang tersedia di *smartphone* membuat masyarakat semakin dekat dan mudah mendapatkan informasi. Oleh karena itu jika media ini tidak digunakan maka akan sulit guna penyebaran informasi kepada khalayak.

4) e-Mail

Dilihat dari pemanfaatannya, e-mail FKUB Kota Medan lebih banyak digunakan untuk urusan administrasi berupa surat-menyurat sekretariat. Sistem surat-menyurat FKUB telah menggunakan surat elektronik dimanfaatkan untuk

memudahkan semua aktifitas sekretariat. Walaupun tidak semua kegiatan surat-menyurat FKUB menggunakan surat elektronik akan tetapi jika surat-menyurat dilakukan untuk jangka waktu cepat dan jarak yang jauh, maka hal ini digunakan. Misalnya surat yang harus dikirimkan ke luar Kota sedangkan waktu telah mendesak maka surat-menyuratnya menggunakan surat elektronik.

Sedangkan untuk surat-menyurat tentang proses pengajuan perizinan pendirian rumah ibadah maka masih dilakukan secara manual. Yakni dengan datang langsung ke kantor sekretariat FKUB dengan membawa berkas-berkas yang dibutuhkan, untuk kemudian diproses oleh tim dari FKUB sendiri. Surat elektronik juga digunakan sebagai media diantara pengurus FKUB. Para pengurus FKUB saling mengirim informasi dan surat-surat yang dianggap perlu. Selain itu surat elektronik juga digunakan oleh FKUB dalam menerima surat-surat penting dari FKUB lain di luar Kota. Misalnya tentang informasi kunjungan kerja, studi tour dan lain sebagainya.

d) Media Cetak

1. Surat Kabar

FKUB Kota Medan telah melakukan beberapa kerjasama dengan berbagai surat kabar yang ada di Kota Medan. Misalnya Waspada, Sumut Pos, Tribun, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu bentuk kegiatan FKUB Kota Medan dalam menggunakan media surat kabar. Tujuan kerjasama ini adalah untuk bersama-sama melaksanakan tugas sebagai penyebar kedamaian dan persatuan ditengah-tengah masyarakat Kota Medan.

Media cetak sebagai alat penyampai informasi umum yang secara langsung sampai ke tangan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu tugas dalam menciptakan suasana kondusif ditengah masyarakat yang multi etnis. Hal ini dapat dilihat juga dari salah satu program kerja FKUB yakni mengadakan dialog dan diskusi kerukunan dengan Wartawan lintas Agama

yang dilaksanakan setiap tahunnya. Bagaimana Wartawan sebagai petugas media dan penulis berita harus bertanggungjawab dalam memberikan berita yang menyejukkan serta mempersatukan masyarakat Kota Medan.

Hal lain yang justru dikhawatirkan adalah para Jurnalis memberikan kegaduhan dengan menyajikan berbagai informasi yang dapat membuat suasana tidak kondusif. Jika hal ini terjadi maka sangat disayangkan, sebagai orang yang mendapat kepercayaan untuk dapat memberikan pencerahan dari masyarakat. Oleh karena itu maka perlu sekali diadakan bentuk-bentuk kerjasama diantara FKUB Kota Medan dengan media cetak atau surat kabar.

Perkembangan arus informasi harus diiringi dengan pemanfaatan media cetak secara bijak. Diharapkan hal ini agar masyarakat Kota Medan lebih tertarik dalam mematuhi aturan-aturan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Sebagai media massa, surat kabar merupakan saluran komunikasi yang diperuntukkan menyebarluaskan informasi kepada khalayak, penyaaian informasi melalui media massa diharapkan bisa lebih menyeluruh sehingga informasi tersebut bisa dibaca untuk dipahami oleh masyarakat. Oleh karenanya pengurus FKUB berusaha menyampaikan nilai-nilai sikap toleransi kepada masyarakat dengan menggunakan media massa, misalnya dengan menggunakan surat kabar lokal.

2. Majalah

Media cetak selanjutnya yang digunakan oleh FKUB adalah majalah yang diterbitkan oleh FKUB Kota Medan. Majalah ini berisi tentang undang-undang perintah terkait pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Selanjutnya dijelaskan bahwa Kota Medan yang heterogen merupakan rahmat dan anugrah Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa untuk kita manusia sebagai alat untuk saling mengenal dan bersaudara. Pesan ini penting disampaikan guna

memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya Kota Medan untuk saling menjaga kerukunan.

Selanjutnya disampaikan bahwa Kota Medan dengan semua potensi yang ada akan menjadi satu kekuatan besar untuk pembangunan Kota Medan untuk menjadi lebih baik lagi. Kota Medan dengan kemajemukannya merupakan memiliki potensi besar untuk saling berkolaborasi membesarkan dan membangun peradaban manusia yang sempurna. Dengan berbagai keunikan dan kekhasan yang dimiliki dari adat istiadat, bahasa, dan budaya merupakan potensi yang sangat besar guna pembangunan Kota Medan untuk generasi penerus kita.

Majalah ini juga mengangkat bentuk potensi-potensi konflik yang harus dihindari, misalnya pada momen pilkada dan pemilu. Disampaikan bahwa pilihan boleh saja berbeda akan tetapi kebersamaan harus tetap dijaga. Selain itu, himbuan dan pedoman dalam bermasyarakat dari tokoh Kota Medan seperti Gubernur Sumatera Utara dan Walikota Medan serta beberapa tokoh agama dari umat Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan Konghucu. Paling tidak pesan-pesan yang disampaikan dapat memberikan ketenangan dan keharmonisan bersama.

Sebagai penutup, majalah ini memberikan sejarah FKUB Kota Medan serta program kerjanya dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kota Medan. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan semangat kepada masyarakat Kota Medan, bahwa mereka berjuang tidak sendiri, akan tetapi bersama dengan Pemerintah sebagai bentuk komitmen dalam pembangunan bersama menuju Kota Medan sejahtera. Sehingga prestasi Kota Medan yang telah diraih selama ini bisa dipertahankan.

3. Buku Panduan Pendirian Rumah Ibadah

Buku panduan pendirian rumah ibadah yang dikeluarkan oleh FKUB Kota Medan berisi tentang peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Kota Medan. Buku panduan ini diterbitkan sebagai landasan dalam pengajuan pendirian rumah ibadah di Kota Medan. Sebagai Negara hukum maka perlu diterbitkan peraturan tentang pendirian rumah ibadah agar menghindari konflik yang ditimbulkan dari pendirian rumah ibadah.

Selain itu, tujuan utama FKUB mengeluarkan dan membagikan buku panduan pendirian rumah ibadah ini adalah dalam rangka sebagai pedoman didalam pendirian rumah ibadah bagi masyarakat Kota Medan. Hal ini juga dilakukan dalam rangka bentuk komunikasi FKUB kepada tokoh-tokoh lintas agama, pengurus rumah ibadah lintas agama, serta seluruh tokoh masyarakat lintas agama. Dengan adanya hal ini diharapkan menjadi media dalam mensosialisasikan peraturan dan undang-undang terkait terciptanya kondusifitas di Kota Medan.

Selanjutnya, buku panduan ini berisi tentang visi dan misi FKUB, profil FKUB, mulai dari sejarah berdirinya FKUB, Struktur kepengurusan FKUB, serta bentuk kegiatan FKUB Kota Medan serta tujuan FKUB yakni menciptakan kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama di Kota Medan. FKUB Kota Medan merupakan kepanjangan tangan Pemerintah Kota Medan dalam upaya menjalin sikap toleransi antar pemeluk Agama yang berbeda-beda.

Buku panduan ini juga berisi tentang prosedur dan syarat-syarat dalam pengajuan pendirian rumah ibadah di Kota Medan. Syarat dimulai dari jumlah keluarga pengguna rumah ibadah, bentuk kepanitiaan pendirian rumah ibadah, tanggapan masyarakat sekitar pendirian rumah ibadah, hingga status

kepemilikan tanah. Semua syarat itu bertujuan untuk menghindari konflik agama dibelakang hari.

Peraturan undang-undang yang ada tentunya harus diperkuat dengan pengawasan lembaga tertentu yang fokus mengurus dengan urusannya masing-masing. Para pemeluk agama dipahamkan dan diberikan arahan tentang proses pendirian rumah ibadah guna menghindari segala bentuk perselisihan dan konflik yang disebabkan oleh urusan pendirian rumah ibadah. Setelah diamati ditemukan bahwa salah satu pemicu timbulnya konflik antar umat beragama adalah dalam hal pendirian rumah ibadah dimana lokasi pendirian rumah ibadah berada pada daerah mayoritas umat yang berlainan agama. Sehingga rasa kekhawatiran akan adanya misi tertentu membuat umat agama lain merasa terganggu dan menolak pendirian rumah ibadah.

4. Buku FKUB Kota Medan

Buku FKUB ini menyampaikan bagaimana peran Pemerintah Kota Medan serta tokoh agama dalam menjaga dan memelihara kerukunan antar umat beragama di Kota Medan. Bahwa persatuan dan kesatuan merupakan nikmat Allah Swt yang didapatkan dari usaha bersama-sama dan tujuan bersama pula. Di dalam buku ini dijabarkan peran Pemerintah Kota Medan bersama FKUB mengajak tokoh agama memberikan penceramah kepada masyarakat untuk saling memiliki rasa toleransi antar umat beragama.

Dalam upaya meminimalisir potensi konflik yang ada dengan mengadakan kegiatan-kegiatan bersama antar umat beragama. Diantara bentuk kegiatan-kegiatan tersebut misalnya gotong-royong kerukunan, olahraga kerukunan, serta *out bond* kerukunan. Setiap perwakilan agama yang ada di Kota Medan mengirimkan peserta untuk mengikuti agenda tersebut. Hal ini dilakukan dalam upaya menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menjaga kerukunan antar umat beragama.

Di dalam buku ini juga berisi tentang sambutan dari masing-masing tokoh lintas agama, mulai dari MUI, GKI, Walubi dan sebagainya. Masing-masing perwakilan agama menyampaikan untuk saling menjaga dan menghormati hari besar keagamaan agama lain. Tokoh agama Islam yang berasal dari MUI Kota Medan menghimbau umatnya agar senantiasa menjaga perdamaian, tokoh umat Kristen yang berasal dari GKI juga menghimbau umatnya agar selalu menghargai dan menghormati umat agam lain, begitu juga tokoh Budha, Hindu dan Konghucu masing-masing berupaya agar umatnya saling toleransi dan menjaga persatuan dan kedamaian.

Selanjutnya di dalam buku ini juga disebutkan bahwa upaya-upaya untuk menjaga agar jangan sampai terjadi konflik antar umat beragama yang ada di Kota Medan. Jika terjadi perselisihan yang menjurus kepada konflik umat beragama, maka FKUB akan memfasilitasi semua tokoh lintas agama akan berkumpul dan melakukan dialog dan diskusi untuk penyelesaian masalahnya dan selanjutnya dilakukan deklarasi kerukunan umat beragama yang disaksikan langsung oleh Pemerintah Kota Medan. Hal ini dilakukan dalam rangka menghindari potensi konflik yang lebih besar yang berdampak terhadap kerukunan umat beragama yang telah terbina selama ini.

e) Media Elektronik

Dalam upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat di Kota Medan mengenai pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama maka FKUB juga memanfaatkan media elektronik. Sebagai media yang tergolong baru, media elektronik sangat membantu FKUB dalam penyampaian pesan-pesan penting yang akan disampaikan oleh FKUB. Berikut beberapa diantara media elektronik yang dipergunakan oleh FKUB Kota Medan;

1. *Handphone*

Media *handphone* (HP) saat ini sangat umum digunakan oleh semua orang termasuk pengurus FKUB Kota Medan. Media *handphone* merupakan media penting yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan sesama pengurus FKUB. Selain itu, *handphone* juga digunakan untuk berkomunikasi dengan pengurus FKUB seluruh Indonesia serta untuk berbagi pengalaman baru didalam melaksanakan tugasnya. Melalui media *handphone* yang dimiliki oleh seluruh pengurus FKUB Kota Medan, maka media *handphone* juga dapat digunakan bersamaan dengan aplikasi-aplikasi yang ada di *play store*. Tentunya aplikasi yang ingin digunakan harus di *download* terlebih dahulu sesuai kebutuhan si pemakai.

Aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini digunakan oleh pengurus FKUB Kota Medan untuk berkomunikasi dalam bentuk tampilan group. Sehingga informasi yang disampaikan ke group *whatsapp* lebih cepat dan mudah disebarkan. Selain itu aplikasi ini juga dari sisi biaya terhitung lebih irit jika dibandingkan dengan biaya pesan via sms yang dikirimkan secara satu persatu. Aplikasi *whatsapp* lebih hemat dikarenakan dengan hanya satu kali pengiriman pesan, akan tetapi sudah bisa dibaca oleh semua orang yang ada didalam group tersebut.

Aplikasi *whatsapp* juga memberikan kemudahan dalam berkomunikasi lewat *video call*. Aplikasi ini memberikan kemudahan kepada para pengurus FKUB Kota Medan untuk dapat berkomunikasi langsung tanpa bertemu. Sehingga lebih memudahkan FKUB dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu, FKUB juga menggunakan aplikasi ini untuk mengirimkan informasi yang tersangkut dengan jarak yang jauh. Sehingga pesan yang disampaikan dengan cepat dan mudah.

2. Radio

Pemanfaatan media radio oleh FKUB Kota Medan dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan beberapa stasiun radio yakni RRI Pro 1 Medan, Star News FM, dan lain sebagainya. Media radio sangat membantu dalam penyebaran informasi dan pesan-pesan kerukunan umat beragama yang disampaikan oleh FKUB Kota Medan. Pemanfaatan media radio oleh FKUB dalam rangka memudahkan berkomunikasi secara interaktif dengan masyarakat Kota Medan. Dalam melaksanakan komunikasi interaktif dengan masyarakat maka FKUB menerima beberapa penelpon dari perwakilan agama dengan menyampaikan pertanyaan dan saran. Saran dan pertanyaan yang disampaikan oleh perwakilan masing-masing agama harus dalam rangka mempersatukan bukan malah memecah belah umat beragama.

FKUB menyampaikan pesan-pesan kerukunannya melalui setiap komunikasi interaktif yang dilakukan melalui media radio. Hal ini ditujukan agar pesan-pesan kerukunan tersebut dapat tersampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Media radio juga menjadi saluran komunikasi disaat-saat tertentu, misalnya pada momen pilkada. Momen pilkada menjadi tantangan bagi kerukunan umat beragama di Kota Medan dimana pada tahun politik menjelang pilkada akan banyak ujaran dan ungkapan yang menjurus kepada konflik umat beragama. Sehingga pemanfaatan media radio disaat menjelang pilkada menjadi sangat penting guna menyisipkan pesan-pesan kerukunan.

Walaupun saat ini media radio tidak dianggap sebagai media utama sebagai saluran komunikasi dalam menyampaikan pemberitaan yang langsung diterima semua lapisan masyarakat, akan tetapi masih cukup seimbang jika melihat penggunaan radio sebagai penyampai pesan-pesan kerukunan FKUB. Media radio jika dilihat dari sisi biaya juga masih terbilang murah dikarenakan masyarakat lebih banyak memilih media baru yakni internet. Pemanfaatan media

radio bagi FKUB masih relatif jarang mengingat pembiayaan untuk setiap kali mengadakan interaktif cukup besar. Sehingga pemanfaatannya masih pada momen tertentu saja, misalnya Pilkada, Tahun Baru Masehi, serta perayaan hari besar keagamaan.

3. Televisi

Media televisi digunakan FKUB Kota Medan dalam bentuk dialog interaktif dengan penganut lintas agama di Kota Medan. Media televisi memberikan nilai lebih dengan adanya upaya untuk saling terbuka dengan layanan interaktif sehingga saran serta pertanyaan seputar kerukunan umat beragama dapat langsung tersampaikan. Selain itu, pemanfaatan media televisi dapat memberikan kesan bahwa antar sesama umat beragama tidak boleh ada kecurigaan dan kecemburuan sehingga kondusifitas umat beragama di Kota Medan dapat tetap terjaga.

Penggunaan media televisisebagai saluran komunikasi FKUB masih relatif sedikit, hal ini dikarenakan pembiayaan untuk setiap kali mengadakan interaktif cukup besar, mulai dari biaya media, menghadirkan peserta dan sebagainya. Sehingga penggunaan saluran ini masih dilakukan pada momen tertentu saja, misalnya pada tahun Pilkada, Tahun Baru Masehi, serta perayaan hari besar keagamaan. Pesan yang disampaikan pun masih bisa berupa layanan dalam bentuk siaran tunda, karena jika siaran langsung maka biayanya akan lebih besar lagi.

Diantara stasiun televisi yang telah menjalin kerjasama dengan FKUB Kota Medan adalah TVRI, DAAI TV, News TV dan Deli TV. Kegiatan pada setiap perayaan hari besar keagamaan menyampaikan pesan-pesan kerukunan guna mengingatkan tentang pentingnya menjaga kondusifitas di Kota Medan.

Diantara alasan FKUB menggunakan saluran media kelompok adalah dalam rangka dapat menarik banyak orang walaupun tidak sebanyak jika

dilakukan melalui media massa lainnya. Saluran komunikasi kelompok menjanjikan lebih banyak peserta untuk fokus di atasnya daripada khalayak media massa. Selain mengorganisir dialog, seminar dan kegiatan penjangkauan yang dilakukan oleh FKUB sendiri, anggota yang juga pemimpin agama juga membentuk kelompok kecil dengan jemaat mereka. Dalam kelompok-kelompok kecil ini, beberapa juga dapat membangun saluran komunikasi interpersonal dengan jemaat mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh L. Karo Once, yang sering menghadiri acara partangiang dan diminta menjadi pembicara, tentu saja cara ini juga bisa memasukkan konsep kerukunan umat beragama di tengah khotbahnya. Tidak hanya saya saja, tetapi kawan-kawan dari pemuka agama lainnya terkadang sering diundang di acara pengajian, pertemuan peribadatan dan lain sebagainya, dari kelompok-kelompok kecil ini diharapkan penyadaran akan kerukunan yang sesungguhnya dapat mengakar.

3. Hambatan yang dihadapi FKUB

Dari data yang disampaikan, terkait dengan hambatan yang dihadapi FKUB dalam penerapan strategi komunikasi, dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di atas, bila dianalisis dengan pendekatan ilmu komunikasi, maka hambatan-hambatan yang mereka hadapi yaitu:

a. Hambatan Sosiologis

Hambatan sosiologis yang dihadapi FKUB dalam penerapan strategi komunikasi terutama dalam proses dialog dan diskusi kerukunan yaitu adanya perbedaan pemahaman yang terjadi antara komunikator yaitu dari FKUB dengan komunikan yaitu tokoh masyarakat, khususnya mereka yang memiliki kedudukan atau jabatan, baik jabatan di Pemerintahan dan legislatif, maupun juga jabatan di organisasi. Perbedaan pemahaman ini dikarenakan adanya

perbedaan dalam pendidikan dan perbedaan dalam usia komunikasi.

Ketika diadakan dialog maka sebagian umat beragama ada yang bertahan dengan pendapatnya pribadi tanpa memandang kebersamaan. Sebagian lagi merasa curiga dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh FKUB. Mereka merasa di zholimi dan tidak adil. Misalnya ketika akan melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial maka harus menentukan peserta sesuai jumlah persentase umat beragama yang ada di Kota Medan. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesan dari penganut agama lain yang menganggap itu merupakan ketidakadilan kepada mereka sehingga tidak ada cemburu di kalangan umat beragama. Demikian pula bagi kalangan umat beragama yang mayoritas non Muslim jika mereka memiliki hak yang sama sesuai persentasenya sesuai daerah masing-masing.

Hambatan sosiologis lainnya yang dihadapi FKUB dalam penerapan strategi komunikasi terutama terjadi dalam proses pendirian rumah ibadah. Adanya perbedaan pemahaman antara komunikator yaitu dari FKUB dengan komunikasi yaitu masyarakat lintas agama dalam usulan pendirian rumah ibadah. Para penganut agama terkhusus bukan dari umat Islam merasa terlalu dikekang dengan aturan yang dibuat oleh FKUB. Mereka merasa aturan tersebut terlalu ketat dan terlalu banyak sehingga mempersulit mereka didalam pengurusan izin. Ditambah lagi adanya kecurigaan yang tidak berdasar kepada aturan tersebut bahwa selain agama Islam maka aturan akan diperketat. Padahal ini adalah ungkapan dan dugaan yang salah, justru aturan dibuat untuk menghindari akibat buruk yang ditimbulkan oleh gesekan ketika perizinan pembangunan rumah ibadah.

b. Hambatan Fisik

Hambatan fisik merupakan hambatan atau gangguan berupa fisik yang terjadi dalam penerapan strategi komunikasi FKUB baik dalam kegiatan dialog

maupun diskusi. Hambatan fisik yang sering terjadi berupa kurangnya kedisiplinan waktu para peserta dialog dalam menghadiri suatu undangan kegiatan. Hal ini mengakibatkan terkadang acara yang dijadwalkan pada waktunya terpaksa diundur karena peserta undangan belum hadir maksimal. Selain itu, ada juga gangguan dalam bentuk tingkat kualitas pendengaran para peserta diskusi atau dialog dikarenakan adanya gangguan pada pengeras suara (sound system), pencahayaan ruangan, dan sebagainya.

Selanjutnya pernah terjadi gangguan berupa matinya arus listrik yang mengakibatkan kegiatan dialog yang sedang berjalan terhenti sejenak. Mati arus yang terjadi cukup mengganggu kegiatan dikarenakan seluruh peralatan dan media yang digunakan hampir semuanya memerlukan aliran listrik. Memang pihak Hotel segera menyalakan mesin listrik sebagai energi sementara akan tetapi karena sempat terputus tentu berakibat menghilangkan konsentrasi para peserta diskusi pada forum yang digelar FKUB Kota Medan.

c. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis merupakan hambatan yang umum terjadi dalam penerapan strategi komunikasi baik dalam kegiatan dialog, diskusi maupun proses pengajuan pendirian rumah ibadah. Bentuk hambatan komunikasi yang bersifat mekanis ini misalnya mati arus ketika mengadakan rapat di kantor FKUB, yang mengakibatkan matinya alat-alat pendukung rapat seperti komputer, insfokus, mikropon dan sebagainya.

Selanjutnya efek dari mati arus juga berdampak kepada terputusnya *signal* dan jaringan *handphone* sehingga mempersulit proses komunikasi dengan berbagai pihak. Akibat lain dari mati arus juga berupa terputusnya jaringan *wifi* yang ada di kantor sekretariat FKUB Kota Medan. Fasilitas *wifi* digunakan sebagai sarana mempermudah dalam menyampaikan pesan dan informasi melalui jaringan internet.

Bentuk hambatan fisik selanjutnya adalah ketika adanya agenda FKUB di luar atau tempat lain, maka sering kali saat di jalanan menghadapi kemacetan sehingga memperlambat sampai ke tujuan. Selain itu bentuk hambatan fisik yang minim adalah adanya sebagian lokasi tempat acara dialog atau diskusi yang secara mendadak membatalkan atau meminta dipindahkan ruangan secara sepihak sehingga mengganggu persiapan yang telah ada.

d. Hambatan Fisiologis

Bentuk hambatan fisiologis yang dihadapi oleh FKUB Kota Medan dalam menerapkan komunikasinya adalah adanya perbedaan yang sangat signifikan dalam aspek adat, istiadat, budaya, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut masing-masing umat beragama. Hal ini mengakibatkan adanya kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator selalu berbeda dengan yang dipahami oleh komunikan.

e. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis yang dihadapi FKUB dalam penerapan strategi komunikasi terutama dalam proses pendirian rumah ibadah, oleh sebagian penganut agama minoritas muncul anggapan bahwa aturan pendirian rumah ibadah hanya diberikan kepada penganut minoritas sedangkan penganut mayoritas tidak berlaku. Hal ini membuat rumit proses penyampaian pesan-pesan mengenai aturan didalam proses pendirian rumah ibadah. FKUB juga berharap bagi para tokoh agama bisa menyampaikan aturan terkait pendirian rumah ibadah bagi jamaahnya masing-masing. Akan tetapi ada sebagian jamaah tidak menerima adanya aturan tersebut bahkan ada kelompok keagamaan yang menolak himbauan tentang aturan pendirian rumah ibadah tersebut.

Bentuk hambatan psikologis lainnya yaitu ketika Pemerintah mengeluarkan himbauan agar *volume sound system* rumah ibadah jangan terlalu besar karena dapat mengganggu penganut agama lainnya. Hal ini jika tidak dikomunikasikan secara baik maka akan menjadi beban psikologis bagi FKUB. Umat Islam sebagai mayoritas merasa memiliki kuasa atas penggunaan *sound system* di rumah ibadah akan merasa terganggu dan kecewa dengan aturan yang ada. Seharusnya dalam bermasyarakat kelompok yang mayoritas menghormati umat minoritas begitu juga sebaliknya. Sehingga kebersamaan bisa tetap terjaga walaupun harus berbeda.

Sebagian umat beragama yang masih beranggapan negatif terhadap aturan dan syarat yang disampaikan oleh FKUB perlu diberikan penjelasan. Bahwa FKUB membuat aturan tersebut bukan untuk mempersulit akan tetapi dengan tujuan untuk saling menjaga dan menghormati diantara umat beragama yang ada di Kota Medan. Selanjutnya FKUB dalam menerapkan aturan ini tidak pernah membeda-bedakan antara satu penganut agama tertentu dengan yang lainnya. Sehingga kesalahpahaman dan kekeliruan didalam memahami aturan yang dibuat dapat terhindar serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

f. Hambatan Semantik

Hambatan semantik adalah hambatan yang disebabkan oleh bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Hambatan yang dihadapi FKUB misalnya ketika penyampaian pesan oleh komunikator tidak jelas dan sulit dipahami, atau juga penyampaian pesan yang terlalu cepat oleh komunikator, sehingga komunikan sulit menangkap maksud yang disampaikan komunikator.

Terkait dengan penerapan strategi komunikasi dalam proses dialog dan pelaksanaan pengajuan izin pendirian rumah ibadah. Selanjutnya hambatan semantik yang dihadapi FKUB yaitu kadang-kadang ada pemateri yang terlalu

cepat dalam menyampaikan pesannya, dan ada juga kata-kata dan paragraf yang ada dalam buku pegangan sulit dipahami. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam proses dialog dan proses perizinan pengajuan pendirian rumah ibadah.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan strategi komunikasi yang bagaimanapun, kalau banyak terjadi hambatan di dalamnya, maka komunikasinya tidak akan berjalan efektif. Pesan-pesan yang disampaikan bisa tidak sama maknanya antara komunikator dengan komunikan. Apalagi menurut teori interaksi simbolik, bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi dan manusia berperilaku berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada dirinya.

Oleh karena itu, agar penerapan strategi komunikasi dialog dan diskusi serta proses pengajuan pendirian rumah ibadah bisa berjalan efektif, maka komunikator harus meminimalisir berbagai hambatan yang ada, yang dapat mengganggu jalannya proses komunikasi.

4. Prinsip dan Etika Komunikasi Islam FKUB

Sebagaimana telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun diatas prinsip dan etika komunikasi yang berlandaskan Alquran dan Hadis. Komunikasi ini mengandung unsur kedamaian, keramahan, serta keselamatan bagi siapapun yang menggunakannya. Hakikatnya adalah satu kebenaran Islam dapat dilihat dari komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan yakni ketika seorang komunikator yang berpedoman kepada prinsip dan etika komunikasi Islam maka ia akan mengambil apa yang terdapat dalam Alquran dan Hadis. Kemudian komunikasi Islam yang ia terapkan akan membawa kepada kedamaian, keramahan, dan keselamatan baik kehidupan di dunia maupun akhirat kelak.

Dalam Islam prinsip dan etika komunikasi merupakan satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, tidak hanya sebatas proses menyampaikan pesan atau informasi, akan tetapi juga merupakan proses mengajak kepada ajaran agama Islam. Jika hal ini dilakukan maka akan memberikan kesan kepada seseorang baik dalam aspek aqidah, ibadah, muamalah, maupun akhlak. Dengan itu maka komunikasi dalam ajaran Islam merupakan dakwah dan ibadah yang bernilai pahala disisi Allah Swt.

Maka dari itu, prinsip dan etika komunikasi dalam Islam merupakan pedoman dan petunjuk serta acuan dalam melakukan komunikasi. Akhir dari tujuannya adalah komunikasi yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang terdapat didalam Alquran dan Hadis. Serta memberikan dampak baik bagi perkembangan dakwah Islam itu sendiri.

FKUB sebagai sebuah lembaga yang menjadi kepanjangan tangan Pemerintah Kota Medan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan, sebagaimana hasil temuan penelitian ini, walaupun secara tertulis dan perintah langsung bahwa tidak pernah ada instruksi dan anjuran secara langsung dari pimpinan kepada para seluruh pengurus FKUB Kota Medan, agar dalam melakukan komunikasinya senantiasa berpedoman pada prinsip dan etika komunikasi Islam, yaitu prinsip dan etika komunikasi yang berlandaskan Alquran dan Hadis. Maka yang menjadi alasan pertamanya adalah bahwa tidak semua pengurus FKUB Kota Medan beragama Islam, sehingga untuk mengarahkan dan menganjurkan hal tersebut agak rancu. Akan tetapi lebih kepada pemahaman masing-masing bahwa dalam berkomunikasi harus berpegang pada tujuan utama yakni menyampaikan pesan kebenaran. Panyampaian pesan tersebut bersifat lemah lembut dan tidak menggurui, tidak menyudutkan, dan berdialog dengan cara yang baik.

Alasan kedua bahwa komunikasi yang diterapkan oleh FKUB Kota Medan memang tidak langsung menyebutkan untuk menerapkan prinsip dan etika komunikasi Islam, akan tetapi bahwa dalam berkomunikasi tentu setiap orang menginginkan terjalinnya komunikasi baik dalam melakukan dialog, diskusi dan bermusyawarah dengan cara-cara yang baik dan sopan. Nah, ini semua secara tidak langsung sudah merupakan bagian dari penerapan etika komunikasi Islam.

Menurut teori penetrasi sosial disebutkan bahwa hubungan antara satu individu dengan individu lainnya atau hubungan antara seorang individu dengan beberapa individu lain yang pada awalnya hanya bersifat biasa-biasa saja, akan dapat menjadi lebih intim serta saling membuka diri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini karena adanya rasa nyaman dan percaya antara satu dengan yang lainnya ketika hubungan tersebut tengah berlangsung.

Maka FKUB dalam menerapkan prinsip komunikasinya senantiasa menghargai dan memuliakan lawan komunikasinya, hal ini dilakukan untuk memunculkan rasa saling menghargai dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Pada sisi lainnya penerapan prinsip dan etika komunikasi Islam oleh FKUB Kota Medan yakni dalam proses pelayanan kegiatan kemasyarakatan. Misalnya dalam melakukan pelayanan perizinan pendirian rumah ibadah agama tertentu. Maka FKUB melayani dengan lemah lembut, santun dan sopan sehingga mampu membuat hubungan dan komunikasi antara FKUB dengan umat lintas agama menjadi lebih akrab.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang ingin mengungkapkan tentang strategi komunikasi FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan. Ada beberapa hal yang akan diungkapkan terkait dengan strategi komunikasi FKUB tersebut, yakni terkait dengan strategi

komunikasi yang diterapkan FKUB dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama itu sendiri, media yang digunakan dalam penerapan strategi komunikasi tersebut, hambatan yang dihadapi FKUB dalam penerapan strategi komunikasi tersebut, dan kesesuaian strategi komunikasi yang diterapkan FKUB dengan prinsip dan etika komunikasi Islam.

Untuk mengungkapkan serta untuk mendapatkan informasi terkait hal tersebut, maka strategi yang digunakan yaitu dengan *indepth interview*, *observasi*, dan studi dokumentasi. *Interview* yakni melakukan serangkaian tanya jawab dengan beberapa pengurus FKUB Kota Medan, observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan FKUB seperti dialog, diskusi dan proses perizinan pendirian rumah ibadah. Selanjutnya studi dokumen yakni menggali fakta-fakta tertulis terkait strategi komunikasi FKUB Kota Medan termasuk juga media serta hambatan-hambatan yang dihadapi.

Dalam mengungkap dan menggali informasi pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yakni: *Pertama*, adanya beberapa agenda FKUB yang bertabrakan dengan tugas-tugas pribadi peneliti yang mengakibatkan tidak semua agenda yang dilaksanakan oleh FKUB di Kota Medan dapat dihadiri dan diamati secara langsung.

Dengan berbagai keterbatasan tersebut diatas, kiranya dapat dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti-peneliti lainnya dengan judul dan topik permasalahan yang berbeda. Dengan begitu kiranya dapat diperoleh informasi yang komprehensif terutama tentang FKUB Kota Medan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi pengurus forum kerukunan umat beragama (FKUB) Kota Medan dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama Yaitu; (1) strategi dalam menentukan komunikator, yakni dengan memilih dan mengutus komunikator yang akan menyampaikan pesan kerukunan dengan menyesuaikan keahlian dan ketokohnya, baik ketika dialog kerukunan tokoh lintas agama, dialog tokoh perempuan lintas agama, dialog pengurus rumah ibadah lintas agama, dialog penyuluh lintas agama, dialog guru-guru agama, dialog pemuda lintas agama, dialog mahasiswa lintas agama, maupun dialog siswa SLTA lintas agama, (2) strategi dalam menetapkan target sasaran, yakni setiap kegiatan maupun dialog yang dilakukan oleh FKUB baik dialog dengan tokoh lintas agama, dialog tokoh perempuan lintas agama, dialog pengurus rumah ibadah lintas agama, dialog penyuluh lintas agama, dialog guru-guru agama, dialog pemuda lintas agama, dialog mahasiswa lintas agama, maupun dialog siswa SLTA lintas agama. Semua dialog memiliki kebutuhan yang berbeda-beda antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya, (3) strategi dalam penyusunan pesan yakni *informatif*; pesan-pesan yang disampaikan FKUB baik kepada semua lapisan masyarakat semuanya bersifat memberikan informasi tentang pentingnya kerukunan. *Persuasif*; pesan-pesan FKUB yang disampaikan berupa pengetahuan tentang pentingnya menjaga kerukunan yang diharapkan menghasilkan perubahan pemahaman bagi umat beragama di Kota Medan. *Mendidik*; pesan-pesan yang disampaikan merupakan pesan yang mengajak dan mengedukasi kepada persatuan dan kebersamaan, baik dilakukan kepada tokoh lintas agama maupun kepada siswa-siswi SLTA lintas agama.

2. Media yang digunakan FKUB Kota Medan dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama yaitu; (1) melalui media cetak, yakni surat kabar, majalah, buku panduan FKUB yang digunakan untuk menghimbau, (2) media elektronik berupa *hand phone* untuk melakukan komunikasi perorangan, Televisi, Radio (3) media *online* yakni; website, facebook, twitter, e-mail.
3. Hambatan yang dihadapi oleh FKUB Kota Medan dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Medan yaitu: (1) hambatan sosiologi berupa adanya perbedaan pemahaman yang terjadi antara komunikator dari FKUB dengan komunikan yaitu tokoh umat lintas agama, (2) hambatan fisik berupa kurang disiplinnya para peserta dialog dalam menghadiri pada waktunya, (3) Hambatan mekanis, berupa suara mikropon dan cahaya infokus yang kurang jelas dan sinyal jaringan yang kurang bagus, (4) Hambatan fisiologis, berupa perbedaan yang sangat signifikan dalam aspek adat, istiadat, budaya, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut masing-masing umat beragama. (5) Hambatan sematik, berupa kata-kata yang disampaikan kurang jelas, juga kata-kata dan paragraf dalam buku yang sulit dipahami.
4. Penerapan strategi komunikasi pengurus FKUB Kota Medan sesuai dengan prinsip- prinsip komunikasi dan etika komunikasi Islam yakni FKUB Kota Medan telah menerapkan beberapa prinsip dan etika komunikasi Islam dalam berdialog dan diskusi dengan para tokoh lintas agama. Prinsip dan etika komunikasi yang diterapkan yang sesuai dengan prinsip dan etika komunikasi Islam yaitu: (1) komunikasi harus berlandaskan Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw, (2) komunikasi yang dilakukan harus lemah lembut, sopan, dan dan tidak bersifat menggurui, (3) komunikasi yang dilakukan tidak boleh menyudutkan orang dan kelompok lain, (4) berdialog dengan cara yang baik.

B. Saran-saran

1. Strategi komunikasi merupakan salah satu bahagian dalam kajian ilmu komunikasi baik dalam komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, maupun komunikasi massa. Untuk itu, kajian dan penelitian terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan para ahli dan peneliti, tentu menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu. Begitu juga dengan hasil penelitian ini tentunya akan menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan wawasan dan keilmuan terutama ilmu komunikasi, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam memahami tentang strategi komunikasi. Begitu juga dapat dijadikan rujukan dalam memahami tentang Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).
2. Kepada FKUB Kota Medan disarankan:
 - a. Menerapkan strategi komunikasi berupa jadwal kunjungan rutin antar tokoh umat lintas agama, tokoh ormas lintas agama serta tokoh pemuda lintas agama sehingga tertanam rasa kekeluargaan yang lebih baik.
 - b. Memaksimalkan pemanfaatan media online (internet) karena media ini merupakan media yang paling berperan dalam membantu FKUB dalam menyampaikan pesan-pesannya.
 - c. FKUB harus memiliki media elektronik sendiri seperti radio, Televisi dan layanan interaktif lainnya.
3. Kepada para peneliti lain, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengkaji persoalan yang sama. Selain itu juga agar mereka dapat melakukan penelitian lanjutan, terkait FKUB Kota Medan dengan judul dan permasalahan-permasalahan lainnya baik terkait dengan komunikasi FKUB, seperti gaya komunikasi FKUB, efektivitas model komunikasi FKUB, dan Persepsi umat Islam terhadap strategi komunikasi FKUB, maupun tentang FKUB itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran al-Karim
Alquran dan Kebinekaan, Tafsir Alquran Tematik, Jakarta: Lajnah Pentasihan
 Mushaf Alquran. 2011.
- Abdullah, *Dakwah Kultural dan Struktural: Telaah Pemikiran dan Perjuangan
 Dakwah Hamka dan M. Natsir*. Bandung: Citapustaka Media, 2012
- _____, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi
 Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka
 Pelajar, 2009.
- Abul Fida' al-Hafiz Ibnu Katsir, *Tafsir Alquran al-Azim*. Beirut: Darul Fikr, 2006.
- Ali, Mukti. *Islam dan Pluralitas Keberagamaan di Indonesia*, dalam *Dinamika
 Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, Nurhadi M. Musawir, (Ed.).
 Yogyakarta: Lembaga Pustaka dan Dokumentasi Pimpinan Pusat
 Muhammadiyah, 1997.
- Al Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Jilid 16, Terjem. Bahrnun Abu Bakar*.
 Semarang: Karya Toha Putra, 1993.
- Al-Khawarizmi, Abul Qasim Jarallah Mahmud Ibnu Umar az-Zamakhshyari, *Al
 Kasyaf Juz 2*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 467-538 H.
- Al-Hamidy, Abu Dzarrin, *Toleransi dan Hubungan Antar Umat Beragama Dalam
 Perspektif Al-Quran*, Surabaya: elKaf, 2003.
- Al Munawar, Said Agil Husain, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta, Ciputat
 Press: 2003.
- At-Thabathaba'i, Muhammad Husain. *Al-Mizan fi Tafsir Alquran Juz 13*.
 Beirut: Muasasah al-Ilmi Lil Mathbu'at,tt.
- Al-Suyui, Jalāl al-Dīn Muhammad bin Ahmad al-Mahālī dan Jalāl al-Dīn Abd al-
 Raḥman bin Abi Bakr. *Tafsīr Jalālain*, Jilid II. Jakarta: al-Haramain
 Jaya Indonesia, 2007.
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung:
 Armico, 1994.
- Arifin, M. 1991, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Arifin Zakaria, Zainal. *Prof. Mohd. Hatta: Reformis Dakwah Medan Indonesia*, MUI Sumut: Medan, 2015.
- Arifinsyah, *Multikultural Kebangsaan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Arifinsyah, *FKUB Dan Resolusi Konflik Mengurai Kerukunan Antar Umat Beragama di Sumatera Utara*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Alwasilah, Chaedar, *Pokoknya Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2003.
- Basuki, A. Singgih. *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Brutu, Dur. *Memantapkan Kerukunan Beragama Belajar Dari Kearifan FKUB Sumatera Utara*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Cangara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Dan B. Curtis, *Komunikasi Bisnis Profesional*, Jakarta: Rosda Jayaputra, 1996.
- Darmastuti, Rini, *Mindfulness Dalam komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Buku Litera, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1994.
- Dewan Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Jilid 6*, Van Hoeve, tth.
- Darmansyah, (et.al.), *Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei)*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Effendi, Onong Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni 1986.
- Ellys Lestari Pambayun, *Communication Quotient: Kecerdasan Komunikasi Dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual*. Bandung: Remaja Rosda Karya: 2012.
- Elisabeth, Ardiana. *Dimensi Internasional Kasus Papua*, dalam, Jurnal Penelitian Politik, Vol. 3, No. 1, 2006.

- Fakhrurrazi, *Tafsir al-Kabir Juz 19*. Teheran: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tt.
- Firdaus, Muhammad Anang “Konstruksi Kerukunan Umat Beragama di Jayapura (Studi tentang Peran FKUB dalam Memelihara Kerukunan)” Disertasi, UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Giddens, Anthony. *Teori Struktural*, Manfur dan Daryanto, (trj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hatta, Mohd. *Simbiotika Dakwah Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Hakim, Taufiqul. *Kamus At-Taufiq Arab-Jawa-Indonesia*. Jepara: El-Falah Offset, 2004.
- Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael. *Analisa Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Hussain, et.al, *Dua Puluh Lima Soal Jawab Mengenai Komunikasi Islam*. Malaysia: Darul Ehsan, 1990.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- J, Littelmores, *The Communicative Effectiveness of Diferent Types of Communication Strategy*, University of Brimingham, 2003.
- Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*. Bandung: Mizan, 1996.
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Joseph A.Devito, *Human Communication, The Basic Course*. New York: Harper Collin Publisher, 1991.
- Karim, Abdul, *Komunikasi Antar Budaya di Era Moderen*, Dalam Jurnal Komunikasi Penyiar Islam, Vol. 03.
- Keewuel, Hipolitus Kristoforus “Pemikiran Søren Kierkegaard Tentang Hakikat Agama: Kontribusinya Bagi Dialog dan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia” UIN Makassar: 2018.
- Kholil, Syukur, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapusaka Media, 2006.
- _____, *Komunikasi Islami*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.

- _____, (ed). *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: Citapustaka, 2011.
- Kholil, Syukur dan Maulana Andinata Dalimunthe. *Isu-Isu Komunikasi Kontemporer*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Kristian, Gredi, *Mengembangkan Komunikasi Pemasaran Yang Efektif Pada Lembaga Sosial (Non-Profit)*, Dalam Jurnal JIBEKA Volume 7.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi Jilid 3*. Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Lubis, Ridwan, *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta: Puslitbang, 2005.
- Maratua dan Arifinsyah, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Sumatera Utara*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Manzūr, Ibnu. *lisān al-Arab*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1119.
- Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Merriam, Sharan B. *Case Study Research in Education: A Qualitatif Approach*. San Fransisco: Jossy-Bass Publishers, 1988.
- M. Poloma, Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Muhidin, Darwis "Kerukunan Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Kota Makassar" *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2014.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Slamet dkk, *Sosialisasi Kebijakan Penghapusan Human Trafficking Di Kabupaten Indramayu*, Dalam Jurnal Manajemen Komunikasi, Vol. VOL 1. No 1. Tahun 2016.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, *Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Atau Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Ummat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Ummat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat*, nomor 9 dan 8 Tahun 2006.

Peraturan Bersama Menag dan Mendagri RI, Sekretariat Balitbang Depag RI, 2006.

Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, *Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Atau Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Ummat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Ummat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat*, nomor 9 dan 8 Tahun 2006.

Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Kompilasi Kebijakan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Depag RI, cet. 12.
Puslitbang Kehidupan Beragama, *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Depag RI, 2003.

Puslitbang Kehidupan Beragama, *Damai di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*, Jakarta: Depag RI, 2004.

Puslitbang Kehidupan Beragama, *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Depag RI, 2005.

Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta: Depag RI, 1979.

Poerwadarmita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980.

Perbawaningsih, Yudi, *Komunikasi efektif dalam belajar mengajar memprediksi faktor penentu efektivitas persuasi: (Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Atma jaya Yogyakarta)*, <http://www.penelitian-uny.or.id/dasi/Yudi-> Perbawaningsih. Htm.

R. Sumantri Raharjo, *Strategi Komunikasi Lembaga Kemanusiaan Dalam*

Menggalang Dana Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Dompot Dhuafa Yogyakarta Dalam Penggalangan Dana), Dalam Jurnal IKON Prodi D3 Komunikasi Massa – Politeknik Indonusa Surakarta Vol. 1

Rachmadani, Cherni, *Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan Di Rt.29 Samarinda Seberang*, eJournal Ilmu komunikasi, Volume 1, Nomor 1.

Rahmadi, Takdir. *Mediasi Penyelesaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Rivai Harahap dkk, Ahmad, *Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama*, Medan: Perdana Publishing, 2012.

Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2006.

Sabiq, *Alqur`an dan Terjemahnya*, Depok: Penerbit Sabiq, 2009.

Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu`i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan, 1997.

S.J.Taylor dan R. Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: Willey, 1984.

Slamet Mulyana, dkk, *Sosialisasi Kebijakan Penghapusan Human Trafficking Di Kabupaten Indramayu*, Dalam Jurnal Manajemen Komunikasi, Vol. VOL 1. No 1. Tahun 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif dan R & D*, Bandung: Alfabeta: 2009.

Suseno, Franz Magnis, *Mencari Makna Kebangsaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Stephen K. Sanderson, *Maerosociology*, terjemahan Farid Wajidi dan S. Menno, *Makro Sosialogi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Syaukani, Imam, *Komplikasi Kebijakan Dan Peraturan perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang, 2008.

Tengku Luckman Sinar, *Sejarah Deli Serdang*, (Deli Serdang: BPPD Tingkat II), 1988.

Timbul, *Sejarah Kota Medan*, Medan: Yayasan Pembina Jiwa Pancasila Sumatera Utara, 1980.

Uchjana, Onong, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1990.

Waileruny, Samuel, *Membongkar Konspirasi Di Balik Konflik Maluku*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Widha Anistya Suwarso, *Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Organisasi Non-Profit (Studi Kasus Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Indonesia Aids Coalition Dalam Kampanye Odha Berhak Sehat Periode 2011-2014)*, Tesis Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Winarno, Surahmad, *Pengantar Penelitian Sosial Dasar Metode Teknik*, Penerbit Tarsito: Bandung, 1998.

Sumber Internet:

<https://pemkoMedan.go.id/hal-kependudukan.html/>

<https://MedanKota.bps.go.id/>

<http://news.analisadaily.com/read/wali-Kota-Medan-peroleh-penghargaan-dari-menteri-Agama/>

<http://www.scribd.com/doc/53398966/kerukunan-umat-beragama/>

http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kota_Medan/

<http://library.usu.ac.id/download/fkm-ida%20yusnita2.pdf>

http://www.Medanbisnisdaily.com/news/read/2018/07/20/353939/pemko_surakarta_belajar_kerukunan_beragama_dari_Medan/

<https://www.kaskus.co.id/thread/57c394ea582b2e2f358b4569/kerukunan-antarumat-beragama-di-Medan-masih-harmonis/>



CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

1. Nama : Fauji Wikanda
2. NIM : 4004163002
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Cermai, 25-02-1989
4. Pekerjaan : Dai
5. Alamat : Jl. Hos. Cokroaminoto Medan Perjuangan
6. No HP/ Email : 085270839094/ wikanda_fauji@yahoo.com

II. Riwayat Pendidikan

1. SDN No. 106218 Pem. Toba : Lulus/ Ijazah Tahun 2002
2. MTs Al-Washliyah Tg. Beringin Sergai : Lulus/ Ijazah Tahun 2005
3. MAS Al-Washliyah Tg. Beringin Sergai : Lulus/ Ijazah Tahun 2008
4. S-1 PAI Fak. Tarbiyah IAIN Sumut : Lulus/ Ijazah Tahun 2012
5. S-2 PAI PPS UIN Sumut : Lulus/ Ijazah Tahun 2015
6. S-3 KPI FDK UIN Sumut : Lulus/ Ijazah Tahun 2020

III. Riwayat Pekerjaan

1. Pegawai Honorer Pusat Islam UMA Tahun 2012-2018
2. PAIS Non PNS Kemenag Kota Medan Tahun 2016-2019
3. PAIS Non PNS Kemenag Kota Medan Tahun 2020-2024
4. Staf Pengajar MK PAI UMA Tahun 2017-2019
5. Sekretaris BKM Taqwa UMA Tahun 2019-sekarang
6. Dosen Fisipol UMA tahun 2019-sekarang

IV. Data Keluarga

1. Nama Ayah : Alm. Jumri
2. Nama Ibu : Almh. Rubiah

V. Training

1. Corps Dai Dompot Dhuafa Waspada (DDW), Medan Tahun 2014
2. Dai Persaudaraan Muslimin Indonesia (PARMUSI), Bogor Tahun 2019
3. Dai Thibbun Nabawi PARMUSI, Bogor Tahun 2019
4. Diklat PEKERTI UMA, Medan 2019
5. Diklat Fungsional Penyuluh Agama Islam Non PNS Kemenag Kota Medan, Medan, 2019

VI. Prestasi

1. Juara Pertama Penulis Artikel Dakwah PARMUSI Sumut, Medan Tahun 2018
2. Juara Kedua Artikel Dakwah PARMUSI Pusat, Jawa Barat 2019

VII. Hasil Karya Ilmiah

1. Buku
Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam; UMA Press 2015
2. Penelitian
 - a. Kemampuan Guru Menjelaskan Pelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Daya Serap Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di YP. Sinar Husni Medan, 2012
 - b. Pelaksanaan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Responsi Serta Implikasinya Terhadap Keaktifan Sholat Berjama`ah Mahasiswa FEB UMA, 2015
 - c. Strategi Komunikasi Pengurus FKUB Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kota Medan, 2020
3. Jurnal Ilmiah
 - a. Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Responsi Terhadap Keaktifan Sholat Berjama`ah Mahasiswa FEB UMA, 2019
 - b. Fetal Psychological Development In Womb From Islamic Perspectives, 2020
 - c. The Implementation of Responsiveness In The Religion of Islam At Medan Area University, 2020
 - d. FKUB's Communication Strategy in Mantaining Religious Harmony in Medan, 2020